

**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN SONGKOK DAN SARUNG
TENUN DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK DENGAN PENDEKATAN
*RETROFITTING***

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)**

Oleh:

ISNA ROMADHONA PUTRI

NIM. 14660059

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Romadhona Putri
NIM : 14660059
Jurusan : Arsitektur
Fakultas : Sains Dan Teknologi
Judul : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di
Kampung Kemasan Gresik dengan Pendekatan *Retrofitting*

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 28 Juni 2018

Pembuat pernyataan,



Isna Romadhona Putri
NIM. 14660059

**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN SONGKOK DAN SARUNG
TENUN DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK DENGAN PENDEKATAN
RETROFITTING**

TUGAS AKHIR

Oleh:
ISNA ROMADHONA PUTRI
NIM. 14660059

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 06 Juni 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005



A. Farid Nazaruddin, M.T.
NIPT. 19821011 20160801 1 079

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur



Lutfanita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN SONGKOK DAN SARUNG
TENUN DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK DENGAN PENDEKATAN
RETROFITTING**

TUGAS AKHIR

Oleh:
ISNA ROMADHONA PUTRI
NIM. 14660059

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal: 06 Juni 2018

Penguji Utama

: Prima Kurniawaty, M.Si.

NIPT. 19830528 20160801 2 081


(.....)

Ketua Penguji

: Ach.Gat Gautama, M.T.

NIP. 19760418 200801 1 009


(.....)

Sekretaris

: Nunik Junara, M.T.

NIP. 19710426 200501 2 005


(.....)

Penguji

: A.Farid Nazaruddin, M.T.

NIPT. 19821011 20160801 1 079


(.....)

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Arsitektur




Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Putri, Isna Romadhona. 2017. **Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik dengan Pendekatan *Retrofitting***. Dosen Pembimbing Nunik Junara, MT, Ach. Gat Gautama, MT, and A. Farid Nazaruddin, MT.

Kata Kunci : Perancangan, Pusat kerajinan songkok dan sarung tenun, Kampung Kemas, *Retrofitting*

Kerajinan merupakan hasil kreativitas dan keterampilan manusia dengan cara mengolah suatu bahan mentah menjadi benda siap pakai atau benda estetis. Membuat kerajinan dibutuhkan tempat untuk memwadahi kegiatan yang berlangsung dalam proses produksi hingga distribusi. Tempat yang digunakan untuk membuat kerajinan harus memiliki standar ruang yang sesuai sehingga dapat menjadi ruang bersama bagi para pengrajin dan setiap kegiatan yang ada. Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung tenun ini dirancang bertujuan untuk menggugah masyarakat agar peduli terhadap kerajinan lokal yang menjadi ciri khas suatu daerah.

Rancangan ini berlokasi di Kampung Kemas Gresik, daerah ini merupakan kampung yang berada di pinggiran kota Gresik yang memiliki potensi dengan adanya bangunan peninggalan Kolonial Belanda-Cina. Oleh karena itu digunakan pendekatan *retrofitting* dalam rancangan ini untuk menghidupkan kembali Kampung Kemas dengan memperbaiki dan menata Kampung Kemas dengan menambah fungsi baru pada perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun.



الملخص

فوتري، إثني رمضان. 2018 تصميم مركز حرفية القلنسوة و الإزار النسيج في قرية كيماسان جريسيك مع نهج التعديل التحديثي. البحث الجامعي. قسم الهندسة كلية العلوم و التكنولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفون: نونيك جونارا، الماجستير، غات غوتاما، الماجستير، أحمد فارد نزر الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تصميم، مركز حرفية القلنسوة و الإزار النسيج، قرية كيماسان، نهج التعديل التحديثي

الحرف هو نتيجة للإبداع البشري والمهارة من خلال معالجة المواد الخام إلى كائن جاهز أو جمالية. ينشأ الحرف اليدوية لاستيعاب الأنشطة التي تحدث في عملية الإنتاج والتوزيع. يجب أن يكون للأماكن المستخدمة للحرف مساحة مناسبة بحيث يمكن أن تكون مساحة مشتركة للحرفيين وكل نشاط متاح. تم تصميم مركز حرفية القلنسوة و الإزار النسيج لإلهام الناس للاهتمام بالحرف اليدوية المحلية التي تميز في إحدى المنطقة.

يقع التصميم في قرية كيماسان جريسيك، هذه المنطقة عبارة عن قرية تقع على مشارف مدينة جريسيك التي لديها إمكانات وجود المباني الأثرية الاستعمارية الهولندية الصينية. لذلك، تستخدم الباحثة منهج التعديل التحديثي في هذا التصميم لإحياء قرية كيماسان من خلال تحسين وترتيب قرية كيماسان بإضافة وظيفة جديدة إلى تصميم مركز حرفية القلنسوة و الإزار النسيج.

ABSTRACT

Putri, Isna Romadhona.2017. **The Design of Handicraft Center of Songkok and Sarung Tenun in Kemasan Gresik Village with Retrofitting Approachment.** Advisor : Nunik Junara, MT, Ach. Gat Gautama, MT, and A. Farid Nazaruddin, MT.

Key Word : Design, Handicraft Center of Songkok and Sarung Tenun, Kemasan Village, Retrofitting

Handicraft is the skill product of creative people by remanufacturing raw materials to become useful or aesthetic materials. Making a handicraft is needed a place which supports the activity during process of producing until distribution. The place that is used to make a handicraft must have a standard room and suitable to become a certain room for craftsmen in order to support the existing activities. The center of handicraft industry of Songkok and Sarung Tenun is design to awaken society to be careful of local handicraft which may become the identity of a region.

This design located at Kemasan Village Gresik, the edge of Gresik City which has a potential by the existence of relic buildings from Neteherland and China. Therefore, the use of retrofitting approach in this design is to reawaken Kemasan Village by repairing and organizing this village and adding the new functions of the design center of handicraft industry of Songkok and Sarung Tenun.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Tuhan pencipta alam semesta, Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Kedua Orangtua dan saudara-saudaraku tercinta, Kak Evi, adik Bila, dan adik Nova yang telah memberikan doa, nasihat, serta semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
5. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Wali yang ikut membimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan.
6. Nunik Junara, M.T, Ach. Gat Gautama, M.T, dan A. Farid Nazaruddin, M.T selaku pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan serta pengetahuan selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Teman Kontrakan AM, Rizadewi, Rahmadani, Luluk, Tutut, Bella, Isnaini, Khumaidatus, Zulfi, Hilya, Rini, Abdah, Ayusti, dan Sondang yang telah membantu dan mendukung penulis dengan tulus baik dari segi amteriil maupun non materiil.
9. Teman-teman yang telah membantu proses pembuatan video, Aris dan Atho'illah
10. Teman-teman yang membantu dalam proses pembuatan maket, Khilwi, Farida, Tutut, Rizadewi, Khumaidatus, Zulfi, Isnaini, Fitriya, Bella, Sondang dan TAD studio.
11. Teman yang sudah menerjemahkan bahasa dalam laporan ini, Fahima dan Fitri Amalia
12. Teman dan sahabat yang selalu memberi motivasi, Alif, Pink, Fitri, Itak, Elida, Khoirotul Fitri, Ita.
13. Teman-teman angkatan 2014 Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 21 Juni 2018

Isna Romadhona Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
المخلص.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat.....	4
1.6 Batasan Masalah	5
1.7 Pendekatan Perancangan.....	6
BAB II STUDI PUSTAKA.....	7
2.1 Definisi/Pengertian Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik	7
2.1.1 Definisi/Pengertian Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun.....	7
2.1.2 Kampung Kemas	8
2.2 Teori-teori/Pustaka yang Relevan dengan Obyek.....	11
2.2.1 Pengertian Pusat Kerajinan	11
2.2.2 Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kota Gresik	14
2.3 Teori-teori/Pustaka yang Relevan dengan Ide/Pendekatan Rancangan	21
2.3.1 Tinjauan terhadap Pendekatan <i>Retrofitting</i>	21
2.3.2 Prinsip-prinsip <i>Retrofitting Architecture</i>	22
2.3.3 Kesimpulan Teori <i>Retrofitting</i>	26
2.4 Teori-teori/Pustaka Arsitektural yang Relevan dengan Topik dan Obyek (Teori ruang, struktur, utilitas, lansekap, dll)	26

2.4.1 Elemen Perancangan Kota	26
2.4.2 Tata Ruang pada pusat kerajinan Songkok dan Sarung Tenun	36
2.4.2 Struktur	40
2.4.3 Penataan Lanskap	43
2.4.4 Sistem Utilitas	46
2.5 Teori-teori/Pustaka Integrasi ke Islaman.....	49
2.5.1 Teori-teori/Pustaka Integrasi Ke Islaman pada Objek Rancangan	49
2.5.2 Teori-teori/Pustaka Integrasi Kelslaman pada Tema Rancangan.....	50
2.6 State of The Art.....	52
2.7 Studi Banding Pendekatan Rancangan dan Objek.....	56
2.7.1 Studi Banding Pendekatan Rancangan.....	56
2.7.2 Studi Banding Objek.....	61
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN/PENELITIAN	68
3.1 Metode Perancangan/ Penelitian yang diterapkan	68
3.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	70
3.3 Teknik Analisis	71
3.4 Teknik Sintesis	72
3.5 Diagram alur Pola Pikir Perancangan/ Penelitian.....	73
BAB IV KAJIAN LOKASI RANCANGAN	74
4.1 Gambaran Lokasi Tapak Perancangan.....	74
4.1.1 Syarat / Ketentuan Lokasi pada Objek Perancangan	75
4.1.2 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan.....	76
4.2 Karakteristik Fisik Lokasi	77
4.3 Karakteristik Non Fisik Lokasi	80
4.4 Profil Tapak.....	82
BAB V ANALISIS RANCANGAN	94
5.1 Ide Perancangan	94
5.2 Analisis Tapak Makro	95
5.2.1 Analisis Kawasan Tapak	96

5.2.2 Analisis Bentuk Tapak	97
5.2.3 Analisis Aksesibilitas	98
5.2.4 Analisis Sirkulasi	99
5.2.5 Analisis Utilitas	100
5.2.6 Analisis Iklim (Matahari)	101
5.2.7 Analisis Iklim (Hujan)	102
5.2.8 Analisis Iklim (Angin)	103
5.2.9 Analisis View (Ke dalam dan Keluar)	104
5.2.10 Analisis Kebisingan	105
5.3 Analisis Ruang	106
5.3.1 Analisis Fungsi	106
5.3.2 Analisis Aktivitas dan Analisis Pengguna	108
5.3.3 Analisis Ruang	113
5.3.4 Zoning dan Blok Plan antar Tiap Bangunan	121
5.4 Analisis Tapak Mikro	128
5.4.1 Analisis Bentuk Tapak	129
5.4.2 Analisis Batas	130
5.4.3 Analisis Sirkulasi	131
5.4.4 Analisis Aksesibilitas	132
5.4.5 Analisis View	133
5.4.6 Analisis Kebisingan	134
5.4.7 Analisis Iklim (Matahari)	135
5.4.8 Analisis Iklim (Angin)	136
5.4.9 Analisis Iklim (Hujan)	137
5.4.10 Analisis Utilitas	138
5.5 Analisis Bentuk dan Struktur Bangunan	139
BAB VI KONSEP RANCANGAN	139
6.1 Ide Konsep Rancangan	140
6.2 Konsep Tapak	142

6.2.1 Konsep Tapak (Sirkulasi dan Aksesibilitas)	143
6.2.2 Konsep Tapak (Iklim - Matahari, Angin, Hujan).....	144
6.2.3 Konsep Tapak (View)	145
6.2.4 Konsep Tapak (Kebisingan)	146
6.3 Konsep Ruang.....	147
6.4 Konsep Bangunan	148
6.5 Konsep Utilitas	150
BAB VII HASIL RANCANGAN	151
7.1 Hasil Rancangan Kawasan	151
7.2 Hasil Rancangan Tapak	152
7.2.1 Sirkulasi Pejalan Kaki.....	155
7.2.2 Entrance Tapak.....	157
7.2.3 Exit Tapak	158
7.2.4 Lansekap.....	159
7.3 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan.....	160
7.3.1 Massa Utama Pusat Songkok dan Sarung Tenun.....	160
7.3.2 Massa Kafe dan Visitor Center	162
7.3.3 Massa Galeri Kampung Kemasan.....	162
7.3.4 Massa Kantor	163
7.4 Hasil Rancangan Interior	164
7.5.1 Eksterior Kawasan.....	168
7.5.2 Eksterior Bangunan	169
7.6 Hasil Rancangan Struktur	170
7.6.1 Struktur Pondasi dan Kolom.....	170
7.6.2 Struktur Atap	172
7.7 Hasil Rancangan Utilitas.....	173
7.8 Detail	174
7.8.1 Detail Arsitektural	174
7.8.2 Detail Lansekap.....	177

BAB VIII PENUTUP	179
8.1 Kesimpulan.....	179
8.2 Saran	179
DAFTAR PUSTAKA	180



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Salah satu Rumah di Kampung Kemasari.....	8
Gambar 2.2 Gapura Kampung Kemasari.....	9
Gambar 2.3 Masjid Taqwa Kampung Kemasari.....	9
Gambar 2.4 Rumah Gajah Mungkur.....	10
Gambar 2.5 Contoh Karya Kerajinan Kayu.....	12
Gambar 2.6 Hasil Kerajinan Keramik.....	12
Gambar 2.7 Contoh Kerajinan Batu Alam.....	12
Gambar 2.8 Wayang Kulit.....	13
Gambar 2.9 Songkok dan Sarung Tenun.....	13
Gambar 2.10 Sendok.....	13
Gambar 2.11 Kerajinan dari bambu.....	14
Gambar 2.12 Kerajinan dari Serat Agel.....	14
Gambar 2.13 Songkok.....	14
Gambar 2.14 Pembuatan Sarung Tenun secara Tradisional.....	15
Gambar 2.15 Proses Pembuatan Sarung Tenun.....	15
Gambar 2.16 Proses Penjahitan.....	16
Gambar 2.17 Pengecekan Kerapian.....	16
Gambar 2.18 Proses Packing.....	17
Gambar 2.19 Diagram Alur Pembuatan Kerajinan Songkok.....	17
Gambar 2.20 (a) Penjemuran sarung; (b) Pembuatan motif; (c) Penenunan sarung dari boom.....	18
Gambar 2.21 Proses penenunan sarung dengan alat tradisional.....	19
Gambar 2. 22 Proses penenunan sarung dengan alat tradisional.....	19
Gambar 2.23 Diagram Alur Pembuatan Sarung Tenun.....	20
Gambar 2. 24 Bentuk dan massa bangunan di Alun-alun Kota Magelang.....	28
Gambar 2. 25 Sirkulasi dan parkir kendaraan di jalan Pemuda, Magelang.....	30
Gambar 2. 26 Jembatan Mberok dan Kali Semarang, Kawasan Kota Lama Semarang.....	35
Gambar 2.27 Jenis-jenis Gudang Penyimpanan.....	36

Gambar 2.28 Susunan Gudang-gudang	36
Gambar 2.29 Penggunaan Gudang	37
Gambar 2.30 Fungsi Gudang	37
Gambar 2.31 Contoh tempat tukang pernis pada lantai dasar	38
Gambar 2.32 Tipe-tipe Aula	38
Gambar 2.33 Tipe-tipe Aula	39
Gambar 2.34 Bentuk Atap Aula.....	39
Gambar 2.35 Pengaturan jarak dalam bangunan.....	40
Gambar 2.36 Ukuran Tinggi Ruang Pameran	40
Gambar 2.37 Kolom Doric	41
Gambar 2.38 Kolom Ionic.....	41
Gambar 2.39 Kolom Corinthian.....	42
Gambar 2.40 Macam-macam Gevel.....	42
Gambar 2.41 Berbagai Bentuk Dormer	43
Gambar 2.42 Vegetasi sebagai penghasil O ²	43
Gambar 2.43 Lansekap dengan vegetasi sebagai peneduh	44
Gambar 2.44 Lansekap dengan material keras buatan.....	44
Gambar 2.45 Lansekap dengan material keras	44
Gambar 2.46 Area parkir	45
Gambar 2.47 Area parkir	45
Gambar 2.48 Area parkir	46
Gambar 2.49 Area parkir	46
Gambar 2.50 Bagan sistem utilitas pada bangunan	46
Gambar 2.51 Penyaluran air bersih.....	47
Gambar 2.52 Sistem pembuangan air limbah	47
Gambar 2.53 Generator	48
Gambar 2.54 Contoh penghawaan alami	48
Gambar 2. 55: Masterplan pf Downtown Kendall Charette.....	56
Gambar 2. 57 Peta Lokasi	57

Gambar 2. 58 1975 Bentuk-diagram kawasan.....	58
Gambar 2. 59 1995 Bentuk-diagram kawasan.....	59
Gambar 2. 60 : 2025 Bentuk-diagram kawasan.....	60
Gambar 2.62 Pasar Seni Gabusan	61
Gambar 2.63 Layout Pasar Seni Gabusan	62
Gambar 2.64 Kawasan Pasar Seni Gabusan.....	62
Gambar 2.65 Los Kerajinan Kulit.....	63
Gambar 2.66 Los Batik	63
Gambar 2.67 Los Kerajinan Kayu dan Lukis	64
Gambar 2.68 Aktivitas di Pasar Gabusan	64
Gambar 2.69 Kerajinan di Pasar Seni Gabusan.....	65
Gambar 2. 70 Pola Tatanan massa pada Pasar Seni Gabusan	65
Gambar 2. 71 Pasar Seni Gabusan	66
Gambar 2. 72 Struktur atap dan tiang pada bangunan.....	66
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Gresik	74
Gambar 4. 2 Peta Ketinggian Tanah Kabupaten Gresik	78
Gambar 4. 3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Gresik	79
Gambar 4. 4 Peta Demografi Kabupaten Gresik.....	80
Gambar 4. 5 Grafik perbandingan sebaran keluarga dan jumlah penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2015	81
Gambar 4. 6 Peta kawasan Kota Lama (Kampung Kemasan)	82
Gambar 4. 7 Lokasi Perancangan	83
Gambar 4. 8 Letak Kawasan Nyai Ageng Arem-arem Gresik	84
Gambar 4. 9 Peta Persebaran Kasus Bangunan	84
Gambar 4. 10 Peta Wilayah Studi	85
Gambar 4. 11 Penggunaan lahan (a) blok A, (b) blok B=Kampung Kemasan, (c) blok C kawasan Kota Lama	86
Gambar 4. 12 Beberapa bangunan kuno yang termasuk golongan (a) potensial tinggi, (b) potensial sedang, (c) potensial rendah	87

Gambar 4. 13 potensi bangunan kuno berdasarkan makna kulturalnya (a) blok A, (b) blok B, (c) blok C	87
Gambar 4. 14 Bentuk dan Ukuran Tapak	88
Gambar 4. 15 Akses menuju tapak	90
Gambar 4. 16 Sirkulasi pada Tapak.....	91
Gambar 4. 17 Utilitas kawasan tapak	92
Gambar 4. 18 Vegetasi di sekitar tapak	93
Gambar 5. 1 Analisis Tapak	96
Gambar 5. 2 Analisis Bentuk Tapak.....	97
Gambar 5. 3 Analisis Tata Massa	128
Gambar 5. 4 Analisis Bentuk	129
Gambar 5. 5 Analisis Batas	130
Gambar 5. 6 Analisis Struktur	131
Gambar 5. 7 Analisis Aksesibilitas	132
Gambar 5. 8 Analisis View.....	133
Gambar 5. 9 Analisis Kebisisngan	134
Gambar 5. 10 Analisis Iklim (Matahari)	135
Gambar 5. 11 Analisis Iklim (Angin)	136
Gambar 5. 12 Analisis Iklim (Hujan).....	137
Gambar 5. 13 Analisis Utilitas	138
Gambar 5. 14 Analisis Bentuk Bangunan.....	139
Gambar 6. 1 Konsep Tapak.....	142
Gambar 6. 2 Konsep Tapak (Aksesibilitas dan Sirkulasi)	143
Gambar 6. 3 Konsep Tapak (Iklim).....	144
Gambar 6. 4 Konsep View	145
Gambar 6. 5 Konsep Tapak (Kebisisngan).....	146
Gambar 6. 6 Konsep Ruang.....	147

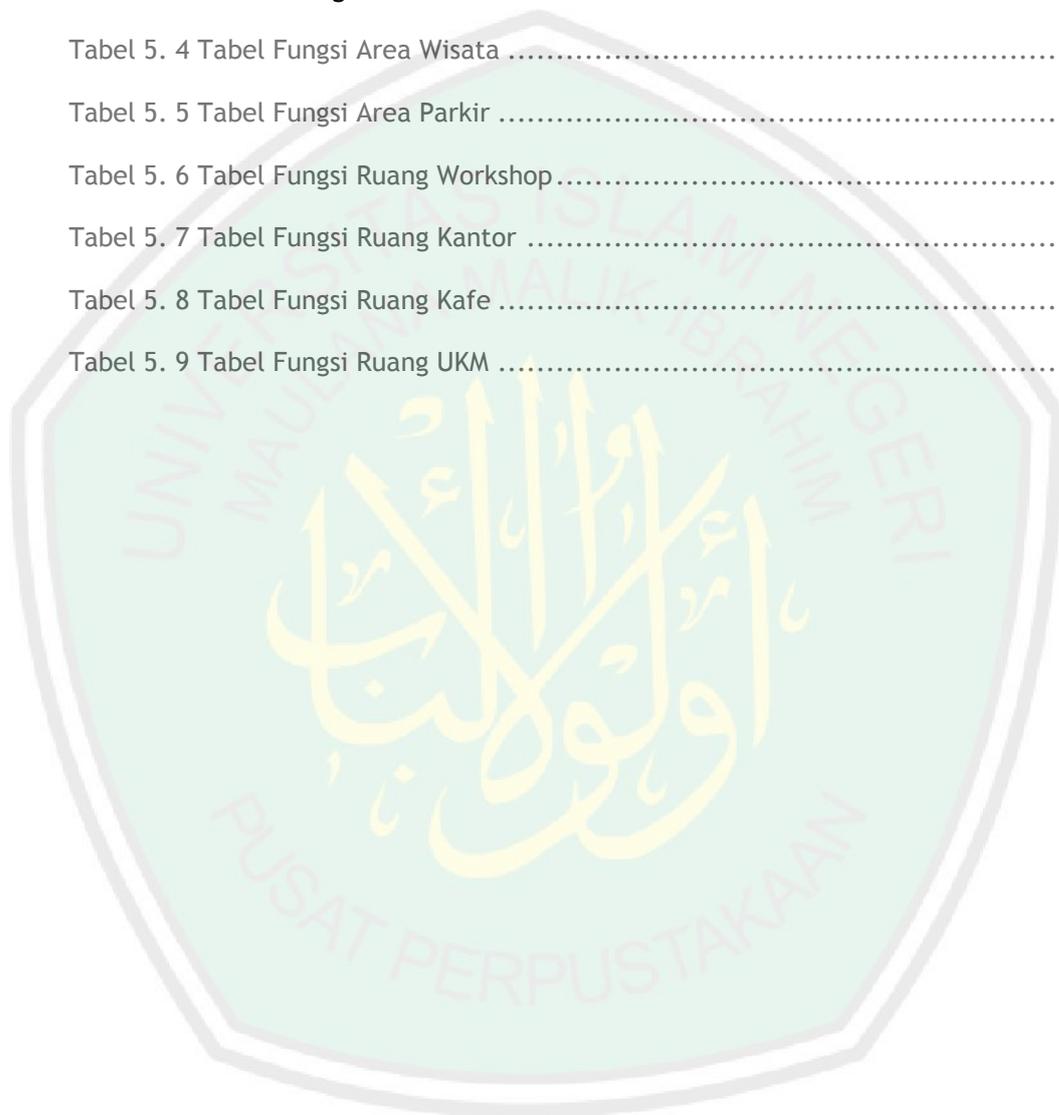
Gambar 6. 7 Konsep Bangunan	148
Gambar 6. 8 Konsep Bangunan (Struktur)	149
Gambar 6. 9 Konsep Utilitas	150
Gambar 7. 1 Perspektif Kawasan Kampung Kemasam.....	151
Gambar 7. 2 Perspektif Kawasan Mata Burung	152
Gambar 7. 3 Layout plan Rancangan	153
Gambar 7. 4 Potongan Kawasan.....	154
Gambar 7. 5 Site Plan Rancangan.....	155
Gambar 7. 6 Tampak Kawasan	154
Gambar 7. 7 Sirkulasi Jalan Pengunjung.....	157
Gambar 7. 8 Gate Entrance Tapak.....	157
Gambar 7. 9 Gapura Kampung Kemasam	158
Gambar 7. 10 Gapura di dalam tiap gang Kampung Kemasam	158
Gambar 7. 11 Gate Utama Pusat Kerajinan	159
Gambar 7. 12 Selasar Akses menuju Tapak	159
Gambar 7. 13 Area terbuka hijau dan Perkerasan	160
Gambar 7. 14 Massa Bangunan Utama	161
Gambar 7. 15 Bangunan Pusat Kerajinan Sarung Tenun	161
Gambar 7. 16 eksterior kafe dan visitor center	162
Gambar 7. 17 Eksterior Galeri.....	163
Gambar 7. 18 Eksterior Kantor	163
Gambar 7. 19 Interior Kafe	164
Gambar 7. 20 Interior Visitor Center	165
Gambar 7. 21 Interior Pusat Kerajinan Sarung Tenun	166
Gambar 7. 22 Interior Display Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun.....	167
Gambar 7. 23 Eksterior Kawasan Mata Burung	168
Gambar 7. 24 Eksterior Kawasan Kampung Kemasam.....	169
Gambar 7. 25 Eksterior Pusat Kerajinan Sarung Tenun	169

Gambar 7. 26 Ekaterior Kafe dan Visitor Center	170
Gambar 7. 27 Kolom yang digunakan.....	171
Gambar 7. 28 Struktur Atap dan Pondasi Bangunan	171
Gambar 7. 29 Tampak depan Kafe dan Visitor Center	172
Gambar 7. 30 Bubungan pada Atap Bangunan Utama	172
Gambar 7. 31 Sistem Utilitas	173
Gambar 7. 32 Detail Kantor	174
Gambar 7. 33 Detail Bangunan Pusat Sarung Tenun	175
Gambar 7. 34 Detail Galeri.....	176
Gambar 7. 35 Selasar	177
Gambar 7. 36 Sculpture	178
Gambar 7. 37 Gapura Kampung Kemasan	178
Gambar 7. 38 Gapura tiap gang Kampung Kemasan	183
Gambar 7. 39 Jalan Paving Block	184



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel SOTA	53
Tabel 5. 1 Tabel Analisis Aktivitas	108
Tabel 5. 2 Tabel Analisis Pengguna	110
Tabel 5. 3 Tabel Ruang Produksi	113
Tabel 5. 4 Tabel Fungsi Area Wisata	114
Tabel 5. 5 Tabel Fungsi Area Parkir	115
Tabel 5. 6 Tabel Fungsi Ruang Workshop	117
Tabel 5. 7 Tabel Fungsi Ruang Kantor	118
Tabel 5. 8 Tabel Fungsi Ruang Kafe	119
Tabel 5. 9 Tabel Fungsi Ruang UKM	120



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan wisata di Indonesia semakin berkembang pesat dengan menyumbang sekitar 4% dari bidang perekonomian. Pariwisata bukan hanya berada di kota-kota besar, namun banyak juga terdapat di beberapa daerah pinggiran karena semakin banyak orang yang peduli terhadap kondisi kampung kota. Para arsitek banyak yang memandang bahwa dari kampung bisa menjadikan identitas suatu kota. Mengutip dari perkataan Mohammad Hatta “Indonesia tidak akan besar karena obor di Jakarta, tapi Indonesia akan bercahaya karena lilin-lilin di desa”. Perkataan Bung Hatta tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan pembangunan di Indonesia dimulai dari pembangunan di desa atau kampung yang ditata terlebih dahulu.

Kota Gresik merupakan kota yang terkenal dengan kota industri, dimana sangat banyak industri yang terbangun di kota ini. Beberapa tahun terakhir ini, yaitu 2016-2017 kota Gresik fokus pada pembangunan kawasan *heritage* sebagai daerah wisata. Ada salah satu kampung yang terkenal dengan bangunan peninggalan Kolonial Belanda-Cina, yaitu Kampung Kemas. Kampung ini, terletak di sisi utara pasar Gresik yang berada di utara Alun-alun Gresik, tepatnya yaitu berada di Jalan Nyai Ageng Arem-arem (Kelurahan Pekelingan).

Kampung ini tetap mempertahankan bangunan yang ada untuk menjadikan kampung Kemas sebagai bukti sejarah perkembangan kota Gresik. Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang pentingnya sejarah dalam kehidupan. Sejarah menjadi peninggalan yang dapat menceritakan masa lalu yang pernah terjadi. Bangunan yang terdapat di kampung Kemas Gresik, merupakan bangunan peninggalan Eropa-China yang sampai saat ini masih ada dan bertahan sebagai cagar budaya yang termasuk dalam kawasan *heritage* di kota Gresik.

Sesuai dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2010 warisan peninggalan sejarah budaya tentang cagar budaya harus dilestarikan. Warisan peninggalan sejarah budaya yang potensial dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata minat khusus. Kondisi lingkungan kawasan kampung Kemas yang arsitekturnya masih bercirikan kota tua dengan gaya Kolonial Belanda-Cina serta pelabuhan yang masih banyak disinggahi kapal tradisional merupakan daya tarik wisata yang kuat bagi wisatawan kelas menengah ke atas.

Adanya kecenderungan wisatawan yang semakin besar tertarik mengunjungi peninggalan budaya dan budaya hidup sebagaimana hasil pooling Pacific Area Travel Association (PATA) (Pandit, 1994:219). Pengunjung yang datang dapat menumbuhkan dunia usaha yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gresik dan peningkatan

PAD Kabupaten Gresik. Lokasi objek yang dekat dengan alun-alun yaitu ± 100 m, menjadikan objek wisata kota Gresik sangat mudah dikunjungi wisatawan.

Seiring dengan perkembangan pada pengetahuan, banyak inovasi baru salah satu inovasi model peningkat vitalis kawasan dalam tindak revitalisasi adalah *retrofitting* suburban (Dunham-Jones & Williamson, 2009).

Retrofitting adalah pendekatan revitalisasi yang berbasis *sustainable development*. Model ini memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah makna, keunikan lokasi dan citra tempat dengan penekanan terhadap penggalan potensi kearifan lokal yang disebut sebagai loci atau esensi/jiwa tepat untuk nantinya diangkat sebagai *urban catalyst* daya tarik kawasan (Schulz, 1991).

Tema *retrofitting* dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah dan membantu meningkatkan potensi pada kampung Kemas Gresik. *Retrofitting* adalah bagaimana menghidupkan kembali objek yang sudah ada dengan meminimalisir energi yang dibutuhkan serta dampaknya dengan cara mendayagunakan kembali bangunan eksisting yang sudah ada, menyisipkan fungsi baru dalam sebuah tapak, meningkatkan kualitas dan kuantitas area hijau, serta meningkatkan nilai investasi pada objek arsitektural. *Retrofitting* diharapkan dapat menjadi pendekatan yang mampu menyelesaikan masalah lingkungan, sosial maupun ekonomi pada kampung Kemas di Gresik.

Tema *retrofitting* mengandung tiga aspek yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Masing-masing memiliki proporsi dalam menentukan suatu wilayah itu dapat menjadi berkelanjutan. Memperbaiki citra kampung menjadi suatu daerah yang berpengaruh pada kota merupakan langkah yang dapat meningkatkan kualitas kota, Allah telah menciptakan alam dan seisinya untuk dijaga manusia seperti dalam firmannya :

“Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al Baqarah : 30).

Ayat tersebut memiliki kandungan yaitu Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna yaitu sebagai khalifah di bumi. Fungsi khalifah di bumi ada dua :

1. Menjadi pemimpin, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang-orang lain dalam upaya mencari ridha Allah SWT.
2. Memelihara, memakmurkan, melestarikan alam, mengambil manfaatnya, menggali, mengelola alam demi terwujudnya dan kesejahteraan segenap umat manusia.

Hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Retrofitting* yang penerapannya berfungsi untuk memperbaiki dan menghidupkan kembali wilayah yang terpinggirkan. Dengan cara membangun atau memperbaiki bangunan yang sudah ada dan menggunakannya sebagai tempat yang produktif untuk dikelola.

Dalam pemanfaatan lahan tersebut, perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun sangat produktif untuk dibangun di wilayah kampung Kemasan Gresik yang memiliki potensi dengan kelebihan bangunan Kolonial yang dapat difungsikan sebagai tempat wisata. Terlebih, kota Gresik merupakan wilayah yang terkenal dengan kota santri karena terdapat beberapa makam Wali Songo diantaranya, Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim.

Songkok dan sarung merupakan sebagian dari perlengkapan sholat yang digunakan oleh kaum adam. Menurut Imam As-Sayuti : Berdasarkan keterangan lalu, Nabi Muhammad SAW pernah memakai kopiah putih dan begitu juga Anas bin Malik RA. Dipadankan juga dari padanya bahwa sekiranya serban atau kopiah tidak ada, Nabi SAW tidak akan membalutnya sehingga sampai ke dahi. (kitab Al-Hawi'nya, 2:111-112)

Objek rancangan tersebut sejalan dengan citra kota Gresik dan kebutuhan untuk menyediakan tempat terpusat bagi para pengrajin songkok dan sarung tenun agar lebih meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Juga memperkenalkan kawasan kota lama di Gresik yang dapat menjadi destinasi wisata untuk para pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Wisata di kota Gresik banyak dan beragam, namun yang paling utama adalah wisata religinya sehingga pemerintah telah memenuhi kebutuhan dari infrastruktur hingga sarana dan pra sarananya. Saat ini industri pariwisata telah berkembang dan merambah ke wilayah kampung kota. Kampung Kemasan merupakan wilayah di Gresik yang masih mempertahankan peninggalan berupa bangunan Kolonial Belanda-Cina.

Banyak potensi yang dapat dikembangkan di kampung ini namun kurangnya fasilitas yang disediakan pemerintah. Adanya *home industry* yang dihasilkan yaitu berupa sarung tenun dan kopyah menjadi penghasilan utama dari masyarakat sekitar kampung Kemasan. Permasalahan yang terlihat adalah kampung Kemasan memiliki daya tarik dan potensi yang mampu menjadi pusat wisata di kota Gresik namun membutuhkan pengembangan infrastruktur dan sarana-prasarana.

Kendala-kendala pengembangan objek rancangan yaitu status bangunan dan tanah yang merupakan hak milik perorangan, ahli waris, yayasan, swasta, dan pemerintahan yang memerlukan sinkronisasi dalam realisasi dan peningkatan profesionalisme pengelolaannya di bidang kepariwisataan bagi pemegang hak milik yang akan memfungsikan bangunan tua. Keterbatasan lahan parkir untuk wisatawan yang datang juga menjadi permasalahan yang memerlukan solusi.

Pada banyak bagian, jalan yang ada di lingkungan kawasan berukuran sangat sempit dan sering macet. Buruknya sistem drainase menyebabkan genangan air saat musim hujan. Tidak tersedianya taman dengan tempat duduk untuk istirahat. Kurangnya trotoar untuk pejalan kaki dan tidak adanya ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk menggelar pertunjukan seni khas Gresik. Permasalahan tersebut harus diselesaikan pada kampung Kemasan untuk mendukung perancangan pusat kerajinan pada kawasan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang pusat kerajinan songkok dan sarung tenun di Kampung Kemasan Gresik ?
2. Bagaimana integrasi Al Qur'an dalam rancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun dengan pendekatan *retrofitting* ?

1.4 Tujuan

Tujuan dari perancangan Pusat Kerajinan di kampung Kemasan adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun di Kampung Kemasan Gresik
2. Menghasilkan rancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun dengan pendekatan *retrofitting* yang selaras dengan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al Qur'an

1.5 Manfaat

Dari tujuan di atas terdapat beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
 - a. Mewujudkan program pemerintah dalam perencanaan pembangunan objek sejenis
 - b. Memajukan industri pariwisata berbasis lokal
 - c. Menambah pendapatan daerah
2. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk memudahkan dalam melakukan wisata
 - b. Memajukan sentra *home industry* yang dihasilkan oleh masyarakat
3. Bagi Akademisi
 - a. Mengembangkan pengetahuan arsitektur dengan akademisi yang memfokuskan pada wilayah kampung kota.

1.6 Batasan Masalah

Batasan dalam perancangan digunakan untuk mempersempit lingkup rancangan agar suatu rancangan menghasilkan output yang tepat dan sesuai.

1. Objek

Objek rancangan merupakan sebuah kampung yang berada di kabupaten Gresik. Kampung ini biasa disebut kampung Kemasan. Kampung ini memiliki rumah-rumah yang bangunannya merupakan peninggalan Eropa-China. Kampung ini dinamakan Kampung Kemasan karena sejarahnya, dimana ada saudagar Cina yang memiliki usaha membuat emas dan tinggal di kampung tersebut. Sehingga masyarakat yang berkunjung ke kampung tersebut, memberi nama Kampung Kemasan.

2. Lokasi

Lokasi perancangan berada di wilayah kampung Kemasan. Hal ini sesuai dengan tema rancangan yaitu *retrofitting* untuk melakukan perbaikan dan penataan di wilayah tersebut di Jalan Nyai Ageng Arem-arem (Kelurahan Pekelingan).

3. Tema

Tema yang digunakan pada perancangan pusat kerajinan songkok dan wisata kampung Kemasan dengan pendekatan *Retrofitting* yaitu menghidupkan kembali dan memanfaatkan suatu wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

4. Fungsi

a. Primer

Sebagai tempat wisata dan sentra penghasil kerajinan songkok (kopyah) khas Gresik.

b. Sekunder

- sebagai ruang publik yang menerima kunjungan wisatawan dan menghasilkan kerajinan songkok
- sebagai wilayah yang melestarikan peninggalan bangunan Kolonial Belanda-Cina
- sebagai kampung yang menghidupkan kota Gresik

5. Pengguna

- a. Masyarakat sekitar
- b. Wisatawan
- c. Pemerintah

6. Ruang Lingkup Skala Layanan

Ruang lingkup skala layanan pada Kampung Kemasan ini yaitu skala Regional, Provinsi Jawa Timur yang mengakomodir wisatawan domestik dan masyarakat sekitar.

1.7 Pendekatan Perancangan

Retrofitting merupakan pendekatan yang cukup baru yang bertujuan untuk regenerasi atau memulihkan kembali kondisi suatu wilayah agar menjadi lebih hidup dan berkelanjutan. Berkelanjutan dari semua aspek, baik fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan pendekatan *retrofitting* dapat memperbaiki kondisi kampung Kemasan dan meningkatkan performa produksi *home industry*.

Retrofitting suburban melihat dari penampang bentuk *sub-urban*, terutama komersial, dan menunjukkan bagaimana mereka dapat dibangun kembali. Ini termasuk campuran keduanya teknik dan studi kasus. Studi kasus merupakan cara yang lebih relevan. Karena daerah pinggiran kota seperti kampung merupakan area pembangunan yang sangat baru dan penting. Banyak faktor yang menggerakkan *retrofits suburban* diantaranya : usia, demografi, ketersediaan lahan, dan perekonomian.

Tujuan *retrofits* adalah mengurangi konsumsi lahan dan biaya perkapita untuk investasi publik, meningkatkan kelayakan dan efisiensi dari transit, meningkatkan konektivitas lokal, mengurangi perjalanan dengan kendaraan pribadi dan meningkatkan kesehatan publik, meningkatkan permukaan *permeable*, dan ruang-ruang hijau, meningkatkan pilihan dalam pemilihan rumah dan tipologinya, meningkatkan diversifikasi dasar pajak, dan menetapkan *noda urban* dengan wilayah polisentris (Jones, 2009).

BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Definisi/Pengertian Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik

2.1.1 Definisi/Pengertian Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun

Objek rancangan adalah Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun yang merupakan sebuah wadah bagi para pengrajin songkok dan sarung tenun agar lebih terpusat dan memiliki tempat produksi kerajinan sesuai dengan standar, juga memperkenalkan objek sebagai khas dari Kota Gresik. Sebelum dibahas lebih lanjut tentang Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun, maka akan dibahas definisi objek secara terperinci sebagai berikut :

a. Kerajinan

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya (Kadjim, 2011:10). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kerajinan” juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya).

Songkok yang juga disebut sebagai peci atau kopyah merupakan sejenis topi tradisional bagi orang Melayu yang kemudian di Indonesia berkembang menjadi bagian dari pakaian nasional dan dipakai oleh orang Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “songkok” merupakan tudung kepala untuk kaum pria (biasanya dibuat dari beledu).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung tenun” adalah pusat pembuatan kerajinan berupa songkok dan sarung tenun dengan cara dan teknik tertentu juga ornament khas daerah.

b. Songkok

Songkok diperkenalkan para pedagang Arab, yang juga menyebarkan agama Islam. Pada saat yang sama, dikenal pula serban atau turban dan dipakai oleh para cendekiawan Islam atau ulama, bukan orang biasa. Songkok menjadi pemandangan umum di Kepulauan Malaya sekitar abad ke-13, saat Islam mulai mengakar (Yunos, 2007).

Songkok di beberapa Negara Islam menjadi sesuatu hal yang populer, di Turki ada fez dan di Mesir disebut tarboosh. Fez berasal dari Yunani Kuno dan diadopsi oleh Turki Ottoman. Di Istanbul sendiri, topi fez ini juga dikenal dengan nama fezzi atau phecy.

Songkok atau Kopyah di Indonesia dikenal dengan nama peci yang merupakan rintisan dari Sunan Kalijaga. Pada mulanya beliau membuat mahkota khusus untuk

Sultan Fatah yang diberi nama Kuluk yang memiliki bentuk lebih sederhana dari pada mahkota ayahnya, Raja terakhir Majapahit Brawijaya V.

c. Sarung Tenun

Sarung merupakan sepotong kain lebar yang dijahit pada kedua ujungnya sehingga berbentuk seperti pipa/tabung. Dalam pengertian busana internasional, sarung (sarong) berarti sepotong kain lebar yang pemakaiannya dibebatkan pada pinggang untuk menutup bagian bawah tubuh (pinggang ke bawah). Kain sarung dibuat dari bermacam-macam bahan: katun, polyester, atau sutera.

Seni tenun menenun telah dikenal sejak masa nenek moyang dan hingga kini masih dilestarikan. Seni kerajinan sarung tenun yang berwarna warni dan kaya akan motif ini, awalnya dikerjakan secara tradisional namun sekarang sudah banyak yang mengerjakannya dengan penggunaan mesin modern.

2.1.2 Kampung Kemas

Tahun 1853 berdiri sebuah rumah yang dibangun oleh seorang turunan Cina yang bernama Bak Liong yang mempunyai keterampilan membuat emas. Keterampilan tersebut menjadikan dia terkenal sehingga banyak penduduk yang berdatangan dan menamai kawasan tersebut menjadi Kampung Kemas (tukang emas). Kemudian pada tahun 1855, H Oemar bin Ahmad yang dikenal sebagai pedagang kulit mendirikan sebuah rumah di kawasan tersebut.



Gambar 2.1 Salah satu Rumah di Kampung Kemas
(Sumber : Hasil Survey, 2017)

Semakin lama usaha dari hasil pabrik Penyamakan kulit dan ditambah dari hasil penjualan liur wallet, keluarga turunan H. Oemar bin Ahmad ini berhasil mendirikan sederetan rumah di Kampung Kemas yang saling berhadapan. Arsitektur rumah tinggal di kampung Kemas mendapat pengaruh dari kebudayaan-kebudayaan asing yang terlihat baik dari bentuk, ruang, elemen, ornamen maupun makna simbolik.



Gambar 2.2 Gapura Kampung Kemas
(Sumber : Hasil Survey, 2017)

Kebudayaan yang dominan dalam proses akulturasi ini adalah kebudayaan kolonial Belanda, sedangkan pengaruh kesukuan yang lebih minornya adalah kebudayaan Cina. Ciri arsitektur kolonial Belanda atau secara khusus yaitu arsitektur *Indische empire Style* yang terlihat di rumah-rumah tinggal di Kampung Kemas dapat dilihat dari aspek fisiknya (bentuk, ruang, konstruksi, elemen, ornamen), sedangkan ciri arsitektur Cina yang terlihat pada rumah-rumah tinggal di kampung Kemas ini dapat dilihat aspek fisik (ruang dan elemen) dan aspek non fisiknya (makna simbolik).

Arsitektur *Indische Empire Style* atau arsitektur Indis adalah gaya arsitektur yang berkembang pada abad ke-19 di Hindia Belanda. Gaya arsitektur tersebut dipopulerkan oleh Gubernur Jendral H.W. Daendels (1808-1811).



Gambar 2.3 Masjid Taqwa Kampung Kemas
(Sumber : Hasil Survey, 2017)

Arsitektur Indis memiliki ciri khas yang bisa dikenali, antara lain denahnya yang simetri penuh. Konstruksi dinding arsitektur ini menggunakan batu bata yang tebal, biasanya satu setengah batu atau 33cm. sebagai penyikapan terhadap iklim tropis bangunan arsitektur Indis memiliki langit-langit yang tinggi yang ditujukan agar

penghawaannya baik. Material penutup lantainya terbuat dari marmer. Ciri lain yang terdapat pada arsitektur Indis adalah keberadaan beranda depan dan beranda belakang. Beranda-beranda tersebut terbuka tanpa dinding dan biasanya sangat luas. Beranda belakang dari depan yang luas dari arsitektur *Indische Empire* tersebut merupakan penyesuaian dengan iklim tropis lembab, yang menyukai adanya ventilasi silang yang baik.



Gambar 2.4 Rumah Gajah Mungkur
(Sumber : Hasil Survey, 2017)

Gaya Arsitektur *Indische Empire* adalah gaya yang berkembang di abad ke-19 di Hindia Belanda. Gaya arsitektur dipopulerkan oleh Gubernur Jenderal HW Daendles (1808-1811). Ciri-ciri gaya arsitektur *Indische Empire*, sebagai berikut (Hadinoto, 2010 : 149) :

- a. Lantai berbentuk rencana simetri
- b. Di tengah ada ruang tengah, yang terdiri dari kamar tidur utama dan kamar tidur lain.
- c. Kamar *Central* secara langsung berkaitan dengan teras depan dan belakang (Voor Galeri dan Achter)
- d. Teras biasanya sangat luas dan pada salah satu ujung ada deretan Yunani atau kolom gaya Romawi (Doric, Ionic, Corinthian)
- e. Dapur, kamar mandi/WC, penyimpanan dan area layanan lainnya adalah bagian yang terpisah dari bangunan utama dan terletak di bagian belakang.
- f. Kadang-kadang di samping bangunan utama ada pavilion yang digunakan sebagai kamar tidur tamu.
- g. Rumah skala besar, biasanya terletak di sebidang tanah dengan taman depan dan sisi belakang.

Kampung wisata yang identik dengan bangunan berwarna merah ini terbentang sepanjang 200m dan diperkirakan didirikan sekitar 1855-1902 masehi. Memiliki modal bentuk arsitektur yang unik serta lokasi yang strategis di pusat kota, kawasan Kemas sering digunakan sebagai tempat pameran produk lokal Gresik. Rumah Gajah mungkur ini juga merupakan bagian dari Rumah Kampung Kemas yang dicagarkan, namun

tetap menjadi kepemilikan perseorangan. Sehingga kawasan di sekitar Kampung Kemas juga menjadi kawasan *Heritage* yang penuh dengan sejarah tentang perkembangan kota Gresik dari awal hingga terbentuknya kota Gresik

Perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun diletakkan di Kampung Kemas untuk memajukan *home industry* yang sudah ada dan memanfaatkan destinasi wisata kota lama yang merupakan peninggalan Eropa-Cina. Perancangan ini juga bertujuan untuk memperbaiki dan menata Kampung dengan menjadikannya sebagai Pusat pembuat kerajinan songkok dan sarung tenun yang khas di Kota Gresik dengan menambah beberapa fasilitas penunjang yang dibutuhkan sehingga dapat menjadikan Kampung Kemas menjadi identitas kota Gresik.

2.2 Teori-teori/Pustaka yang Relevan dengan Obyek

2.2.1 Pengertian Pusat Kerajinan

Kerajinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya). Pengertian kerajinan yaitu : kata harfiahnya dilahirkan oleh sifat rajin dari manusia. Dikatakan pula bahwa titik berat penghasilan atau pembuatan seni kerajinan bukan dikarenakan oleh sifat rajin, tetapi lahir dari sifat terampil seseorang dalam menghasilkan suatu produk (Kusnadi, 1986:11).

Seni kerajinan adalah sebuah karya yang tercipta dari tangan-tangan terampil, juga merupakan simbol dan identitas budaya yang tak ternilai harganya. Kerajinan juga merupakan aset budaya sekaligus aset pariwisata. Produk kerajinan mempunyai peran yang banyak dalam upaya mendongkrak perekonomian rakyat dan kunjungan wisata.

Adapun yang disebut dengan produk kerajinan yaitu :

1. Merupakan usaha melakukan proses perubahan bentuk, warna, sifat maupun kegunaan suatu bahan hingga menjadi barang baru yang mempunyai nilai guna dan fungsi yang lebih tinggi.
2. Merupakan karya kerajinan yang diproduksi secara massal, sama bentuk, ukuran, dan tipe dengan tujuan untuk dipasarkan.

2.2.1.1 Jenis-jenis Kerajinan

Seni kriya adalah cabang seni rupa, memiliki akar budaya yang panjang dalam sejarah kebudayaan Indonesia yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (bahasa Sansekerta) yang berarti mengerjakan, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni (Haryono, 2002).

1. Kerajinan Kayu

Kayu merupakan salah satu media yang cukup digemari oleh para pengrajin untuk mengekspresikan karya seni mereka.



Gambar 2.5 Contoh Karya Kerajinan Kayu

(Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASARKERAJINAN>)

2. Kerajinan Keramik

Kerajinan keramik merupakan kerajinan yang terbuat dari tanah liat. Kerajinan ini memiliki beberapa teknik pembuatan diantaranya :

- a. Teknik Pijit
- b. Teknik Pilin
- c. Teknik Slap
- d. Teknik Putar
- e. Teknik Cetak



Gambar 2.6 Hasil Kerajinan Keramik

(Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASARKERAJINAN>)

3. Kerajinan Batu Alam

Beberapa teknik kerajinan batu alam yaitu; teknik pahat, teknik cetak dan teknik bubut. Kerajinan batu alam juga memiliki jenis yang berbeda seperti; batu putih, batu candi, limeston dan batu paras.



Gambar 2.7 Contoh Kerajinan Batu Alam

(Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASARKERAJINAN>)

4. Kerajinan Kulit

Kerajinan kulit merupakan kerajinan yang dibuat dari bahan kulit hewan seperti kulit lembu, ular, dan sebagainya



Gambar 2.8 Wayang Kulit

(Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASARKERAJINAN>)

5. Kerajinan Tekstil

Kerajinan tekstil merupakan kerajinan yang terbuat dari kain.



Gambar 2.9 Songkok dan Sarung Tenun

(Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASARKERAJINAN>)

6. Kerajinan Logam

Kerajinan logam dibuat dari bahan jenis logam seperti besi, aluminium, dan sebagainya.



Gambar 2.10 Sendok

(Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASARKERAJINAN>)

7. Kerajinan Bambu

Kerajinan ini merupakan kerajinan yang dibuat dari bahan bambu.



Gambar 2.11 Kerajinan dari bambu

(Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASARKERAJINAN>)

8. Kerajinan dari Bahan Lain

Kerajinan yan terbuat dari bahan selain yang disebutkan di atas. Dengan bahan-bahan terbaru dan berbeda.



Gambar 2.12 Kerajinan dari Serat Agel

(Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASAR KERAJINAN>)

Songkok dan sarung tenun merupakan jenis kerajinan tekstil dimana kerajinan ini dibuat dengan bahan kain, polyester, atau sutera. Songkok dan sarung tenun merupakan kerajinan yang dihasilkan oleh sebagian warga di kota Gresik. Kerajinan tersebut

2.2.2 Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kota Gresik

Songkok dan Sarung tenun merupakan kerajinan yang banyak ditemukan di Indonesia, namun corak dan motifnya berbeda-beda karena setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing.

2.2.2.1 Kerajinan Songkok di Gresik

Songkok yaitu penutup kepala terbuat dari kain beludru, yang pada umumnya berwarna hitam, biru, merah, dan putih. Rata-rata Songkok memiliki tinggi antara 6 cm sampai 12 cm. Dilihat dari fisiknya, Songkok seperti Torbus dari Turkey atau peci India Songkok ini sudah lama digunakan oleh santri-santri yang ada di pesantren Gresik sejak jaman Sunan Gresik (Syekh Maulana Malik Ibrahim).



Gambar 2.13 Songkok

(Sumber : <https://id-gresikkoe.blogspot.co.id/kerajinan-gresik-songkok-gresik.html>, 2015)

Songkok di Kota Gresik ini telah menjadi salah satu Lambang Identitas Bangsa Indonesia dan telah menjadi hak paten milik bangsa Indonesia sejak jaman Presiden Soekarno. Sejak jaman sunan Giri sampai sekarang, kota Gresik adalah kota penghasil Songkok Terbaik dan memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu sudah banyak para pengrajin yang mengembangkan kerajinan Songkok di wilayah yang tersebar di Gresik

2.2.2.2 Kerajinan Sarung Tenun Khas Gresik

Gresik sebagai kota santri dan terkenal dengan dua sosok penyebar agama islam yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri. Oleh Karena itu Kota Gresik memiliki beberapa produk kerajinan khas dari beberapa wilayah di Kabupaten Gresik seperti Songkok dan juga Sarung Tenun.

Pada kira-kira tahun 1930, masyarakat di sekitar makam Syekh Maulana Malik Ibrahim memulai kembali membuat Kerajinan Sarung Tenun setelah sebelumnya sempat terhenti karena adanya bangsa Belanda di Kota Gresik. Kerajinan Sarung Tenun ini, saat itu masih digunakan untuk kebutuhan pribadi, hingga banyak pengrajin Sarung Tenun yang mulai menggeliat dan semakin besar salah satunya di kawasan kecamatan Cerme



Gambar 2.14 Pembuatan Sarung Tenun secara Tradisional
(Sumber : <https://id-gresikkoe.blogspot.co.id/kerajinan-gresik-sarung-tenun-gresik.html>, 2015)

Sarung tenun tradisional khas Gresik Jawa Timur dikenal kaya motif dan corak. Dengan mempertahankan proses penenunan yang masih tradisional, sarung tenun tersebut memiliki ciri khas yang menjadi keunggulan meskipun masih dikerjakan dengan cara tradisional.



Gambar 2.15 Proses Pembuatan Sarung Tenun
(Sumber : <https://id-gresikkoe.blogspot.co.id/kerajinan-gresik-sarung-tenun-gresik.html>, 2015)

Keunggulan dari Sarung Tenun Kabupaten Gresik ini terletak pada kualitas benang dan penawaran yang tidak memudar meskipun puluhan tahun, sehingga harga yang dipasarkan cukup mahal oleh karena itu untuk harga Sarung Tenun ATBM bahan sutra bisa mencapai harga puluhan per potong

2.2.2.3 Proses Produksi Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun

a. Pembuatan Kerajinan Songkok

Pembuatan Kerajinan Songkok dimulai dari penyiapan bahan. Bahan yang dibutuhkan yaitu berupa kain bludru dan sutra juga bahan pendukung lainnya seperti kertas dan aksesoris lainnya. Kemudian proses pembuatan pola pada kain yang sudah tersedia dan dipotong sesuai pola yang telah digambar.



Gambar 2.16 Proses Penjahitan
(Sumber : <http://pintuajaib.net>, 2015)

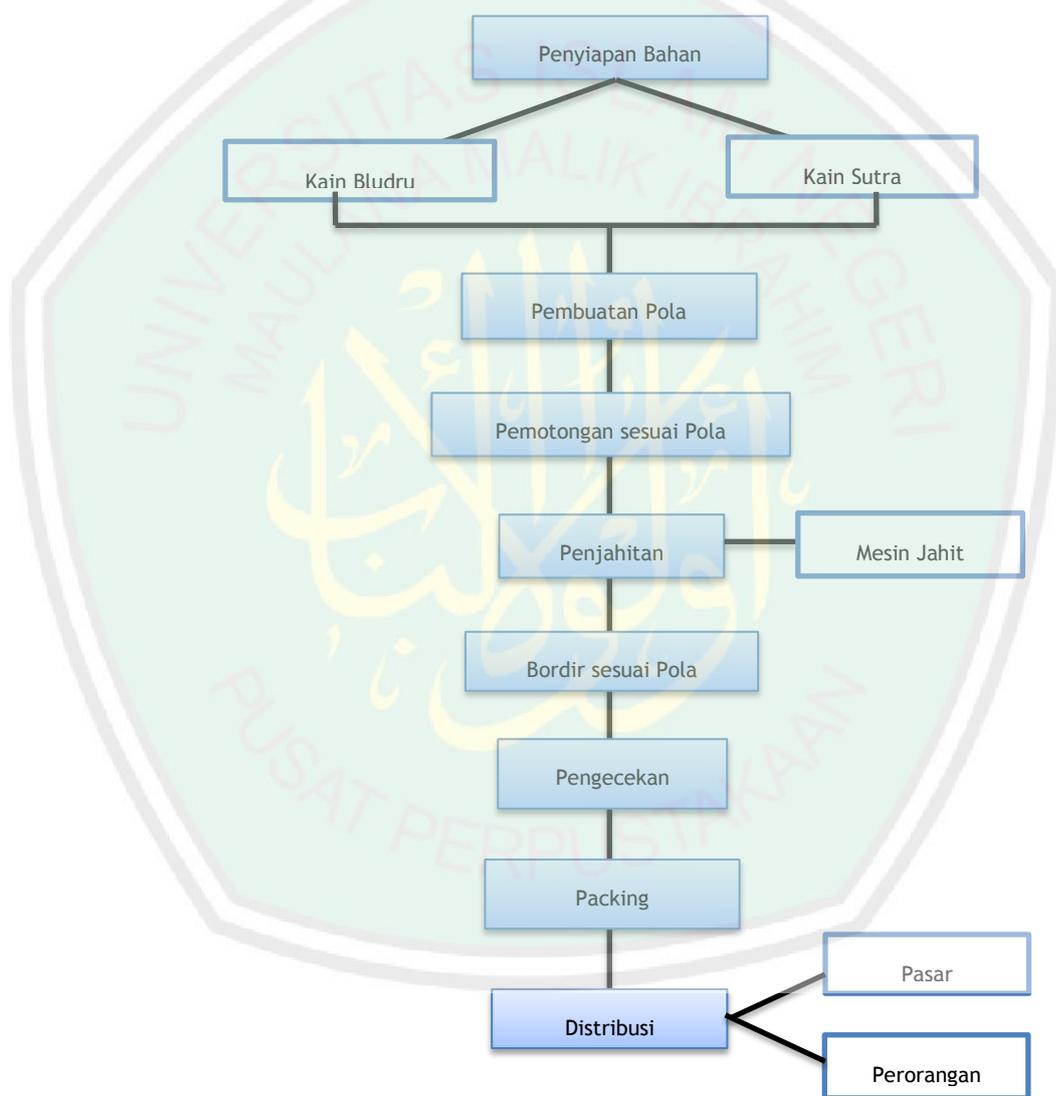
Setelah semua pola dan potongan selesai, dilakukan proses penjahitan menggunakan mesin jahit. Kemudian dibordir mengikuti pola gambar yang diinginkan. Kemudian Songkok yang telah dijahit dicek lagi dan dirapikan bagian-bagian benang yang tidak rapi. Setelah proses tersebut terlewati, dilakukan proses packing dan Songkok siap untuk dikirim ke pemesan baik pasar atau perorangan.



Gambar 2.17 Pengecekan Kerapian
(Sumber : <http://pintuajaib.net>, 2015)



Gambar 2.18 Proses Packing
(Sumber : <http://pintuajaib.net>, 2015)

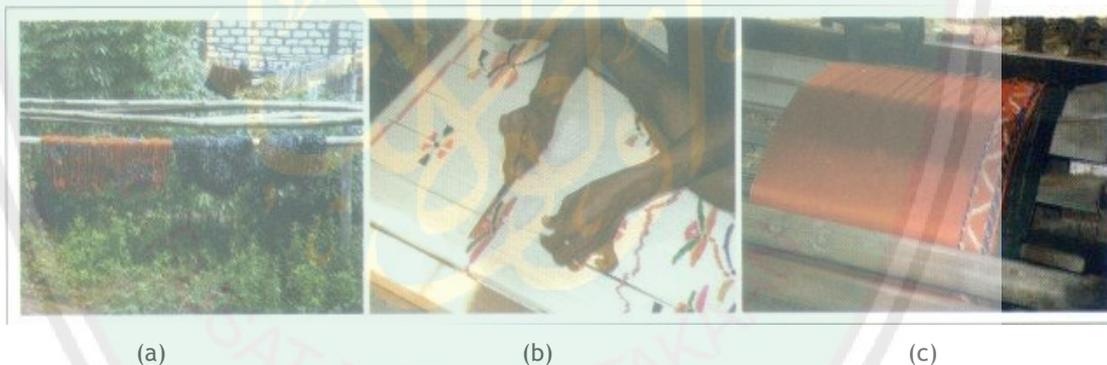


Gambar 2.19 Diagram Alur Pembuatan Kerajinan Songkok
(Sumber : Hasil analisis)

b. Pembuatan Kerajinan Sarung Tenun

Pembuatan sarung tenun tradisional membutuhkan keterampilan tersendiri. Namun, bagi penduduk desa Wedani ketrampilan seperti ini tidak memerlukan pendidikan khusus karena dipelajari secara turun temurun. Bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan sarung tenun ini terdiri dari 2 (dua) bahan pokok, yaitu benang dan bahan pewarna. Untuk benang terdiri dari 2 macam (ukuran), benang boom (ukuran 210) sebagai bahan dasar, sedangkan benang yang dipakai untuk bahan corak (pakan) berukuran lebih besar yaitu 140. Sedangkan pewarna berupa pewarna sintetis khusus untuk pewarna kain (benang). Proses pembuatan sarung tenun ini diawali dari proses pencucian benang baik benang boom maupun benang pakan sehingga dihasilkan benang yang benar-benar putih.

Kemudian benang boom dicelup dalam larutan pewarna sintetis dalam kondisi panas (dimasak). Karena digunakan sebagai bahan dasar, maka warna benang disesuaikan dengan warna dominan kain sarung yang akan dihasilkan. Sedangkan benang pakan belum diwarnai karena akan dimotif terlebih dahulu. Selanjutnya benang boom dikeringkan dan di'kloos' (digulung). Untuk membuat motif, benang pakan di 'medang', pada kayu berukuran (0,5 x 0,5) meter, kemudian motifnya digambar dengan pensil dan diwarnai. Pekerjaan 'ngkloos' dan 'medang' ini dilakukan secara terpisah pada waktu yang bersamaan.



Gambar 2.20 (a) Penjemuran sarung; (b) Pembuatan motif; (c) Penenunan sarung dari boom
(Sumber : <http://telecenterjokosamudro.blogspot.co.id/wedani-desa-sarung-tenun-di-gresik-duta.html>, 2014)

Sesudah dilakukan 'kloos' pada benang boom, maka benang di'skir', yaitu disusun berdasarkan motif dasar yang dikehendaki. Kumpulan benang hasil 'skiran' tadi kemudian digulung kembali menggunakan alat bantu yang dinamakan 'boom'. Makanya benang untuk bahan dasar tadi lebih dikenal dengan nama benang 'boom' , karena digulung dengan alat bantu yang bernama 'boom'. Satu gulungan 'boom' bisa menghasilkan 21-25 lembar sarung dengan jumlah serat benang per lembar sarung ± 1950 benang.

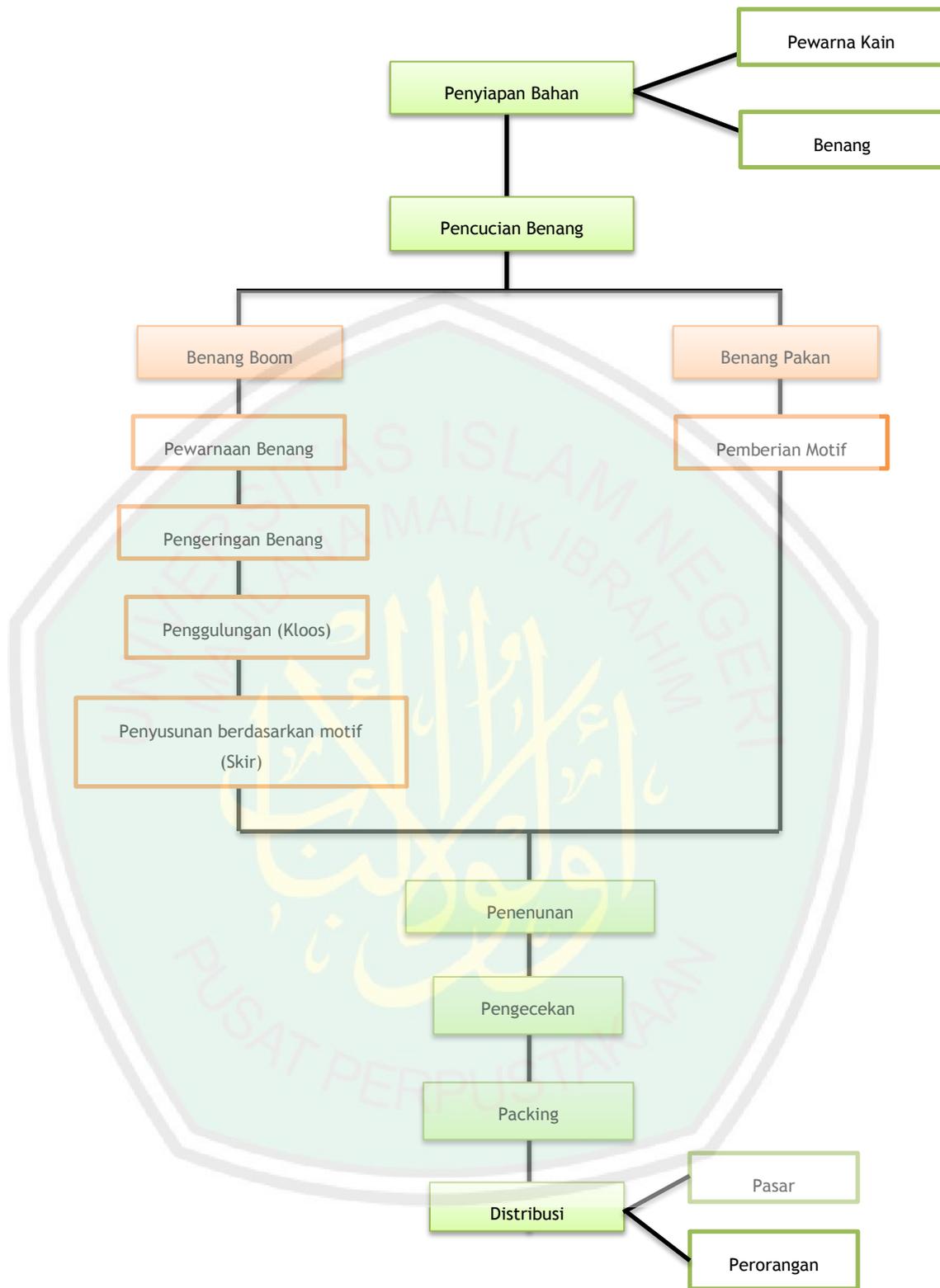
Pada saat proses 'skir' dilakukan, benang yang sudah di"medang" tadi dicelup dalam larutan pewarna yang warnanya sama dengan warna dasar. Agar motifnya tidak ikut terwarnai saat dilakukan pencelupan, maka pada motif yang sudah diwarnai saat di 'medang' diikat dengan tali rafia. Sesudah selesai tahapan pekerjaan pada benang boom maupun benang pakan, maka selanjutnya benang-benang tersebut disusun pada alat tenun. Kemudian dilakukan penenunan dengan motif yang berbeda-beda



Gambar 2.21 Proses penenunan sarung dengan alat tradisional
(Sumber : <http://telecenterjokosamudro.blogspot.co.id/wedani-desasarung-tenun-di-gresik-duta.html>, 2014)



Gambar 2. 22 Proses penenunan sarung dengan alat tradisional
(Sumber : <http://telecenterjokosamudro.blogspot.co.id/wedani-desasarung-tenun-di-gresik-duta.html>, 2014)



Gambar 2.23 Diagram Alur Pembuatan Sarung Tenun
(Sumber : Hasil analisis)

2.3 Teori-teori/Pustaka yang Relevan dengan Ide/Pendekatan Rancangan

Masalah yang dihadapi oleh kota adalah dibutuhkan adanya pengembangan dan inovasi terhadap pembangunan dalam infrastruktur kota. Pembangunan setiap tahun selalu dilakukan sementara lahan yang ada terus berkurang sehingga memakan RTH (Ruang Terbuka Hijau). Kasus yang ditemui, banyak terdapat daerah pinggiran yang masih memiliki potensi dalam mengembangkan suatu kota dengan menghidupkan kembali kampung atau wilayah yang mati.

Suatu kampung pada umumnya memiliki identitas yang mudah dikenal, yang bisa diangkat untuk mengembangkan potensi kota dan penduduknya. Salah satu contohnya adalah kampung Kemasan di Kota Gresik yang memiliki potensi sebagai kampung wisata dengan cara menggunakan pendekatan *retrofitting* yang dapat memperbaiki kampung menjadi lebih baik dengan memanfaatkan bangunan peninggalan Eropa-China yang masih bertahan dan membangun pusat kerajinan songkok di dalam kampung Kemasan.

2.3.1 Tinjauan terhadap Pendekatan *Retrofitting*

Retrofitting jika diartikan secara umum adalah kegiatan memperkuat dan memperbaiki struktur bangunan yang ada agar bisa dalam menghemat biaya perencanaan konstruksi bangunan. Sedangkan dalam kajian arsitektur dan rancang kota istilah *retrofitting* diartikan sebagai *urban retrofitting* yaitu sebuah pendekatan dan gagasan rehabilitasi atau penggunaan kembali secara tepat yang meliputi sistem, memiliki prospek berjangka panjang serta perubahan transformatif. *Retrofitting* bertujuan untuk memanfaatkan kembali suatu objek secara tepat sebagai salah satu cara untuk mengembangkan objek atau tapak perancangan (Dunham, 2009).

Pendekatan *retrofitting* digunakan dalam perancangan pusat kerajinan songkok di kampung Kemasan Gresik untuk memaksimalkan potensi yang ada dan mengembangkannya sebagai ruang dalam kota yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang sosial dan ekonomi yang juga tetap memerhatikan lingkungan dengan menambah Ruang Terbuka Hijau juga sarana prasarana pendukung.

Retrofitting muncul untuk menjawab tentang rancangan yang berkelanjutan (*sustainable*) bagi masa depan sebagai investasi baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan sehingga meminimalisir pembangunan yang dapat memakan lahan. Kampung yang terpingirkan dapat menjadi identitas kota karena dirancang menggunakan pendekatan *retrofitting*. Terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam me "retrofits" suatu daerah *suburban* diantaranya :

1. Mengidentifikasi domain wilayah dimana kita akan beroperasi
2. Mendelineasi dan memperbaiki area-area preservasi
3. Mengidentifikasi area-area preservasi dan reservasi
4. Mengidentifikasi jaringan potensial untuk transit
5. Mengidentifikasi target-target perbaikan
6. Membuat peta sektor.

2.3.2 Prinsip-prinsip *Retrofitting Architecture*

Pendekatan *Retrofitting* memiliki beberapa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mencapai perancangan objek diantaranya :

2.3.2.1 Menurut Ellen Dunham John dan June Wiliamson dalam bukunya *Retrofitting Suburbia*

Pendekatan *Urban Retrofitting* meminimalisir perluasan lahan yang digunakan sebagai area terbangun dan memanfaatkan kembali objek yang sudah ada sebelumnya menjadi fungsi yang lebih baru dan bermanfaat, sehingga lahan-lahan kosong di kota dapat dijadikan sebagai lahan yang produktif juga sebagai RTH yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan.

Semakin meluasnya dan meningkatnya kepadatan akibat perkembangan kota, perancang harus memiliki kemampuan merubah pola pengembangan, yaitu :

1. Mengurangi jarak tempuh kendaraan bermotor dengan mengurangi fasilitas jalan raya, namun harus memperbaiki kualitas ruang publik dengan menciptakan pelayanan fasilitas transit yang saling terintegrasi atau fasilitas transit yang multifungsi serta memiliki fasilitas jalan yang layak untuk pejalan kaki yang saling berdekatan.
2. Meningkatkan feasibilitas dan efisiensi tempat transit
3. Meningkatkan hubungan dengan area di sekitarnya
4. Meningkatkan permukaan tanah yang dapat menyerap air dan ruang terbuka hijau
5. Meningkatkan kualitas ruang publik
6. Meningkatkan perumahan yang terjangkau
7. Membuat simpul perkotaan dalam wilayah yang *polycentric*

Teori *Retrofitting* menurut Ellen Dunham menekankan pemanfaatan secara maksimal terhadap lahan-lahan kosong terutama pada daerah pinggiran kota yang perlu ditangani karena beberapa daerah tersebut umumnya memiliki potensi dan kelebihan yang menjadika ciri sebuah kota.

2.3.2.2 Menurut Ikatan Arsitek Lansekap Australia (Australian Institute of Landscape Architect, AILA)

Terdapat beberapa kunci untuk mencapai perancangan dengan pendekatan *urban retrofitting*, yaitu :

a. *Accomodating a growing population*

Mengakomodasi pertumbuhan populasi penduduk tidak hanya akan berdampak pada industri, karyawan dan perumahan tetapi juga perlu memperhatikan infrastruktur transportasi, energi, air, ruang terbuka atau infrastruktur hijau.

b. *Climate Adaption*

Adaptasi terhadap iklim memerlukan perkiraan yang tepat di setiap aspek bentuk dan fungsi lingkungan binaan. Perencanaan yang adaptif serta management yang tepat memiliki peran yang sangat penting dan terintegrasi ke dalam proses dan hasil urban design dan urban retrofitting yang diaplikasikan pada seluruh aspek.

c. *Infrastruktur*

Infrastruktur hijau merupakan hal yang mendasar dalam terciptanya lingkungan binaan yang berkelanjutan.

d. *Resource Use and Efficiency Energi*

Pemanfaatan energi yang tepat dan efisiensi sangat diperlukan sebagai penanggulangan terhadap dampak lingkungan.

e. *Community Identity and Sense of Place*

Menyeimbangkan dan menampilkan proses kebudayaan masyarakat secara natural yaitu dengan melindungi, meningkatkan dan menumbuhkan kembali karakter masyarakat lokal.

f. *Bussiness and Investment*

Hal ini diperlukan sebagai upaya untuk mendorong terciptanya ekonomi masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi.

2.3.2.3 Menurut Russel Cole dalam FuturArch

Memperbarui bangunan lama dapat memperbaiki kualitas baik secara ekonomi maupun lingkungan, khususnya ketika memperbaharui bangunan lama dapat memperbaiki keberlanjutan bangunan komersial. Tidak hanya meningkatkan nilai aset dan jual teteapi juga sebagai upaya untuk memperbaharui bangunan lama dengan melengkapi fasilitas hijau.

Ada lima langkah dalam *me-retrofitting* bangunan lama, diantaranya :

1. *Determine the baseline* (Tentukan garis besar)

Sebelum melangkah pada tujuan yang spesifik, harus memahami garis besarnya yaitu menganalisisnya dengan mengetahui performa dan pelaksanaan operasional bangunan dan bagaimana bangunan diposisikan bersinggungan dengan peraturan saat ini. ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan bangunan, yaitu :

a. Energi

Mengupayakan untuk melakukan sebuah audit kebutuhan seluruh sumber energi yang dibutuhkan oleh bangunan, termasuk kebutuhan energi untuk listrik, suplai kebutuhan gas dan sumber energi lain yang dibutuhkan. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah skema kebutuhan energi yang diusahakan menggunakan sumber energi yang inovatif dan ramah lingkungan.

b. Air

Mengupayakan melakukan perbaikan terhadap kebutuhan air, serta melakukan perbaikan pada distribusi penyebaran air pada bangunan dengan menggunakan perangkat toilet yang hemat air.

c. Sampah

Mengestimasi material-material bekas bangunan lama sebagai material untuk bangunan yang baru, dengan menghitung seberapa besar kemungkinan material lama tersebut dapat digunakan kembali. Hal ini tentunya sangat menghemat penggunaan material sebagai upaya menekan biaya konstruksi dan juga hal yang terpenting adalah mengurangi sampah material yang tidak digunakan.

d. Kualitas lingkungan dalam (*Interior*)

Banyak gedung atau bangunan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan dalam bangunan sehingga memiliki kualitas lingkungan dalam atau IEQ/IAQ (*Indoor Environmental and/or Air Quality*) seperti kondisi kenyamanan termal, kualitas udara, kualitas pencahayaan dan kebisingan dalam ruangan. Beberapa indikator tersebut dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan bangunan atau objek yang akan diperbaiki.

e. Kepuasan penghuni (*Occupant Satisfaction*)

Studi ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap bangunan sehingga kita dengan mudah dapat mengidentifikasi perbaikan apa yang seharusnya dilakukan terutama terkait dengan kualitas lingkungan dalam.

f. Manajemen fasilitas

Penyedia manajemen fasilitas dapat membantu pengoperasian fasilitas yang ada pada bangunan

g. *Fire Safety* (Pemadam Kebakaran)

h. Aksesibilitas

Sebagian bangunan lama tidak memperhatikan aksesibilitas yang dibutuhkan oleh pengguna berkebutuhan khusus seperti ram, lift, pagar pengaman, toilet dan fasilitas lain pada bangunan. Aksesibilitas ini memerlukan perhatian khusus untuk memfasilitas pengguna berkebutuhan khusus.

i. *Gross Floor Area (GFA)*

Gross Floor Area atau jumlah lantai bangunan perlu diperhatikan sesuai aturan RDRTK yang ada. Hal ini merupakan sebuah upaya untuk menyesuaikan tinggi bangunan dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

2. *Review maintenance purchase and energi procurement*

Perbaikan pemeliharaan, biaya dan ketersediaan sumber daya. Bagaimana dengan biaya yang minimal dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan.

3. *Estabilish targets and goals* (Tentukan target dan tujuan)

Tentukan keputusan dan fokus pengembangan bangunan dengan menentukan isu yang akan diselesaikan. Isu tersebut dapat diprioritaskan salah satu atau beberapa sesuai dengan kebutuhan

Beberapa isu yang bisa menjadi pilihan yaitu :

- a. Meningkatkan nilai branding
- b. Meningkatkan nilai bangunan
- c. Mengurangi jejak karbon
- d. Meningkatkan pelayanan pengunjung
- e. Meningkatkan *image* dan reputasi
- f. Meningkatkan *sustainability*
- g. Memenuhi peraturan pemerintah
- h. Meningkatkan produktifitas
- i. Meningkatkan nilai sewa
- j. Meningkatkan penyewa tetap

4. *Refurbish or demolish* (Perbarui atau dihancurkan)

Memperbaharui atau menghancurkan bangunan lama merupakan keputusan yang diperhatikan secara matang. Bagaimana menentukan keputusan tersebut dan memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan.

5. *Select optimal upgrade initiatives* (Pilih langkah secara optimal)

Ada beberapa langkah mudah dan menjadi langkah utama dalam *retrofitting architecture*, diantaranya :

- 1) Atur konsumsi energi dan air
- 2) Atur dan control penggunaan pendingin udara
- 3) Letakkan ruang utama pada pintu masuk utama untuk mengurangi penggunaan pendingin udara
- 4) Gunakan tanda saklar dengan jelas agar penggunaan lampu dapat terkontrol dengan mudah baik pada siang maupun mala hari
- 5) Gunakan lampu TS *flourscents*
- 6) Gunakan produk pembersih yang rendah iritasi dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya

2.3.3 Kesimpulan Teori *Retrofitting*

Pendapat Ellen Dunham mengemukakan bahwa *retrofitting* dapat mengatasi permasalahan lingkungan (ekologi), seperti pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan untuk area terbuka hijau dan pemanfaatan bangunan yang tidak digunakan menjadi bangunan yang produktif sesuai dengan peraturan daerah setempat.

Ikatan Arsitek Lansekap Australia (Australian Institute of Landscape Architect, AILA) berpendapat bahwa untuk mencapai perancangan dengan pendekatan *retrofitting* memiliki beberapa kunci yaitu dengan memanfaatkan energi yang tepat dan efisien (ekologi), mendorong terciptanya ekonomi masyarakat sekitar (ekonomi) dan menumbuhkan kebudayaan masyarakat lokal (sosial).

Pendapat yang dikemukakan oleh Russel Cole dalam FuturArch menekankan pada aspek ekonomi dan lingkungan, yaitu dengan memanfaatkan bangunan lama yang digunakan menjadi bangunan dengan fungsi baru sehingga ekonomis dan tidak merusak lingkungan.

Ketiga prinsip tersebut merupakan teori yang dikemukakan oleh pendapat beberapa ahli dan sumber literatur, namun pada penggunaannya dilakukan pengkajian untuk mengetahui teori yang digunakan dan pengkombinasian ketiga prinsip teori *retrofitting* tersebut. Pada konteks perancangan pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun yang berlokasi di Kampung Kemasan dapat disimpulkan bahwa teori *Retrofitting* menjadi pendekatan perancangan yang memikirkan bagaimana merancang suatu bangunan dengan mementingkan aspek sosial, ekonomi dan ekologi.

2.4 Teori-teori/Pustaka Arsitektural yang Relevan dengan Topik dan Obyek (Teori ruang, struktur, utilitas, lansekap, dll)

2.4.1 Elemen Perancangan Kota

Kampung Kemasan merupakan wilayah yang berada di tengah kota Gresik. Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun ini harus memperhatikan elemen perancangan yang berada di kota Gresik sehingga mempunyai karakteristik yang

jas. Menurut Hamid Shirvani dalam bukunya “*Urban Design Process*”, terdapat delapan macam elemen yang membentuk sebuah kota (terutama pusat kota) dengan studi kasus Kota Magelang, diantaranya :

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Tata Guna Lahan merupakan rancangan dua dimensi berupa denah peruntukan lahan sebuah kota. Ruang-ruang tiga dimensi (bangunan) akan dibangun di tempat-tempat sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Sebagai contoh, di dalam sebuah kawasan industri akan terdapat berbagai macam bangunan industri atau di dalam kawasan perekonomian akan terdapat berbagai macam pertokoan atau pula di dalam kawasan pemerintahan akan memiliki bangunan perkantoran pemerintah. Kebijakan tata guna lahan juga membentuk hubungan antara sirkulasi/parkir dan kepadatan aktivitas/penggunaan individual.



Gambar 2. 24 Tata Guna Lahan Alun-Alun Kota Magelang

Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>

Terdapat perbedaan kapasitas (besaran) dan pengaturan dalam penataan ruang kota, termasuk di dalamnya adalah aspek pencapaian, parkir, sistem transportasi yang ada, dan kebutuhan untuk penggunaan lahan secara individual. Pada prinsipnya, pengertian *land use* (tata guna lahan) adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam mengalokasikan fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran keseluruhan bagaimana daerah-daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi.

2. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form And Massing*)

Building form and massing membahas mengenai bagaimana bentuk dan massa-massa bangunan yang ada dapat membentuk suatu kota serta bagaimana hubungan antar-massa (banyak bangunan) yang ada. Pada penataan suatu kota, bentuk dan hubungan antar-massa seperti ketinggian bangunan, jarak antar-bangunan, bentuk bangunan, fasad bangunan, dan sebagainya harus diperhatikan sehingga ruang yang terbentuk menjadi teratur, mempunyai garis langit - horizon (*skyline*) yang dinamis serta menghindari adanya *lost space* (ruang tidak terpakai).



Gambar 2. 25 Bentuk dan massa bangunan di Alun-alun Kota Magelang

Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>

Building form and massing dapat meliputi kualitas yang berkaitan dengan penampilan bangunan, yaitu :

a. Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan berkaitan dengan jarak pandang manusia, baik yang berada dalam bangunan maupun yang berada pada jalur pejalan kaki (luar bangunan). Ketinggian bangunan pada suatu kawasan membentuk sebuah garis horizon (*skyline*). Ketinggian bangunan di tiap fungsi ruang perkotaan akan berbeda, tergantung dari tata guna lahan. Sebagai contoh, bangunan di sekitar bandara akan memiliki ketinggian lebih rendah dibanding bangunan di kawasan perekonomian.

b. Kepejalan Bangunan

Pengertian dari kepejalan adalah penampilan gedung dalam konteks kota. Kepejalan suatu gedung ditentukan oleh perbandingan tinggi : luas : lebar : panjang, olahan massa (desain bentuk), dan variasi penggunaan material.

c. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Koefisien Lantai Bangunan adalah jumlah luas lantai bangunan berbanding luas tapak (jika KLB=200%, maka di tapak seluas 100m², dapat dibangun bangunan dengan luas lantai 200m² - lantai banyak). Koefisien Lantai Bangunan dipengaruhi oleh daya dukung tanah, daya dukung lingkungan, nilai harga tanah, dan faktor-faktor khusus tertentu sesuai dengan peraturan atau kepercayaan daerah setempat.

d. Koefisien Dasar Bangunan (Building Coverage)

Adalah luas tapak yang tertutup dibandingkan dengan luas tapak keseluruhan. Koefisien Dasar Bangunan dimaksudkan untuk menyediakan area terbuka yang cukup di kawasan perkotaan agar tidak keseluruhan tapak diisi dengan bangunan. Hal ini dimaksudkan agar daur lingkungan tidak terhambat terhambat, terutama penyerapan air ke dalam tanah.

e. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Garis Sempadan Bangunan merupakan jarak bangunan terhadap as jalan. Garis ini sangat penting dalam mengatur keteraturan bangunan di tepi jalan kota. Selain itu juga berfungsi sebagai jarak keselamatan pengguna jalan, terutama jika terjadi kecelakaan.

f. Laggam

Laggam atau gaya dapat diartikan sebagai suatu kumpulan karakteristik bangunan dimana struktur, kesatuan dan ekspresi digabungkan di dalam satu periode atau wilayah tertentu. Peran dari laggam ini dalam skala urban jika direncanakan dengan baik dapat menjadi *guide line* yang dapat menyatukan fragmen-fragmen dan bentuk bangunan di kota.

g. Skala

Rasa akan skala dan perubahan-perubahan dalam ketinggian ruang atau bangunan dapat memainkan peranan dalam menciptakan kontras visual yang dapat membangkitkan daya hidup dan kedinamisan.

h. Material

Peran material berkenaan dengan komposisi visual dalam perancangan. Komposisi yang dimaksud diwujudkan oleh hubungan antar elemen visual.

i. Tekstur

Dalam sebuah komposisi yang lebih besar (skala urban) sesuatu yang dilihat dari jarak tertentu maka elemen yang lebih besar dapat menimbulkan efek-efek tekstur.

j. Warna

Dengan adanya warna (kepadatan warna, kejernihan warna), dapat memperluas kemungkinan ragam komposisi yang dihasilkan.

3. Sirkulasi dan Parkir (*Sirculation And Parking*)

Sirkulasi adalah elemen perancangan kota yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol pola kegiatan kota, sebagaimana halnya dengan keberadaan sistem transportasi dari jalan publik, pedestrian way, dan tempat-tempat transit yang saling berhubungan akan membentuk pergerakan (suatu kegiatan). Sirkulasi di dalam kota merupakan salah satu alat yang paling kuat untuk menstrukturkan lingkungan perkotaan karena dapat membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola

aktivitas dalam suatu kota. Selain itu sirkulasi dapat membentuk karakter suatu daerah, tempat aktivitas dan lain sebagainya.

Tempat parkir mempunyai pengaruh langsung pada suatu lingkungan yaitu pada kegiatan komersial di daerah perkotaan dan mempunyai pengaruh visual pada beberapa daerah perkotaan. Penyediaan ruang parkir yang paling sedikit memberi efek visual yang merupakan suatu usaha yang sukses dalam perancangan kota.



Gambar 2. 26 Sirkulasi dan parkir kendaraan di jalan Pemuda, Magelang

Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>

Elemen ruang parkir memiliki dua efek langsung pada kualitas lingkungan, yaitu :

- a. Kelangsungan aktivitas komersial.
- b. Pengaruh visual yang penting pada bentuk fisik dan susunan kota.

Dalam merencanakan tempat parkir yang benar, hendaknya memenuhi persyaratan :

- a. keberadaan strukturnya tidak mengganggu aktivitas di sekitar kawasan
- b. pendekatan program penggunaan berganda
- c. tempat parkir khusus
- d. tempat parkir di pinggiran kota

Dalam perencanaan untuk jaringan sirkulasi dan parkir harus selalu memperhatikan :

- a. Jaringan jalan harus merupakan ruang terbuka yang mendukung citra kawasan dan aktivitas pada kawasan.
- b. Jaringan jalan harus memberi orientasi pada penggunaan dan membuat lingkungan yang legible.
- c. Kerjasama dari sektor kepemilikan dan privat dan publik dalam mewujudkan tujuan dari kawasan.

4. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Berbicara tentang ruang terbuka (*open space*) selalu menyangkut lansekap. Elemen lansekap terdiri dari elemen keras (*hardscape* seperti : jalan, trotoar, patun, bebatuan dan sebagainya) serta elemen lunak (*softscape*) berupa tanaman dan air.

Ruang terbuka biasa berupa lapangan, jalan, sempadan sungai, green belt, taman dan sebagainya.

Dalam perencanan open space akan senantiasa terkait dengan perabot taman/jalan (street furniture). Street furniture ini bisa berupa lampu, tempat sampah, papan nama, bangku taman dan sebagainya. Menurut S Gunadi (1974) dalam Yoshinobu Ashihara, ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dengan alam dengan memberi "frame", jadi bukan alam itu sendiri (yang dapat meluas tak terhingga).

Elemen ruang terbuka kota meliputi lansekap, jalan, pedestrian, taman, dan ruang-ruang rekreasi. Langkah-langkah dalam perencanan ruang terbuka :

- a. Survey pada daerah yang direncanakan untuk menentukan kemampuan daerah tersebut untuk berkembang.
- b. Rencana jangka panjang untuk mengoptimalkan potensi alami (natural) kawasan sebagai ruang publik.
- c. Pemanfaatan potensi alam kawasan dengan menyediakan sarana yang sesuai.
- d. Studi mengenai ruang terbuka untuk sirkulasi (open space circulation) mengarah pada kebutuhan akan penataan yang manusiawi.

5. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

Elemen pejalan kaki harus dibantu dengan interaksinya pada elemen-elemen dasar desain tata kota dan harus berkaitan dengan lingkungan kota dan pola-pola aktivitas serta sesuai dengan rencana perubahan atau pembangunan fisik kota di masa mendatang.

Perubahan-perubahan rasio penggunaan jalan raya yang dapat mengimbangi dan meningkatkan arus pejalan kaki dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Pendukung aktivitas di sepanjang jalan, adanya sarana komersial seperti toko, restoran, café.
- b. *Street furniture* berupa pohon-pohon, rambu-rambu, lampu, tempat duduk, dan sebagainya.



Gambar 2. 27 Trotoar di Alun-alun Kota Magelang

Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>

Dalam perancangannya, jalur pedestrian harus mempunyai syarat-syarat untuk dapat digunakan dengan optimal dan memberi kenyamanan pada penggunanya. Syarat-syarat tersebut adalah :

- a. Aman dan leluasa dari kendaraan bermotor.
- b. Menyenangkan, dengan rute yang mudah dan jelas yang disesuaikan dengan hambatan kepadatan pejalan kaki.
- c. Mudah, menuju segala arah tanpa hambatan yang disebabkan gangguan naik-turun, ruang yang sempit, dan penyerobotan fungsi lain.
- d. Punya nilai estetika dan daya tarik, dengan penyediaan sarana dan prasarana jalan seperti: taman, bangku, tempat sampah dan lainnya.

6. Pendukung Aktifitas (*Activity Support*)

Aktivitas pendukung adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Bentuk, lokasi dan karakter suatu kawasan yang memiliki ciri khusus akan berpengaruh terhadap fungsi, penggunaan lahan dan kegiatan pendukungnya. Aktivitas pendukung tidak hanya menyediakan jalan pedestrian atau plaza tetapi juga mempertimbangkan fungsi utama dan penggunaan elemen-elemen kota yang dapat menggerakkan aktivitas.



Gambar 2. 28 Ruang bagi pedagang dan sitting-group di Alun-alun Kota Magelang
Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>

Meliputi segala fungsi dan aktivitas yang memperkuat ruang terbuka publik, karena aktivitas dan ruang fisik saling melengkapi satu sama lain. Pendukung aktivitas tidak hanya berupa sarana pendukung jalur pejalan kaki atau plaza tapi juga pertimbangankan guna dan fungsi elemen kota yang dapat membangkitkan aktivitas seperti pusat perbelanjaan, taman rekreasi, alun-alun, dan sebagainya.

Hal - hal yang harus diperhatikan dalam penerapan desain *activity support* adalah :

- a. Adanya koordinasi antara kegiatan dengan lingkungan binaan yang dirancang.
- b. Adanya keragaman intensitas kegiatan yang dihadirkan dalam suatu ruang tertentu.
- c. Bentuk kegiatan memperhatikan aspek kontekstual.
- d. Pengadaan fasilitas lingkungan.
- e. Sesuatu yang terukur, menyangkut ukuran, bentuk dan lokasi dan fasilitas yang menampung *activity support* yang bertitik-tolak dari skala manusia

7. Penandaan (*Signage*)

Penandaan yang dimaksud adalah petunjuk arah jalan, rambu lalu lintas, media iklan, dan berbagai bentuk penandaan lain. Keberadaan penandaan akan sangat mempengaruhi visualisasi kota, baik secara makro maupun mikro, jika jumlahnya cukup banyak dan memiliki karakter yang berbeda. Sebagai contoh, jika banyak terdapat penandaan dan tidak diatur perletakkannya, maka akan dapat menutupi fasad bangunan di belakangnya. Dengan begitu, visual bangunan tersebut akan terganggu. Namun, jika dilakukan enataan dengan baik, ada kemungkinan penandaan tersebut dapat menambah keindahan visual bangunan di belakangnya.



Gambar 2. 29 Contoh iklan di Jepang

Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>

Oleh karena itu, pemasangan penandaan haruslah dapat mampu menjaga keindahan visual bangunan perkotaan. Dalam pemasangan penandaan harus memperhatikan pedoman teknis sebagai berikut:

- a. Penggunaan penandaan harus merefleksikan karakter kawasan.
- b. Jarak dan ukuran harus memadai dan diatur sedemikian rupa agar menjamin jarak penglihatan dan menghindari kepadatan.
- c. Penggunaan dan keberadaannya harus harmonis dengan bangunan arsitektur di sekitar lokasi.
- d. Pembatasan penggunaan lampu hias kecuali penggunaan khusus untuk *theatre* dan tempat pertunjukkan (tingkat terangnya harus diatur agar tidak mengganggu).
- e. Pembatasan penandaan yang berukuran besar yang mendominasi di lokasi pemandangan kota.

Penandaan mempunyai pengaruh penting pada desain tata kota sehingga pengaturan bentuk dan perletakan papan-papan petunjuk sebaiknya tidak menimbulkan pengaruh visual negatif dan tidak mengganggu rambu-rambu lalu lintas.

8. Preservasi (*Preservation*)

Preservasi dalam perancangan kota adalah perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal (*permukiman*) dan *urban places* (alun-alun, plasa, area perbelanjaan) yang ada dan mempunyai ciri khas, seperti halnya perlindungan terhadap bangunan bersejarah. Manfaat dari adanya preservasi antara lain:

- a. Peningkatan nilai lahan
- b. Peningkatan nilai lingkungan
- c. Menghindarkan dari pengalihan bentuk dan fungsi karena aspek komersial
- d. Menjaga identitas kawasan perkotaan
- e. Peningkatan pendapatan dari pajak dan retribusi



Gambar 2. 30 Jembatan Mberok dan Kali Semarang, Kawasan Kota Lama Semarang
Sumber : <http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>

Teori yang dikemukakan oleh Hamid Shirvani dapat menjadi acuan dalam perancangan pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas, karena lokasi dari perancangan berada di area permukiman kota dan membutuhkan persyaratan khusus sesuai dengan elemen kota. Hal-hal yang dapat disimpulkan dari teori tersebut diantaranya :

1. Kebijakan tata guna lahan dapat mengatur dan menentukan pilihan yang terbaik dalam mengalokasikan fungsi dalam perancangan.
2. Mengetahui bagaimana bentuk dan massa bangunan dapat menentukan ketinggian bangunan, jarak antar-bangunan, bentuk bangunan, fasad bangunan serta menghindari adanya lost space (ruang tidak terpakai).
3. Mengatur sistem sirkulasi dan parkir dengan benar untuk membentuk dan mengontrol pola kegiatan dalam lingkup kota. Perbedaan antara jalur kendaraan dan pejalan kaki.
4. Memberikan ruang terbuka dan elemen pendukung kegiatan sebagai sarana dan prasarana yang dapat memberi kenyamanan dan keamanan di dalam perancangan lingkup perkotaan, diantaranya : pengolahan lansekap, taman, bangku, tempat sampah, penanda dan lain sebagainya.
5. Mengetahui aturan dalam merancang pada suatu wilayah tempat tinggal (permukiman) dan urban places (alun-alun, area pebelanjaan) juga perlindungan terhadap bangunan bersejarah

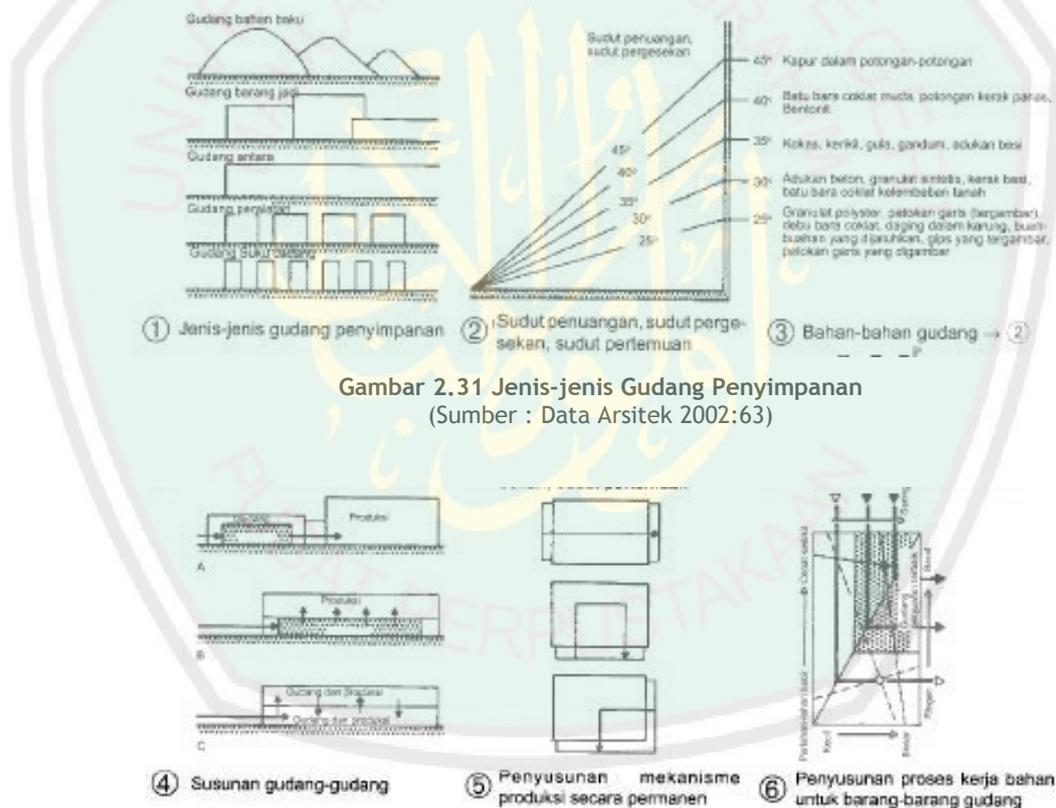
2.4.2 Tata Ruang pada pusat kerajinan Songkok dan Sarung Tenun

1. Workshop

Secara umum, workshop merupakan sarana penunjang yang ada pada Pusat Kerajinan. Fungsi workshop sebagai ruang produksi atau pengaplikasian desain atau produk skala kecil maupun besar. Skala besar seperti berupa instalasi atau paviliun yang nantinya hasil aplikasi juga dipamerkan dalam galeri untuk diperjual belikan dan juga sebagai pembelajaran. Pembagian ruang workshop ada dua yaitu gudang material dan ruang produksi. Untuk setiap jenis kerajinan, pembagian area workshop dibedakan sesuai jenis dan kebutuhannya masing-masing.

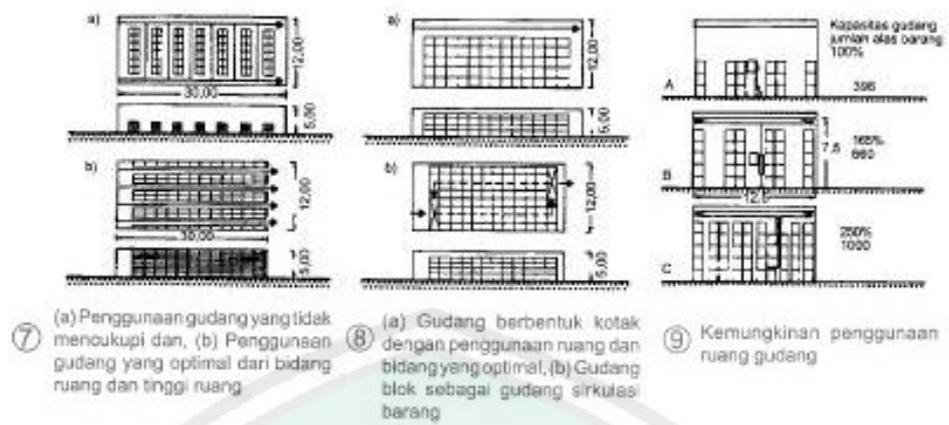
a. Gudang Material

Gudang material merupakan tempat atau ruang penyimpanan material yang dikhususkan pada bahan-bahan mentah seperti kayu, bambu, dan bahan lainnya sebagai bahan mentah kerajinan. Sistematika atau tata ruang yang menjadi acuan dalam menentukan standar yang akan dipakai pada workshop adalah sebagai berikut.

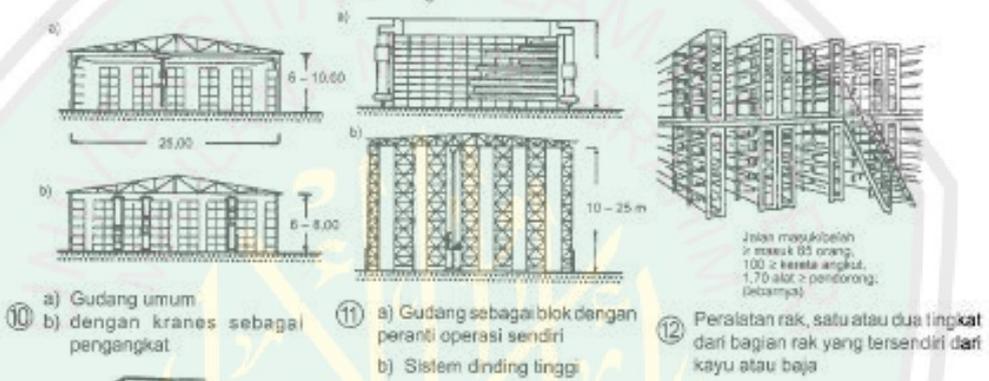


Gambar 2.31 Jenis-jenis Gudang Penyimpanan
(Sumber : Data Arsitek 2002:63)

Gambar 2.32 Susunan Gudang-gudang
(Sumber : Data Arsitek 2002:63)



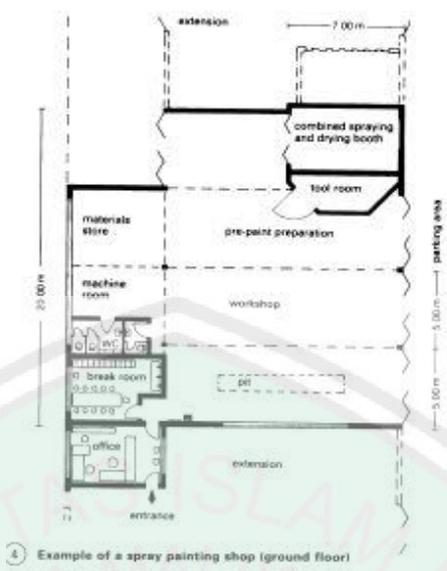
Gambar 2.33 Penggunaan Gudang
(Sumber : Data Arsitek 2002:63)



Gambar 2.34 Fungsi Gudang
(Sumber : Data Arsitek 2002:63)

b. Ruang Produksi

Ruang produksi merupakan fasilitas utama pada workshop karena sebagai tempat produksi atau tempat pembuatan dan pengaplikasian sebuah kerajinan. Pada rancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun ini, masing-masing membutuhkan ruang produksi yang digunakan untuk memproduksi kerajinan dengan dimensi yang sesuai standar kebutuhan untuk alat dan pembuat kerajinan (pengrajin).

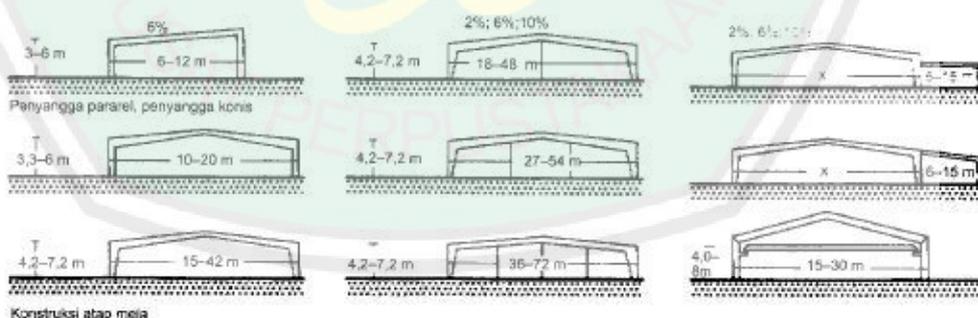


Gambar 2.35 Contoh tempat tukang pernis pada lantai dasar
(Sumber : Data Arsitek 2002:60)

2. Galeri

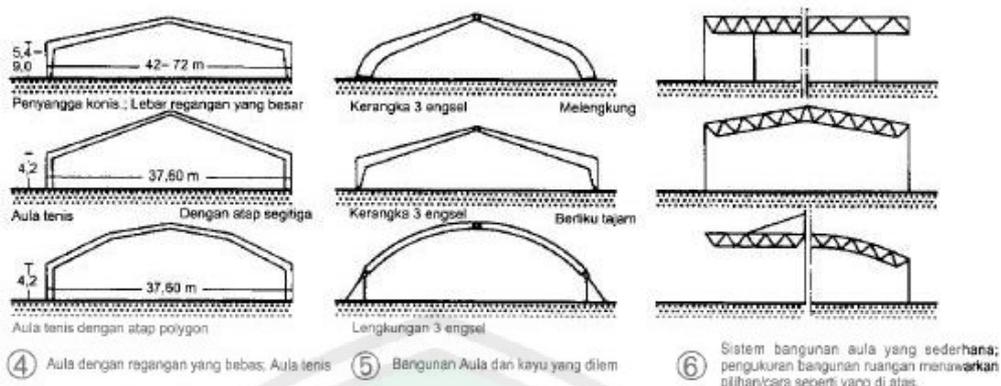
Ruang utama yang dibutuhkan dalam pusat kerajinan songkok adalah galeri. Ruang ini digunakan untuk memamerkan dan mengoleksi karya-karya kerajinan yang dihasilkan. selain itu pengertian lain dari galeri adalah ruang atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:32)

Galeri atau *gallery* berasal dari kata latin, diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia *gallery* diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni seperti lukisan, barang antik, patung, dll (Encyclopedia Nasional Indonesia, 1989:23).

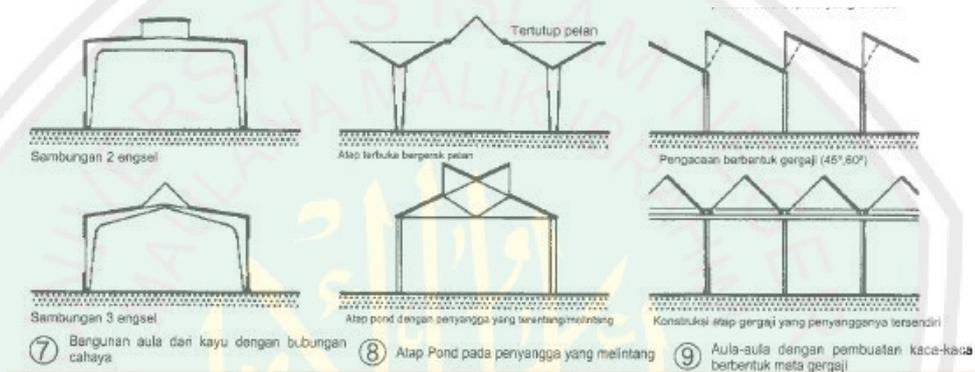


- ① Tipe Aula dengan regangan yang bebas
- ② Aula/hai – Modul dengan penyangga utama dan tambahan
- ③ Penghubung kerangka tunggal sebagai bagian bangunan yang penting untuk setiap jenis aula

Gambar 2.36 Tipe-tipe Aula
(Sumber : Data Arsitek 2002:65)



Gambar 2.37 Tipe-tipe Aula
(Sumber : Data Arsitek 2002:65)

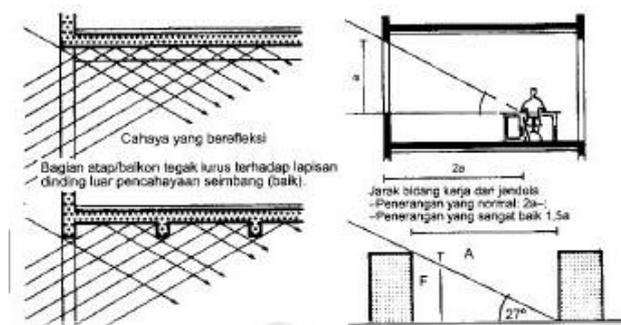


Gambar 2.38 Bentuk Atap Aula
(Sumber : Data Arsitek 2002:65)

Pengertian yang dapat disimpulkan dari teori mengenai galeri di atas adalah tempat atau ruang yang digunakan untuk memamerkan karya dalam bentuk dan penataan secara estetis. Galeri bukan saja digunakan sebagai pusat hiburan, juga sebagai pengembang wawasan dan edukasi setiap pengunjung.

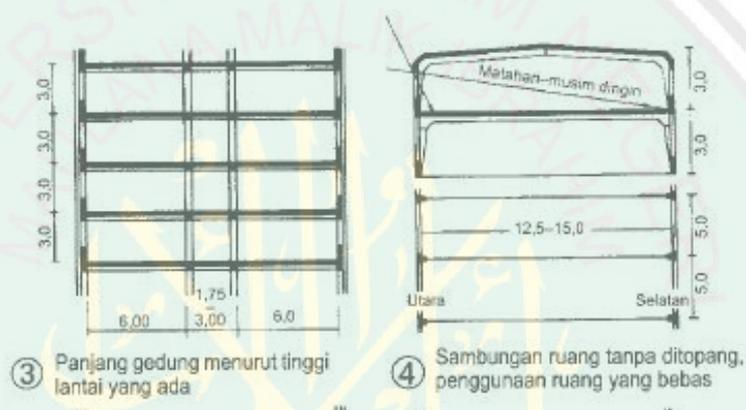
3. Ruang Pameran

Pameran diartikan sebagai suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan, sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Pameran biasanya terjadi dalam museum, galeri dan ruang pameran, dan pameran dunia. Pameran meliputi apapun seperti di museum sejarah alam dan museum sejarah, dan pameran komersial, atau pameran perdagangan.



- ① Bagian atap atau balok balkon yang memanjang terhadap lapisan dinding luas: penyorotan yang tidak baik, tidak seimbang
- ② Jarak gedung yang baik untuk penerangan yang baik

Gambar 2.39 Pengaturan jarak dalam bangunan
(Sumber : Data Arsitek 2002:65)



- ③ Panjang gedung menurut tinggi lantai yang ada
- ④ Sambungan ruang tanpa ditopang, penggunaan ruang yang bebas

Gambar 2.40 Ukuran Tinggi Ruang Pameran
(Sumber : Data Arsitek 2002:65)

Ruang pameran untuk karya seni dan ilmu pengetahuan umum dan ruang-ruang (Ernest and Neufert) :

1. Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembapan, kering dan debu
2. Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik

2.4.2 Struktur

2.4.2.1 Struktur Dinding

a. Dinding Struktural

Berperan untuk menopang atap dan sama sekali tidak menggunakan cor beton untuk kolom (besi beton). Bahan dinding struktural yang biasa digunakan pada suatu bangunan adalah Batu Bata. Konstruksinya 100% mngandalkan pasangan batu bata dan semen.

b. Dinding Non-Struktural

Dinding ini adalah dinding yang tidak menopang bahan, hanya sebagai pembatas, apabila dinding dirobohkan maka bangunan tetap berdiri. Contoh material Non-struktural diantaranya batu bata, batako, bata ringan, kayu, kaca, dan sebagainya.

c. Dinding Partisi atau penyekat

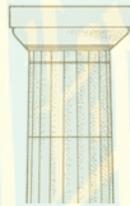
Dinding penyekat adalah batas vertical yang ada di dalam ruangan (*interior*). Bahan-bahan yang digunakan diantaranya yaitu gypsum, papan kalsium, triplek, kaca.

2.4.2.2 Struktur Kolom

Struktur kolom yang digunakan pada bangunan Kolonial Belanda memiliki tiga jenis, diantaranya:

a. Doric

Langgam yang berasal dari daerah Doria, merupakan kepala tiang tanpa hiasan (polos), lengkung sederhana dan tanpa alas pada dasar tiangnya sehingga langsung menempel pada lantai.



Gambar 2.41 Kolom Doric

(Sumber : <https://victoriafrederick.wordpress.com/doric-ionic-and-corinthian-columns>, 2014)

b. Ionic

Langgam yang bersal dari pesisir yaitu ionia, kepala tiangnya mengambil bentuk noctilus (kerang besar). Bentuknya melingkar pada kedua sisinya, sedangkan pada dasar tiang memakai alas.



Gambar 2.42 Kolom Ionic

(Sumber : <https://victoriafrederick.wordpress.com/doric-ionic-and-corinthian-columns>, 2014)

c. Corinthian

Langgam dari daerah pegunungan mengambil alih bentuk-bentuk alam (flora) daun Achantus. Pada dasar tiang menggunakan alas, bertumpu pada lantai berundak.

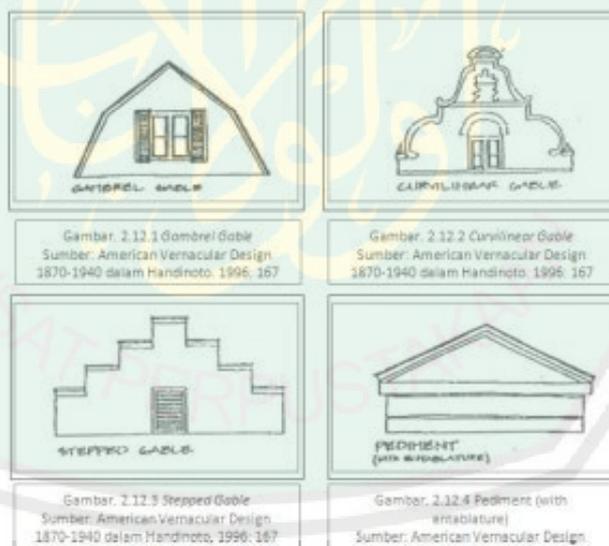


Gambar 2.43 Kolom Corinthian

(Sumber : <https://victoriafrederick.wordpress.com/doric-ionic-and-corinthian-columns>, 2014)

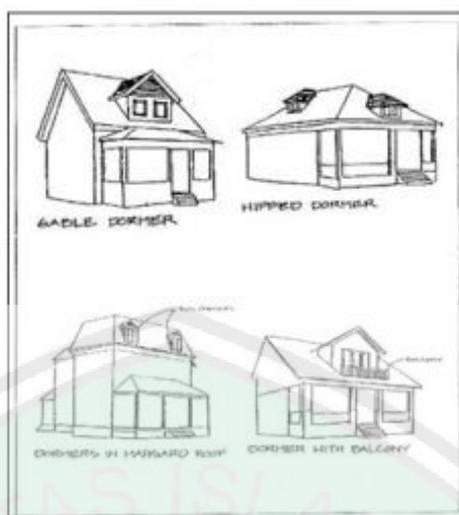
2.4.2.3 Atap

Bentuk atap pada bangunan Kolonial sangat menonjol karena karakteristiknya yang unik. Bentuknya yang tinggi menjulang dan agak sempit menjadi ciri khas arsitektur jaman kolonial. Pada atap bangunan kolonial Belanda terdapat elemen yang memiliki ciri khas yaitu : a) gevel (gable) pada tampak depan bangunan; b) tower; c) dormer; d) windwijzer (penunjuk angin); e) nok acroterie (hiasan puncak atap); f) geveltoppen (hiasan kemuncak atap depan); g) ragam hias pada tubuh bangunan; dan h) balustrade.



Gambar 2.44 Macam-macam Gevel

(Sumber: <https://iketsa.wordpress.com/karakteristik-arsitektur-kolonial-belanda/>, 2010)



Gambar 2.45 Berbagai Bentuk Dormer

(Sumber: <https://iketsa.wordpress.com/karakteristik-arsitektur-kolonial-belanda/>, 2010)

2.4.3 Penataan Lanskap

Penataan lanskap merupakan aspek yang sangat penting karena terkait dengan kendala lahan yang terbatas, teknik yang dikuasai, dan kebutuhan tanaman yang dibudidayakan.

2.4.3.1 Bahan Material

Penataan lanskap pada perancangan yang melibatkan kampung sebagai solusi pada wilayah yang padat dan memerlukan Ruang Terbuka Hijau. Dalam arsitektur lanskap dikenal dua material lanskap diantaranya (Hakim, 2012) :

1. Material Lunak (*Soft Material*)

Material yang terdapat di alam berupa tanaman yaitu material yang hidup dan terus berkembang. Tanaman memiliki fungsi secara ekologis yaitu menyerap CO_2 dan menghasilkan O_2 di siang hari, kemudian dapat memperbaiki iklim setempat, mencegah terjadinya erosi atau pengikisan muka tanah dan dapat menyerap air hujan.



Gambar 2.46 Vegetasi sebagai penghasil O_2 .

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/383439355755953364/>, 2017)



Gambar 2.47 Lanskap dengan vegetasi sebagai peneduh
(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/2181499798374565/>, 2017)

2. Material Keras (*Hard Material*)

Material keras dibagi dalam lima kelompok, yaitu (Hakim, 2012) :

- a. Material keras alami
- b. Material keras alami dari potensi geologi
- c. Material keras buatan bahan metal
- d. Material keras buatan sintesis atau tiruan
- e. Material keras buatan kombinasi



Gambar 2.48 Lanskap dengan material keras buatan
(Sumber : <http://worldlandscapearchitect.com/suneden-sensory-playspace-mitchell-park-australia-wax-design>, 2017)



Gambar 2.49 Lanskap dengan material keras
(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/500673683551070448/>, 2017)

2.4.3.2 Parkir

Semakin banyak dan berkembangnya alat transportasi darat serta lokasi kegiatan manusia yang tersebar di berbagai tempat, amak kebutuhan sarana jalan kendaraan semakin meluas. Sejalan dengan hal tersebut, kebutuhan akan tempat parkir semakin meningkat. Tempat wisata merupakan salah satu contoh tempat yang membutuhkan lahan parkir yang cukup.

Penentuan tata letak parkir memiliki beberapa kriteria, antara lain :

1. Parkir terletak pada muka tapak yang datar

Tempat parkir diusahakan berada pada permukaan yang datar untuk menjaga keselamatan kendaraan agar parkir dengan aman dan tidak menggelanding.

2. Penempatan parkir tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan

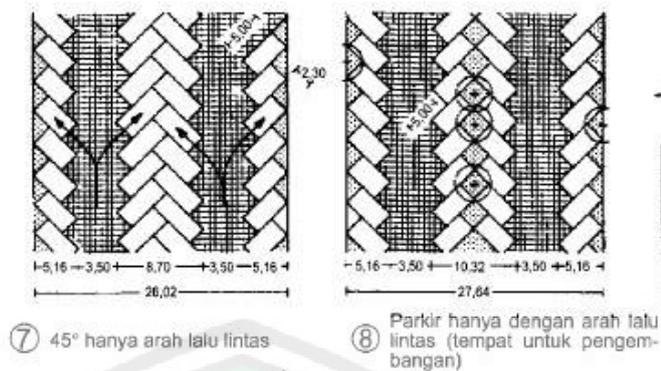
Hubungan pencapaian antara tempat parkir dengan bangunan atau tempat kegiatan diusahakan tidak terlalu jauh. Jika jarak tempat parkir dengan pusat kegiatan cukup jauh, maka diperlukan sirkulasi yang jelas dan terarah.



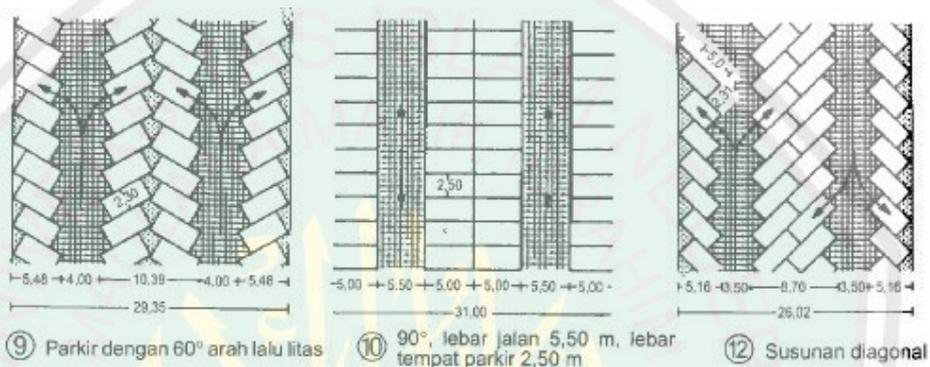
Gambar 2.50 Area parkir
(Sumber : Data Arsitek, 2002 : 105)



Gambar 2.51 Area parkir
(Sumber : Data Arsitek, 2002 : 105)



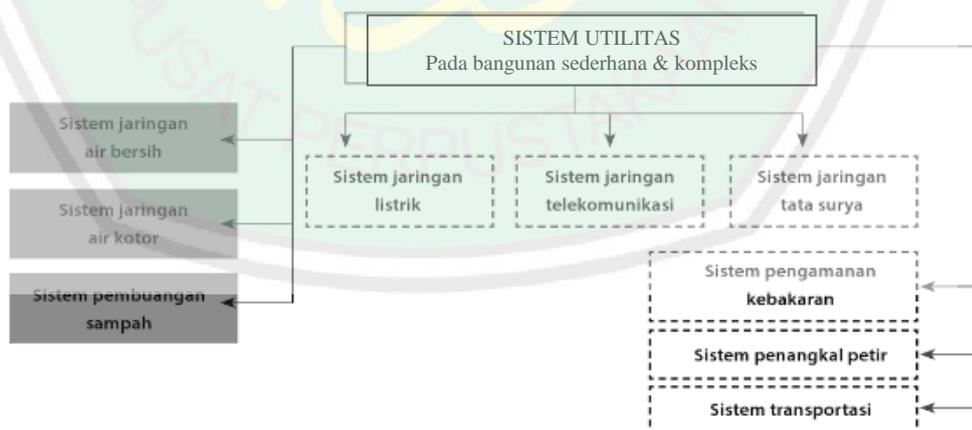
Gambar 2.52 Area parkir
(Sumber : Data Arsitek, 2002 : 105)



Gambar 2.53 Area parkir
(Sumber : Data Arsitek, 2002 : 105)

2.4.4 Sistem Utilitas

Utilitas merupakan elemen atau sistem yang berfungsi untuk menunjang fungsi bangunan dan lingkungan.



Gambar 2.54 Bagan sistem utilitas pada bangunan
(Sumber : Utilitas bangunan modul plumbing, 2015)

Berikut merupakan sistem utilitas pada bangunan :

a. Sistem Plumbing

Sistem plumbing merupakan suatu sistem yang berhubungan dengan pelaksanaan, pemeliharaan, dan perbaikan alat plumbing dan pipa serta peralatannya di dalam atau di luar bangunan. Ada tiga sistem/saluran plumbing: 1) sistem/saluran air bersih; 2) sistem/saluran air kotor; 3) sistem/saluran udara/gas.



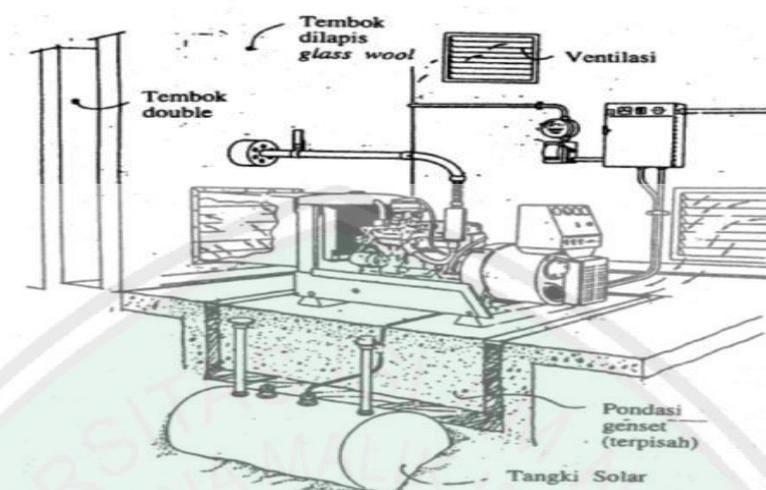
Gambar 2.55 Penyaluran air bersih
(Sumber : Utilitas bangunan modul plumbing, 2015)

Gambar 2.56 Sistem pembuangan air limbah
(Sumber : Utilitas bangunan modul plumbing, 2015)

b. Kelistrikan dan Penerangan

Sumber listrik untuk pencahayaan buatan didapat dari PLN. Setelah dari PLN listrik masuk ke gardu dan kemudian disalurkan ke panel-panel melalui alat pengatur tegangan yaitu *stabilator*. Syarat dari peletakan ruang panel pada gedung bertingkat yaitu antar ruang harus diletakkan satu garis vertikal untuk menjaga supaya kabel yang dipasang tidak berbelok dan susunan shaft harus kabel

tersebut segaris. Contoh dari kelistrikan : Generator dan jaringan telokomunikasi. Sedangkan contoh dari sistem penerangan yaitu lampu.

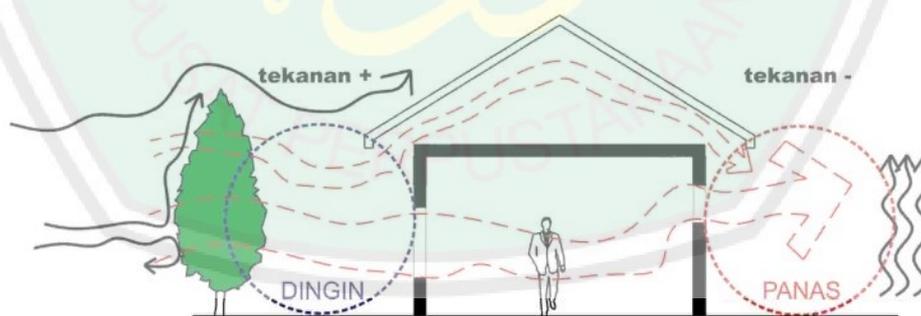


Gambar 2.57 Generator

(Sumber : <https://ugmmagatika.wordpress.com/cara-kerja-generator-listrik-brushless-dengan-menggunakan-pmg-permanent-magnet-generator>, 2013)

c. Penghawaan

Penghawaan merupakan aspek yang penting dalam sistem utilitas untuk mencapai tingkat kenyamanan bagi pengguna. Oleh karena itu adanya perhitungan dalam merancang suatu bangunan harus mengetahui bagaimana keadaan tapak dan lingkungan sekitar agar diperoleh solusi desain baik dalam maupun luar bangunan. Penghawaan secara alami dapat dilakukan dengan pemberian bukaan dan penempatan vegetasi yang sesuai.



Gambar 2.58 Contoh penghawaan alami

(Sumber : <https://19design.wordpress.com/mengenal-lebih-jauh-sistem-ventilasi/>, 2014)

2.5 Teori-teori/Pustaka Integrasi ke Islam

2.5.1 Teori-teori/Pustaka Integrasi Ke Islam pada Objek Rancangan

Kajian pusat kerajinan terhadap perspektif Islam lebih ditekankan pada aspek ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Kemas. Perancangan pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun dilokasikan di Kampung Kemas dengan memanfaatkan potensi yang ada dan bertujuan untuk mengenang kembali sejarah kota Gresik dari bangunan lama yang tersisa.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang pentingnya sejarah dalam kehidupan. Sejarah menjadi peninggalan yang dapat menceritakan masa lalu yang pernah terjadi. Bangunan yang terdapat di kampung Kemas Gresik, merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda-Cina yang sampai saat ini masih ada dan bertahan sebagai cagar budaya yang termasuk dalam kawasan *heritage* di kota Gresik.

Objek perancangan yang berupa Pusat Kerajinan dan Sarung Tenun ini, menghasilkan produk berupa songkok dan sarung tenun yang diperuntukkan untuk kaum adam yang biasa digunakan pada saat beribadah sholat. Pentingnya songkok dan sarung tenun dijelaskan oleh Imam As-Sayuti dalam kitab Al-Hawi'nya : Berdasarkan keterangan lalu, Nabi Muhammad SAW pernah memakai kopiah putih dan begitu juga Anas bin Malik RA. Dipadankan juga dari padanya bahwa sekiranya serban atau kopiah tidak ada, Nabi SAW tidak akan membalutnya sehingga sampai ke dahi.

Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun ini memanfaatkan lokasi di Kampung Kemas yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Kerajinan merupakan hasil kreativitas yang dikerjakan oleh manusia dengan keunikan tertentu yang menjadikannya sebagai ciri khas. Kerajinan tersebut memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

Sistem ekonomi mengajarkan kejujuran dalam berdagang seperti dalam hadits yang dikeluarkan oleh Al-Ashbahani, dari Mu'az bin Jabal, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan yang apabila mereka berbicara tidak berdusta, berjanji tidak menyalahi, jika dipercaya tidak khianat, jika membeli tidak mencela produk, jika menjual tidak memuji-muji barang dagangan, jika berhutang tidak melambatkan pembayaran, jika memiliki piutang tidak mempersulit." (H.R.Baihaqi dan dikeluarkan oleh As-Ashbahani).

Perdagangan mengajarkan sikap kejujuran seperti dalam firman Allah SWT : "Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu." (An-Nisa : 29).

2.5.2 Teori-teori/Pustaka Integrasi Keislaman pada Tema Rancangan

Tema yang digunakan pada perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun ini adalah *retrofitting*. *Retrofitting* merupakan pengembangan konsep *sustainable* sebagai pengaruh dan pemikiran posmodernisme yang bertitik tolak pada pasca era industrialisasi yang berkembang saat ini. sejalan dengan hal itu, *sustainable development* muncul akibat dari isu dan fenomena alam yang mulai mengancam kehidupan.

Prinsip *retrofitting* memiliki indikator beberapa indikator diantaranya : sosial, ekonomi dan ekologi yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Berikut merupakan kajian dari aspek-aspek tersebut :

a. Sosial

Aspek sosial erat kaitannya dengan kondisi masyarakat dengan lingkungannya. Dampak eksplorasi dan eksploitasi alam sangat berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat. Upaya untuk menekan dampak yang ditimbulkan seperti cacat fisik, ketidakseimbangan sosial masyarakat, wabah penyakit, dan pencemaran udara (IAEA, 2005). Manusia sebagai khalifah dan sebagai agen perubahan memiliki peran besar dalam menentukan arah dan menjaga stabilitas kehidupan sosial, demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

Menurut Islam, nilai sosial dalam konteks *sustainability* yang harus dipenuhi seorang Muslim adalah pertumbuhan, memperbaiki kualitas kesehatan, fasilitas umum yang memadai, kualitas out-put pendidikan dan nilai dasar kebebasan (Hasan, 2006). Nilai sosial berdasar pada Islam adalah menjamin ketentraman yang berpihak baik pada individu maupun masyarakat secara umum (Abdalati, 1999).

Seperti dalam firman Allah :

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al-Hujarat : 10).

Hubungan manusia dengan sesama merupakan hal yang pasti terjadi, karena manusia satu dengan lainnya saling bergantung dan membutuhkan, seperti dalam hadits H.R. Bukhari : “ Sesungguhnya antara seseorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling membantu dalam melakukan sesuatu hal sehingga antara manusia satu dan yang lain mendapatkan manfaat dari hubungan baik yang dilakukan.

b. Ekonomi

Ekonomi dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu wilayah dan masyarakat di dalamnya. Aspek ekonomi menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan sebagai upaya untuk menunjang kemakmuran masyarakat. Kekuatan ekonomi menjadi salah satu penentu kekuatan individu, bahkan hingga terjadi persaingan antar pelaku ekonomi. Hukum ekonomi menuntut bagaimana pelaku ekonomi dapat memperoleh keuntungan maksimal namun dengan biaya produksi yang seminimal mungkin.

Ekonomi dalam retrofitting lebih mengarah ke pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan manusia berkewajiban untuk mengolah sumber daya tersebut. Memanfaatkan apa yang ada di bumi ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, "dan Kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka memepergunakan besi itu)." (Q.S. Al-Hadid : 25).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan sesuatu di muka bumi yang bermanfaat bagi manusia, agar manusia dapat menggunakannya dan mengelola penciptaan Allah SWT sebaik-baiknya. Namun dalam Al-Qur'an juga menegaskan tentang prinsip larangan pemanfaatan sumber daya secara berlebih-lebihan (boros/mubadzir) dan melampaui batas. Seperti dalam firman Allah :

"Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanm-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya yang bermacam-macam itu bila dia berbuah dan tunaikan haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (Q.S Al-An'am 6:141).

c. Ekologi

Keberlanjutan lingkungan merupakan aspek paling utama, karena aspek lingkungan menjadi faktor utama dari seuruh sumber daya alam. Lingkungan telah menjadi dasar bagi bertahan dan berlanjutnya seluruh kehidupan (manusia dan makhluk hidup lainnya) sebagai bagian dari lingkungan, yang menentukan hidup umat manusia.

Peran lingkungan mendominasi pada kehidupan di bumi, manusia sebagai khalifah memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan hidup.

Dalam salah satu ayat Al-qur'an telah dijelaskan bahwa :

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui (QS. Al-Baqarah: 21)

Manusia diajarkan untuk hidup serasi dengan alam sekitar, sesama dan dengan Allah SWT. Allah SWT berfirman : “Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmatan lil’alamin.” (QS. Al-Anbiya : 107). Untuk mewujudkan lingkungan yang baik maka dibutuhkan pengembangan Sumber Daya Manusia yang handal, pembangunan lingkungan berkelanjutan, dan kembali kepada petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Hadist Jabir bin Abdullah r.a dia berkata : Ada beberapa orang dari kami mempunyai simpanan tanah. Lalu mereka berkata : Kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu.” (HR Imam Bukhori dalam kitab Al-Hibbah).

Ungkapan ini mengandung pengertian agar manusia jangan membiarkan lingkungan (lahan yang dimiliki) tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Hal ini merupakan upaya menciptakan kesejahteraan hidup melalui kepedulian terhadap lingkungan.

2.6 State of The Art

Dari data literatur terkumpul diharapkan dapat memperoleh pandangan akan perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun di kampung Kemas, Gresik. Data yang diperoleh dapat menjadi acuan dan gambaran secara umum mengenai bangunan yang dapat diterapkan dalam rancangan.

Data tersebut menghasilkan teori yang searah dengan masalah yang ada dan menyelesaikannya dengan solusi dalam perancangan sehingga dapat diterapkan dalam perancangan. Perancangan tersebut juga menggunakan integrasi islam dalam penerapannya sehingga masyarakat memperoleh manfaat dari perancangan tersebut.

State of The Art merupakan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian yang dilakukan untuk menentukan posisi yang dilakukan seperti yang ada pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Tabel SOTA

TEORI	MASALAH	FUNGSI	INTEGRASI	IMPLEMENTASI
Kebutuhan pusat kerajinan (RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030)	Belum ada tempat memadai dan terpusat untuk menampung kerajinan yang dihasilkan oleh warga Gresik. (RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030)	Pusat kerajinan membutuhkan tempat-tempat khusus untuk setiap proses yang dilakukan dalam produksi kerajinan dan ruang penunjangnya.	“Seseorang tidak mendapatkan sesuatu kecuali apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm : 39) menjelaskan bahwa kerajinan merupakan hasil dari usaha manusia yang dapat menambah hasil ekonomi dan kreativitas yang berkembang.	Perancangan harus memikirkan tempat untuk para pengrajin dan memudahkan produksi kerajinan.
Mengembangkan tempat wisata <i>heritage</i> (Pandit 1994 : 219)	Adanya kecenderungan wisatawan yang semakin besar tertarik mengunjungi peninggalan budaya dan budaya hidup sebagaimana hasil pooling Pacific Area Travel Association (PATA) (Pandit1994 : 219)	Pengunjung yang datang dapat menumbuhkan dunia usaha yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gresik dan PAF kab.Gresik (Pandit1994 : 219)	Sebagai tempat yang mempertahankan sejarah dari peninggalan Kolonial yang merupakan kawasan <i>heritage</i> . Seperti pada ayat Al Qur’an “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (Yusuf : 111)	Perancangan mengandung unsur sejarah dan budaya yang ada di kota Gresik, khususnya kampung Kemasan yang masih mempertahankan peninggalan zaman Kolonial.
Penambahan fasilitas untuk kerajinan dan penunjangnya (Bappeda Kabupaten Gresik)	Pembagian ruang yang belum sesuai dengan standar yang ditentukan dan fasilitas yang kurang mendukung dalam produksi kerajinan songkok dan sarung tenun	Memberi wadah yang sesuai dengan standar juga fasilitas yang memadai untuk kelancaran dalam proses produksi kerajinan songkok dan sarung tenun.	“Dan sesungguhnya telah Kami memuliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan	Perancangan harus memenuhi standar yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan ruang untuk produksi dan penunjangnya, baik di dalam bangunan (ruang) atau luar

			kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Al-Israa’ : 70)	bangunan (jalan, lansekap).
Teori <i>Retrofitting</i> (Dunham, 2009)	Perbaiki struktur bangunan dan sekitarnya, wilayah sekitarnya (Dunham, 2009)	Mengoptimalkan performa bangunan dan lingkungan sehingga menjadi efisien juga membuat wilayah sekitarnya menjadi hidup dengan adanya perbaikan baik dalam maupun luar bangunan. (Dunham, 2009)	Sebagai tempat yang memanfaatkan bangunan lama dan kawasan lama yang diperbarui dengan penambahan dan perbaikan yang dapat membuat lingkungan menjadi baik tertata. Seperti dalam ayat Al Qur’an yang menerangkan bahwa Allah telah menyediakan semesta alam dengan segala isinya dan bagaimana cara kita sebagai manusia menjaga dan mengolah apa yang sudah ada menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. (QS. Al Baqarah: 21-22)	Perancangan diharapkan mampu menerapkan teori dari <i>retrofitting</i> yang dapat memperbaiki struktur bangunan dan lingkungannya. juga mampu menghidupkan wilayah kampung dan menjadi citra kota.
Prinsip <i>Retrofitting</i> (1. Teori Ellen Dunham dalam buku <i>Retrofitting Suburbia</i> 2. Teori Ikatan Arsitek Lansekap Australia 3. Teori Russel Cole dalam <i>FuturArch</i>	Teori <i>Retrofitting</i> secara tidak langsung memberikan dampak penting terhadap aspek sosial, ekonomi, dan ekologi baik di dalam maupun luar rancangan.	Sosial : Meningkatkan kualitas ruang publik. Contoh : adanya rancangan menjadikan masyarakat sekitar menjadi dekat dan saling bekerja sama. Ekonomi : Mendorong terciptanya kreatifitas masyarakat yang berdampak pada peningkatan ekonomi. Contoh : adanya rancangan digunakan sebagai sebuah pusat yang dapat bekerja	Sosial : “Sesungguhnya antara seseorang mukmin satu dengan lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya.” (hadits H.R Bukhari) Ekonomi : “dan Kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan	Aspek sosial, ekonomi dan ekologi yang dihasilkan dari pendekatan <i>retrofitting</i> merupakan pendapat para ahli yang dikemukakan setelah adanya penelitian dan pengamatan langsung. Ketiga aspek tersebut berpengaruh terhadap rancangan sebagai gambaran untuk kebutuhan dalam merancang.

		<p>sama dengan <i>home industry</i> yang ada, agar dapat berkembang dan lebih khusus.</p> <p>Ekologi : Meningkatkan permukaan tanah yang dapat menyerap air dan ruang terbuka hijau. Contoh : memberi beberapa penghijauan di beberapa titik yang membutuhkan.</p>	<p>besi itu).” (Q.S Al Hadid : 25)</p> <p>Ekologi : “Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmatan lil’alamin.”</p>	
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2017



2.7 Studi Banding Pendekatan Rancangan dan Objek

2.7.1 Studi Banding Pendekatan Rancangan

Downtown Kendall, Dover, Kohl & Partners Town Planning and Duany, Plater-Zyberk & Company

Pada tahun 1962 saat dadeland Mall dibangun, Kendall adalah area pinggiran dari kota Metropolitan Miami. Kendall menjadi area downtown yang mendekati area metro. Tanah seluas 324 acre area mengelilingi mal dengan kedekatan taman-taman kota menyerupai edge city. Pada pertengahan 1990an perencanaan wilayah dan perusahaan konstruksi rel kereta api berhenti pada batas site dan memutuskan untuk menjadikannya target retrofitting. Tujuan tersebut telah mengubah area mix-use, area TOD (Transit Oriented Downtown) bagi penduduk suburban Kendall yang berjumlah 400.000 jiwa.

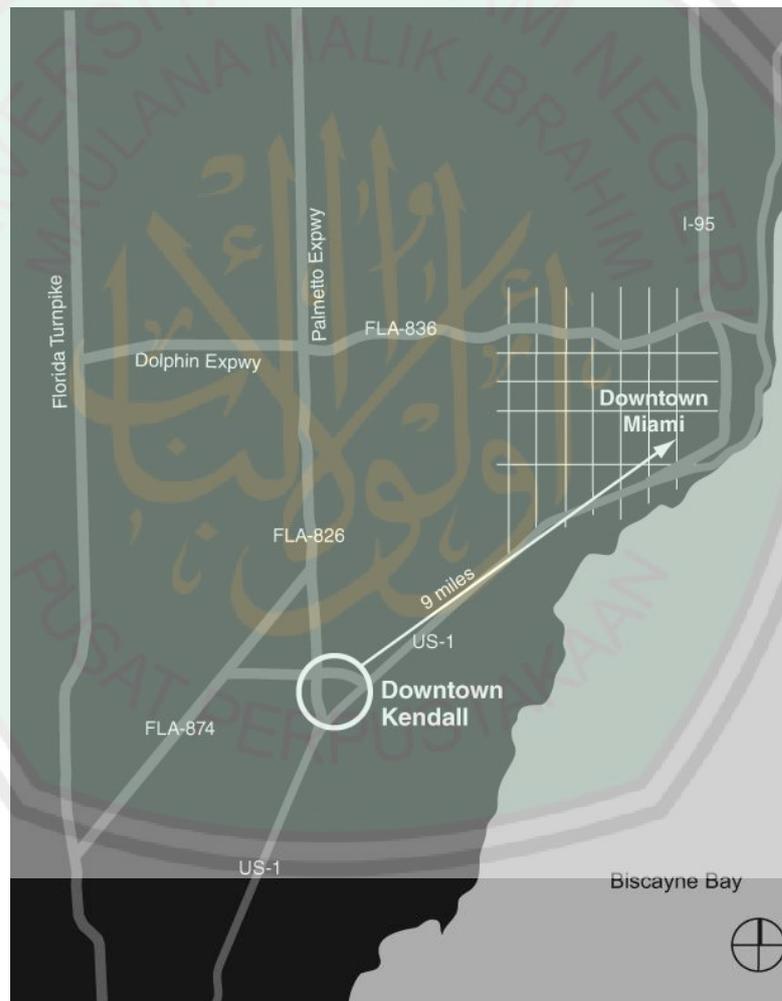


Gambar 2. 59: Masterplan pf Downtown Kendall Charette
(sumber <http://www.miamidade.gov>, akses 2013)



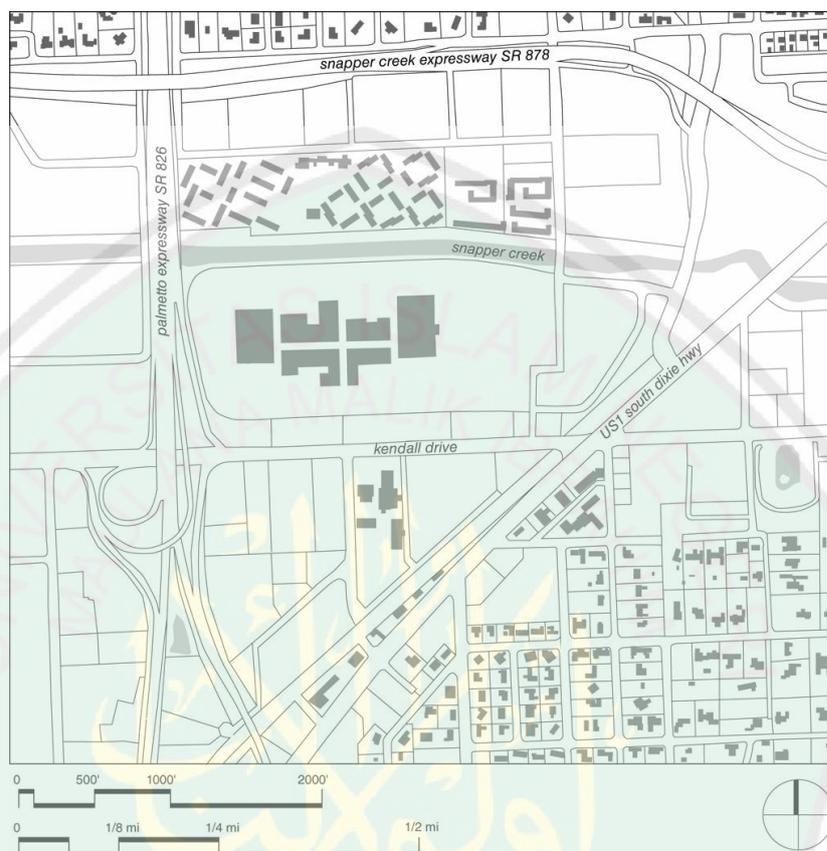
Gambar 2. 60 Infilling edge city with new form-based zoning over multiple parcels
(sumber <http://www.miamidade.gov>, akses 2013)

Pada pertemuan publik tahun 1999 menghasilkan penempatan kembali penzoningan yang telah lama pada site dan dikodifikasikan oleh banyak keinginan dan karakteristik yang memungkinkan mengkreasi sebuah ruang publik yang atraktif sepanjang waktu. Seperti kebanyakan perencanaan selalu membagi superblok menjadi tiga jalur jalan. Yaitu antara lain : 1) Mempertinggi aksesibilitas, 2) Menyediakan pengisian lahan. Dan 3) bangunan-bangunan yang sejajar dibangun dengan tujuan mengisi sekeliling eksterior mal yang kosong, dan sebuah grid jalan yang selaras terhadap food court dan sistem koridor interior untuk mendorong konektifitas pedestrian dan membuka kesempatan terhadap konsversi udara terbuka di masa depan. Sementara itu, bangunan-bangunan baru ditujukan menghadap runag eksisting, mengabaikan kanal, dan mengubahnya menjadi taman parkir yang menghidupkan lansekap lokal.



Gambar 2. 61 Peta Lokasi
(sumber : Dunham-Jones & Williamson, 2008)

Perencanaan memungkinkan paket pembangunan yang bertahap dan perkiraan yang terbangun. Perencanaan ini menghabiskan waktu selama tiga decade. Konstruksi dimulai dengan tujuh mid-rise project dalam “downtown” dan sebuah gedung 25 lantai dengan kondonium dan perkantoran.



Gambar 2. 62 1975 Bentuk-diagram kawasan
(Sumber : Dunham-Jones & Williamson, 2008)

The Dadeland Mall dibangun pada tahun 1962 di sebuah tanah yang dibentuk oleh A.S. Route 1 dan dua jalan negara bagian baru: Snapper Creek Expressway dan Palmetto Expressway. Di sebelah selatan rute A.S., 1 komunitas makmur Pinecrest, dengan jaringan statis rumah besar pada lahan seluas satu hektar. Jaringan kampus kompleks apartemen bertingkat telah dibangun di Snapper Creek, di sebelah utara mall, dan lebih banyak lagi karena sisa bidang pertanian dibagi menjadi satu untuk pengembangan perumahan dan komersial.



Gambar 2. 63 1995 Bentuk-diagram kawasan
(Sumber : Dunham-Jones & Williamson, 2008)

Pada tahun 1995, tepat sebelum adanya Kendall Downtown, daerah itu terisi sembarangan, sebagai simpul pinggiran kota dengan kompleks apartemen baru dan gedung perkantoran yang berdiri sendiri namun tanpa jalan baru. Jalur transit Metrorail dibangun di sepanjang koridor rel yang sudah ada sebelumnya yang membayangi rute A.S.1. Dua stasiun layanan mal, dan stasiun selatan terhubung ke kompleks perkantoran Datran. Pada titik inilah mulai disadari potensi pertumbuhan masa depan di daerah tersebut dan butuh perencanaan terhadap wilayah pinggiran kota yang terbengkalai.



Gambar 2. 64 : 2025 Bentuk-diagram kawasan
(Sumber : Dunham-Jones & Williamson, 2008)

Sejak Ordonansi Kendall Downtown diadopsi pada tahun 1999, kawasan ini telah mengalami pertumbuhan pembangunan kembali yang fenomenal sebagai peserta dalam gelombang besar pembangunan kondominium di seluruh Miami. Lebih dari 3.000 unit rumah baru telah ditambahkan pada tahun 2007, dan secara bertahap akan datang meski terjadi perlambatan. Tingkat mengherankan ini telah memungkinkan munculnya cepat kerangka kerja baru di Downtown Kendall meskipun tidak berpartisipasi dalam properti mal.

Paket yang lebih besar telah dilalui dengan jalan-jalan di lokasi yang didikte oleh peraturan sehingga sekelompok blok skala perkotaan yang terkoordinasi muncul. Jalan-jalan baru tetap dimiliki secara pribadi, namun hak publik dipastikan. Banyak bangunannya adalah menara tinggi, bukan blok perimeter mid rise dengan arcade di sepanjang jalan. Ini tetap merupakan kemungkinan bahwa suatu saat di masa depan, properti mal akan mengalami pembangunan kembali yang besar pada saat mana ketentuan peraturan akan dipicu dan melalui jalan-jalan akan dilalui kelainan telah terjadi pada begitu banyak situs mal regional lainnya.



Gambar 2. 65 Site Plan Downtown Kendall
(Sumber : Dunham-Jones & Williamson, 2008)

2.7.2 Studi Banding Objek

1. Pasar Seni Gabusan, Bantul

Studi banding Pasar Seni Gabusan di Yogyakarta terletak di dusun Bantul di Jl. Parangtritis km 9,5 Yogyakarta, merupakan sentra kerajinan warga dusun Bantul yang membuka akses kerajinan ke pasar Internasional. Di dalamnya terdapat sentra penjualan segala macam kerajinan dari para pengrajin di wilayah Bantul.



Gambar 2.66 Pasar Seni Gabusan
(Sumber : Heri Sidik, 2013)

Pasar Seni Gabusan didirikan pada tahun 2004 dengan menempati areal seluas 4,5 hektar dan belum termasuk lahan kosong di sekeliling lokasi. Pasar seni ini menampung kurang lebih 400 pedagang yang mengisi 16 los yang menjual berbagai macam kerajinan dari masyarakat Bantul. Pengelompokan kerajinan di tiap-tiap los berdasarkan jenis barang dan bahan baku kerajinan.



Gambar 2.67 Layout Pasar Seni Gabusan
 (Sumber : <https://roiscbi.wordpress.com/2012/06/03/annversary-ke-11-mobta-jogjakarta/>)

A. Fasilitas Pasar Gabusan

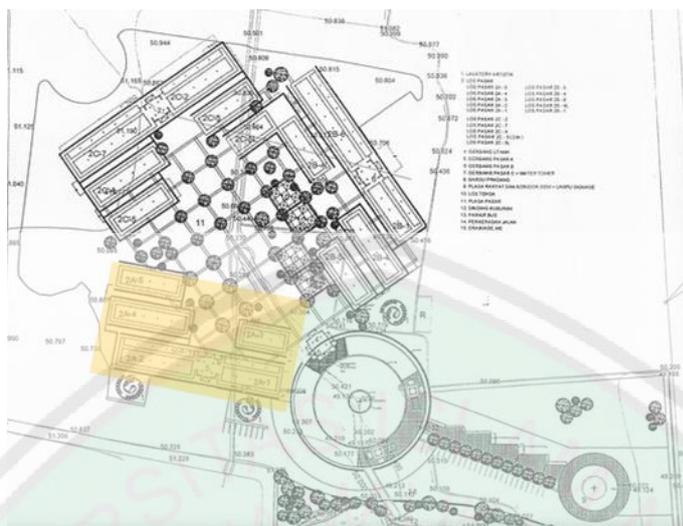


Gambar 2.68 Kawasan Pasar Seni Gabusan
 (Sumber : Setiawan, 2012)

Fasilitas-fasilitas yang ada di Pasar Seni Gabusan diantaranya :

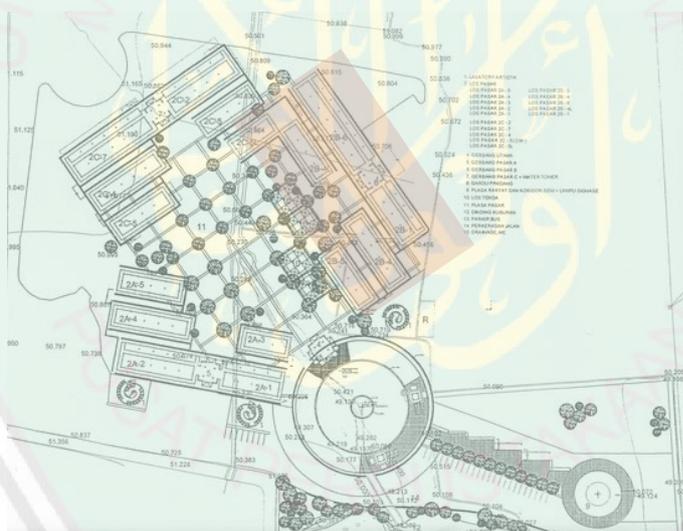
1. Gedung kesenian gabusan
2. Plaza
3. Aqua Techno Park

- Los Pasar Seni A, terdapat kerajinan yang berbahan baku kulit seperti dari kaligrafi, dompet, kipas, accessories dan set wayang.



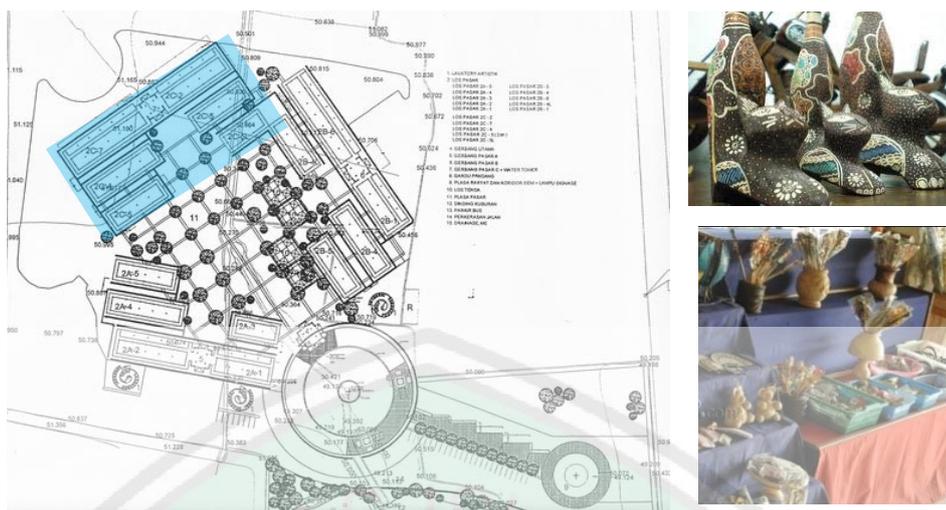
Gambar 2.69 Los Kerajinan Kulit
(Sumber : Heri Sidik, 2013)

- Los Pasar Seni B, menyediakan segala macam batik, beberapa diantaranya kemeja, kebaya, bed cover dan berbagai bentuk lainnya.



Gambar 2.70 Los Batik
(Sumber : Heri Sidik, 2013)

- Los Pasar Seni C, menyediakan berbagai macam kerajinan aksesoris dengan bentuk yang sederhana sampai bentuk yang rumit, terdapat juga kerajinan dari kayu, terutama berbagai macam karakter kerajinan topeng. Selain itu di los ini terdapat pula kerajinan lukis.



Gambar 2.71 Los Kerajinan Kayu dan Lukis
(Sumber : Heri Sidik, 2013)

7. Kantor Pengelola
 8. Restoran
 9. Gardu Pandang
 10. Panggung Terbuka
 11. Musholla
 12. Pergudangan
- a. Aktivitas di Pasar Seni Gabusan

Pasar Seni Gabusan merupakan pusat jual beli karya-karya kerajinan dari para pengrajin se-Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pasar Seni Gabusan dirancang untuk membuka akses pengrajin ke pasar internasional, dengan sasaran para wisatawan lokal dan asing yang datang ke Yogyakarta. Pasar ini melayani pengunjung selama 24 jam setiap harinya, namun beberapa kios hanya buka saat banyaknya pengunjung, sekitar pukul 9 pagi sampai 11 malam.



Gambar 2.72 Aktivitas di Pasar Gabusan
(Sumber : <https://wiratourjogja.com/pasar-seni-gabusan-sentral-kerajinan-bantul/>)

- b. Kajian Arsitektural Pasar Seni Gabusan
- Pasar Seni Gabusan merupakan bangunan publik bermassa banyak yang menyediakan kerajinan-kerajinan masyarakat Kabupaten Bantul sebagai pusat oleh-

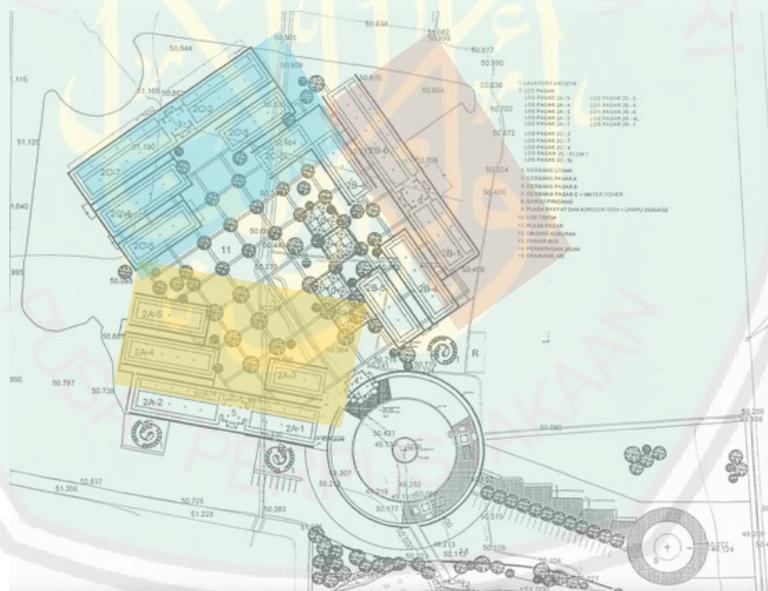
oleh wisata Yogyakarta. Dengan beragamnya kerajinan-kerajinan yang tersedia dan kebutuhan wisatawan tentang kerajinan berbeda-beda, penataan pasar ini dikategorikan berdasarkan jenis dan bahan kerajinan sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju los yang diinginkan.



Gambar 2.73 Kerajinan di Pasar Seni Gabusan
(Sumber : <http://jelajahjogja.com/pasar-seni-gabusan-surganya-kerajinan-bantul/>)

B. Pola dan Tataan Massa

Pasar Seni Gabusan memiliki luas sekitar 4,5 hektar yang mampu menampung kurang lebih 400 pengrajin yang terbagi dalam 16 los. Setiap los pasar merupakan pengelompokan produk, seperti los khusus kerajinan kulit, terakota, kayu, logam, perak, bambu dan lukisan.



Gambar 2. 74 Pola Tataan massa pada Pasar Seni Gabusan
(Sumber : Heri Sidik, 2013)

Penataan massa di pasar ini hanya pengelompokan pembagian jenis-jenis kerajinan, tidak mengarahkan pengunjung untuk mengikuti alurnya. Penataan yang terbentuk tidak mengikuti pola tertentu, hanya penzoningan dibentuk berdasarkan kerajinan yang tersedia.

C. Bentuk dan Ruang

Bentuk dan ruang Pasar Seni Gabusan ini tidak memiliki bentuk tertentu yang menjadikan ciri khasnya, bentuk dan tampilan pasar ini seperti pasar tradisional dengan sistem yang juga seperti pasar tradisional. Ruang-ruang di setiap los penjualan seperti pasar tradisional pada umumnya, tidak ada sistem khusus dalam proses jual-beli kerajinan.



Gambar 2. 75 Pasar Seni Gabusan
(Sumber : Wiji Utomo, 2012)

D. Struktur dan Konstruksi

Pasar Seni Gabusan merupakan bangunan bermassa banyak dengan masing-masing bangunannya berlantai satu. Bangunan-bangunannya tergolong bangunan sederhana dengan sistem pembangunannya menggunakan struktur beton dan konstruksi bangunan sederhana.



Gambar 2. 76 Struktur atap dan tiang pada bangunan
(Sumber : Wiji Utomo, 2012)

2.7.3 Kesimpulan

Studi banding ini akan dijadikan acuan sebagai dasar pertimbangan rancangan objek. Dengan studi ini dapat diambil kembali kelebihan atau keunggulan bangunan yang sesuai dengan batasan pendekatan dan konsep rancangan objek. Kelemahan objek studi harus menjadi pertimbangan evaluasi dan mencari solusi rancangan yang tepat, sehingga nantinya objek rancangan menjadi lebih baik dan memiliki manfaat yang optimal.

Studi banding pendekatan objek yang diambil adalah Universitas Town Center yang berada di Hyattsville, Maryland, Prince George's County. Dalam perancangan universitas ini memiliki tiga strategi utama yaitu : Pendistribusian secara horisontal (bangunan baru yang memanfaatkan bangunan lama) dan vertikal (seperti apartement yang dibangun di atas), memanfaatkan jalur angkutan umum dan zonasi baru yang mendorong pengembangan wilayah, menggunakan strategi parkir bersama dan tempat parkir baru, membuat lahan untuk bangunan baru tanpa menghancurkan bangunan lama.

Studi banding objek, yaitu Pasar Seni Gabusan yang ada di Bantul. Bangunan ini merupakan pusat yang menjual beberapa kerajinan khas daerah Bantul yang merupakan hasil karya dari para pengrajin sekitar. Pasar seni ini, dibagi menjadi tiga bagian yang masing-masing disesuaikan dengan jenis kerajinan tertentu. Tiga bagian tersebut diantaranya : Los A yang mewadahi kerajinan kulit, Los B mewadahi kerajinan tekstil seperti batik dan Los C yang mewadahi kerajinan kayu.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN/PENELITIAN

3.1 Metode Perancangan/Penelitian yang diterapkan

Metode perancangan merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah rancangan. Untuk melakukan perancangan dilakukan pengembangan, penentuan konsep dan teori dalam merancang. Hal tersebut diuraikan dalam pemaparan yang mendetail, hasil dari metode yaitu berupa kejadian, proses dan langkah untuk merancang dengan disertai literatur untuk mendukung terjadinya perancangan tersebut, kemudian dibutuhkan data langsung yang didapat dari hasil survey objek dan lokasi tapak yang akan dibangun untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek rancangan.

Perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun bertujuan untuk mewadahi kerajinan yang dihasilkan oleh warga sekitar kampung Kemasan, menjadikan kampung Kemasan menjadi hidup sebagai elemen kota yang penting dan dapat membangun perekonomian di sekitar yang kurang berkembang. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan pendekatan yang dapat menjadikan bangunan lama menjadi bangunan yang memiliki fungsi baru. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang mampu mengatasi perbaikan bangunan dan lingkungan juga tetap mempertahankan sejarah dan budaya terdahulu. Pendekatan yang dipilih adalah *retrofitting*.

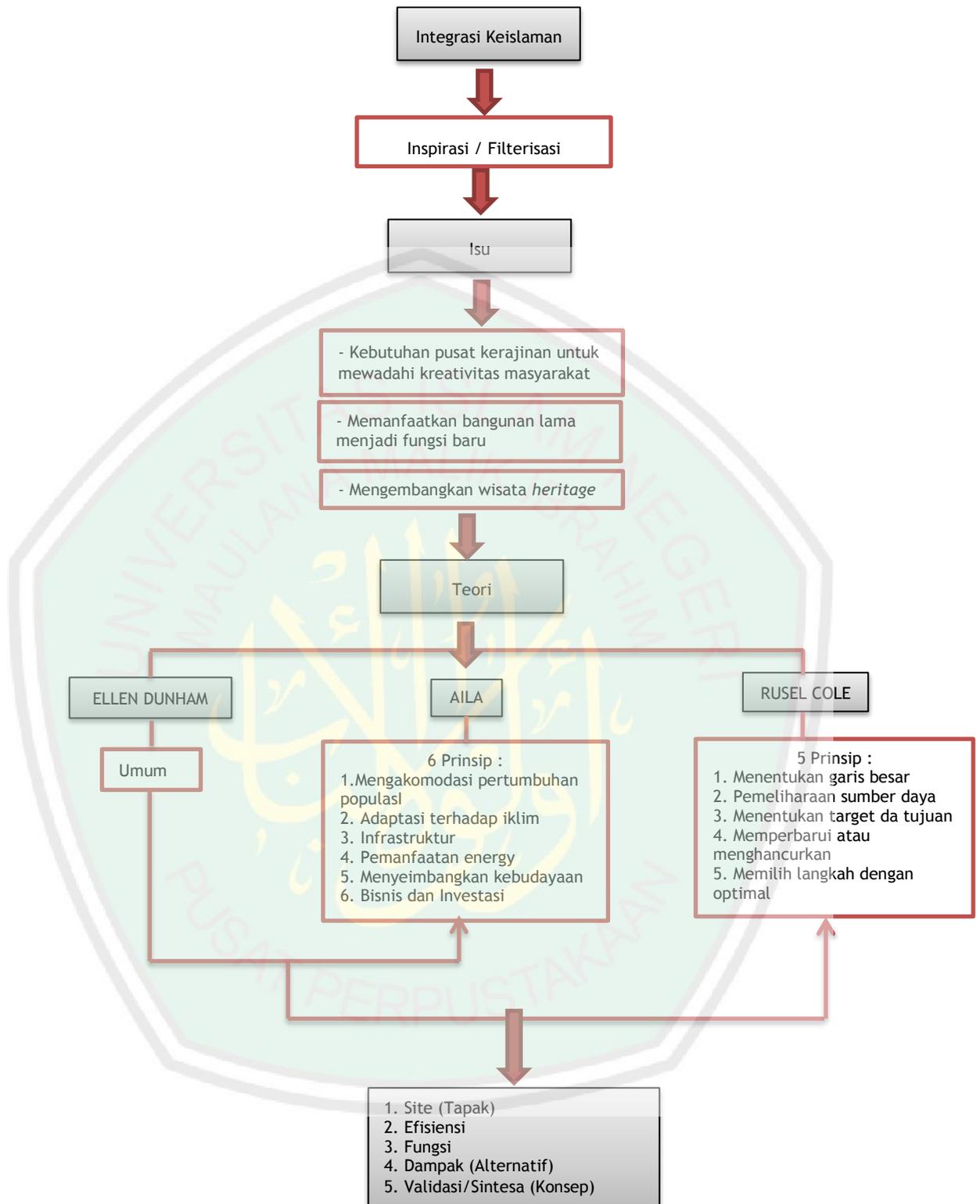
Pendekatan *retrofitting* memiliki beberapa pengertian dan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:

Pendapat Ellen Dunham mengemukakan bahwa *retrofitting* dapat mengatasi permasalahan lingkungan (ekologi), seperti pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan untuk area terbuka hijau dan pemanfaatan bangunan yang tidak digunakan menjadi bangunan yang produktif sesuai dengan peraturan daerah setempat.

Ikatan Arsitek Lansekap Australia (Australian Institute of Landscape Architect, AILA) berpendapat bahwa untuk mencapai perancangan dengan pendekatan *retrofitting* memiliki beberapa kunci yaitu dengan memanfaatkan energi yang tepat dan efisien (ekologi), mendorong terciptanya ekonomi masyarakat sekitar (ekonomi) dan menumbuhkan kebudayaan masyarakat lokal (sosial).

Pendapat yang dikemukakan oleh Russel Cole dalam FuturArch menekankan pada aspek ekonomi dan lingkungan, yaitu dengan memanfaatkan bangunan lama yang digunakan menjadi bangunan dengan fungsi baru sehingga ekonomis dan tidak merusak lingkungan.

Ketiga prinsip tersebut kemudian dikombinasi dan dispesifikasi sehingga didapat kesimpulan dalam bentuk alur diagram sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil kesimpulan pendekatan *retrofitting* menurut Ellen Dunham (2009), maka dapat diambil relasi antara 3 aspek yaitu :

1. Sosial-Ekologi
 - Memasukkan Infrastruktur hijau
 - Meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau
 - Meningkatkan kualitas ruang publik
2. Ekologi-Ekonomi
 - *Green Economi*
 - Meningkatkan pemberdayaan manusia (kretifitas)
 - Meminimalisir pembangunan secara menyeluruh sebagai upaya untuk mengurangi jejak karbon akibat proses pembangunan dan juga sebagai upaya menghemat biaya pembangunan
3. Ekonomi-Sosial
 - Mempertahankan identitas dan budaya di sekitar lingkungan
 - Menambah fasilitas baru untuk meningkatkan nilai ekonomi

3.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam perancangan dibutuhkan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan sebagai acuan dalam merancang, diantaranya :

3.2.1 Data Sekunder

1. Studi Literatur

Bahan literatur yang digunakan sebagai sumber untuk rancangan adalah berasal dari buku, jurnal, paper juga artikel blog dari sumber yang memiliki nilai keakuratan. Kemudian literatur tersebut diolah yang dapat menghasilkan gambaran menyeluruh tentang hal yang telah diteliti dan bagaimana proses mengerjakannya. Literatur yang digunakan disesuaikan dengan objek dan pendekatan yang sama dengan rancangan, agar mempermudah dan menambah ide untuk mengeksplor rancangan.

2. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek perancangan yang diambil dan dijadikan acuan dalam perancangan sehingga dapat dikaji dari kelebihan yang dimiliki oleh objek dan memperbaiki pada rancangan yang akan dibuat.

3.2.2 Data Primer

1. Observasi (Pengamatan langsung)

Observasi secara langsung dilakukan untuk mengetahui problem yang ada baik secara fisik maupun non-fisik di kampung Kemasan sebagai upaya untuk mendapatkan sumber data yang akurat sehingga dapat mengembangkan

perancangan. Target yang dicapai dari hasil observasi atau pengamatan langsung yaitu :

- a. Kondisi fisik eksisting tapak, meliputi : ukuran tapak, batas-batas tapak, potensi, sarana penunjang, aksesibilitas, zonasi, dan program ruang rumah di kampung Kemasan.
- b. Kondisi fisik lingkungan sekitar tapak, meliputi : fasilitas umum di sekitar kampung Kemasan, akses menuju tapak, sarana transportasi, kondisi fisik jalan.
- c. Kondisi non-fisik, meliputi : budaya yang ada di Gresik, nilai-nilai yang terkandung pada bangunan rumah yang ada di kampung Kemasan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber asli yang mengetahui tentang objek yang sudah ada, sehingga dapat memperkirakan hal-hala yang dibutuhkan dalam rancangan objek sejenis dan memenuhi standar bangunan yang dirancang.

3.3 Teknik Analisis

Proses analisis data yang dilakukan dengan menganalisis kawasan dan tapak, objek rancangan yang akan dibuat dan analisis tema arsitektural yaitu *retrofitting*.

1. Analisis Tapak

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. Analisis tapak meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning.

Pengelolaan tapak juga harus memperhatikan aspek dalam islam seperti hijab (aurat) yang harus diperhatikan terkait dengan view/pandangan ke dalam dan ke luar objek rancangan.

2. Analisis Ruang

Menggunakan metode analisis ruang, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis fungsi disajikan dalam bentuk tabel dan diagram hubungan fungsi. Dalam analisis fungsi juga dicantumkan tentang jenis-jenis ruang atau pembagian ruang, seperti zona privasi, publik, semi publik pada bangunan pusat kerajinan.

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran ruang untuk setiap aktivitas dan persyaratan tiap ruang. Analisis ini meliputi aktivitas kelompok pameran, proses produksi, dan penunjang. Penataan ruang harus memperhatikan aturan dalam islam, seperti arah hadap yang tepat dan ruang-ruang negatif yang harus dihindari.

3. Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan analisis yang berkaitan dengan tema dan konsep yang diambil. Hal tersebut memperhatikan bangunan di sekitar tapak perancangan dan integrasi islam tentang ornamen dalam bangunan.

4. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan.

5. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sitem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional. Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

3.4 Teknik Sintesis

Sintesis atau konsep perancangan merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Dalam menciptakan konsep perancangan merupakan keputusan akhir bagaimana alternatif desain yang dapat diterapkan dalam perancangan.

a. Konsep tapak

Hasil sintesa dari beberapa alternatif yang muncul pada tahap analisis tapak yang kemudian diterapkan pada rancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun.

b. Konsep ruang

Hasil sintesa dari analisis program ruang yang menghasilkan zonasi sesuai dengan tema dan terbentuk denah.

c. Konsep bentuk tampilan

Hasil sintesa dan alternatif yang muncul pada tahap analisis yang bersumber dari prinsip-prinsip tema.

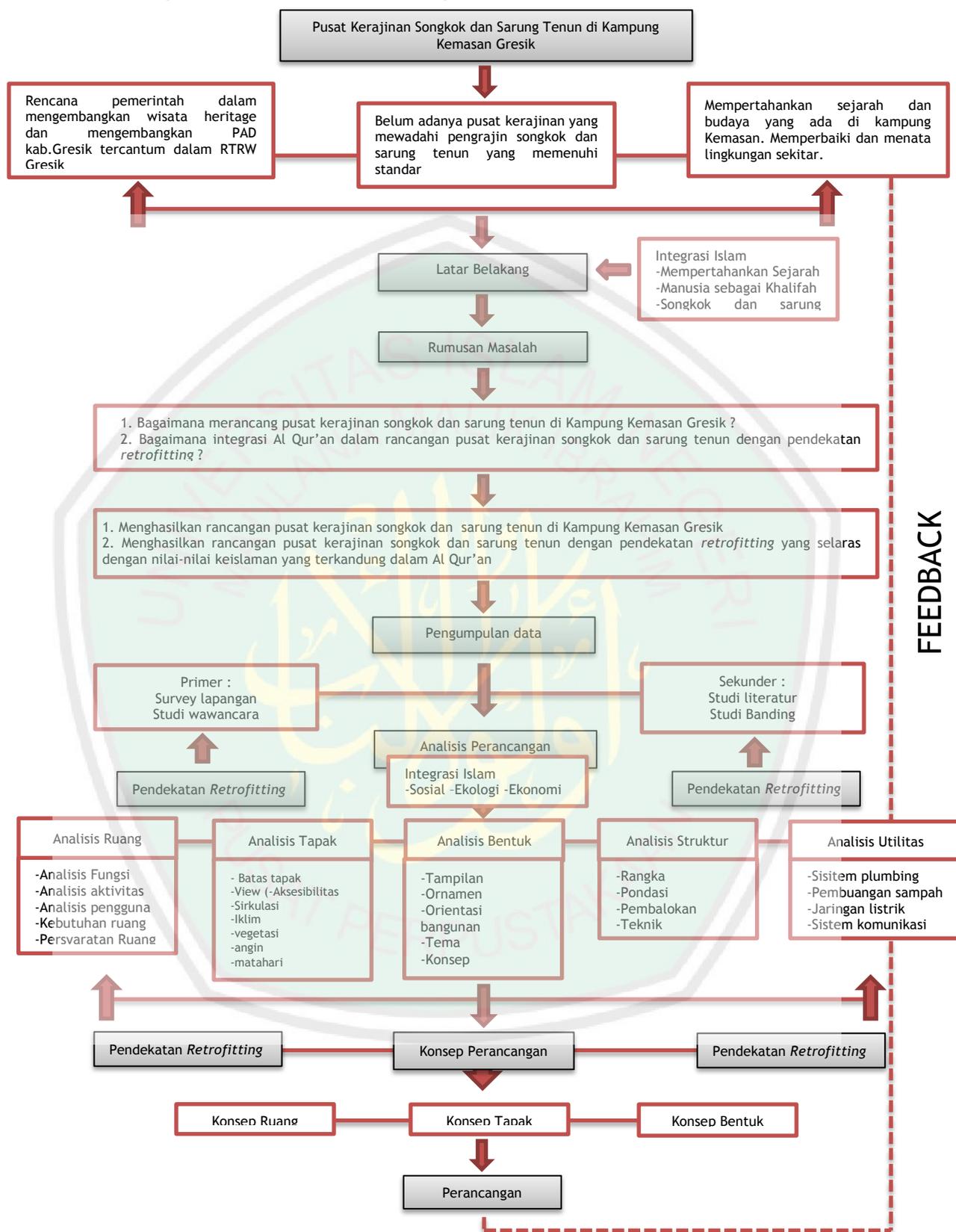
d. Konsep struktur

Konsep struktur didasarkan pada pertimbangan tampilan, kebutuhan ruang, iklim dan kekuatan yang sebelumnya dilakukan beberapa alternatif desain pada tahap analisis.

e. Konsep utilitas

Utilitas disesuaikan dengan kondisi pada tapak dan perancangan. Konsep utilitas diperlukan rancangan yang detil dan beberapa alternatif agar sesuai di dalam atau luar bangunan yang dirancang.

3.5 Diagram alur Pola Pikir Perancangan/Penelitian



BAB IV KAJIAN LOKASI RANCANGAN

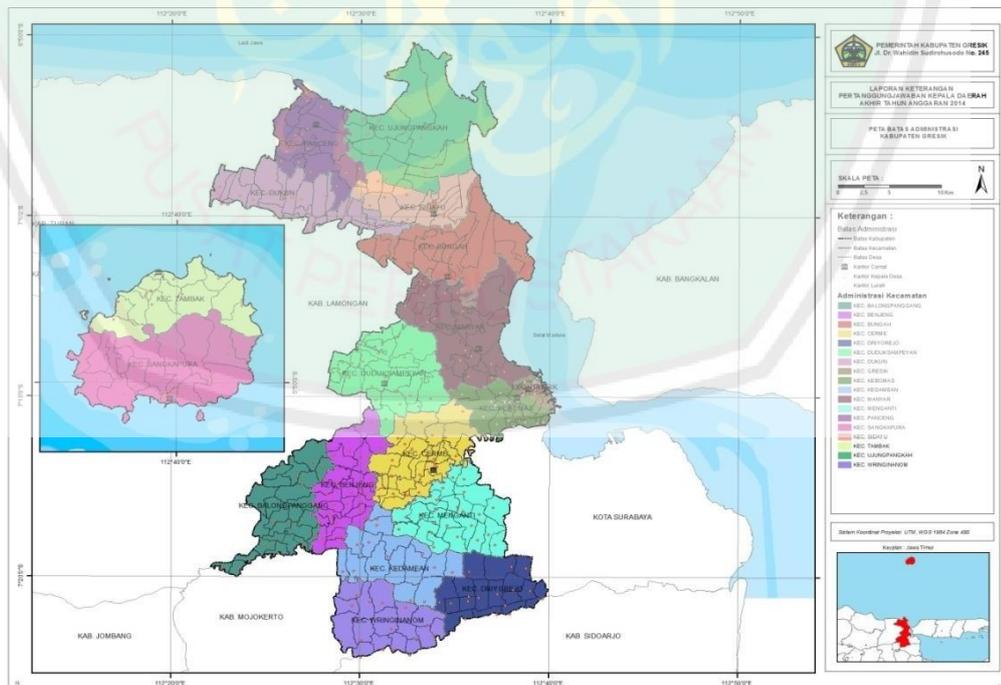
4.1 Gambaran Lokasi Tapak Perancangan

Lokasi kabupaten Gresik terletak disebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km² yang terbagi dalam 18 kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Kabupaten Gresik juga mempunyai wilayah kepulauan, yaitu pulau Bawean dan beberapa pulau kecil di sekitarnya.

Batas-Batas Kabupaten Gresik meliputi:

- a. sebelah utara : Laut Jawa;
- b. sebelah timur : Selat Madura dan Kota Surabaya;
- c. sebelah selatan : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto;
- d. sebelah barat : Kabupaten Lamongan.

Wilayah Gresik kota merupakan wilayah pengembang industri makanan, industri garmen, dan industri *handycraft*. Kota Gresik merupakan kota santri karena terdapat makam Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Hal tersebut membuat Kota Gresik sering dikunjungi wisatawan yang melakukan wisata religi ke makam-makam Wali yang ada. Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun diletakkan di Kampung Kemas. Kampung Kemas merupakan bagian dari wilayah Gresik Kota dengan potensinya yang memiliki bangunan bersejarah yang dapat dimanfaatkan untuk wisata di kota Gresik.



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Gresik
(Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021)

4.1.1 Syarat / Ketentuan Lokasi pada Objek Perancangan

Penentuan lokasi untuk industri atau tempat pusat kerajinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (Wignjosoebroto, 2015) :

1. Lokasi pasar (*market location*)

Pasar yaitu lokasi dimana pembeli berdomisili adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan di dalam penentuan lokasi industri. Tergantung dari macam produk yang dihasilkan, pasar bisa secara luas tersebar atau terpusatkan

2. Lokasi sumber bahan baku (*raw material location*)

Sumber bahan baku penting untuk diketahui lokasinya, terlebih jika bahan baku dekat dengan tempat industri, maka akan mempermudah produksi kerajinan yang dibuat.

3. Alat angkutan (*transportation*)

Masalah tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas adalah juga sangat menentukan di dalam proses pemilihan media transportasi yang tepat, maka beberapa pertimbangan harus dilakukan seperti :

- a. Macam/jenis fasilitas transportasi yang ada pada daerah asal dan tujuan (kereta api, kapal laut, truk,dll)
- b. Relatif biaya masing-masing media transportasi
- c. Derajat kepentingan dari pengiriman barang
- d. Kondisi-kondisi khusus yang diharapkan proses pengiriman barang yang ada (pendinginan, keamanan)

4. Sumber energi (*power*)

Sumber energi sangat dibutuhkan dalam proses produksi, tenaga listrik mempermudah pekerjaan di setiap bagian prosesnya.

5. Iklim (*climate*)

Iklim dapat mempengaruhi efektivitas, efisiensi, dan tingkah laku pekerja di dalam melaksanakan aktivitasnya. Berdasarkan penelitian, manusia akan dapat bekerja dengan nyaman di dalam ruangan yang temperaturnya sekitar 20°C.

6. Undang-undang dan sistem perpajakan

Beberapa aspek dari operasi suatu industri yang umum diatur oleh undang-undang berupa jam kerja maksimal, usia kerja minimal, dan kondisi-kondisi kerja lainnya. Selain itu besar kecilnya pajak yang harus disetorkan oleh suatu industri akan berbeda tergantung lokasi industri didirikan.

7. Air dan limbah industri

Air sangat dibutuhkan dalam proses produksi suatu kerajinan. Hal tersebut tidak dipungkiri bahwa akan menghasilkan limbah yang harus memiliki jalur khusus untuk membuangnya, sehingga saat pendirian dan penentuan lokasi suatu industri harus dipikirkan secara matang.

8. *Supply* tenaga kerja

Tersedianya tenaga kerja, baik untuk tenaga kerja terdidik maupun terlatih akan berpengaruh terhadap biaya produksi yang ditanggung perusahaan.

9. Fasilitas transportasi

Fasilitas transportasi berkaitan dengan pertimbangan bahan mentah dan pasar. Jika lokasi mendekati bahan mentah, maka fasilitas transportasi terutama perhitungan dalam kaitannya ongkos transportasi menuju pasar dengan tidak berarti tidak diperhitungkan biaya transportasi dari sumber bahan mentah ke lokasi industri, begitu pula sebaliknya.

10. Hukum dan peraturan yang berlaku

Hal ini dipertimbangkan karena mungkin terdapat peraturan yang melarang pendirian usaha baru pada lokasi tertentu atau justru mungkin akan mendapatkan fasilitas dan keringanan lain.

4.1.2 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan

Penggunaan lahan di kabupaten Gresik terbagi menjadi 9 (Sembilan) yang memiliki luas sesuai dengan kebutuhan dan peruntukan di kota Gresik, diantaranya :

Tabel 4.1 Luas kota Gresik menurut penggunaan lahan

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1.	Hutan Produksi	1.017
2.	Pertanian	42.831,843
3.	Perikanan	21.678,358
4.	Pertambangan	817.249
5.	Industri	12.448,026
6.	Pariwisata	82.851
7.	Permukiman	26.097,091
8.	Kawasan Andalan	8.555
9.	Kawasan lainnya	6.644,010
	Jumlah Total	1.019.371,328

(Sumber : <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-gresik-2013>)

Pemerintah kota Gresik telah menetapkan wilayah Gresik kota menjadi pusat industri makanan khas Gresik, industri garmen (busana muslim), industri handycraft, industri pariwisata budaya, kawasan industri. Sehingga untuk perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun tepat diletakan di kampung kemasan yang letaknya di wilayah Gresik kota.

Tabel 4.2 Ketentuan umum zonasi untuk industri dan pariwisata di kota Gresik

Zona berdasarkan pola ruang	Deskripsi	Ketentuan umum peraturan zonasi	
		Ketentuan umum kegiatan	Keterangan
Kawasan peruntukan industri kecil	Kawasan industri adalah kawasan dengan skala produksi kecil dan bersifat padat karya	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lahan pada kawasan industri terdiri dari penggunaan kavling industri, jalan dan saluran, Ruang Terbuka Hijau dan fasilitas penunjang - Boleh berada di kawasan pertanian namun dengan syarat tidak boleh produktivitas lahan pertanian - Pengembangan permukiman diperbolehkan secara terbatas hanya untuk mengakomodasi kebutuhan hunian pekerja dari sektor industri. - Pengembangan perdagangan dan jasa diperbolehkan secara terbatas. 	
Kawasan pariwisata budaya	Kawasan peruntukan kegiatan pariwisata dengan maksud dan tujuan tertentu, serta memiliki kecenderungan mendapatkan sesuatu dan pengalaman baru yang bermanfaat dari objek yang dikunjungi. Pengembangan zona wisata minat khusus di wilayah perencanaan (dalam hal ini wisata religi) terkait dengan nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yang diperbolehkan untuk dikembangkan adalah permukiman, perdagangan dan jasa, pelayanan umum. - Kegiatan pemakaman dan terminal diperbolehkan dengan syarat-syarat tertentu - Kegiatan yang tidak diijinkan adalah industri (pabrik) dan pertambangan. 	

(Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No.8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030)

Bidang industri pada tahun 2011 di kabupaten Gresik telah diterbitkan 61 Tanda Daftar Industri (TDI) dengan nilai investasi sebesar Rp. 9.793.010.000,00 yang menyerap 573 orang tenaga kerja dan nilai produksi sebesar Rp. 10.211.469.645,00. Disamping industri skala besar, di kabupaten Gresik juga terdapat industri kecil yang perannya dalam struktur PDRB juga sangat penting. Industri kecil itu meliputi industri kerajinan dan makanan

4.2 Karakteristik Fisik Lokasi

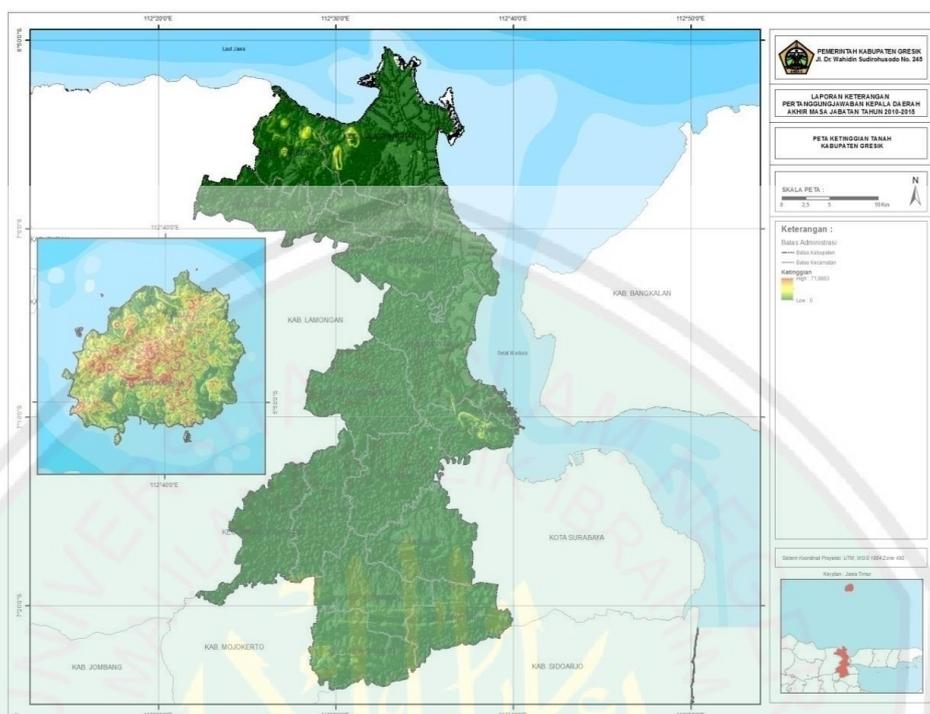
4.2.1 Topografi

Pada umumnya ketinggian tempat di wilayah Kabupaten Gresik berada pada 0-500 m dia tas permukaan laut (dpl) pada elevasi terendah terdapat di daerah sekitar muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong.

Distribusi wilayah di Kabupaten Gresik berdasarkan ketinggian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Wilayah dengan ketinggian 0-10 mdpl seluas ±92.834,00 ha atau sekitar 79,08% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik

- b. Wilayah dengan ketinggian 10-20 mdpl mempunyai luas $\pm 18.246,00$ ha atau sekitar 15,54%.
- c. Ketinggian di atas 20 mdpl mempunyai luas $\pm 6.318,00$ ha atau sekitar 5,38%.



Gambar 4. 2 Peta Ketinggian Tanah Kabupaten Gresik
(Sumber Badan Perencanaan, Pembangunan, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2014)

Kondisi topografi pada Kabupaten Gresik bervariasi pada kemiringan 0-2%, 3-15%, dan 16-40% serta lebih dari 40%. Sebagian besar mempunyai kemiringan 0-2% mempunyai luas $\pm 94.613,00$ ha atau sekitar 80,59% sedangkan wilayah yang mempunyai kemiringan lebih dari 40% lebih sedikit $\pm 1.072,23$ ha atau sekitar 0,91%.

4.2.2 Kondisi Hidrologi

Keadaan permukaan air tanah di wilayah Kabupaten Gresik pada umumnya relatif dalam, hanya daerah-daerah tertentu di sekitar sungai atau rawa-rawa saja yang mempunyai permukaan air tanah agak dangkal.

Pola aliran sungai di Kabupaten Gresik memperlihatkan wilayah Gresik merupakan daerah muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong dan juga dilalui oleh Kali Surabaya di wilayah Selatan. Sungai - sungai ini memiliki sifat aliran dan kandungan unsur hara yang berbeda. Sungai Bengawan Solo mempunyai debit air yang cukup tinggi dengan membawa sedimen lebih banyak dibandingkan dengan Kali Lamong, sehingga pendangkalan di Sungai Bengawan Solo lebih cepat. Adanya peristiwa tersebut mengakibatkan timbulnya tanah-tanah oloran yang seringkali oleh penduduk dimanfaatkan untuk lahan perikanan.

Selain dialiri oleh sungai-sungai tersebut diatas keadaan hidrologi Kabupaten Gresik juga ditentukan oleh adanya waduk, embung, mata air, pompa air dan sumur bor.

4.2.3 Kondisi Klimatologi

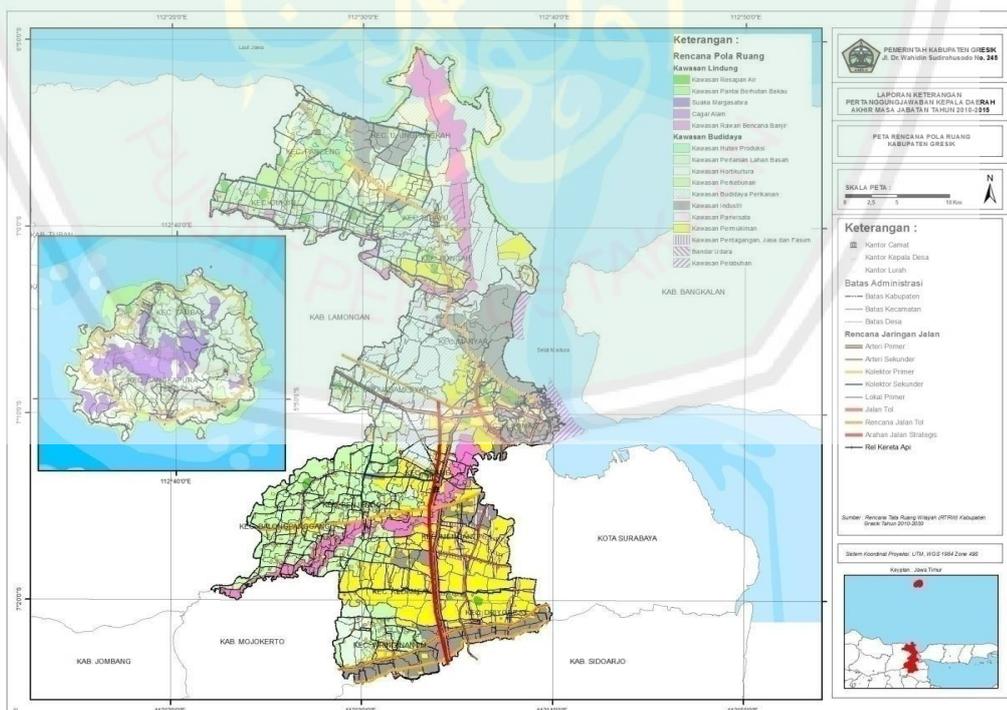
Kabupaten Gresik mempunyai kondisi iklim yang hampir sama. Iklim Kabupaten Gresik termasuk tropis dengan temperatur rata-rata 28,5°C dan kelembaban udara rata-rata 2.245 mm per tahun.

Temperatur minimum terjadi pada bulan Juli sedangkan temperatur tertinggi terjadi pada bulan Oktober. Radiasi matahari terbesar 84% terjadi pada bulan Maret, kecepatan angin berkisar antara 4-6 detik dengan arah rata-rata ke Selatan. Iklim daerah Kabupaten Gresik dibedakan menjadi:

- a. Musim keirng terjadi pada bulan Juni sampai dengan Buan September;
- b. Musim penghujan basah terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret;
- c. Musim peralihan dari musim kemarau sampai musim penghujan terjadi pada bulan Oktober dan November; dan
- d. Musim peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau terjadi pada bulan April dan Mei.

4.2.4 Penggunaan Lahan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik tahun 2010-2030 rencana peruntukan penggunaan lahan di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

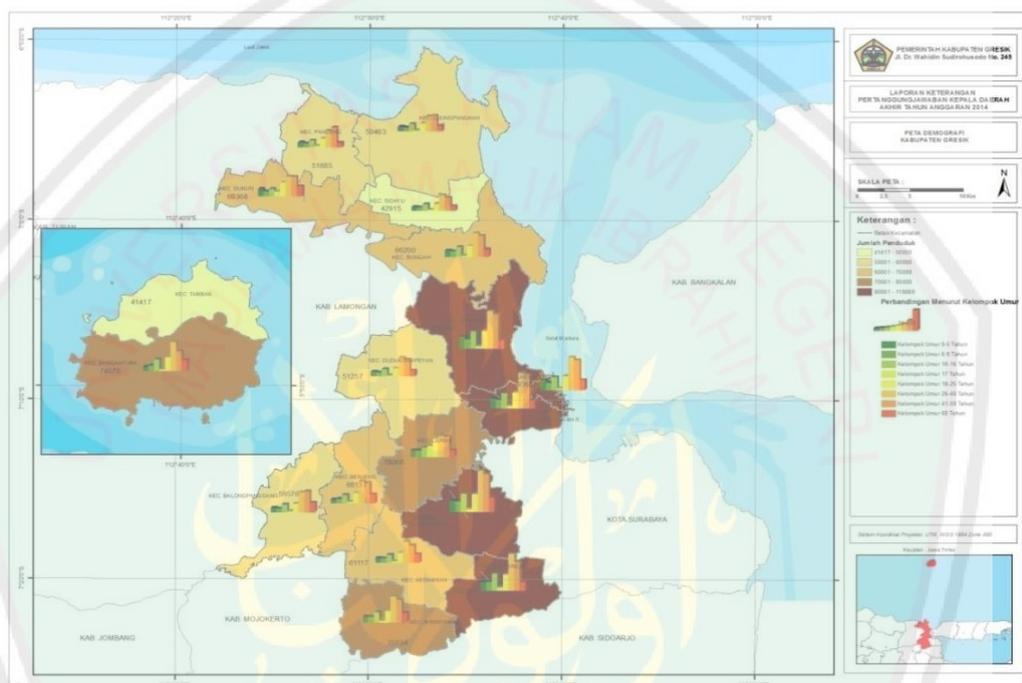


Gambar 4. 3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Gresik (sumber : RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030)

4.3 Karakteristik Non Fisik Lokasi

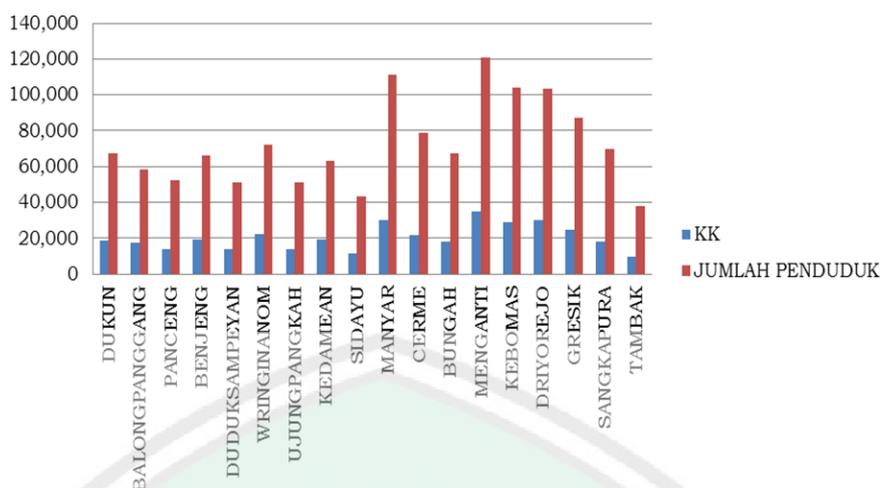
4.3.1 Demografi

Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2015 sebanyak 1,303,773 jiwa yang terdiri dari 655,460 laki-laki dan 648,313 perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebesar 1,094,46 jiwa/km². Angka rasio jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan pada tahun 2015 sebesar 1:1,011. Tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, jumlah penduduk mengalami peningkatan sebanyak 54.426 jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata mencapai 2.12%.



Gambar 4. 4 Peta Demografi Kabupaten Gresik (sumber : Bappeda Kabupaten Gresik Tahun 2016)

Sebaran penduduk berdasarkan peta demografi diketahui bahwa kepadatan penduduk dengan warna coklat tua berada di wilayah perkotaan yaitu Kecamatan Gresik, Kebomas, Manyar, Driyorejo, dan Menganti. Jumlah keluarga di Kabupaten Gresik pada Tahun 2015 sebanyak 366,554 keluarga. Dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebanyak 364.374 keluarga maka terjadi kenaikan jumlah keluarga sebanyak 2.180 keluarga atau 0,58%.



Gambar 4. 5 Grafik perbandingan sebaran keluarga dan jumlah penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2015

(Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021)

Diagram di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2015, jumlah keluarga terbanyak di Kecamatan Menganti dengan 34.775 KK selaras dengan jumlah penduduk terbanyak 120.933 jiwa. Sedangkan persebaran keluarga terendah berada pada Kecamatan tambak dengan 9.691 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 38.110 jiwa.

4.3.2 Ekonomi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik pada Tahun 2011 mencapai 7,36%, lebih tinggi jika disbanding Tahun 2010 sebesar 6,89%. Sedangkan inflasi pada Tahun 2011 sebesar 6,53%, lebih rendah disbanding pada Tahun 2010 sebesar 9,56%. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2010 sebesar Rp. 38.761.526.200.000,00, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 44.330.663.550.000,00. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 pada tahun 2010 sebesar Rp. 16.837.438.370.000,00, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 18.076.663.840.000,00.

Struktur ekonomi Kabupaten Gresik berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga berlaku pada tahun 2010 didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 50,92%, Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran sebesar 21,94%, dan Sektor Pertanian sebesar 9,24%. Demikian pula pada tahun 2011 (angka sementara) juga didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 50,16%, Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran sebesar 23,09%, dan Sektor Pertanian sebesar 8,94% sehingga secara ekonomi Kabupaten Gresik adalah Daerah Industri dan Perdagangan dengan didukung Pertanian.

Sektor Industri pada tahun 2015 jumlah industri sebanyak 6.653 industri, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 6.525 industri sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah industri sebanyak 128 industri. Perkembangan industri dilihat dari penerbitan tanda daftar industri (TDI) juga meningkat sebanyak 11 tanda daftar industri.

Tabel 4.7 Jumlah Industri dan Penertiban Tanda Daftar Industri (TDI) di Kabupaten Gresik Tahun 2011-2015

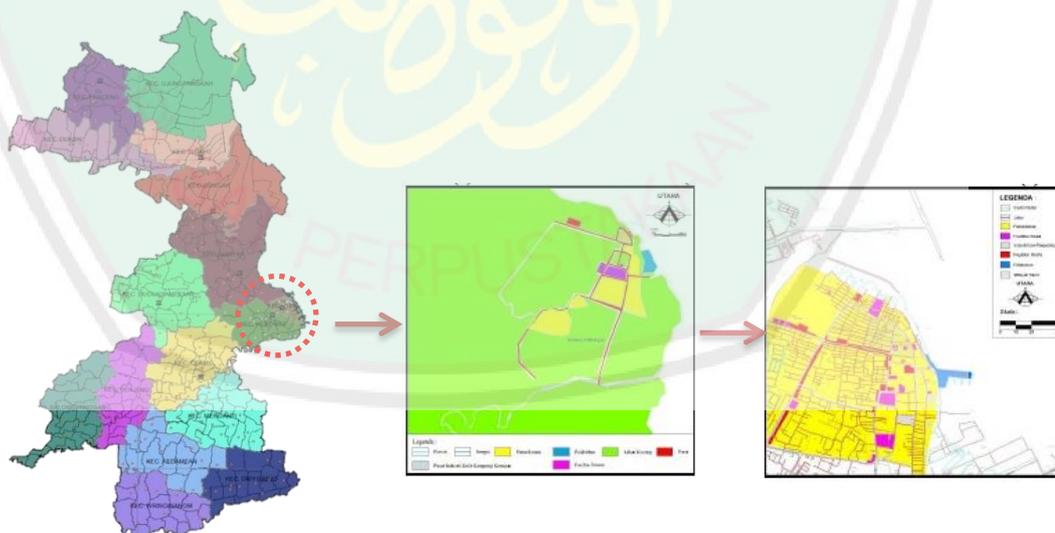
No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri	Industri	6.293	6.369	6.451	6.525	6.653
2	Tanda Daftar Industri (TDI)	Unit	61	45	25	30	41

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik Tahun 2016

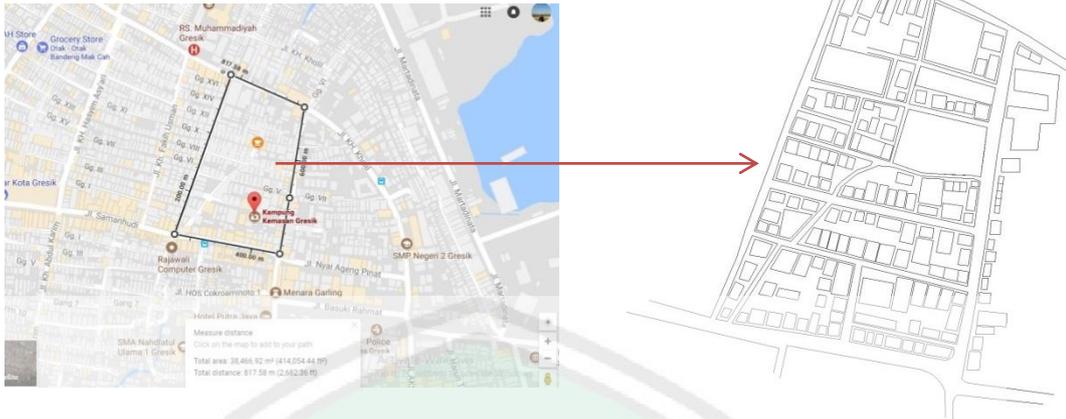
4.4 Profil Tapak

4.4.1 Data Tapak

Lokasi perancangan terletak di dalam area permukiman warga, tepatnya berada di Kampung Kemas Gresik yang merupakan kawasan heritage dengan adanya beberapa bangunan peninggalan kolonial Belanda-Cina yang masih dipertahankan. Lokasi perancangan dipilih berdasarkan pertimbangan syarat dalam penentuan lokasi. Menurut PERDA Gresik Nomor 08 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik tahun 2010-2030, pengembangan kawasan peruntukan industri kecil dapat dikembangkan di wilayah permukiman namun secara terbatas dengan memperhatikan aspek lingkungan. Sedangkan untuk kawasan pariwisata budaya, diperbolehkan untuk mengembangkan bidang perdagangan dan jasa.



Gambar 4. 6 Peta kawasan Kota Lama (Kampung Kemas)
(Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/kampung+kemas+gresik/>)



Gambar 4. 7 Lokasi Perancangan

(Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/kampung+kemas+gresik/>)

1. Data Kampung Kemas

Nama : Kampung Kemas

Panjang jalan : \pm 200 m

Jumlah bangunan : 21 bangunan

Waktu didirikan : tahun 1855 - 1902

Fungsi saat ini : rumah tinggal

2. Posisi Kampung Kemas

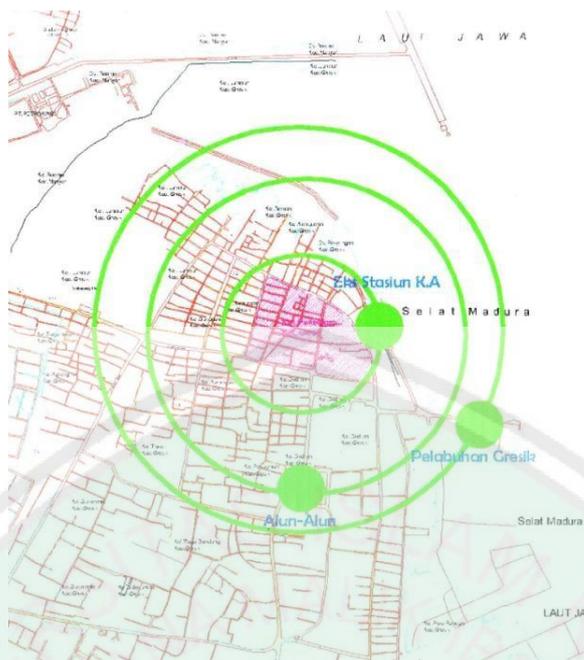
Utara : Pemukiman penduduk

Selatan : Pemukiman penduduk

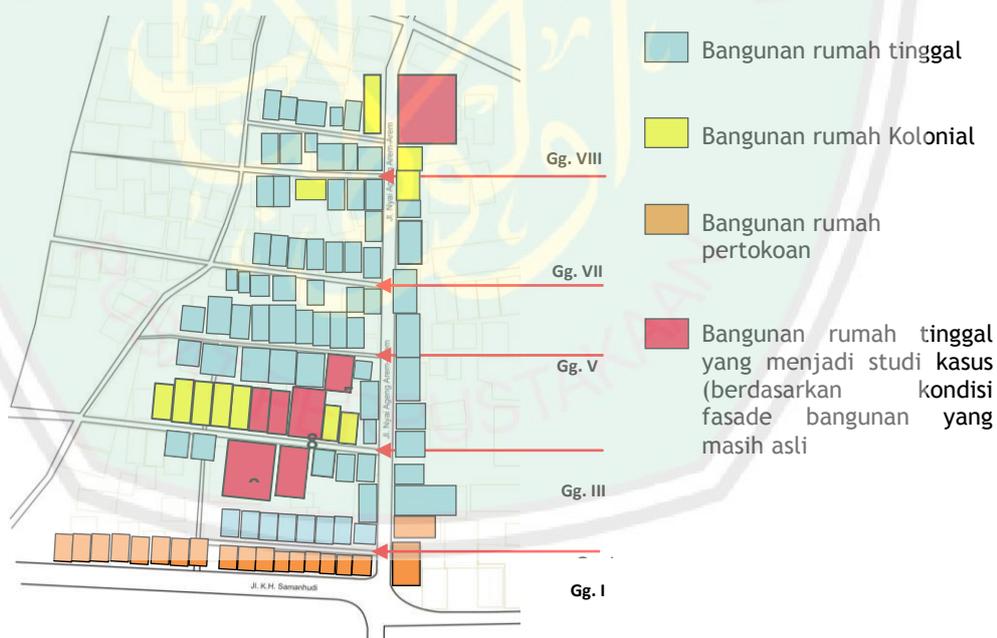
Timur : Jalan Nyai Ageng Arem-arem

Barat : Jalan K.H. Fakhri Usman Gang IV

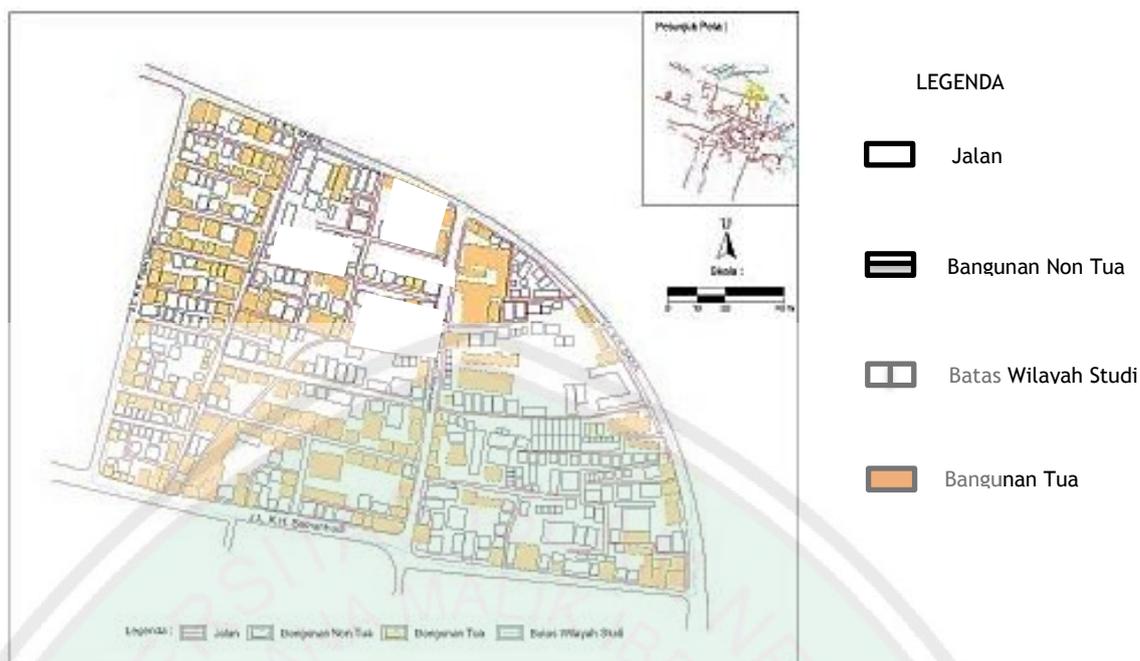
Seiring perkembangan zaman, kampung ini mengalami penurunan fungsi karena penduduknya sudah banyak beralih profesi dan bukan lagi sebagai pengusaha penyamakan kulit seperti yang pernah dikerjakan oleh nenek moyangnya dulu. Sehingga kampung Kemas terkesan sudah mati. Luas kawasan Kota Lama seluas \pm 33 hektar, terdiri dari fungsi hunian, perdagangan dan budaya.



Gambar 4. 8 Letak Kawasan Nyai Ageng Arem-arem Gresik
(Sumber: RTRW Kabupaten Gresik, 2008)

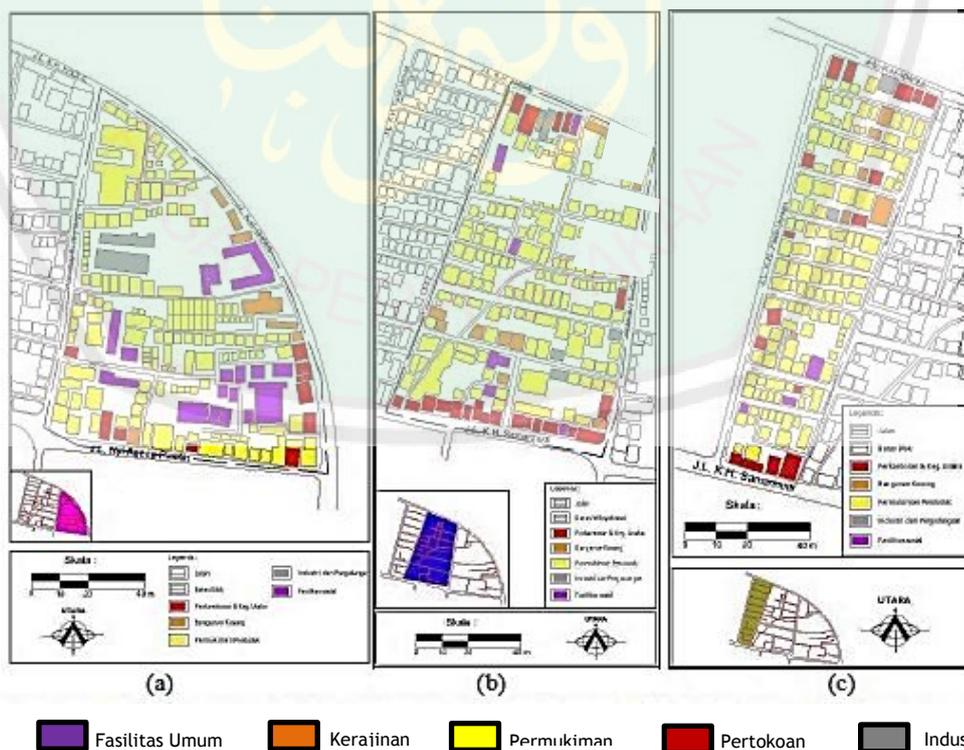


Gambar 4. 9 Peta Persebaran Kasus Bangunan
(Sumber : Arsitektur Fasade Bangunan Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kawasan Nyai Ageng Arem-Arem Gresik, E-journal Universitas Brawijaya)



Gambar 4. 10 Peta Wilayah Studi
 (Sumber : Penelitian tentang Pelestarian Kampung Kemasn Kota Lama Kabupaten Gresik, 2015)

Secara administratif Kota Lama Gresik termasuk dalam Kelurahan Kebungson, Pekelingan, Kemuteran dan Kecamatan Gresik. Pembatasan wilayah studi di atas meliputi kawasan yang berada di dalam Kampung Kemasn. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda kampung tersebut merupakan cikal bakal berdirinya kegiatan industri di kabupaten Gresik.



Gambar 4. 11 Penggunaan lahan (a) blok A, (b) blok B=Kampung Kemas, (c) blok C kawasan Kota Lama

(Sumber : Penelitian tentang Pelestarian Kampung Kemas Kota Lama Kabupaten Gresik, 2015)

1. Bangunan Kuno

a. Usia bangunan

Usia bangunan di kawasan Kota Lama Gresik bervariasi, yaitu antara usia 114 tahun sebanyak 6% dan yang termuda 53 tahun sebanyak 5%.

b. Cara memperoleh bangunan

Dilihat dari cara masyarakat Kota Lama memperoleh bangunan yang mereka tempati saat ini mayoritas masyarakat memperoleh bangunan melalui warisan (64%) dan beli (14%). Sebagian kecil masyarakat lainnya ada yang melalui sewa (10%) dan ada sebagian yang tidak mengetahui cara memperoleh bangunan tersebut (12%) mengingat bangunan tersebut telah ditinggalkan pemiliknya.

c. Fungsi bangunan

Fungsi bangunan pada jaman kolonial Belanda di kawasan Kota Lama terdiri dari rumah tinggal, perdagangan, industri dan pergudangan. Fungsi yang paling mendominasi kawasan Kota Lama adalah rumah tinggal (80%), industri dan pergudangan (14%) dan toko (6%).

d. Status kepemilikan

Berdasarkan status bangunan, diketahui bahwa sebagian besar bangunan merupakan hak milik pribadi (75%). Kondisi demikian tidak akan terjadi apabila Pemerintah punya aturan hukum yang konkrit untuk mengikat setiap pemilik bangunan kuno. Selain hak milik pribadi status bangunan di kawasan Kota Lama beragam antara lain sewa (9%), HGB (4%), tidak ada pemilik (10%) dan wakaf (2%).

e. Biaya pemeliharaan bangunan

Berkaitan dengan upaya pelestarian bangunan kuno yang terdapat di kawasan Kota Lama, sebagian besar biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk pemeliharaan bangunan kuno berasal dari penghuni bangunan (66%), pengguna (23%) dan tidak ada pengguna ataupun penghuni (11%). Besar biaya yang harus dikeluarkan angka rata-rata Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00 per bulan, hal ini mengindikasikan bahwa aspek pemeliharaan bangunan oleh masyarakat tergolong cukup besar.

f. Kondisi fisik bangunan

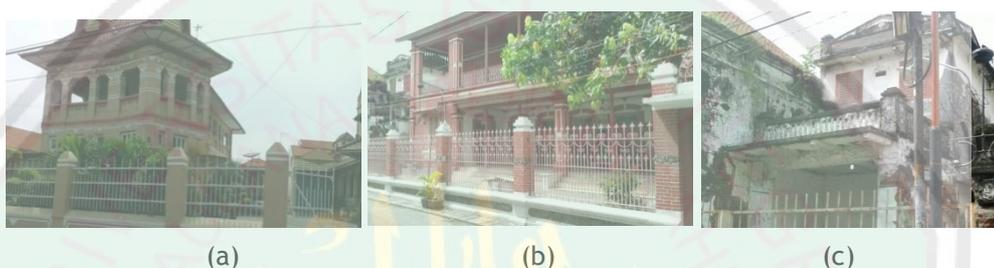
Koefisien dasar bangunan (KDB) pada bangunan-bangunan kuno di kawasan Kota Lama berkisar antara 60% hingga 100%. Sebanyak 110 bangunan kuno atau 79% bangunan memiliki koefisien dasar bangunan sebesar 100%. Sisanya, bangunan yang memiliki KDB 70% sebanyak 3 bangunan (2%) dan bangunan yang memiliki

KDB 60% sebanyak 2 bangunan (1%) dan 80% sebanyak 5 bangunan (4%), serta bangunan yang memiliki KDB 90% sebanyak 19 bangunan (14%).

Tabel 4.3.1 Klasifikasi Bangunan Kuno Potensial di Kawasan Kota Lama Gresik

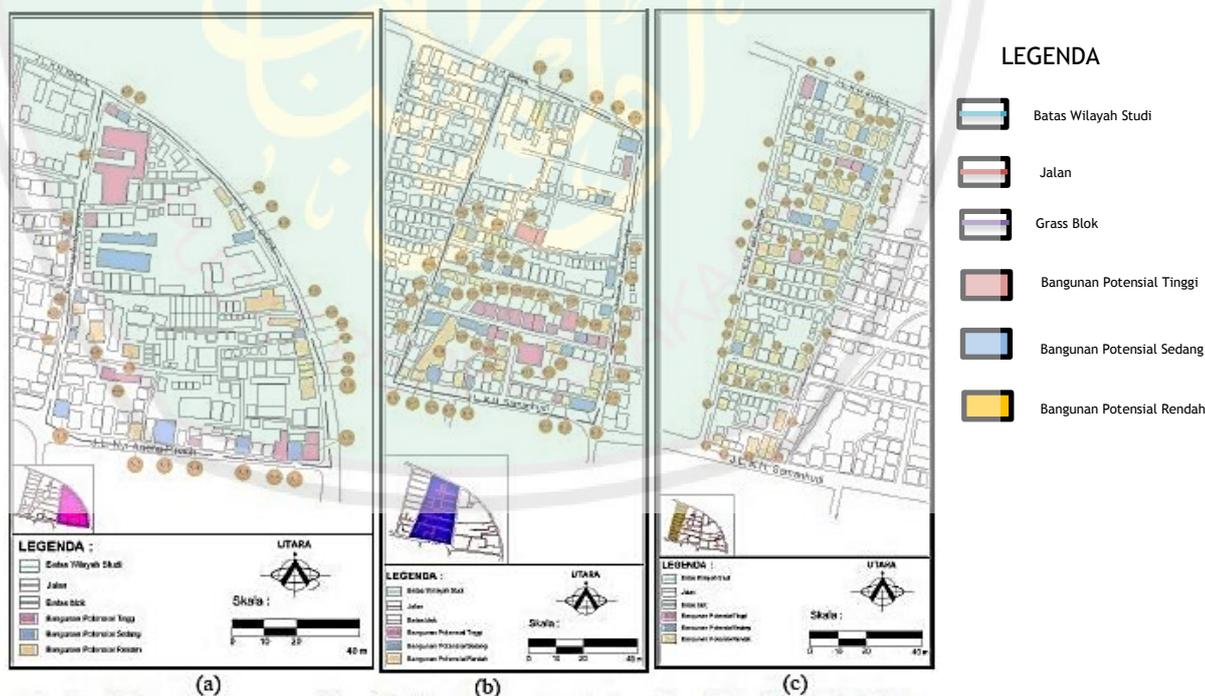
Golongan	Batas Nilai	Jumlah
Potensial tinggi	$\geq 116,95$	26
Potensial sedang	104,22 – 116,95	36
Potensial rendah	$< 104,22$	78

(Sumber : Penelitian tentang Pelestarian Kampung Kemas Kota Lama Kabupaten Gresik, 2015)



Gambar 4. 12 Beberapa bangunan kuno yang termasuk golongan (a) potensial tinggi, (b) potensial sedang, (c) potensial rendah

(Sumber : Penelitian tentang Pelestarian Kampung Kemas Kota Lama Kabupaten Gresik, 2015)



Gambar 4. 13 potensi bangunan kuno berdasarkan makna kulturalnya (a) blok A, (b) blok B, (c) blok C

(Sumber : Penelitian tentang Pelestarian Kampung Kemas Kota Lama Kabupaten Gresik, 2015)

2. Potensi Bangunan Kuno

Kampung Kemas memiliki potensi yang sangat besar dalam hal wisata dan *home industry* yang dapat dikembangkan oleh masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih sebagai lokasi perancangan yang berfungsi untuk menghidupkan kampung dan memperbaiki dan memanfaatkan bangunan yang sudah ditinggal oleh pemiliknya dan tidak dipakai lagi.

Perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun diletakkan di Kampung Kemas untuk memajukan *home industry* yang sudah ada dan memanfaatkan destinasi wisata kota lama yang merupakan peninggalan Eropa-Cina. Perancangan ini juga bertujuan untuk memperbaiki dan menata Kampung dengan menjadikannya sebagai Pusat pembuat kerajinan songkok dan sarung tenun yang khas di Kota Gresik dengan menambah beberapa fasilitas penunjang yang dibutuhkan sehingga dapat menjadikan Kampung Kemas menjadi identitas kota Gresik.

4.4.2 Bentuk dan Batas Tapak

- Bentuk Tapak

Menggambarkan tentang kondisi eksisting tapak dan ukuran tapak :

- Lokasi : Kampung Kemas
- Luas Lahan : 38,466.92 m² (± 3,8 Ha)
- Hak miliki : Pemerintah Kabupaten Gresik (Kawasan Cagar Budaya)



Gambar 4. 14 Bentuk dan Ukuran Tapak
(sumber : Hasil Analisis, 2017)

- **Batas Tapak**

Lokasi perancangan terletak di Kampung Kemasan Gresik yang merupakan wilayah permukiman warga. Sehingga perancangan harus menyesuaikan kondisi lahan kosong yang ada di tengah permukiman. Batas-batas lokasi Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun yaitu sebagai berikut :



Batas Barat :
Jalan Fakhri Usman
(Pasar Ikan Hias)



Batas Utara :
Jalan K.H Kholil
(Permukiman warga)



Batas Timur :
Jalan Nyai Ageng Arem-Arem
(Permukiman Warga)



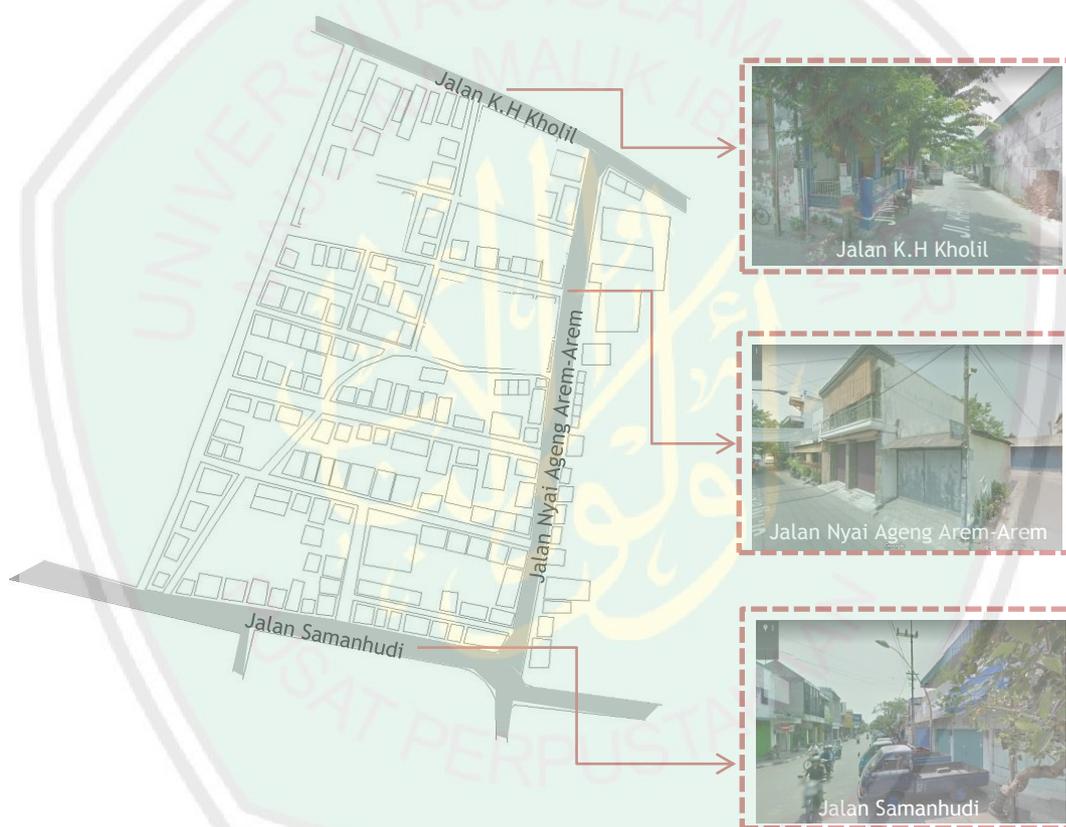
Batas Selatan :
Jalan Samanhudi
(Ruko-Ruko)

Tapak yang digunakan untuk perancangan memiliki luasan sebesar $\pm 38.466 \text{ m}^2$. Berdasarkan RDTR wilayah Kecamatan Gresik, tapak memiliki besaran KDB 60%, RTH 30% dan fasilitas umum 10%. Maka besaran lahan yang terbangun adalah 26.926 m^2 dan RTH sebesar 11.689 m^2 . GSB sebesar 3 m dan maksimal bangunan memiliki 3 lantai, yang tergolong bangunan tingkat tinggi jika di daerah permukiman.

4.4.3 Kondisi Eksisting Tapak

1. Aksesibilitas

Akses utama menuju tapak melalui Jalan K.H Kholil, Jalan K.H merupakan jalan utama pada tapak dengan lebar 10 meter sehingga dapat digunakan dua jalur kendaraan. Jalan K.H Kholil cukup ramai karena merupakan kawasan pemerintahan dan wilayah pendidikan yang dipadati oleh kendaraan seperti mobil, sepeda motor, angkutan umum dan pedestrian. Sedangkan akses keluar dari tapak yaitu jalan Samanhudi yang merupakan Jalan dengan lebar 10 meter namun untuk kendaraan hanya beraku satu arah saja karena merupakan area ruko-ruko dan akses jalan menuju Pasar Gresik. Sedangkan pada arah timur dan barat tapak berbatasan dengan permukiman warga.



Gambar 4. 15 Akses menuju tapak
(sumber : Hasil Survey, 2017)

2. Sirkulasi

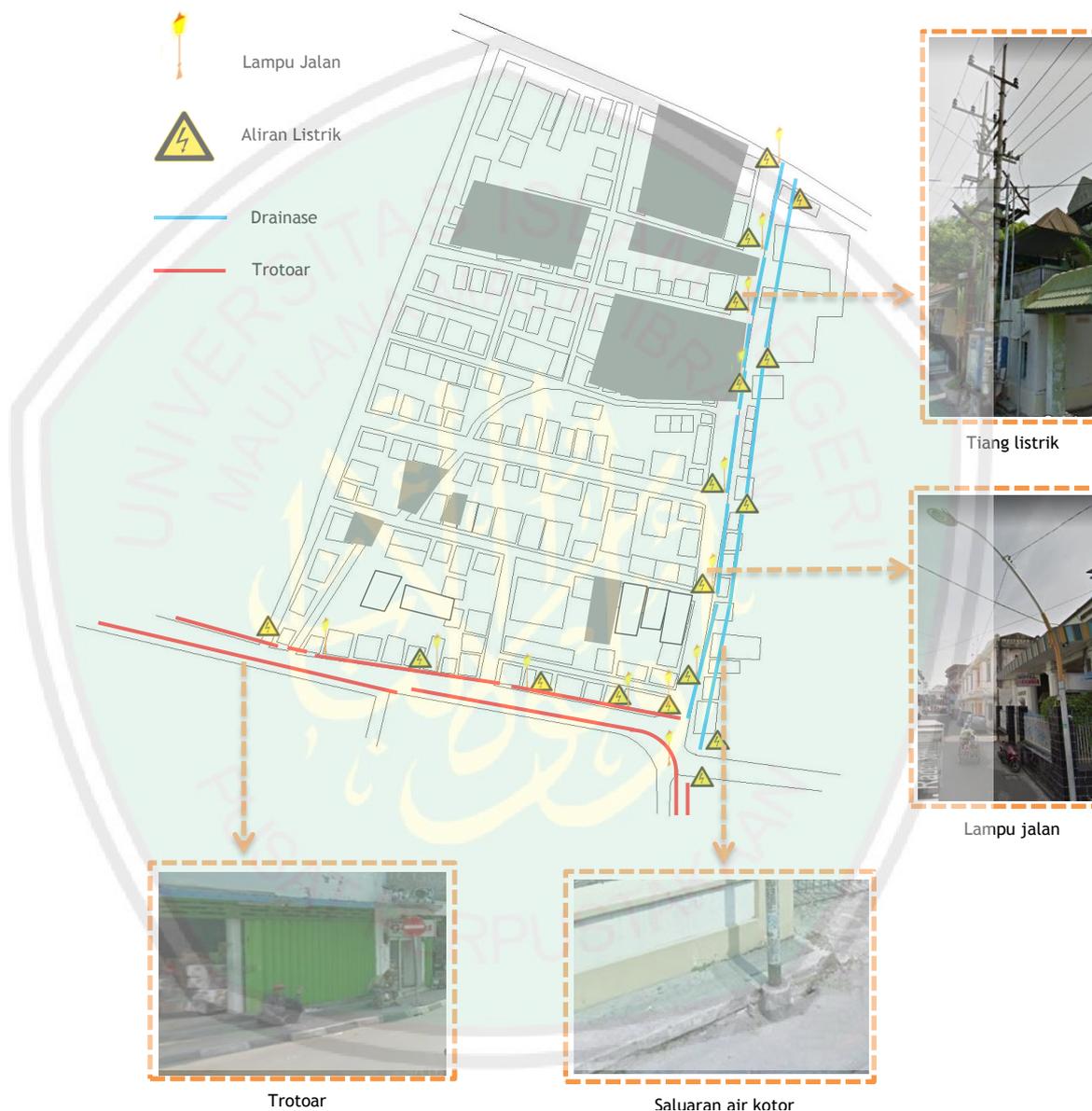
Sirkulasi pada Kampung Kemasam terdapat empat alternatif jalan untuk masuk ke tapak. Dua jalan merupakan jalan utama yakni jalur utara dan selatan. Arah utara dapat dilalui 2 arah kendaraan dan selatan hanya dapat dilalui 1 arah kendaraan. Sedangkan arah barat dan timur merupakan kawasan Kampung Kemasam yang padat akan kegiatan penduduk.



Gambar 4. 16 Sirkulasi pada Tapak
 (Sumber : Hasil Analisis, 2017)

3. Utilitas Kawasan

Tapak berada di permukiman yang berada di pusat kota Gresik, sehingga banyak sumber listrik yang dipasang di sekitar tapak terlebih banyaknya ruko dan permukiman padat penduduk yang membutuhkan kapasitas listrik yang tinggi. Lampu jalan juga dipasang di sepanjang jalan kawasan tapak dan ruko-ruko.



Gambar 4. 17 Utilitas kawasan tapak
(sumber : Hasil survey, 2017)

4. Vegetasi

Vegetasi yang ada di sekitar tapak terdapat di beberapa titik di depan rumah warga dengan jenis yang berbeda. Vegetasi berupa pohon-pohon tinggi dan rindang dengan ukuran yang relatif sama.



Gambar 4. 18 Vegetasi di sekitar tapak (sumber : Hasil survey, 2017)

BAB V ANALISIS RANCANGAN

Analisis pada rancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun ini menjelaskan beberapa macam gambaran ide rancangan. Analisis rancangan dijelaskan secara rinci dan bertahap. Analisis tersebut diantaranya analisis tapak, bentuk, fungsi, pengguna, aktivitas, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, organisasi ruang dan dimensi ruang. Analisis ini bertujuan untuk membantu dalam proses perancangan selanjutnya dan mempermudah sesuai dengan tema yang diunakan yaitu *Retrofitting*. Analisis diambil dari aspek utama tema perancangan yang terintegrasi dengan Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30 :

“Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al Baqarah : 30).

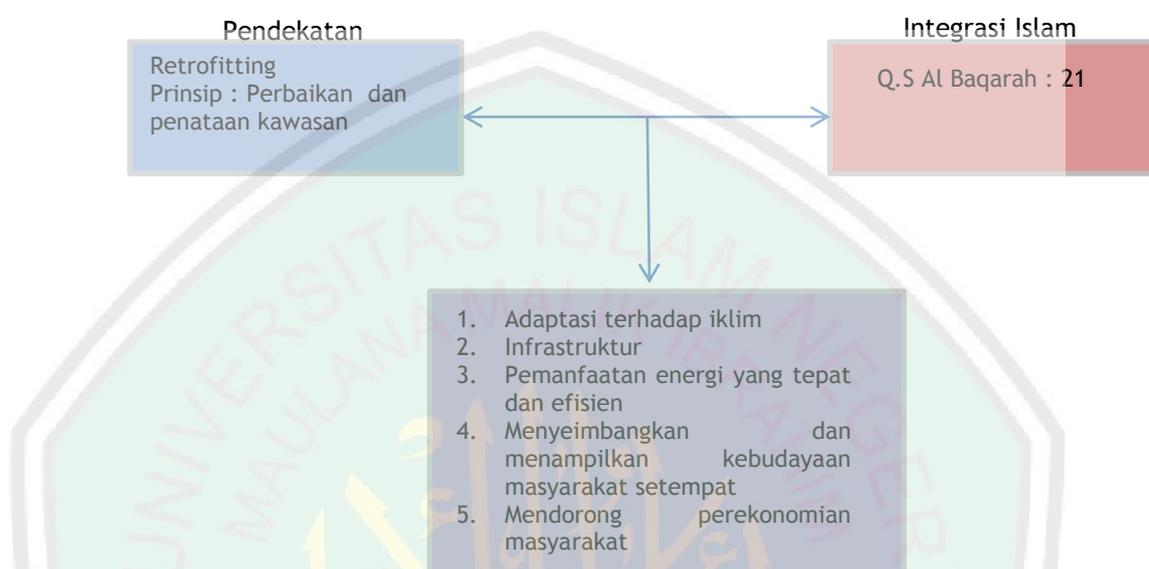
Proses perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun ini mengacu pada metode yang digunakan oleh Ellen Dunham yang kemudian dijabarkan lagi secara lebih khusus oleh AILA dan Russel Cole dengan menerapkan analisis tapak terlebih dahulu sesuai dengan pendekatan *Retrofitting*. Tahapan analisis dilakukan dengan menerapkan ide perancangan sebagai dasar dari analisis sesuai dengan karakteristik dan prinsip dari pendekatan *Retrofitting*. Proses perancangan dari ide pendekatan dimulai dari analisis tapak, analisis ruang, dan terakhir analisis bangunan/bentuk.

5.1 Ide Perancangan

Analisis rancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik berangkat dari ide atau gagasan dengan prinsip pendekatan dan ayat Al-Qur'an diantaranya :

1. Adaptasi terhadap iklim
2. Infrastruktur
3. Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien
4. Menyeimbangkan dan menampilkan kebudayaan masyarakat setempat
5. Mendorong perekonomian masyarakat

Ide perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik ini berangkat dari prinsip dari tem rancangan yaitu tema retrofitting dan integrasi islam yang digunakan yaitu Q.S Al Baqarah : 21 yang menjelaskan bahwa Allah telah menyediakan alam semesta dengan segala isinya dan bagaimana cara manusia menjaga dan mengolah apa yang sudah ada menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

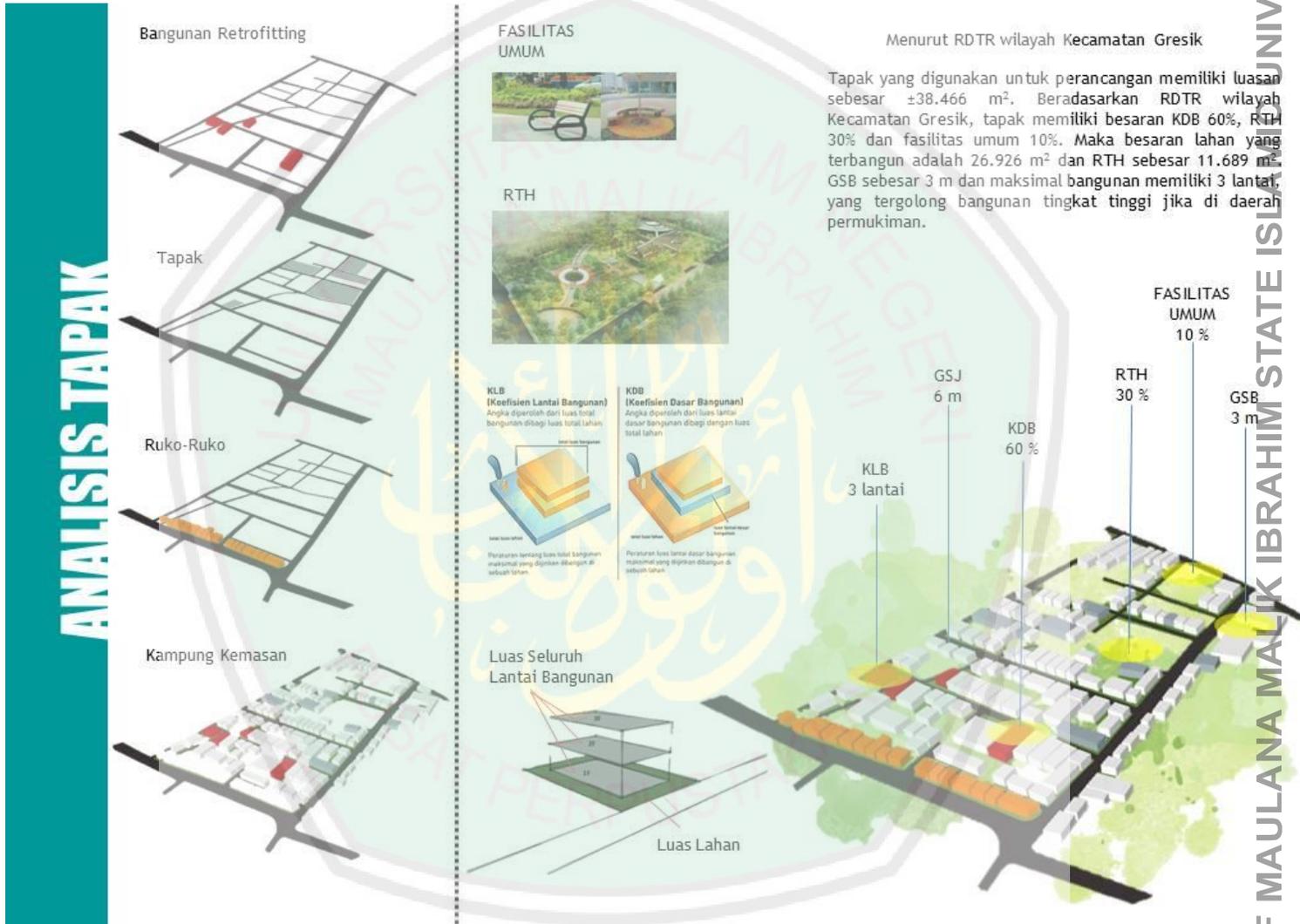


5.2 Analisis Tapak Makro

Pada tahapan ini, analisis tapak dilakukan dengan kegiatan menganalisis kondisi eksisting pada lokasi perancangan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil survey. Analisis tapak bertujuan untuk memberikan solusi berupa arsitektural dan non arsitektural yang memiliki konsep bangunan yang sesuai dengan pendekatan juga potensi dari lokasi perancangan. Pada proses analisis tapak, dapat menjadi acuan untuk proses analisis berikutnya.

Analisis tapak pada perancangan ini dibagi menjadi 2 yakni analisis tapak makro yang dilakukan untuk memberikan solusi desain pada perancangan di kawasan Kampung Kemas meliputi; analisis lokasi (dasar/latar belakang dan penilaian pemilihan lokasi site/tapak), analisis bentuk tapak (luasan dan batas tapak), analisis kondisi eksisting (sirkulasi, aksesibilitas, fasilitas umum, utilitas, vegetasi) dan analisis mikro (analisis tapak 3 titik perancangan dalam kawasan Kampung Kemas)

5.2.1 Analisis Kawasan Tapak



Gambar 5. 1 Analisis Tapak

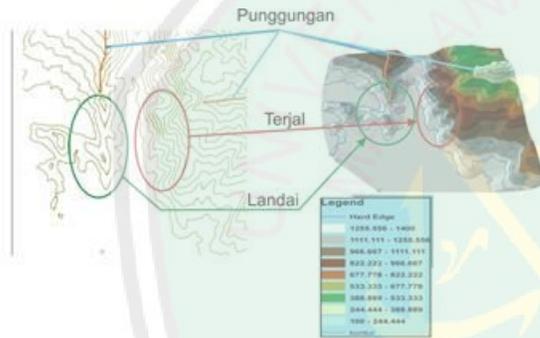
Sumber : Hasil Analisis

5.2.2 Analisis Bentuk Tapak

Taolak perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun berada di dalam area permukiman penduduk yaitu di Kampung Kemasan.

- Topografi

Kontur pada tapak relatif rendah yaitu 0-2% sehingga permukaan tanah pada tapak cenderung datar dan tidak diperlukan adanya *cut* (pengurangan) atau *fill* (penambahan) pada tapak.



- Hidrologi

Kondisi tanah dan karakteristik tanah merupakan tanah yang berada di daerah permukiman dengan kondisi aliran air yang baik dan drainase berada di sekitar permukiman.



PRINSIP	MASALAH	SOLUSI
1. Meningkatkan dengan area di sekitarnya	- Belum adanya tempat terpusat untuk menampung hasil karya masyarakat setempat	- Menciptakan pusat kerajinan
2. Menyeimbangkan dan menampilkan kebudayaan masyarakat	- Memanfaatkan bangunan setempat	- Memperbaiki kawasan dan memanfaatkan bangunan dengan memberikan fungsi baru
3. Mendorong terciptanya ekonomi masyarakat		

Titik titik perancangan memanfaatkan lahan kosong yang ada di Kampung. Penyesuaian bentuk bangunan dan RTH menyesuaikan lahan kosong yang ada dan digunakan sebagai tapak perancangan.



Gambar 5. 2 Analisis Bentuk Tapak

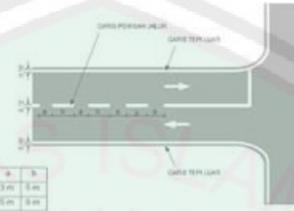
Sumber : Hasil Analisis

5.2.3 Analisis Aksesibilitas

ANALISIS AKSESIBILITAS



Akses menuju tapak memiliki 2 jalur, jalur pertama berada di arah utara yang merupakan jalan K.H Kholil dan dari arah selatan yang merupakan jalan Samanhudi dari arah alun-alun kota.



Keterangan	Mes	B
1. Jalur lintasan	3,0m	3,0m
2. Jalur bahu	0,5m	0,5m

Ketentuan lebar jalan untuk jalan dua jalur kendaraan

penataan lansekap sebagai pengarah menuju tapak



Pohon Beringin Putih

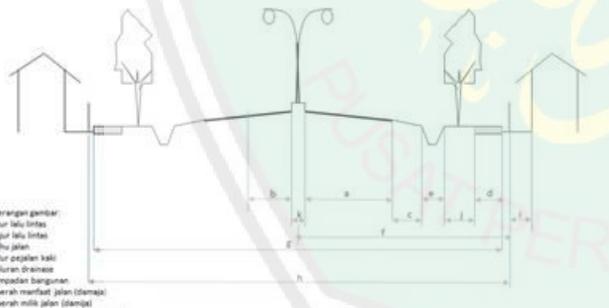
Pelebaran jalan untuk penurunan penumpang dari kendaraan umum





Pohon Palembang

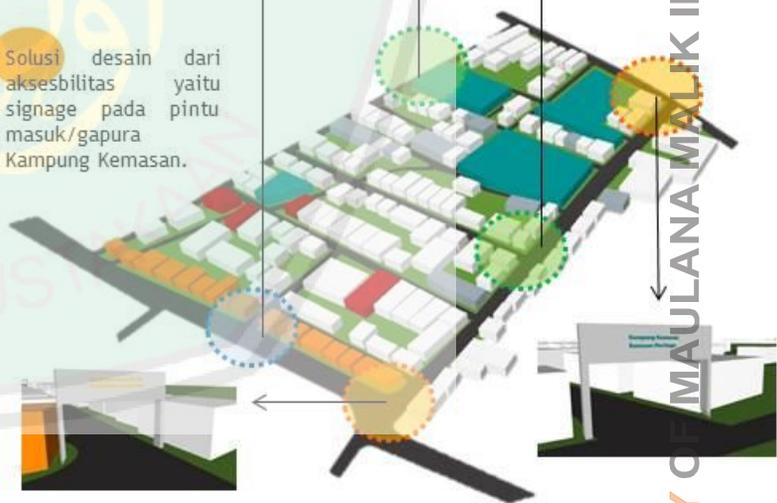
Solusi desain dari aksesibilitas yaitu signage pada pintu masuk/gapura Kampung Kemasan.



Bagian-bagian potongan jalan

Potongan jalan pada kawasan permukiman

Keterangan gambar:
a. Jalur lalu lintas
b. Jalur lalu lintas
c. Bahu jalan
d. Jalur pejalan kaki
e. Saluran drainase
f. Sempadan bangunan
g. Daerah manfaat jalan (dmj)
h. Daerah milik jalan (dmj)
i. Daerah pengersaan jalan (dperj)
j. Jalur hijau
k. Median

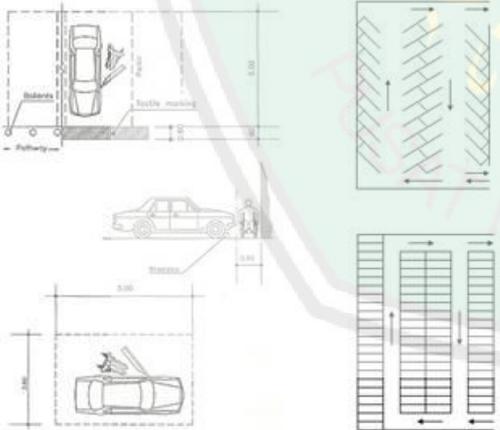


5.2.4 Analisis Sirkulasi

ANALISIS SIRKULASI



Sirkulasi menuju tapak yaitu masuk wilayah kampung yang ditandai dengan adanya gapura. Jalan menuju area tapak relatif kecil yaitu cukup untuk dua mobil dengan dua arah berlawanan.



PRINSIP	MASALAH	SOLUSI
1. Mengurangi jarak tempuh kendaraan bermotor	- Jalur sirkulasi untuk pedestrian yang minim - Fasilitas umum untuk menuju tapak belum tersedia	- Adanya penanda yang jelas untuk menuju tapak - Membedakan jalur sirkulasi untuk kendaraan dan pedestrian
2. Meningkatkan efisiensi tempat transit		

Strategi dari analisis sirkulasi adalah memusatkan tempat parkir untuk pengunjung di luar area kampung namun dekat.



Adanya penanda untuk setiap peralihan pengunjung dari bangunan satu ke bangunan lain

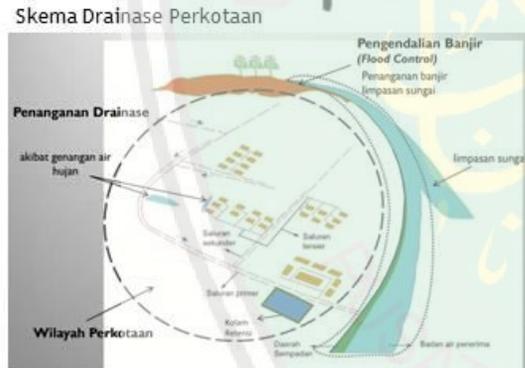


Memberikan fasilitas untuk pedestrian yang akan menuju tapak dalam Kampung Kemasan.



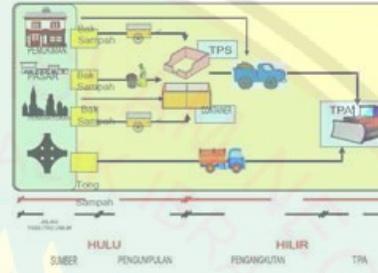
5.2.5 Analisis Utilitas

ANALISIS UTILITAS



PRINSIP	MASALAH	SOLUSI
1. Mengupayakan perbaikan terhadap kebutuhan air	- Belum ada sistem persampahan yang terorganisir	- Peletakan titik sampah pada tapak
2. Pengaturan sistem pemadam kebakaran	- Pengaturan air yang masih per bangunan	- Penyediaan fire hydrant - Penggunaan drainsae tanam untuk mengurangi penggunaan jalan

Sistem Persampahan Kawasan



Limbah dari keluarga dan limbah yang dihasilkan dari industri dibedakan menurut jenisnya

Jaringan listrik dan lampu jalan



Fire Hydrant



Meletakkan fire hydrant pada area tapak untuk mengantisipasi bencana kebakaran

Sistem Drainase tanam



Sistem drainase tanam yang diterapkan pada kawasan dapat mencegah terjadinya banjir di kawasan padat penduduk.



5.2.6 Analisis Iklim (Matahari)

MATAHARI

Radiasi matahari terbesar 84% terjadi pada bulan Maret



Sumber : SunCalc.net, 2017

Pengaplikasian lorong (shady walk) pada tiap gang untuk melindungi dari panas matahari



Tanjung



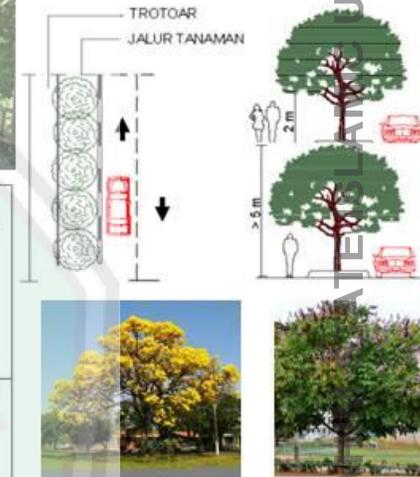
- Penanaman
 - Jarak penanaman : 3-4 meter
 - Jika ditanam rapat < 3 m berfungsi sebagai pemecah angin
- Pemeliharaan
 - Pemupukan saat pertumbuhan (NPK berkadar N tinggi) dan saat pembungaan (NPK dengan kadar P tinggi)
 - Pemangkasan secara insidental
 - Penyiraman semiintensif

Kiara Payung

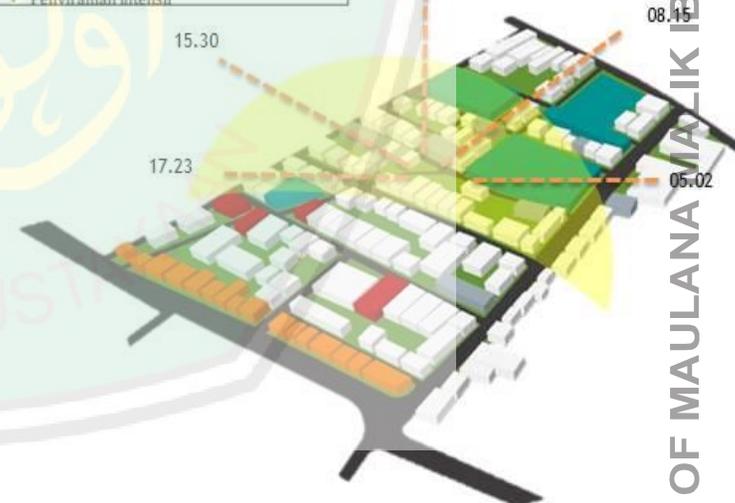


- Penanaman
 - Jarak : 3-4 m
 - Jika ditanam rapat < 3 m berfungsi sebagai pemecah angin
- Pemeliharaan
 - Pemupukan pada masa pertumbuhan (NPK dengan N tinggi) dan pemupukan pada masa pembungaan (NPK dengan kadar P tinggi)
 - Penyiraman intensif

Pemberian vegetasi peneduh pada area tapak



11.20



PRINSIP	MASALAH	SOLUSI
1. Adaptasi terhadap iklim	Kawasan tapak pada segala arah baik, utara, timur, barat dan selatan adalah permukiman warga sehingga pencahayaan matahari untuk tapak tertutupi bangunan	- Kawasan tapak yang berada di permukiman diberi beberapa vegetasi peneduh terhadap panas matahari dan juga pengarah menuju tapak - Menyesuaikan orientasi bangunan pada sesuai dengan arah matahari dan pembayangannya.
2. Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien		

5.2.7 Analisis Iklim (Hujan)

ANALISIS IKLIM

HUJAN

temperatur rata-rata 28,5°C
kelembaban udara rata-rata 2.245 mm

Local weather: 30 °C (heat index: 34 °C) | relative humidity: 66% | wind: 2 m/s | few clouds

Historical temperature:

low: 24 °C (Mon, Oct 30, 5:00am) | average high: 33 °C | high: 35 °C (Thu, Oct 12, 1:30pm) | average low: 26 °C

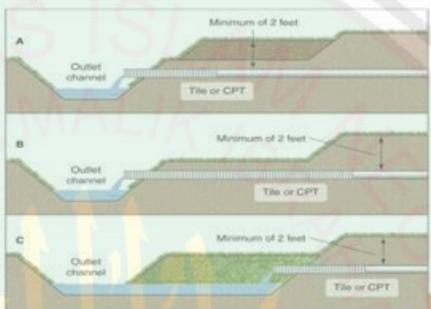
Humidity: average: 75%

Sumber : <http://www.wolframalpha.com>

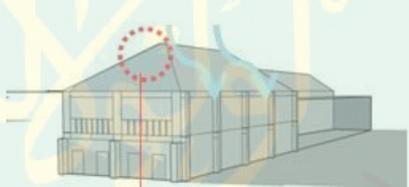
Sistem pengumpul air hujan

PRINSIP	MASALAH	SOLUSI
1. Meningkatkan kualitas permukaan tanah untuk menyerap air	Arah air mengalir ke arah selokan yang berada di sekitar permukiman. Namun ukuran selokan terlalu kecil	- Memberi vegetasi untuk menyerap air hujan - Membuat drainase tanam sebagai aliran air hujan dan air kotor
2. Penyediaan ruang terbuka hijau		
3. Pemanfaatan air		

Drainase tanam yang diterapkan di kawasan Kampung Kemasam untuk menghindari meluapnya air hujan ke permukaan tanah

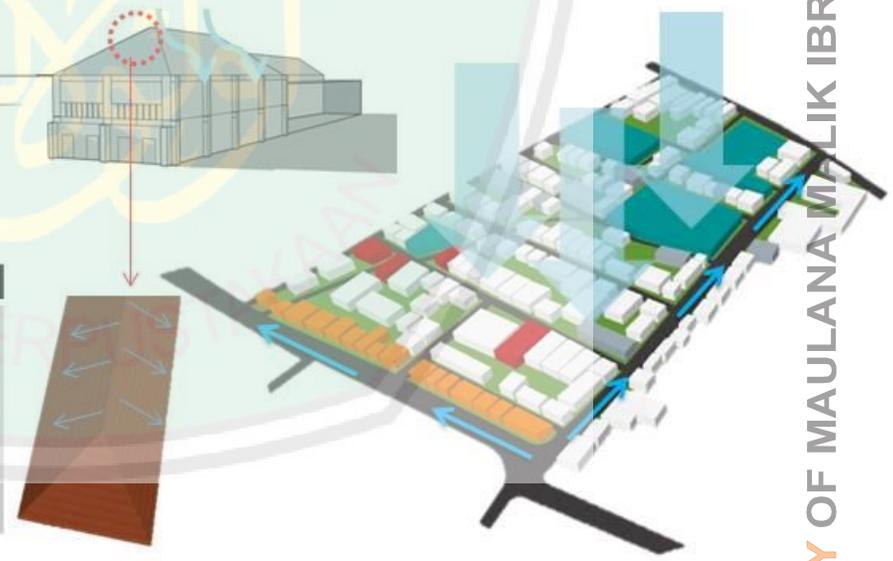


Menerapkan bentuk atap pada bangunan yang mampu beradaptasi terhadap hujan



Pemberian Vegetasi Penyerap air di sekitar tapak

<p>Tanjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman <ul style="list-style-type: none"> - Jarak penanaman : 3-4 meter - Jika ditanam rapat < 3 m berfungsi sebagai pemecah angin • Pemeliharaan <ul style="list-style-type: none"> - Pemupukan saat pertumbuhan (NPK berkadar N tinggi) dan saat pembuahan (NPK dengan kadar P tinggi) - Pemangkasan secara insidental - Penyiraman semiintensif
<p>Asam Kranji</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman <ul style="list-style-type: none"> - Jarak : 3 m • Pemeliharaan <ul style="list-style-type: none"> - Pemupukan 1 kali/4 bulan - Pemangkasan secara insidental - Penyiraman intensif
<p>Angsana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman <ul style="list-style-type: none"> - 3- 5 m



5.2.8 Analisis Iklim (Angin)

ANGIN Kecepatan angin berkisar antara 4-6 detik dengan arah rata-rata Utara ke Selatan



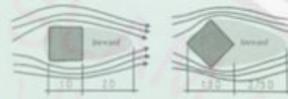
Sumber : <http://www.wolframalpha.com>



PRINSIP	MASALAH	SOLUSI
1. Adaptasi terhadap iklim	Kawasan tapak terdapat banyak bangunan tinggi	-Memberi vegetasi pemecah angin agar angin dapat menyebar
2. Pengaturan terhadap sistem penghawaan	karena merupakan bangunan kolonial, sehingga angin terhalang oleh bangunan tinggi	

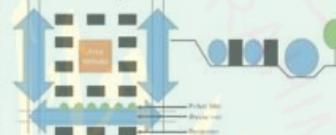
Peletakan Massa Bangunan

1. Konfigurasi bangunan dengan pergerakan udara.



Bayangan angin (*leeward*)

2. Konfigurasi bangunan dengan jalur angin (*breeze way*)



Jalur angin (*breeze way*)

Pemberian bukaan pada bangunan dengan arah yang sesuai dengan datangnya angin



Vegetasi Pemecah angin

Mahoni

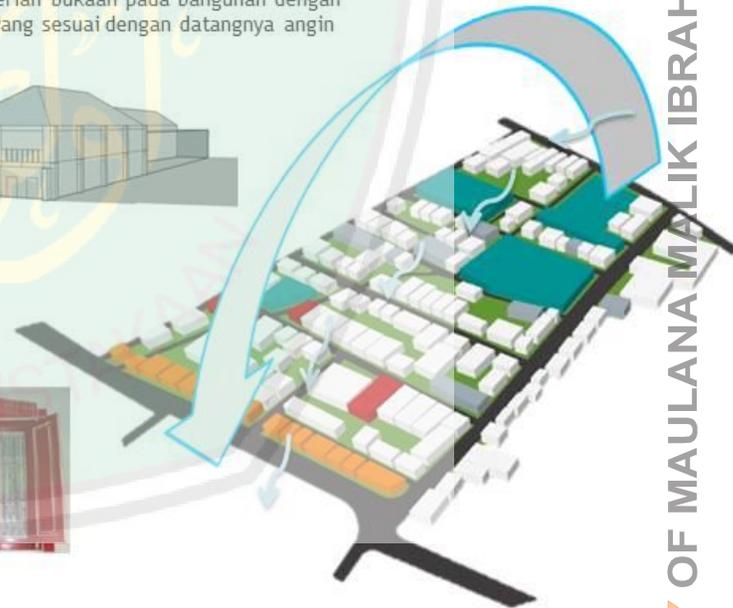


- Penanaman : - 3-4 m
- Perawatan : - Pemupukan NPK kandungan nitrogen tinggi (masa pertumbuhan) dan NPK kandungan fosfor tinggi (masa pembungaan)
- Pemangkasan secara insidental

Soka



- Penanaman : n : 3 m (rapat)
- Perawatan - Frekuensi pemupukan 1 kali/3 bulan
- Frekuensi pemangkasan 1 kali/ bulan

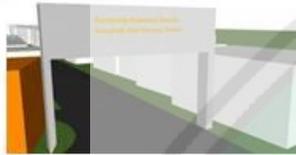


5.2.9 Analisis View (Ke dalam dan Keluar)

ANALISIS VIEW

KE DALAM

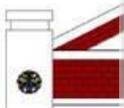
Signage/Penanda



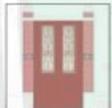
Vertical garden pada bangunan untuk estetika dan penyerap panas



Ornamentasi dan langgam pada fasad bangunan menyelaraskan dan menonjolkan reputasi Kampung Kemasan



Pintu



Jendela



KELUAR

Peletakan water feature pada titik yang terlihat pada tapak



Nilai bentuk bangunan yang satu dan yang berhubungan dan berkaitan



Bentuk atap dan kolom



Bentuk bangunan dan struktur

Pemberian vegetasi sebagai estetika tapak



Kembang sepatu



Bougenvil



Pucuk Merah



Tabebuia



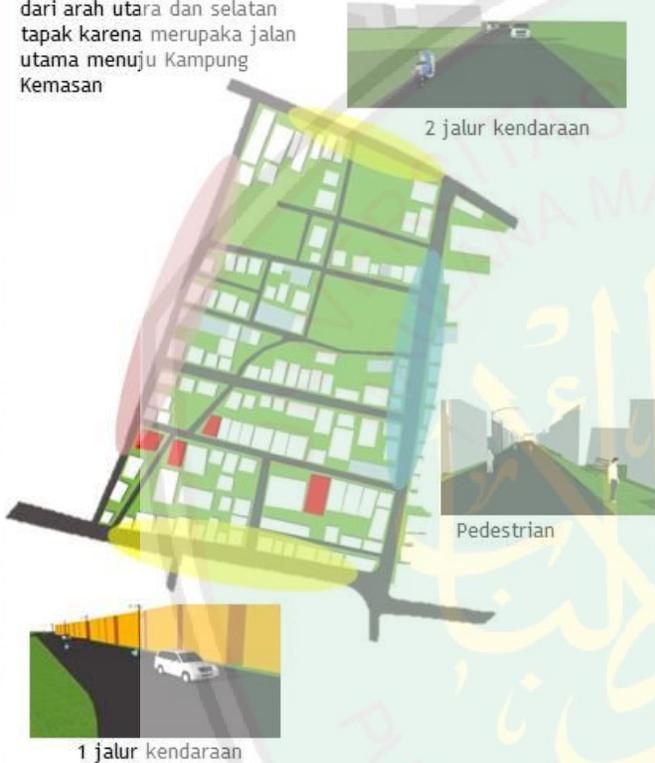
PRINSIP	View	MASALAH		SOLUSI
		menarik	Tidak menarik	
1. Meningkatkan nilai Branding	Masuk	Pada area pintu masuk menarik karena disuguhkan pemandangan bangunan kolonial (Gajah Mungkur)	Arah menuju ke tapak terdapat Fasilitas umum seperti lampu jalan dan kondisi kabel listrik yang agak turun	-Memperbaiki sarana dan prasaran yang sudah tidak layak
2. Meningkatkan image dan reputasi				

PRINSIP	View	MASALAH		SOLUSI
		menarik	Tidak menarik	
1. Menyeimbangkan dan menampilkan proses kebudayaan masyarakat setempat	Keluar	Sirkulasi terakhir pada tapak yaitu gang Kampung Kemasan yang memiliki bangunan rumah kolonial dan terdapat masjid peninggalan kolonial	Bangunan yang rusak pada kampung kemasan memberi kesan using pada tapak	-Meretrofit bangunan yang rusak dengan memperbaiki struktur dan fasadnya sehingga dapat diisi dengan fungsi baru

5.2.10 Analisis Kebisingan

ANALISIS KERIBSINGAN

Kebisingan terbesar dihasilkan dari arah utara dan selatan tapak karena merupakan jalan utama menuju Kampung Kemasan



PRINSIP	MASALAH	SOLUSI
1. Kualitas lingkungan dalam (kebisingan)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan sirkulasi kendaraan yang harus diarahkan - Belum adanya fasilitas atau komponen untuk mengurangi dampak bisung dari kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi vegetasi peredam kebisingan pada area bisung dengan intensitas tinggi

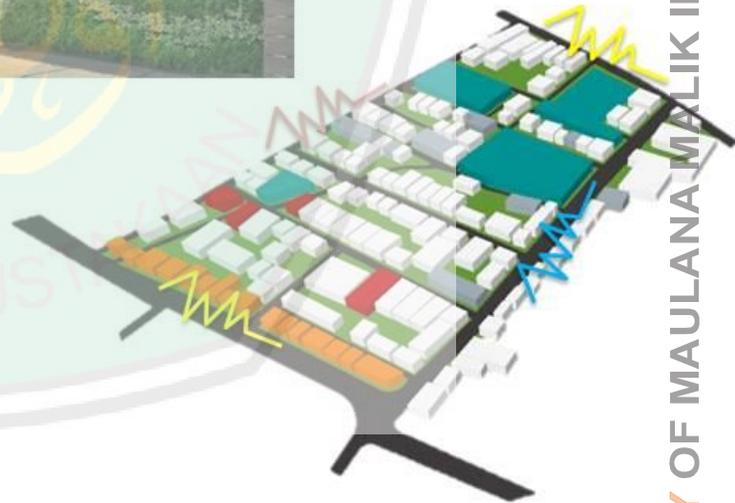
Pemberian vegetasi yang dapat meredam kebisingan

Jenis Vegetasi	Keterangan
 Bambu Cina	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman : < 1 m (rapat)
 Kembang sepatu	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman : < 1 m (rapat) - Perawatan : Frekuensi pemupukan 1 kali/ 4 - 6 bulan (pupuk kandang/ kompos) - Pemangkasan secara insidental
 Akasia	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman : < 3 m (rapat) - Perawatan : penyiraman non intensif - cahaya penuh

Vegetasi di sekitar tapak



Penerapan vertical garden pada area yang memiliki kebisingan tertinggi

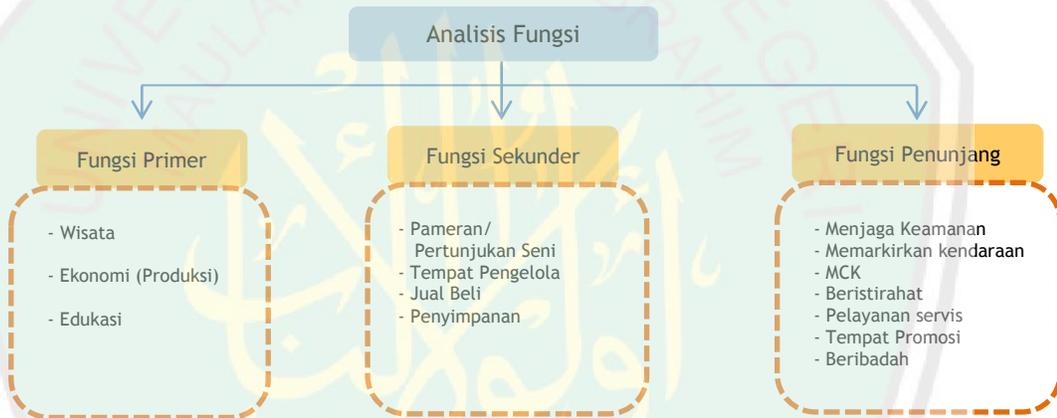


5.3 Analisis Ruang

Analisis ruang memiliki beberapa tahapan yang bertujuan untuk menghasilkan ruang yang sesuai dengan perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun. Tahapan yang dilakukan diantaranya analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna dan analisis ruang. Hasil kesimpulan dari analisis tersebut akan menghasilkan zoning pada ruang yang memunculkan blokplan. Penjelasan dari analisis ruang dijabarkan sebagai berikut :

5.3.1 Analisis Fungsi

Aktivitas yang akan diwadahi dalam rancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik disesuaikan dengan kebutuhan dari kawasan tersebut, sehingga terdapat tiga kebutuhan bagi pengunjung yaitu kebutuhan primer, sekunder dan penunjang. Hasil dari kebutuhan tersebut berupa fungsi-fungsi yang akan mewedahi kebutuhan dalam ekonomi, wisata dan edukasi.



A. Fungsi Primer

Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun ini mempunyai fungsi utama yang dibutuhkan bagi masyarakat sekitar Kampung Kemasan Gresik sebagai pusat produksi produk lokal dan sebagai tempat wisata tingkat regional. Kota Gresik juga sedang mengembangkan wisata heritage dan pusatnya berada di kawasan Kampung Kemasan, fungsi tersebut diantaranya :

1. Pelayanan wisata dalam objek perancangan dengan memberikan fasilitas sesuai dengan kawasan kampung untuk pengunjung yang datang.
2. Mewedahi kreativitas masyarakat dengan menyediakan tempat produksi kerajinan songkok dan sarung tenun juga mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar.
3. Menyediakan pelayanan edukasi yang diperuntukan bagi pengunjung agar mengetahui cara dan proses pembuatan kerajinan.

B. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang muncul karena adanya aktivitas yang mendukung fungsi utama dalam rancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun diantaranya :

1. Pameran dan peragaan seni dilakukan menjadi fungsi pendukung yang mengandung unsur wisata dan edukasi.
2. Mengelola semua aktivitas yang diwadahi dalam rancangan sehingga beroperasi dengan terorganisir.
3. Menjual hasil produksi kerajinan yang didapat dari proses pengolahan songkok dan sarung tenun.
4. Menyimpan barang dan peralatan yang dibutuhkan baik dalam proses produksi maupun distribusi.

C. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan fungsi yang digunakan untuk mendukung secara keseluruhan dari rancangan baik primer maupun sekunder, diantaranya :

1. Menjaga keamanan di dalam area rancangan sehingga menciptakan kenyamanan pengunjung.
2. Memarkir kendaraan yang ditujukan untuk memarkir kendaraan bagi pengunjung, pengeola dan karyawan.
3. Menyediakan tempat buang air besar dan air kecil bagi pengunjung dan pengelola
4. Memberi fasilitas untuk beristirahat baik bagi pengunjung dan pengelola di sela-sela aktivitas
5. Menyediakan tempat pelayanan untuk servis dalam menunjang aktivitas dalam rancangan
6. Mempromosikan hasil dari produksi kerajinan yang menjadi ciri khas dari kota Gresik dan menyediakan toko oleh-oleh bagi pengunjung.
7. Menyediakan tempat untuk beribadah dan beristirahat

5.3.2 Analisis Aktivitas dan Analisis Pengguna

A. Analisis Aktivitas

Tabel 5. 1 Tabel Analisis Aktivitas

Klasifikasi	Fungsi	Jenis Aktivitas	Perilaku	Sifat Aktivitas	Ruang
Primer	Produksi	Memproduksi kerajinan songkok dan sarung tenun	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi Songkok • Produksi Sarung Tenun • Pembuatan kerajinan • Pengemasan Kerajinan • Distribusi kerajinan 	- Rutin, privat	<ul style="list-style-type: none"> - R. Penyimpanan - R. Produksi - R. Pengecekan
	Wisata	Menyediakan fasilitas untuk berfoto dan melihat sejarah perkembangan kota gresik	<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Lorong 	- Rutin, publik	<ul style="list-style-type: none"> - Galeri - R. Tunggu - R. Informasi - Foto Spot
	Edukasi	Pelatihan untuk cara dan proses pembuatan kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar membuat kerajinan • Seminar 	- Rutin, publik	<ul style="list-style-type: none"> - R. Workshop - R. Informasi - Kelas
Sekunder	Pameran dan Peragaan Seni	Memamerkan kerajinan dan peragaan hasil produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pameran karya kerajinan • Memperagakan hasil karya kerajinan 	- Rutin, publik	<ul style="list-style-type: none"> - R. Pamer - R. Peragaan seni - R. Ganti
	Tempat Pengelolaan	Memimpin kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan • Melakukan evaluasi • Membantu pekerjaan direktur 	- Rutin, privat	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby - R. Informasi - R. Tunggu
		Mengelola bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin kegiatan operasional gedung • Melakukan pekerjaan operasional peragaan 	- Rutin, privat	- R. Karyawan dan pemandu
		Memandu dan mengarahkan pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin kegiatan humas, promosi dan kerja sama • Memberikan informasi kepada pengunjung 	- Rutin, privat	- R. Pengelola Keuangan
		Mengoperasikan devisi administrasi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin kegiatan manajemen administrasi dan keuangan • Melakukan pekerjaan bagian manajemen administrasi dan keuangan 	- Rutin, privat	- R. Servis

		Mengoperasikan devisi pelayanan servis	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin kegiatan pemeliharaan bangunan, MEE, properti galeri dan pameran • Melakukan pekerjaan pemeliharaan secara umum • Melakukan pekerjaan pemeliharaan gedung • Melakukan pekerjaan perawatan properti galeri dan pameran 	- Rutin, privat	
		Mengoperasikan Pengelola kafe	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengolahan took • Kasir • Penyimpanan barang 	- Rutin, privat	- R. Pengelola kafe
	Jual Beli hasil Produksi	Melakukan jual beli hasil produksi kerajinan antara pengunjung dan masyarakat (karyawan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjual hasil karya • Membeli hasil produksi kerajinan 	- Rutin, publik	- Retail - Kasir
	Penyimpanan barang	Menyimpan barang dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpan barang produksi • Menyimpan perlaatn pembuatan kerjainan 	- Rutin, privat	- Gudang
Penunjang	Menjaga keamanan	Menjaga keamanan di area rancangan untuk kenyamanan pengunjung dan pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keamanan • Memberikan layanan berupa informasi 	- Rutin, privat	- Pos Keamanan
	Memarkir kendaraan	Memarkir kendaraan dari pengunjung, pengelola, dan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkir kendaraan 	- Rutin, publik	- Tempat Parkir
	MCK	Menyediakan toilet umum	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan aktivitas Buang air besar dan kecil 	- Rutin, publik	- Toilet
	Beristirahat	Menyediakan tempat istirahat untuk makan dan bersantai	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan istirahat dengan makan dan bersantai 	- Rutin, publik	- Kafe
	Tempat promosi	Mempromosikan hasil produksi dari UKM yang ada	<ul style="list-style-type: none"> • Menjual produksi kerjainan UKM yang ada di kota Gresik 	- Rutin, publik	- Toko UKM

	Tempat ibadah	Melakukan ibadah dan istirahat disela-sela melakukan aktivitas	• Melakukan aktivitas beribadah	- Rutin, publik	- Mushola
--	---------------	--	---------------------------------	-----------------	-----------

Sumber : Hasil Analisis, 2017

B. Analisis Pengguna

Tabel 5. 2 Tabel Analisis Pengguna

Klasifikasi	Fungsi	Pengguna		Jenis Aktivitas	Durasi	Kapasitas	
Primer	Produksi	Pengunjung	Pelajar SMA, Mahasiswa	Memproduksi kerajinan songkok dan sarung tenun	9 jam	100 orang	
			Masyarakat umum dan instansi pengelola				
	Wisata	Pengunjung	Pelajar SMA, Mahasiswa	Menyediakan fasilitas untuk berfoto dan melihat sejarah perkembangan kota gresik	9 jam	50 orang	
Masyarakat umum dan instansi pengelola							
Edukasi	Pengunjung	Pelajar SMA, Mahasiswa	Pelatihan untuk cara dan proses pembuatan kerajinan	9 jam	30 orang		
		Masyarakat umum dan instansi pengelola					
Sekunder	Pameran dan Peragaan Seni	Pengunjung	- Pelajar SMA, Mahasiswa - Masyarakat umum dan instansi pengelola	Memamerkan kerjinan dan	7 jam	30 orang	
			- Pelajar SMA, Mahasiswa - Masyarakat umum dan instansi pengelola	peragaan hasil produksi	15-30 menit	20 orang	
	Tempat Pengelolaan	Divisi Operasional	Pengelola (Pengelola Utama)	Direktur	Memimpin kantor	11 jam	50 orang
				Sekretaris			
			Sub devisi pengelola produksi	Kepala bagian Staff	Mengelola bangunan	11 jam	
			Sub devisi pemandu	Kepala bagian Staff	Memandu dan mengarahkan pengunjung	11 jam	
		Sub devisi administrasi dan keuangan	Kepala bagian Staff	Mengoperasikan devisi administrasi keuangan	11 jam		

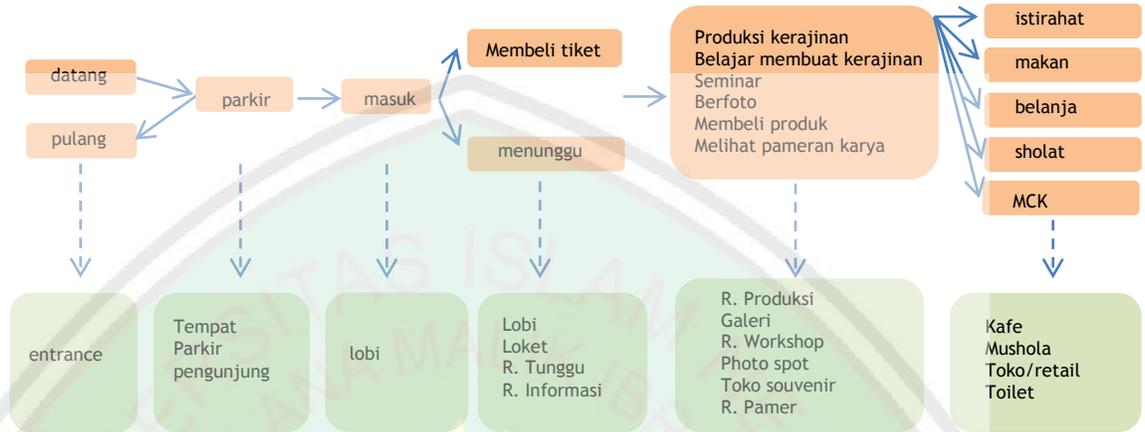
			Sub devisi servis	Kepala bagian	Mengoperasikan devisi pelayanan servis	12 jam	
				Staff			
			Sub devisi pengol ahan kafe	Kepala bagian	Mengoperasikan Pengelola kafe	12 jam	
	Jual Beli hasil Produksi	Pengunjung dan Pengelola			Melakukan jual beli hasil produksi kerajinan antara pengunjung dan masyarakat (karyawan)	9 jam	10 orang
	Penyimpanan barang	Pengelola dan Karyawan			Menyimpan barang dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi	12 jam	10 orang
Penunjang	Menjaga keamanan	Pengunjung dan Pengelola			Menjaga keamanan di area rancangan untuk kenyamanan pengunjung dan pengelola	24 jam	5 orang
	Memarkir kendaraan	Pengunjung dan Pengelola			Memarkir kendaraan dari pengunjung, pengelola, dan karyawan	12 - 24 jam	3 orang
	MCK	Pengunjung dan Pengelola			Menyediakan toilet umum	5-30 menit	4 orang
	Beristirahat	Pengunjung dan Pengelola			Menyediakan tempat istirahat untuk makan dan bersantai	9 jam	50 orang
	Tempat promosi	Pengunjung dan Pengelola			Mempromosikan hasil produksi dari UKM yang ada	9 jam	100 orang
	Tempat ibadah	Pengunjung dan Pengelola			Melakukan ibadah dan istirahat disela-sela melakukan aktivitas	10-30 menit	20 orang

Sumber : Hasil Analisis, 2017

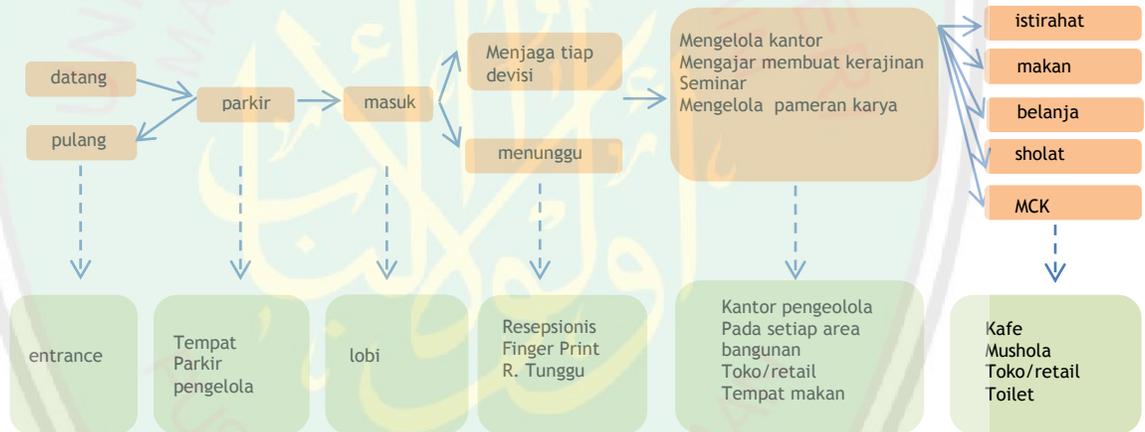
Alur Pengguna

Alur pengguna dibedakan menjadi 3 bagian yaitu alur pengunjung utama, alur pengunjung pendamping dan pengelola, yang penjabarannya sebagai berikut :

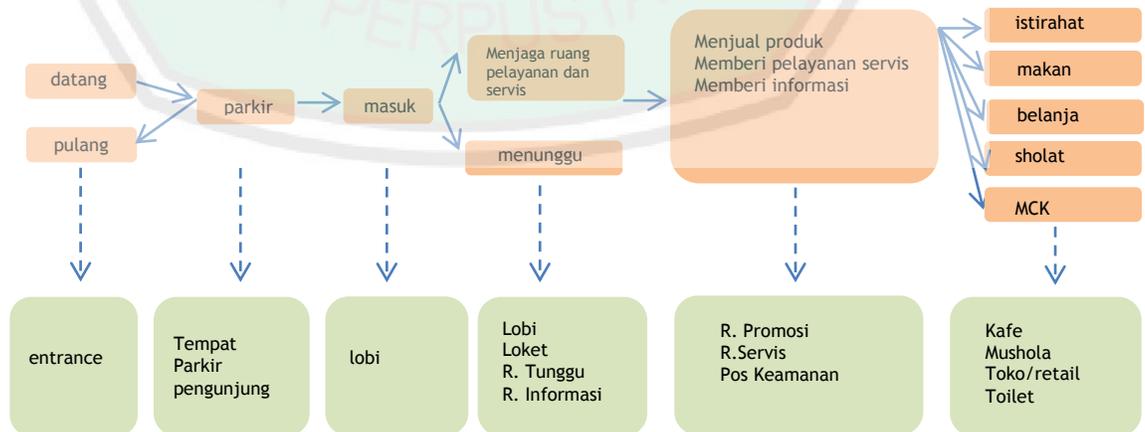
1. Pengunjung Utama



2. Pengelola



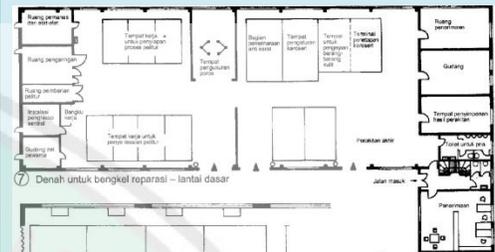
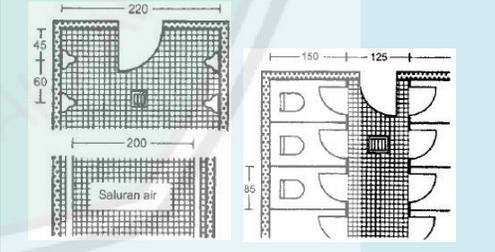
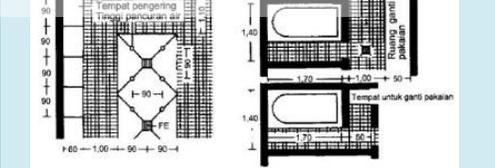
3. Karyawan



5.3.3 Analisis Ruang

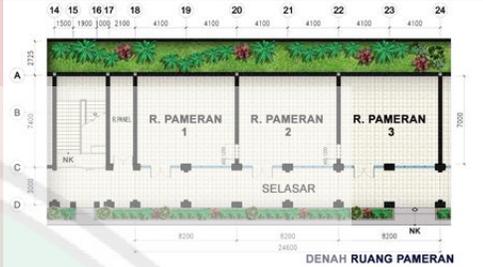
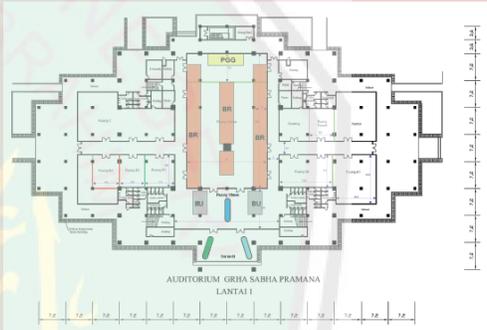
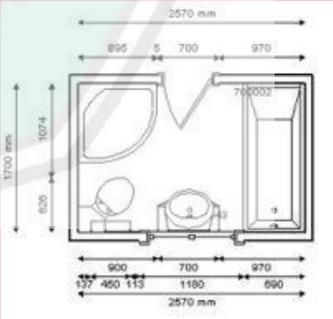
A. Ruang Produksi

Tabel 5. 3 Tabel Ruang Produksi

Nama ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah ruang	perhitungan	Luas total	Layout
Lobi	50 orang	1 ruang	Standard satuan 1 m ² / orang Kapasitas 50	50 m ²	
R. Informasi	4 orang	1 ruang	Terdiri dari 2 R. informasi -1 R. Informasi Meja 1x2 : 2 m ² Kursi 0,5x0,5 : 0.25 m ² Lemari 0.6 x 1.5 : 0.9 Sirkulasi 30 % : 0.945 3.15 + 30% = 4 m ² x 2 = 8 m ²	8 m ²	<p>Sumber : Data Arsitek Jilid 2</p> 
R. Produksi	100 orang	1 ruang	6 m ² /orang (orang+sirkulasi+lemari p3k +mesin jahit)x 100 = 600 m ²	600 m ²	
R. Penyimpanan	10 orang	1 ruang	6 m ² /orang (orang+sirkulasi+lemari)x 10 = 60 m ²	60 m ²	
R. pengecekan	20 orang	1 ruang	6 m ² /orang (orang+sirkulasi+lemari)x 20 = 120 m ²	120 m ²	<p>Sumber : Data Arsitek Jilid 2</p> 
R. Pengemasan	20 orang	1 ruang	6 m ² /orang (orang+sirkulasi+lemari)x 20 = 120 m ²	120 m ²	
Kamar Mandi	4 orang	4 ruang	3 m ² /orang x 4 = 12 m ² / untuk pria dan wanita = 2x12 = 24 m ²	24 m ²	
total					862 m²

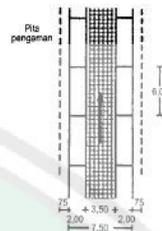
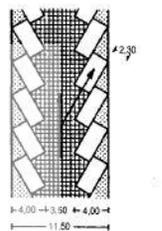
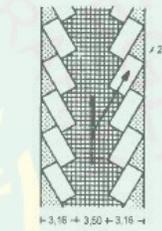
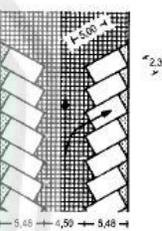
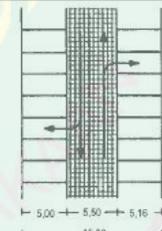
B. Area Wisata

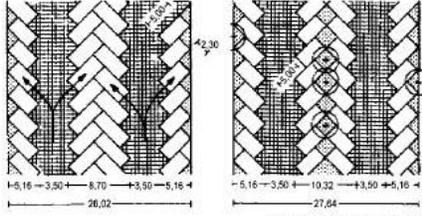
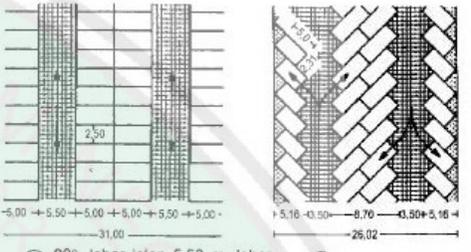
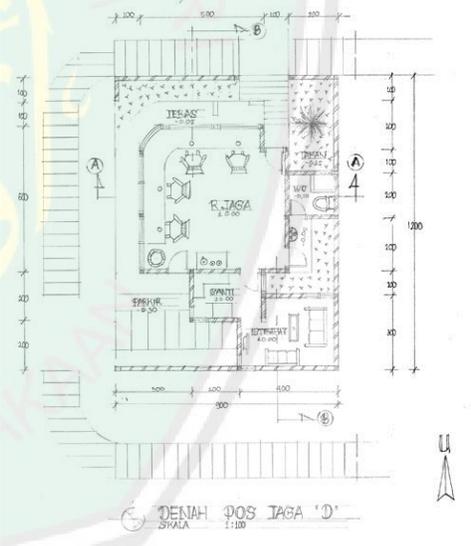
Tabel 5. 4 Tabel Fungsi Area Wisata

Nama ruang	Kapasitas	Jumlah ruang	perhitungan	Luas total	Layout
Galeri	50 orang	1 ruang	Standard satuan $2 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Kapasitas 50	100 m^2	 <p>Sumber : http://galeri-nasional.or.id/en/halaman/409-exhibition_room</p>
R. Pamer	50 orang	1 ruang	Standard satuan $2 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Kapasitas 50	100 m^2	
R. Peragaan	20 orang	1 ruang	Meja $1 \times 2 : 2 \text{ m}^2$ Kursi $0,5 \times 0,5 : 0,25 \text{ m}^2$ Lemari $0,6 \times 1,5 : 0,9$ Sirkulasi 30% : $0,945$ $3,15 + 30\% = 4 \text{ m}^2 \times 2 = 8 \text{ m}^2$	160 m^2	
Photo Spot	10 orang	3 ruang	Standard satuan $2 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Kapasitas 10 = $20 \text{ m}^2 \times 3 = 60 \text{ m}^2$	60 m^2	 <p>Sumber : http://maritim.wg.ugm.ac.id/</p>
R. Informasi	4 orang	1 ruang	Meja $1 \times 2 : 2 \text{ m}^2$ Kursi $0,5 \times 0,5 : 0,25 \text{ m}^2$ Lemari $0,6 \times 1,5 : 0,9$ Sirkulasi 30% : $0,945$ $3,15 + 30\% = 4 \text{ m}^2 \times 2 = 8 \text{ m}^2$	8 m^2	
R. Tunggu	10 orang	1 ruang	$3 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 4 = 12 \text{ m}^2 / \text{untuk pria dan wanita} = 2 \times 12 = 24 \text{ m}^2$	160 m^2	
Kamar mandi	4 orang	1 ruang	$3 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 4 = 12 \text{ m}^2 / \text{untuk pria dan wanita} = 2 \times 12 = 24 \text{ m}^2$	24 m^2	 <p>Sumber : http://kamar-mandi-minimalis-sederhana.blogspot.co.id/2013/03/kamar-mandiamhar-rumah-idaman.html</p>
total				612 m^2	

D. Parkir

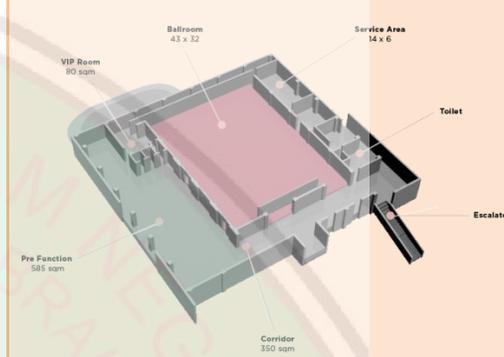
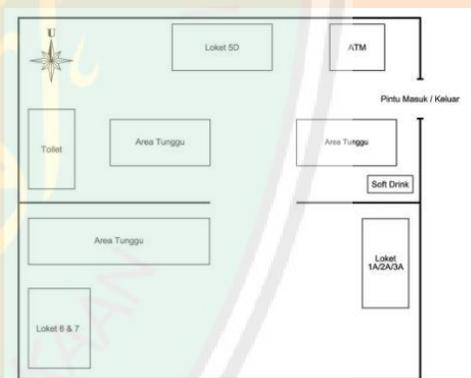
Tabel 5. 5 Tabel Fungsi Area Parkir

Nama ruang	Kapasitas	Jumlah ruang	perhitungan	Luas total	layout
Parkir pengunjung	200	1 ruang	<p>200 orang/hari</p> <p>Asumsi kedatangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - 20% mobil : 40 orang 1 mobil untuk 2 orang : 40 mobil <p>Standart 15 m² / mobil</p> <p>Luas : 600 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> -40% sepeda motor : 80 orang 1 motor untuk 2 orang : 80 motor Standart 1,69 m²/ motor <p>Luas 135,2 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> -20% bus: 300 orang 1 bus untuk 60 orang : 5 bus Standar 27,5 m² / bus <p>Luas 192,5 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> -15% sepeda : 50 orang 50 sepeda Standart 1,08 m² / sepeda <p>Luas 54 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> -5% kendaraan umum/pejalan kaki : 50 orang -sirkulasi : 50 % <p>Luas parkir pengunjung : $2084 + 50 \% = 3126 \text{ m}^2 = 4000 \text{ m}^2$</p>	4000 m ²	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>① Parkir paralel pada jalur kendaraan</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>② 30° keluar-masuk parkir lebih mudah, namun hanya satu arah</p> </div> </div> <p style="text-align: center;">Sumber : Data Arsitek Jilid 2</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>③ Parkir dengan sudut 45° hanya dari satu arah</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>④ Parkir dengan sudut 60° hanya dari satu arah</p> </div> </div> <p style="text-align: center;">Sumber : Data Arsitek Jilid 2</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>⑤ 90° keluar-masuk parkir dari dua arah. Lebar tempat parkir 2,50 m</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>⑥ 90° keluar-masuk parkir dari 2 arah. Lebar 2,30 m</p> </div> </div> <p style="text-align: center;">Sumber : Data Arsitek Jilid 2</p>

<p>Parkir pengelola</p>	<p>50</p>	<p>1 ruang</p>	<p>Jumlah pengelola dengan kendaraan 50 orang/ hari</p> <p>Asumsi kedatangan 30% mobil = 15 orang, 1 mobil 1 orang Standar mobil 15 m² / mobil</p> <p>Luas 225 m² 40 % motor = 20 orang, 1 motor 1 orang Standar motor 1.69 m² /motor</p> <p>Luas 33.8 = 34m² 20 % sepeda = 10 orang, 1 sepeda 1 orang Standar sepeda 1.08 m² /sepeda</p> <p>Luas 10.8 = 11 m² 10 % kendaraan umum/jalan kaki =5 orang, Sirkulasi 50 % 270+ 50% = 405 m²</p>	<p>405 m²</p>	 <p>7) 45° hanya arah lalu lintas 8) Parkir hanya dengan arah lalu lintas (tempat untuk pengembangan)</p> <p>Sumber : Data Arsitek Jilid 2</p>
<p>Drop off</p>	<p>3 mobil/ bis</p>	<p>1 ruang</p>	<p>5 x 30 = 150 m²</p>	<p>150 m²</p>	 <p>10) 90°, lebar jalan 5,50 m, lebar tempat parkir 2,50 m 12) Susunan diagonal</p> <p>Sumber : Data Arsitek Jilid 2</p>
<p>Pos satpam</p>	<p>3 orang</p>	<p>1 ruang</p>	<p>Standar luas 8m²/orang x 3</p>	<p>24 m²</p>	 <p>DENAH POS JAGA "D" SKALA 1:100</p> <p>Sumber : http://gdarmayasa.blogspot.co.id/2011/05/</p>
<p>Total</p>				<p>4579 m²</p>	

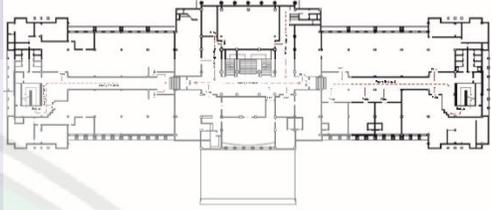
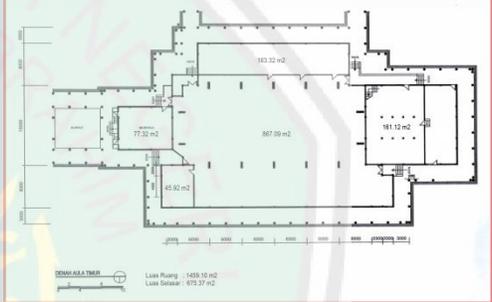
E. Ruang Workshop

Tabel 5. 6 Tabel Fungsi Ruang Workshop

Nama ruang	kapasitas	Jumlah ruang	perhitungan	Luas total	layout
Entrance Hall	50 orang	1 ruang	Standard satuan 1 m ² / orang Kapasitas 50	50 m ²	 <p>Sumber : http://senayancity.com/the-hall</p>
Loket	3 orang	1 ruang	Terdiri dari 3 loket -1 loket Meja 1x2 : 2 m ² Kursi 0,5x0,5 : 0.25 m ² Lemari 0.6 x 1.5 : 0.9 Sirkulasi 30 % : 0.945 3.15 + 30% = 4 m ² x 3 = 12 m ²	12 m ²	
R. Informasi	3 orang	1 ruang	Terdiri dari 3 R. informasi -1 R. Informasi Meja 1x2 : 2 m ² Kursi 0,5x0,5 : 0.25 m ² Lemari 0.6 x 1.5 : 0.9 Sirkulasi 30 % : 0.945 3.15 + 30% = 4 m ² x 3 = 12 m ²	12 m ²	
(Anjungan Tunai Mandiri)ATM	5 orang	1 ruang	Terdiri dari 5 Mesin ATM Standard :1 m ² x 5 : 5 m ² Sirkulasi 50 % 5m ² x 50% = 7.5 m ² = 8 m ²	8 m ²	 <p>Sumber : https://archive.kaskus.co.id/thread/16300063/1</p>
total				82 m²	

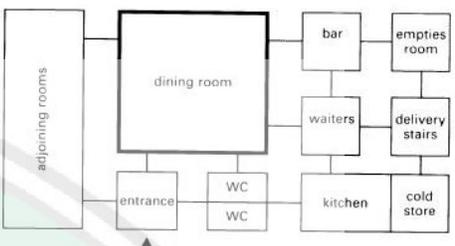
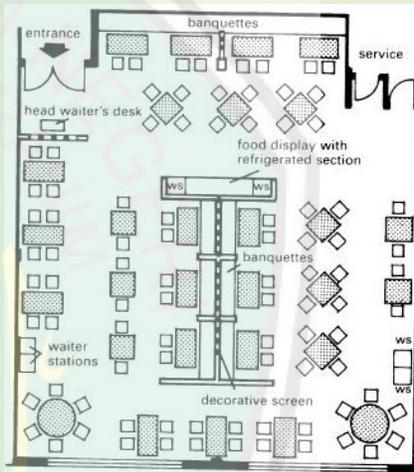
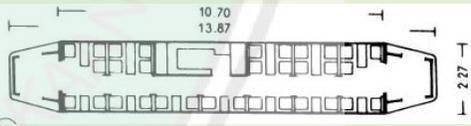
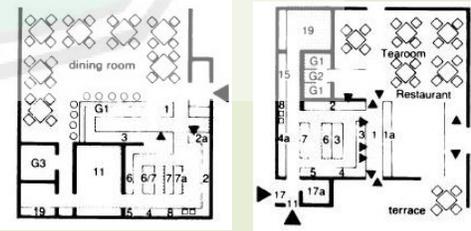
F. Kantor

Tabel 5. 7 Tabel Fungsi Ruang Kantor

Nama ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah ruang	perhitungan	Luas total	layout	
R. Direktur	1 orang	1 ruang	Standar luas 20m ² / orang Dilengkapi lavatory	20 m ²	 <p>Sumber : http://lombokbaratkab.go.id/prosedur-evakuasi-keadaan-darurat-kantor-bupati-lombok-barat/denah-kantor-lantai-ii-jpg/</p>	
R. rapat	20 orang	1 ruang	Standar 2,43m ² /orang x 20 48,6 = 50 m ²	50 m ²		
R. Sekretaris	1 orang	1 ruang	Standart luas 15 m ² /orang	15 m ²		
R. Pengelola	10 orang	1 ruang	Standar luas 8m ² /orang x 10	80 m ²		
R. Karyawan dan pemandu	10 orang	1 ruang	Standar luas 8m ² /orang x 10	80 m ²	 <p>Sumber : https://ditsp.itb.ac.id/aula-timur/</p>	
R. pengelola keuangan	4 orang	1 ruang	Standar luas 8m ² /orang x 7	56 m ²		
R. Servise	10 orang	1 ruang	3m x 5m	15 m ²		
Gudang	-	1 ruang	3m x 5m	15 m ²		
T. MEE	-	1 ruang	Standar luas 8m ² /orang x 10	80 m ²	 <p>Sumber : http://rumahdijual.com/bandung/67038-dijual-gudang-bizpark-bandung.html</p>	
T. TPS	-					
Kamar mandi	4 orang	1 ruang	3m ² /orang x 4 = 12 m ² / untuk pria dan wanita = 2x12 = 24 m ²	24 m ²		
Musholla	10 orang	1 ruang	Standar sajadah 0.72 x 10 Luas 7,2 = 8	8 m ²		
Pantry	20 orang	1 ruang	Dapur 9/unit R. Cuci 4/unit	43 m ²		
Loker karyawan	50 orang	1 ruang	Standar 0.16 m ² /loker x 50	8 m ²		
Absen	-	1 ruang	2m x 2m = 4 m ²	4 m ²		
Total				498 m²		

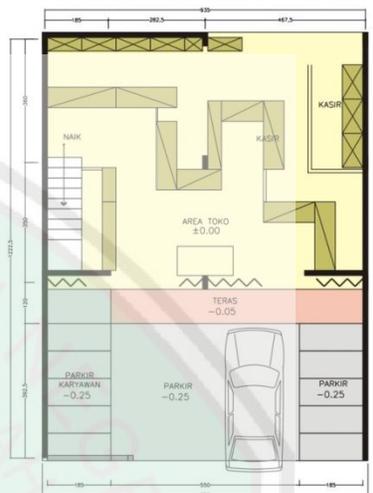
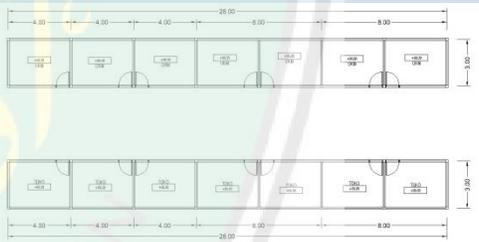
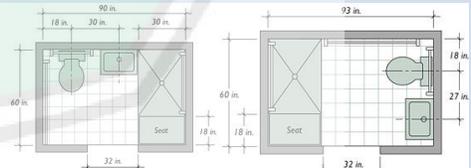
C. Restoran dan Kafe

Tabel 5. 8 Tabel Fungsi Ruang Kafe

Nama ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah ruang	perhitungan	Luas total	Layout
Kasir	50 orang	1 ruang	Standar sajadah 0.72 Luas 36 m ²	36 m ²	 <p>Sumber : Neufert Architect's Data 3 Edition</p>
Ruang Makan	6 orang	2 ruang	Standard satuan 1 m ² / orang Kapasitas 6	6 m ²	
Dapur	10 orang	1 ruang	5m x 7m = 35m ²	35 m ²	 <p>Sumber : Neufert Architect's Data 3 Edition</p>
Loading Dock	-	2 ruang	3m x 5m = 15m ² x 2 = 30 m ²	30 m ²	
Kamar mandi	4 orang	2 ruang	3m ² /orang x 4 = 12 m ² / untuk pria dan wanita = 2x12 = 24 m ²	24 m ²	 <p>Sumber : Neufert Architect's Data 3 Edition</p>
Gudang	6 orang	2 ruang	Standard satuan 1 m ² / orang Sirkulasi 50% : 3m ² 6+50%= 9 m ² x 2 (pria dan wanita) = 18 m ²	18m ²	
Kafe	100 orang		-dapur 9 m ² - kasir 4m ² -R.cuci 4m ² Luas 17 m ² Meja makan: Standar 1.25m ² /orang x 100 = 125 m ² Wastafel 1m ² /unit x 2 = 5 m ²	270 m ²	 <p>Sumber : Neufert Architect's Data 3 Edition</p>
total				419 m²	

G. Toko Souvenir dan UKM

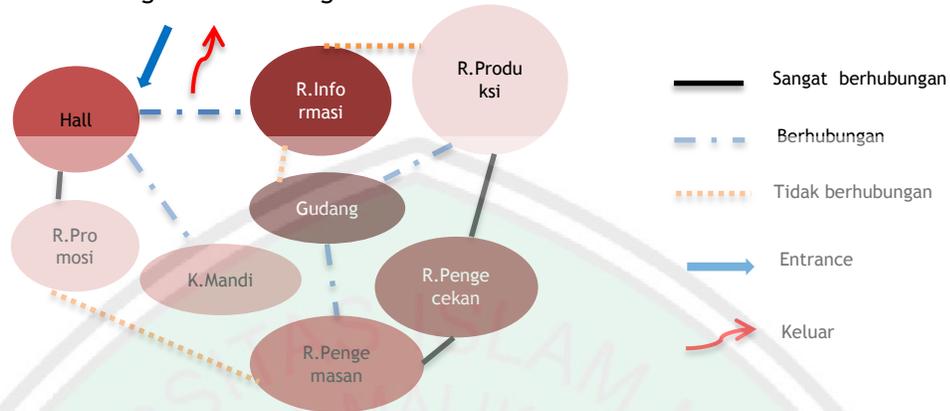
Tabel 5. 9 Tabel Fungsi Ruang UKM

Nama ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah ruang	perhitungan	Luas total	Layout
Toko souvenir	10 orang	1 ruang	Standar 25m ² /unit Kasir 2m ² /unit Gudang m ² /unit Tempat penitipan barang Standar 0.16 m ² /loker x10 loker Luas 1.6 m ²	39 m ²	 <p>Sumber : http://sembilanstudio.com/category/arsitektur/page/11/</p>
UKM	40 orang	5 ruang	4m x 6m = 24m ² x 5 = 120 m ²	120 m ²	 <p>Sumber : Hasil Analisis, 2017</p>
Kamar mandi	4 orang	2 ruang	3m ² /orang x 4 = 12 m ² / untuk pria dan wanita = 2x12 = 24 m ²	24 m ²	 <p>Sumber : http://denahrumahterbaru.blogspot.co.id/2013/10/dasar-desain-kamar-mandi-barrier-free.html</p>
total				183 m²	

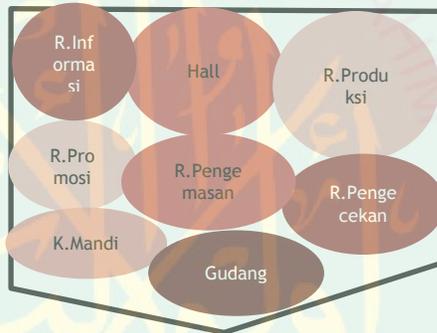
5.3.4 Zoning dan Blok Plan antar Tiap Bangunan

A. Ruang Produksi

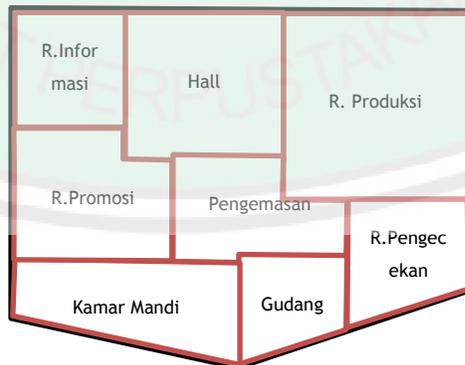
Hubungan antar Ruang



Bubble Diagram

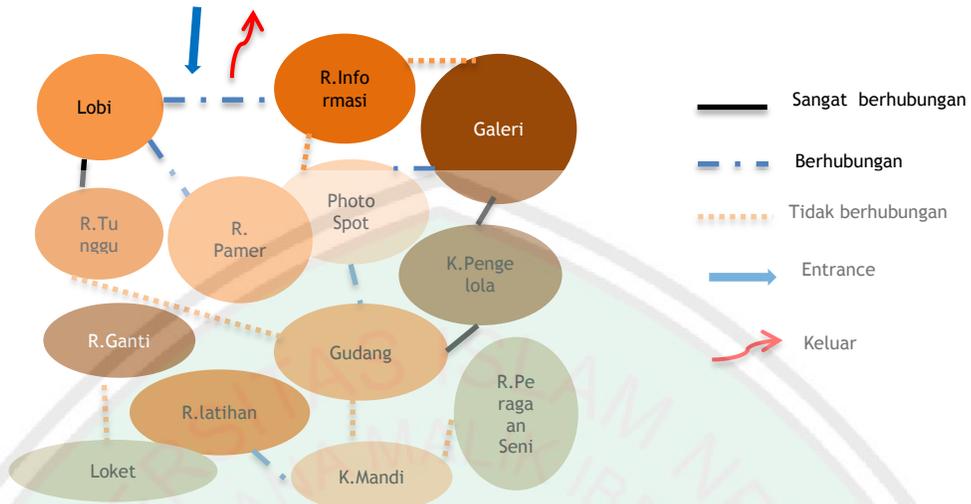


Blok Plan



B. Galeri

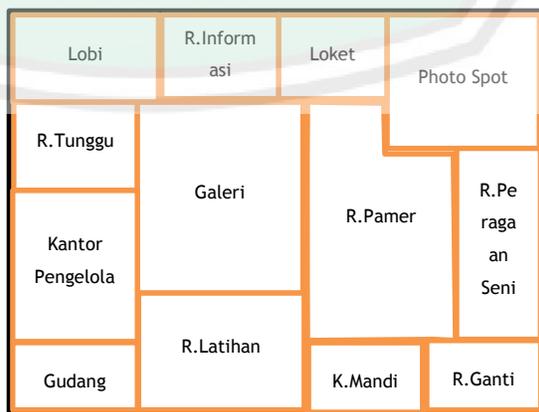
Hubungan antar Ruang



Bubble Diagram

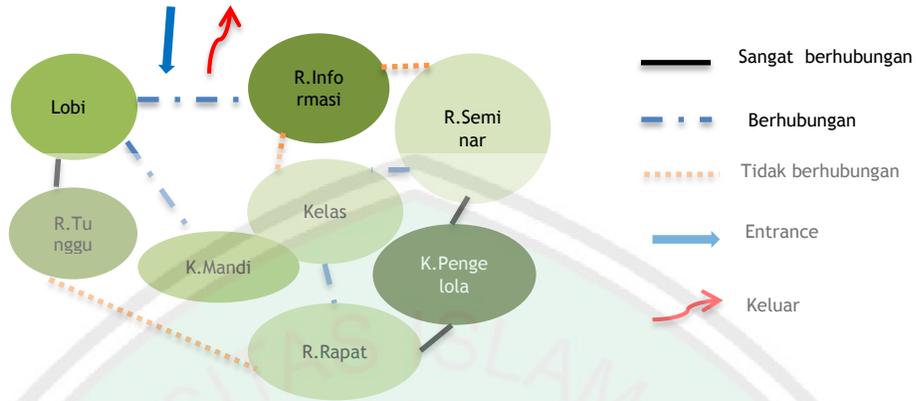


Blok Plan



C. Ruang Workshop

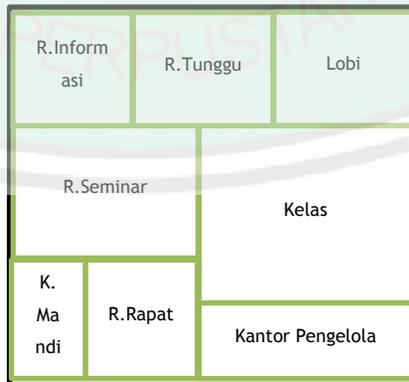
Hubungan antar Ruang



Bubble Diagram

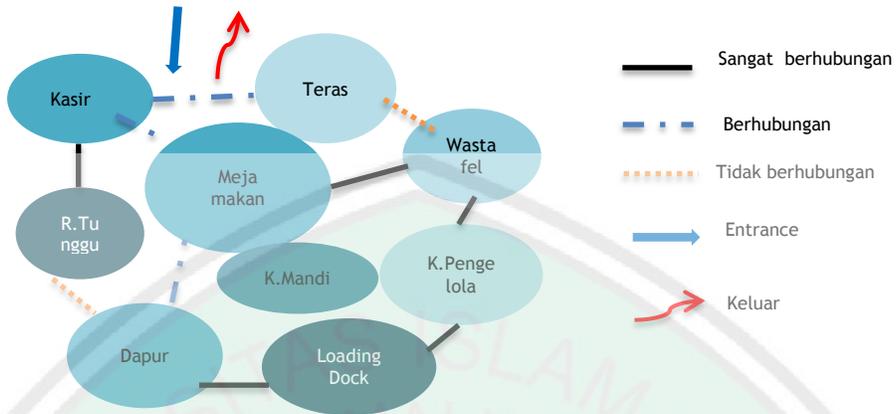


Blok Plan

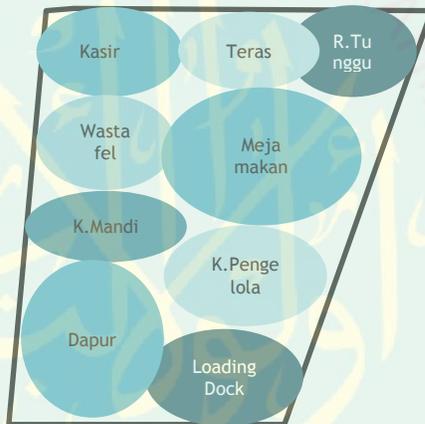


E. Kafe

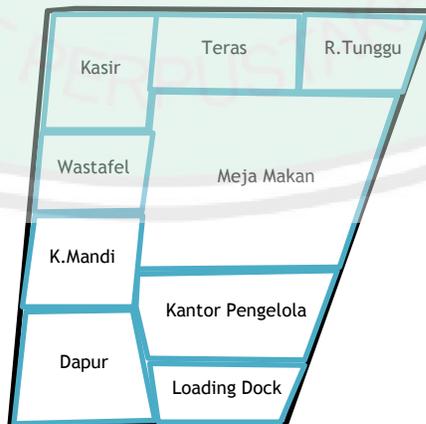
Hubungan antar Ruang



Bubble Diagram

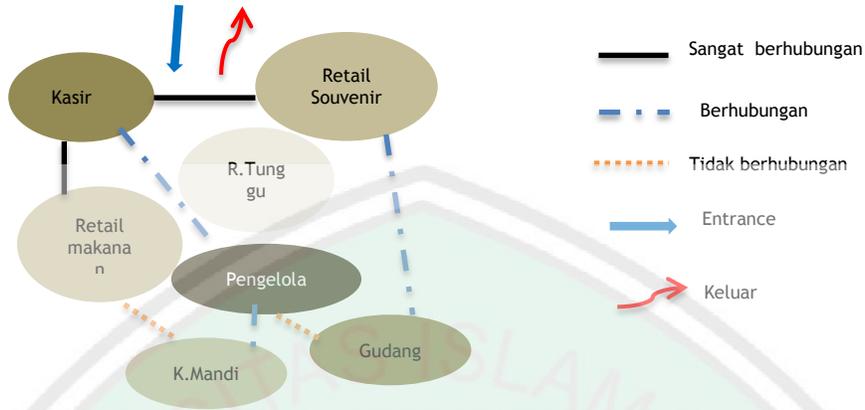


Blok Plan



F. Toko/Retail

Hubungan antar Ruang



Bubble Diagram

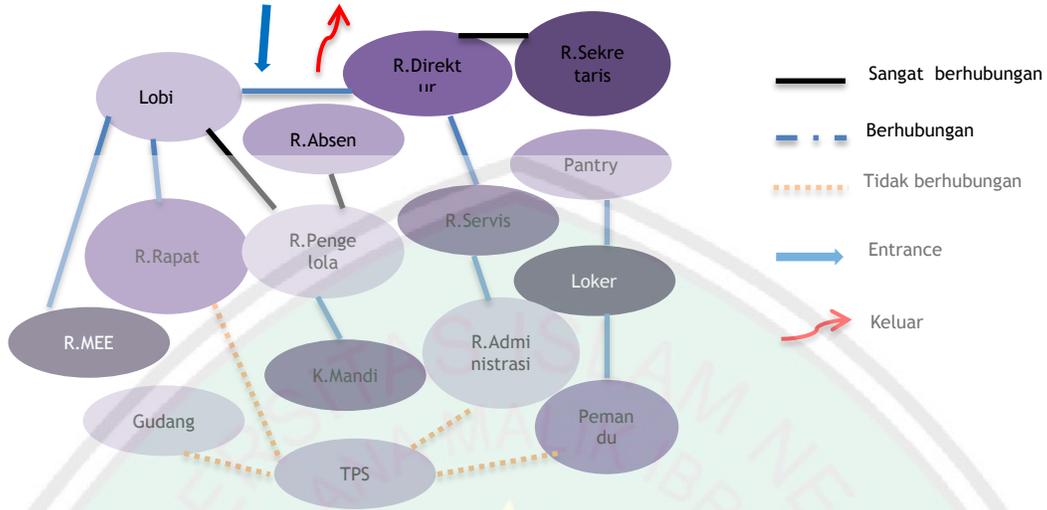


Blok Plan



G. Kantor Pengelola

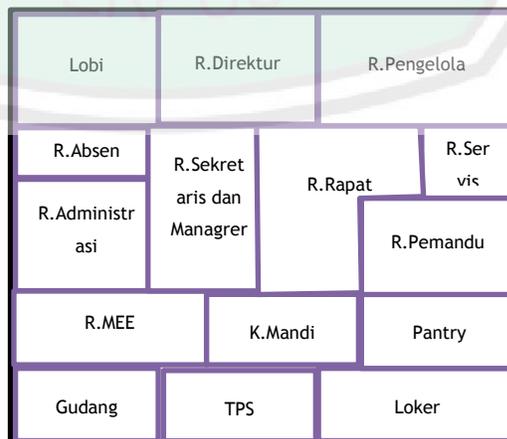
Hubungan antar Ruang



Bubble Diagram



Blok Plan

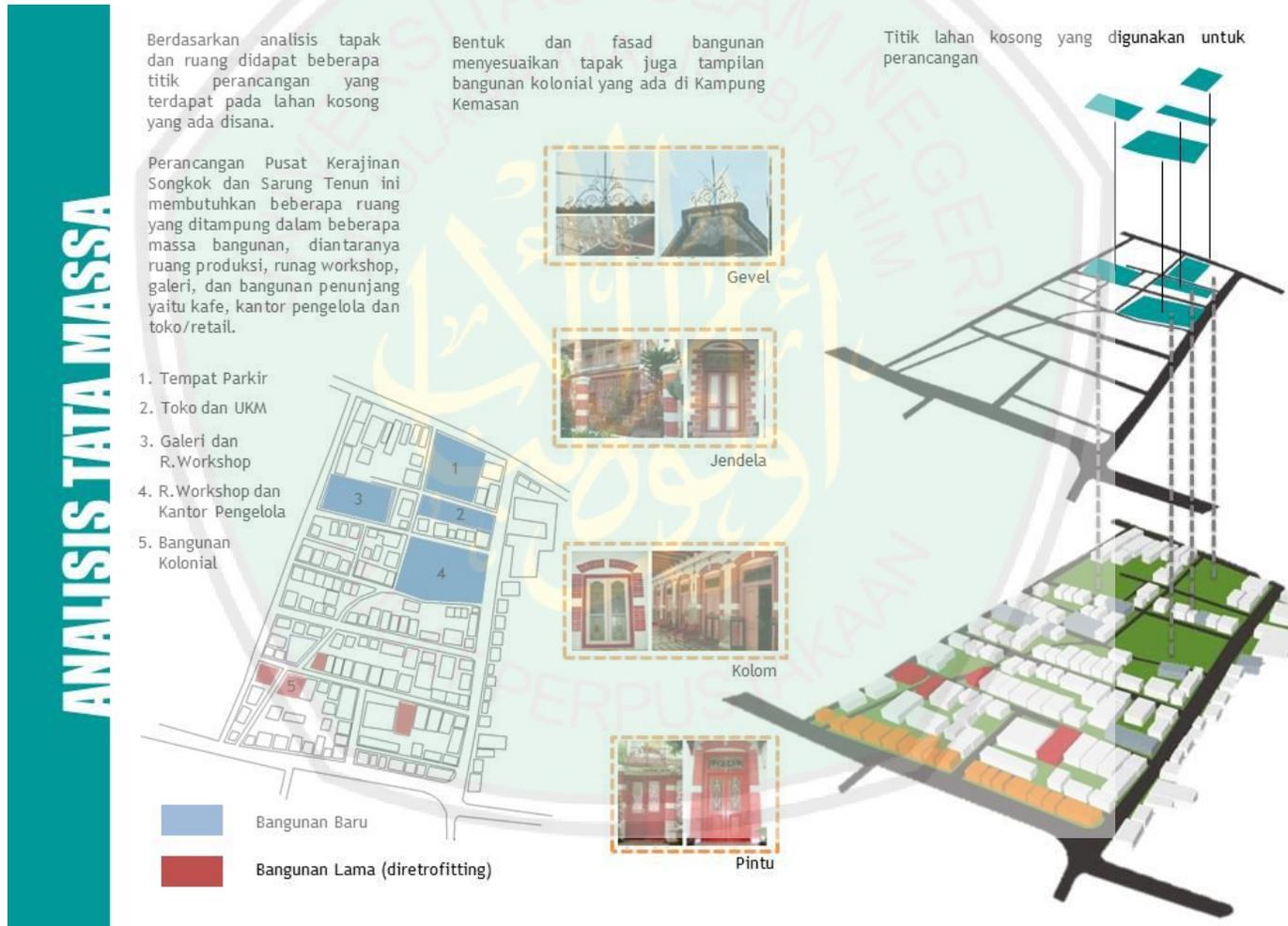


Blok Plan Kawasan



5.4 Analisis Tapak Mikro

Analisis tapak mikro dilakukan untuk menganalisis perancangan yang dilakukan pada tiga titik tapak yang ada di Kampung Kemas. Analisis digunakan untuk memberikan solusi desain terhadap tapak dan bangunan. Analisis yang dilakukan meliputi: lokasi (dasar/latar belakang dan penilaian pemilihan lokasi site/tapak), analisis bentuk tapak (luasan dan batas tapak), analisis kondisi eksisting (sirkulasi, aksesibilitas, fasilitas umum, utilitas, vegetasi).



Gambar 5. 3 Analisis Tata Massa
Sumber : Hasil Analisis

5.4.1 Analisis Bentuk Tapak

ANALISIS BENTUK

Analisis Bentuk

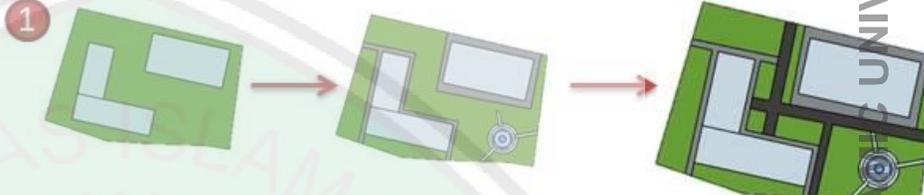


1. Pusat Produksi
2. Galeri dan Peraga Seni
3. Toko dan UKM

Berdasarkan analisis fungsi, pengelompokan fungsi dan aktivitas dibagi dalam 4 massa besar yang masing - masing diletakkan di titik lahan kosong / tapak yang sudah ditentukan diantaranya, Gedung Produksi, Kantor Pengelola, dan Toko (UKM). Bentuk massa dianalisis dengan pertimbangan prinsip-prinsip dalam tema Retrofitting menurut teori Ellen Dunham, AILA, dan Russel Cole yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Adaptasi terhadap iklim
2. Infrastruktur
3. Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien
4. Menyeimbangkan dan menampilkan kebudayaan masyarakat setempat
5. Mendorong perekonomian masyarakat

1



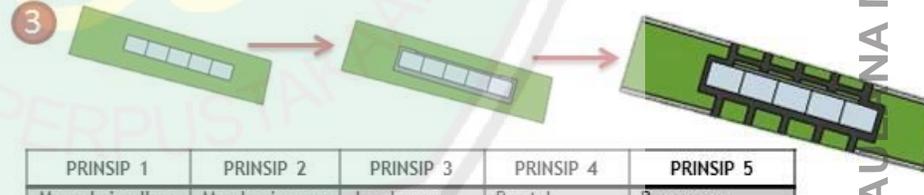
PRINSIP 1	PRINSIP 2	PRINSIP 3	PRINSIP 4	PRINSIP 5
Orientasi bangunan terhadap iklim	Pembagian yang proporsional antara bangunan dan RTH	Energi yang tepat guna pada bangunan	Mengadaptasi bentuk bangunan yang ada di sekitarnya	Pemberian identitas bangunan yang dapat mengembangkan perekonomian

2



PRINSIP 1	PRINSIP 2	PRINSIP 3	PRINSIP 4	PRINSIP 5
Penempatan bangunan yang menyesuaikan tapak	Pemberian RTH pada bagian tepi tapak yang berbatasan dengan rumah warga	Terdapat lorong yang menghubungkan antar bangunan dengan	Menyesuaikan tipologi bentuk dan pada bangunan setempat	Menonjolkan karakteristik bangunan sebagai hasil perekonomian warga

3



PRINSIP 1	PRINSIP 2	PRINSIP 3	PRINSIP 4	PRINSIP 5
Memaksimalkan bentuk tapak dengan menyesuaikan arah iklim	Memberi ruang pada sekitar tapak untuk infrastruktur hijau	Jangkauan bangunan yang dekat dengan parkir	Bentuk simetris mendominasi sesuai dengan lingkungan	Bangunan sebagai wadah promosi untuk meningkatkan ekonomi

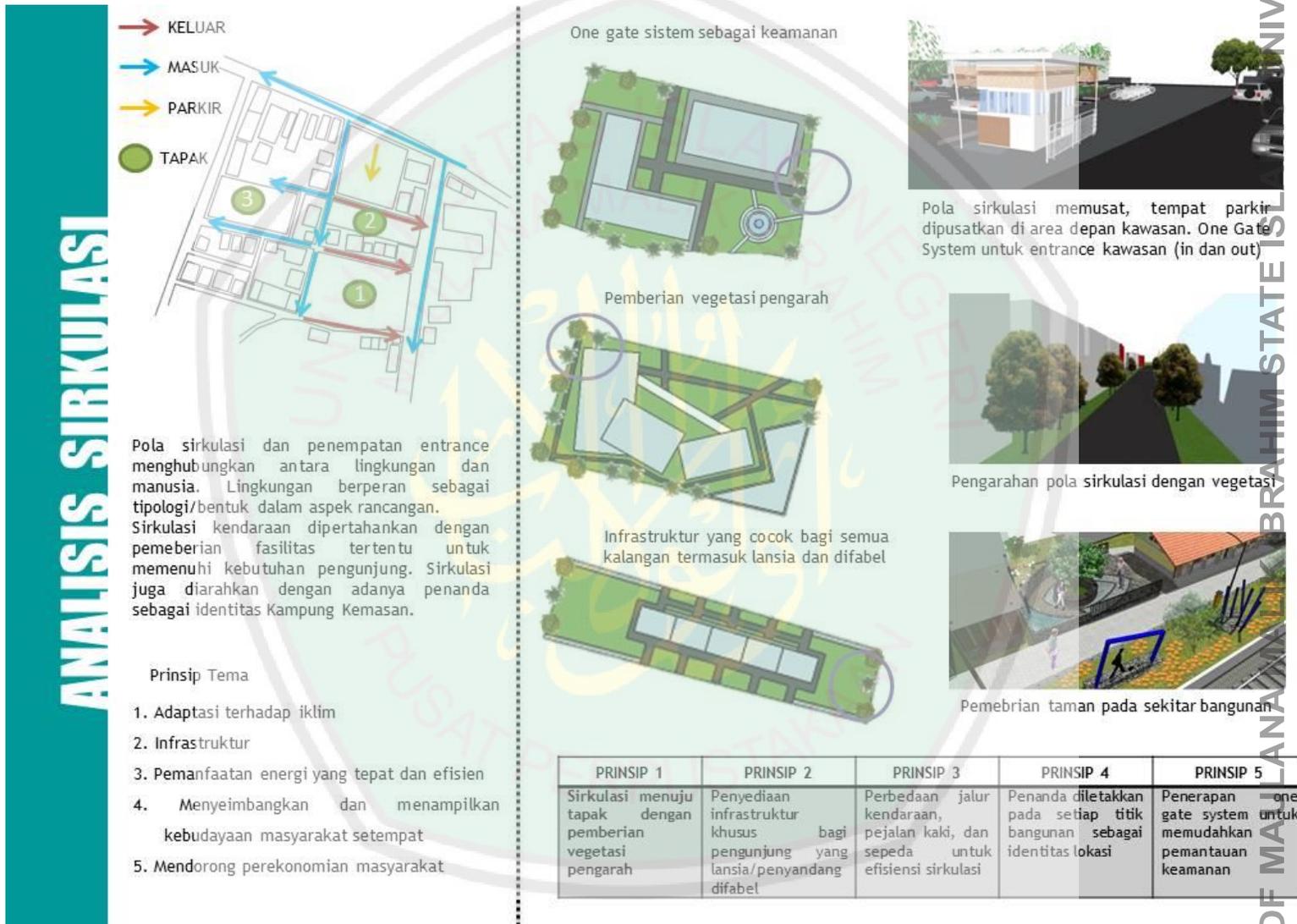
Gambar 5. 4 Analisis Bentuk
Sumber : Hasil Analisis

5.4.2 Analisis Batas



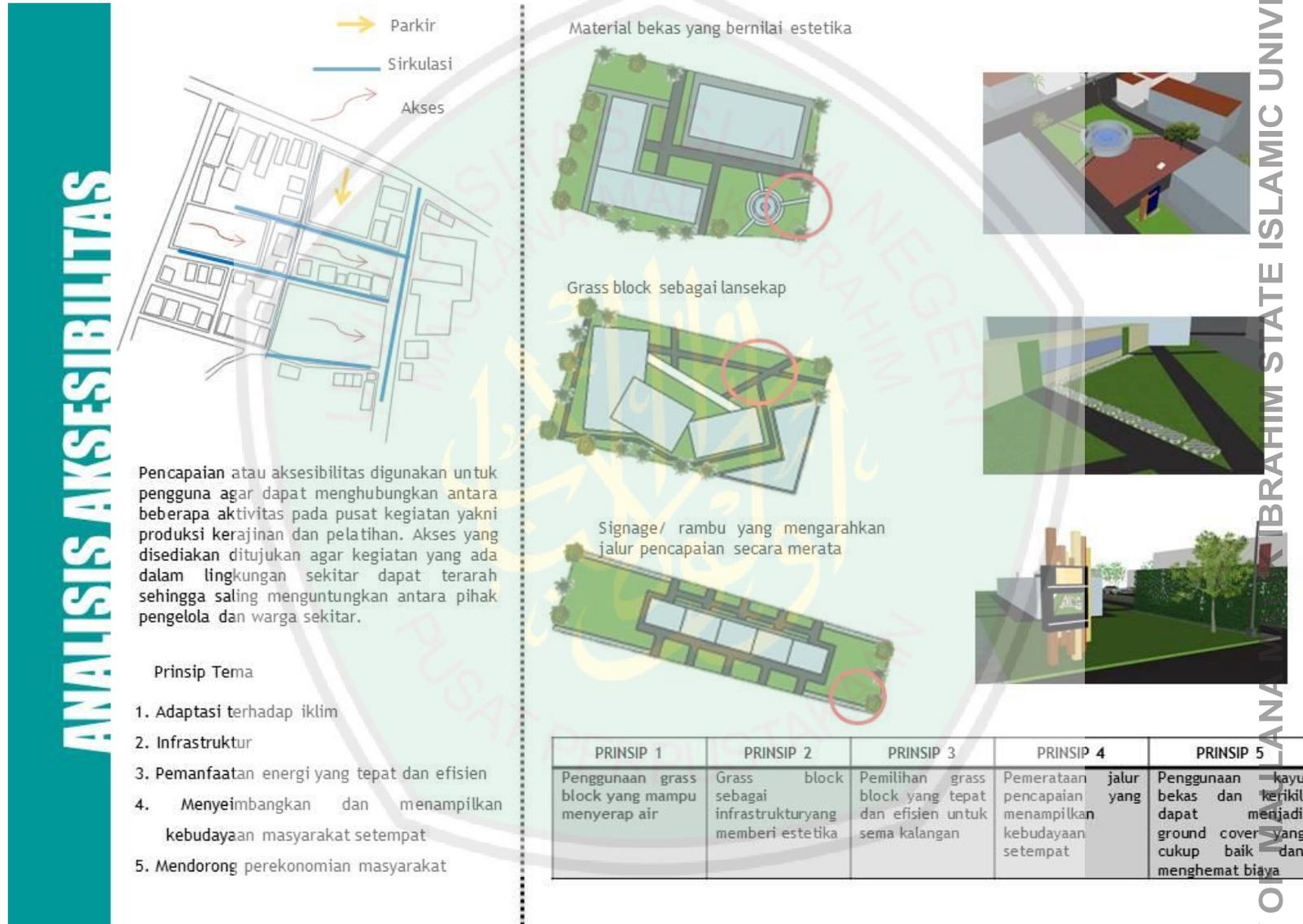
Gambar 5. 5 Analisis Batas
Sumber : Hasil Analisis

5.4.3 Analisis Sirkulasi



Gambar 5. 6 Analisis Struktur
Sumber : Hasil Analisis

5.4.4 Analisis Aksesibilitas



Gambar 5. 7 Analisis Aksesibilitas
Sumber : Hasil Analisis

5.4.5 Analisis View

ANALISIS VIEW

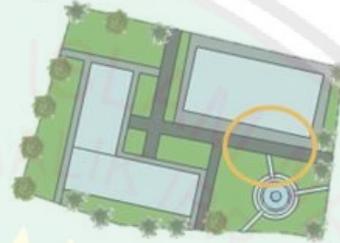


Analisis view sangat penting digunakan sebagai pertimbangan perletakan massa bangunan karena berhubungan dengan kenyamanan visual/pandangan manusia. View keluar terbaik pada tapak adalah arah timur karena terdapat bangunan gajah mungkur yang heritage dan view terbaik ke dalam tapak adalah arah utara karena terdapat jalan raya yang dengan leluasa dapat melihat ke dalam tapak.

Prinsip Tema

1. Adaptasi terhadap iklim
2. Infrastruktur
3. Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien
4. Menyeimbangkan dan menampilkan kebudayaan masyarakat setempat
5. Mendorong perekonomian masyarakat

Tipologi fasad bangunan mengadaptasi bangunan sekitar



Pemberian sculpture sebagai ikon rancangan dan Kampung Kemas



Penempatan RTH berupa taman untuk mengimbangi bangunan

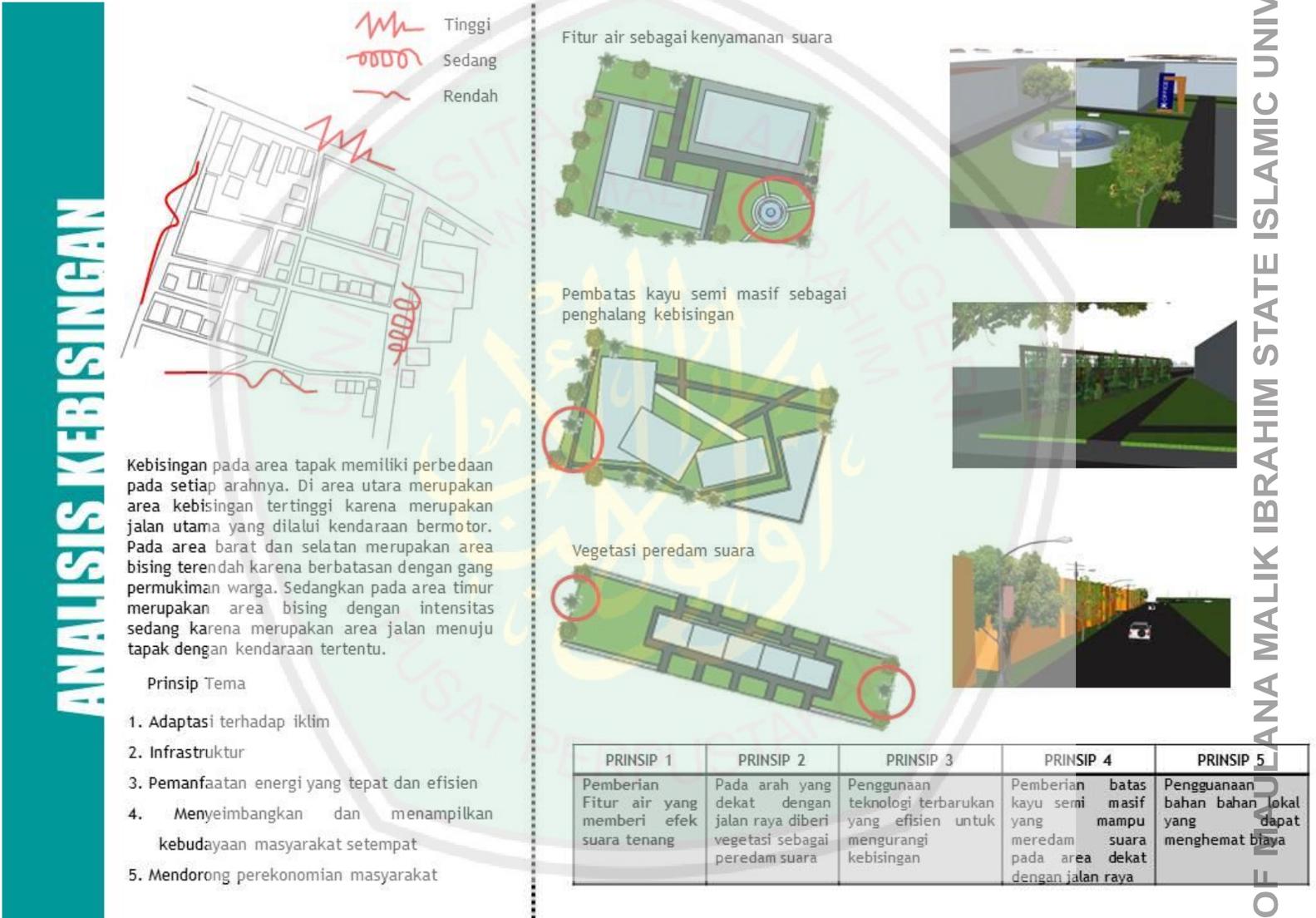


PRINSIP 1	PRINSIP 2	PRINSIP 3	PRINSIP 4	PRINSIP 5
Penempatan vegetasi sebagai estetika tapak	Pemberian taman sebagai infrastruktur hijau	Penggunaan penerang jalan yang ramah lingkungan dan efisien	Fasad bangunan memberikan aksen yang menjadi identitas bangunan kolonial Kampung Kemas	Pemberian sculpture yang menunjukkan ikon Kampung Kemas sebagai penghasil seni kerajinan songkok dan sarung tenun

Gambar 5. 8 Analisis View

Sumber : Hasil Analisis

5.4.6 Analisis Kebisingan



Gambar 5. 9 Analisis Kebisingan
Sumber : Hasil Analisis

5.4.7 Analisis Iklim (Matahari)

MATAHARI

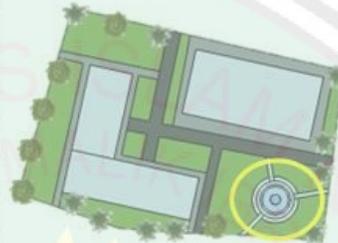


Posisi matahari yang bergerak dari timur ke barat perlu diantisipasi dengan beberapa solusi desain baik dari dalam bangunan maupun luar bangunan/lingkungan. Perlu adanya kontrol terhadap masuknya sinar dan panas matahari ke dalam tapak dan bangunan sehingga menciptakan kenyamanan thermal bagi pengguna.

Prinsip Tema

1. Adaptasi terhadap iklim
2. Infrastruktur
3. Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien
4. Menyeimbangkan dan menampilkan kebudayaan masyarakat setempat
5. Mendorong perekonomian masyarakat

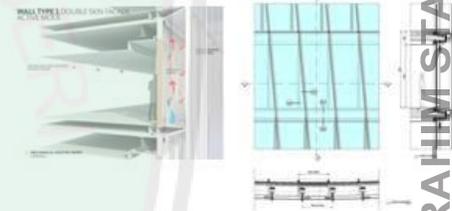
Vertical garden pada orientasi bangunan tertentu



Kaca double layer



Penghalang sinar matahari dengan tanaman/vegetasi peneduh

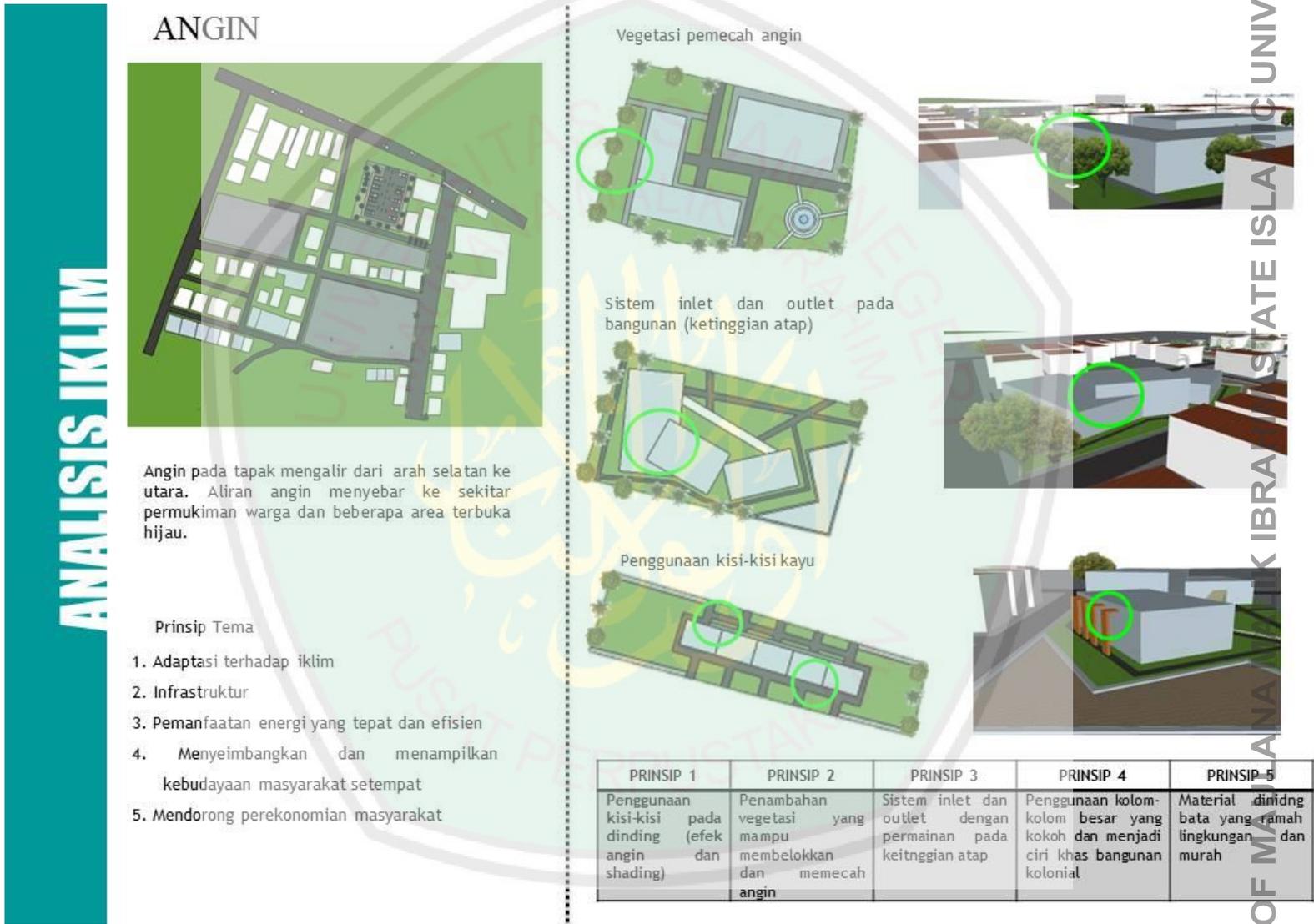


PRINSIP 1	PRINSIP 2	PRINSIP 3	PRINSIP 4	PRINSIP 5
Penggunaan kaca double layer untuk mengurangi panas matahari	Infrastruktur hijau seperti vertical garden pada bangunan	Teknologi panel surya sebagai pembangkit listrik	Penggunaan atap-atap prisma yang menjadi ciri khas bangunan heritage	Memilih bahan lokal sebagai prioritas utama dalam perancangan (bambu, kayu, bata)

Gambar 5. 10 Analisis Iklim (Matahari)

Sumber : Hasil Analisis

5.4.8 Analisis Iklim (Angin)



Gambar 5. 11 Analisis Iklim (Angin)
Sumber : Hasil Analisis

5.4.9 Analisis Iklim (Hujan)

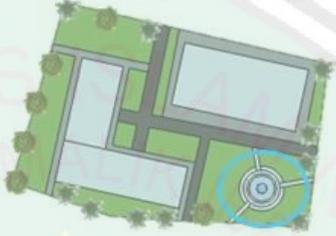
ANALISIS IKLIM

HUJAN

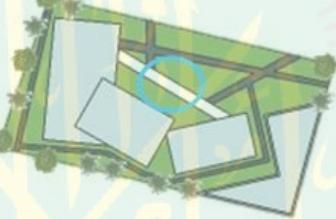


Hujan berpengaruh untuk keberlangsungan bangunan dan sekitar tapak. Solusi desain ditujukan bukan hanya pada rancangan bangunan, tapi juga infrastruktur yang ada di sekitar bangunan tersebut. Pengolaahn lansekap yang tepat dapat meminimalisir terjadi genangan/banjir pada area permukiman yang padat.

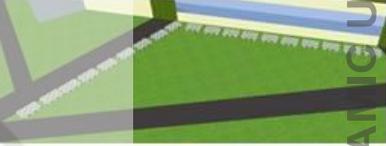
Grass block sebagai penyerap air hujan dan kenyamanan pengguna

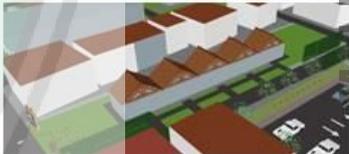


Roof garden pada beberapa atap bangunan



Bentuk atap yang miring dan prisma yang dapat mengatasi aliran air hujan





Prinsip Tema

1. Adaptasi terhadap iklim
2. Infrastruktur
3. Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien
4. Menyeimbangkan dan menampilkan kebudayaan masyarakat setempat
5. Mendorong perekonomian masyarakat

PRINSIP 1	PRINSIP 2	PRINSIP 3	PRINSIP 4	PRINSIP 5
Roof garden untuk menyerap air hujan dan menyatu dengan lingkungan	Pemasangan grass block pada lansekap sekitar bangunan	Penggunaan vertical garden sebagai lorong pada gang gang kampung	Atap miring dan prisma yang dapat mengatasi aliran air hujan dan menjadi identitas lokal	Pemanfaatan material bekas yang menghemat biaya

Gambar 5. 12 Analisis Iklim (Hujan)
Sumber : Hasil Analisis

5.4.10 Analisis Utilitas

ANALISIS UTILITAS

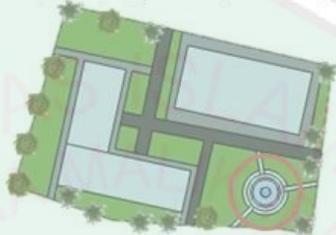
Sumber listrik pada tapak berasal dari PLN sedangkan sumber air berasal dari PDAM. Rancangan ini mencoba mengolah sumber-sumber alami untuk keberlangsungan hidup dalam tapak dengan mempertahankan yang sudah ada dan menambah sumber energi dengan memberikan teknologi yang dapat terbarukan.

Prinsip Tema

1. Adaptasi terhadap iklim
2. Infrastruktur
3. Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien
4. Menyeimbangkan dan menampilkan kebudayaan masyarakat setempat
5. Mendorong perekonomian masyarakat



Menambah sumber air bersih dengan penyediaan penampungan air hujan seperti, kolam

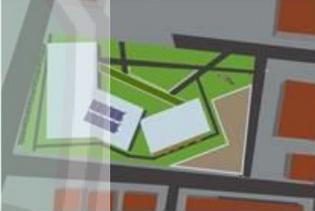


Panel surya mengalirkan listrik untuk pencahayaan



Solar panel sebagai sumber energi listrik untuk penerangan jalan dan lampu teras tiap bangunan






PRINSIP 1	PRINSIP 2	PRINSIP 3	PRINSIP 4	PRINSIP 5
Penggunaan panel surya sebagai pembangkit listrik	Panel surya menjadi penerang jalan dan pengisi baterai	Sistem dalam bangunan yang dapat memanfaatkan energi dengan efisien	Mempertahankan bentuk kebudayaan setempat dengan penerapan pada bangunan	Energi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sekaligus manfaat

Gambar 5. 13 Analisis Utilitas
Sumber : Hasil Analisis

5.5 Analisis Bentuk dan Struktur Bangunan

Analisis bentuk membahas mengenai ide bentuk bangunan yang akan dirancang dengan mempertimbangkan dari analisis sebelumnya dan disesuaikan dengan tema rancangan. Analisis bentuk ditujukan untuk memperoleh rancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun yang menarik dan sesuai dengan lokasi dan tema. Penyesuaian pada tapak menjadi hal penting pada perancangan ini karena lahan yang terbatas dan dekat dengan permukiman warga.



Konsep ranc
 Gambar 5. 14 Analisis Bentuk Bangunan
 Sumber : Hasil Analisis
 is yang telah
 dilakukan terhadap perancangan. Dari hasil analisis tersebut didapat pemilihan yang

sesuai dengan tema dan lokasi perancangan. Konsep ini merujuk kepada pemikiran untuk mengembangkan rancangan yang tepat guna yang dijabarkan sebagai berikut :

6.1 Ide Konsep Rancangan

Ide rancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik merupakan aplikasi lanjutan dari tema Retrofitting yang diambil dari bangunan Kolonial Belanda-Cina yang berada di Kampung Kemas. Ide bentuk, ruang, struktur, fasad dan tapak didapat dari nilai lokalitas yang ada di Kampung Kemas, dimana masih mempertahankan bangunan Kolonial tersebut.

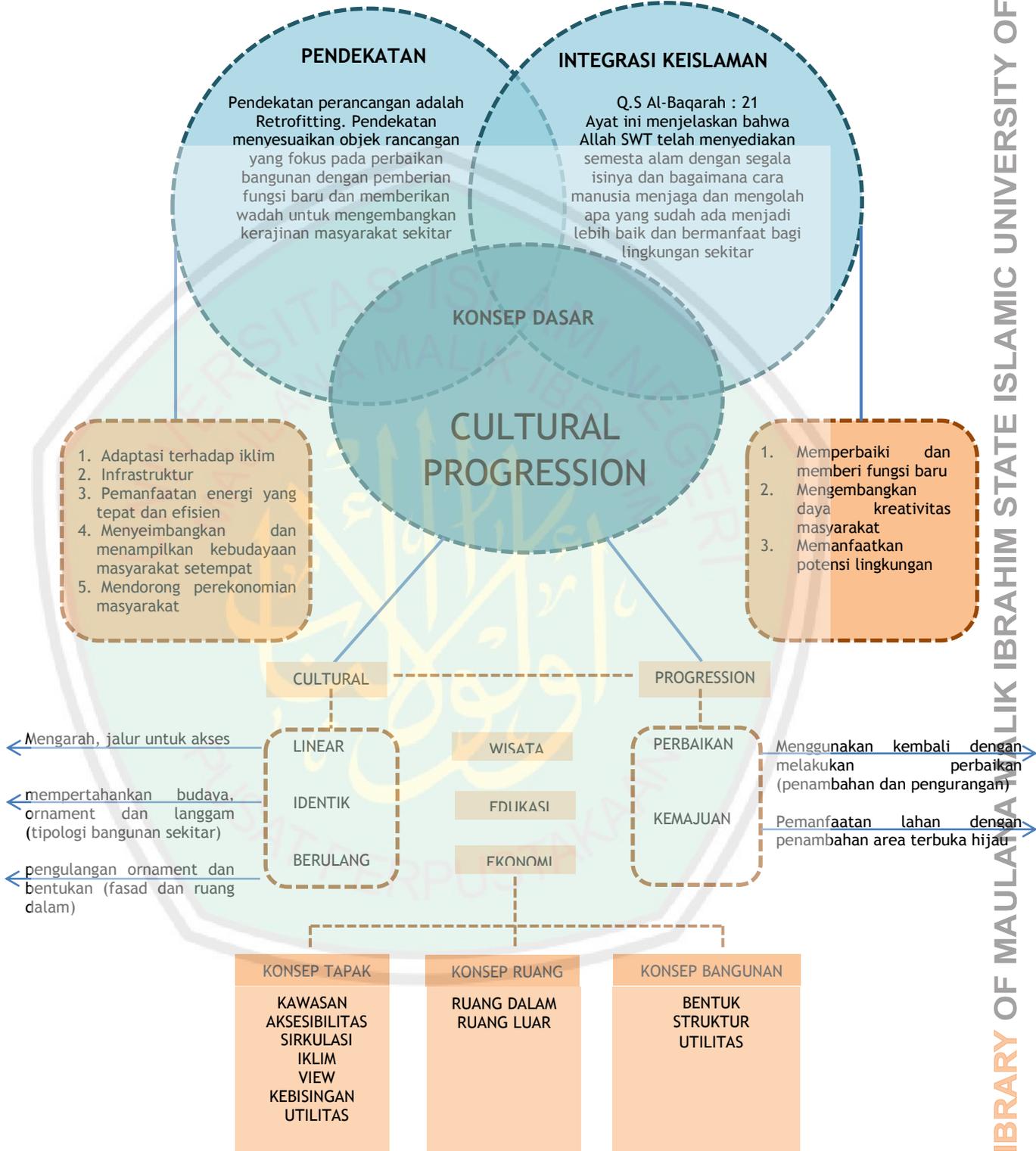
Konsep perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun ini merupakan hasil dari analisis yang disimpulkan dengan pengaplikasian pada tapak dan bangunan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan tema Retrofitting dan nilai-nilai dari integrasi islam yang diterapkan pada perancangan. Perbaikan secara kawasan dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan kebudayaan yang ada.

Perancangan ini menekankan pada tiga aspek yakni wisata sejarah, edukasi, dan ekonomi. Dari pendekatan dan integrasi islam yang digunakan dalam perancangan, didapat istilah "CULTURAL PROGRESSION" sebagai ide dasar dalam konsep rancangan. Cultural diambil dari kata Culture yang artinya budaya, sedangkan Kultural dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kebudayaan, bersifat kebudayaan, dan atau yang berhubungan dengan kebudayaan.

Pengertian Kultural adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan. Segala cakupan yang sudah ada secara turun temurun yang meliputi bidang seni, pengetahuan, hukum, kepercayaan, adt istiadat, pola kebiasaan masyarakat dan hal terkait lainnya yang ada di suatu wilayah tertentu.

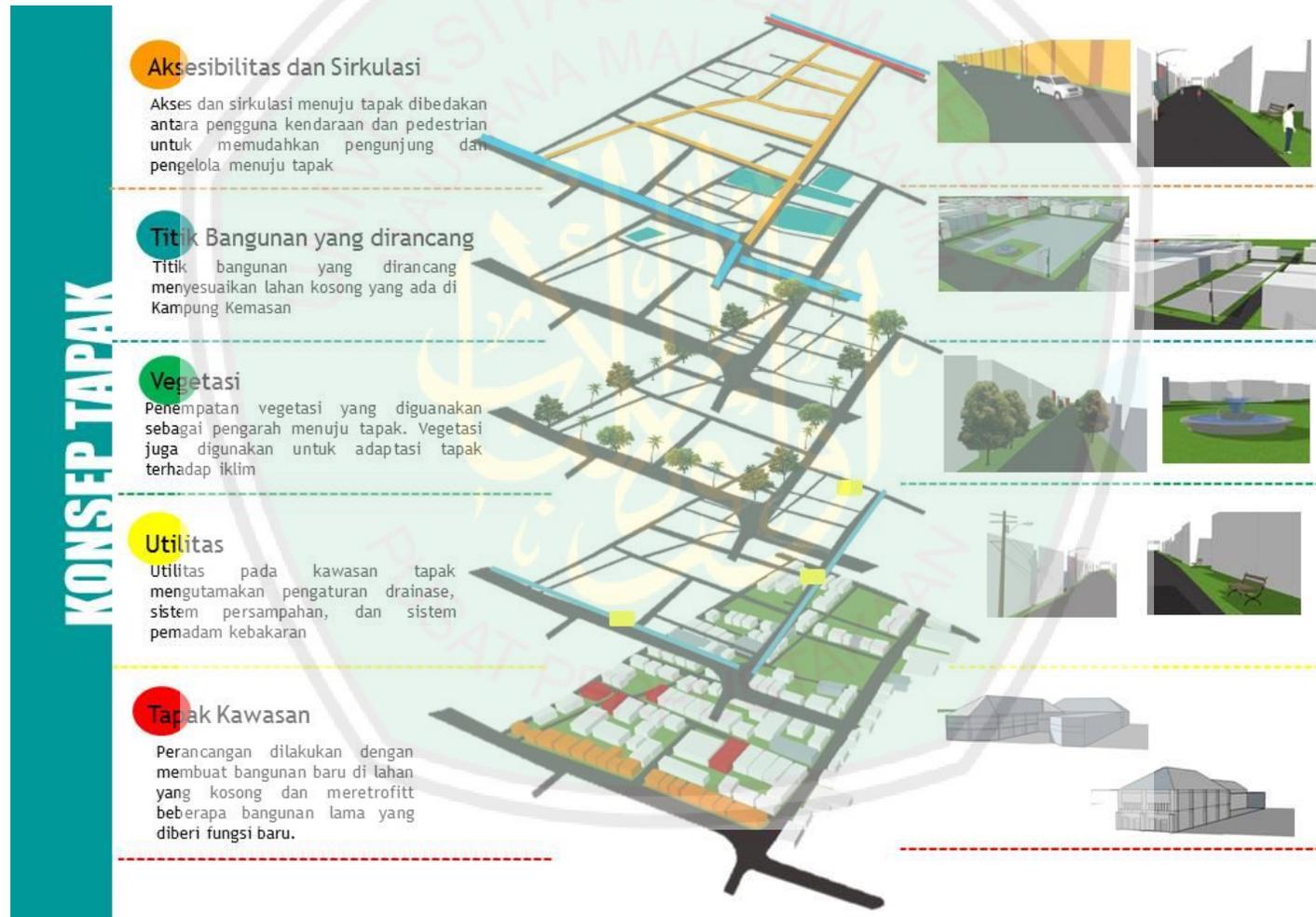
Arti kata Progression yaitu berasal dari kata progressive (Progresif) yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ke arah kemajuan, berhaluan ke arah perbaikan keadaan sekarang, bertingkat-tingkat naik. Sehingga Cultural Progression dapat diartikan sebagai menuju ke arah kemajuan budaya, dimana rancangan tetap memberikan solusi desain yang seharusnya ada pada zaman sekarang namun tidak meninggalkan kebudayaan pada wilayah tersebut. Baik dari segi kebiasaan masyarakat, perekonomian, kreativitas, dan keberagaman lainnya.

Konsep tersebut didapat dari prinsip pendekatan dan integrasi keislaman yang telah diterapkan pada analisis. Cultural Progression merupakan ekspresi dari kebudayaan setempat yang diterapkan dengan prinsip pendekatan *Retrofitting*.



6.2 Konsep Tapak

Konsep Cultural Progression dalam konsep tapak menjadi acuan bahwa adat istiadat dan kebudayaan masyarakat, kebudayaan tersebut harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak mengandung manfaat yang sejalan dengan ajaran Islam. Kemajuan dalam hal peradaban dan pola pikir manusia diimbangi dengan menjaga apa yang sudah ada dengan tidak merusaknya. Sehingga tercipta timbal balik antara manusia, lingkungan, dan bangunan (rancangan).



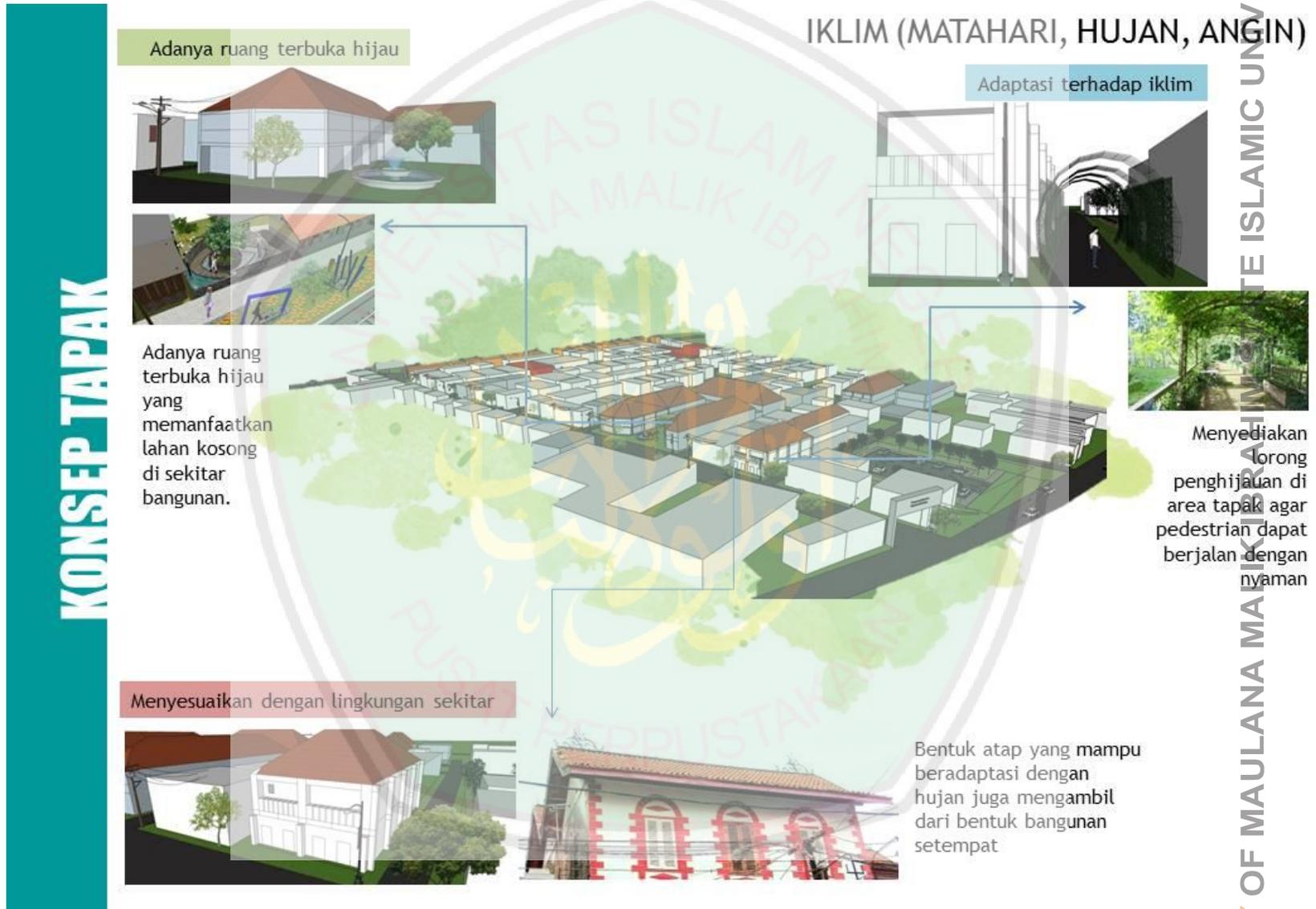
Gambar 6. 1 Konsep Tapak
Sumber : Hasil Analisis

6.2.1 Konsep Tapak (Sirkulasi dan Aksesibilitas)



Gambar 6. 2 Konsep Tapak (Aksesibilitas dan Sirkulasi)
Sumber : Hasil Analisis

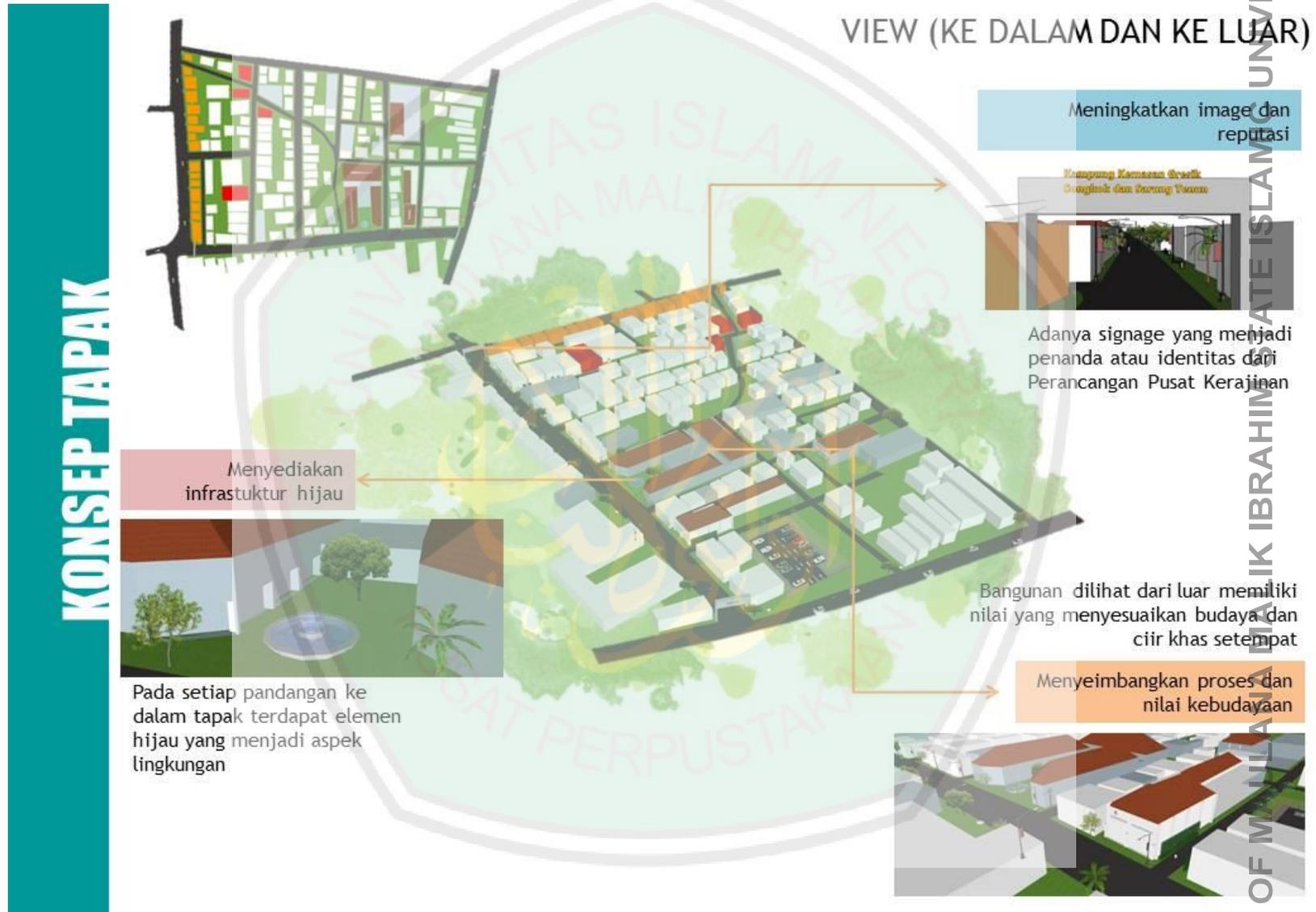
6.2.2 Konsep Tapak (Iklim - Matahari, Angin, Hujan)



Gambar 6. 3 Konsep Tapak (Iklim)

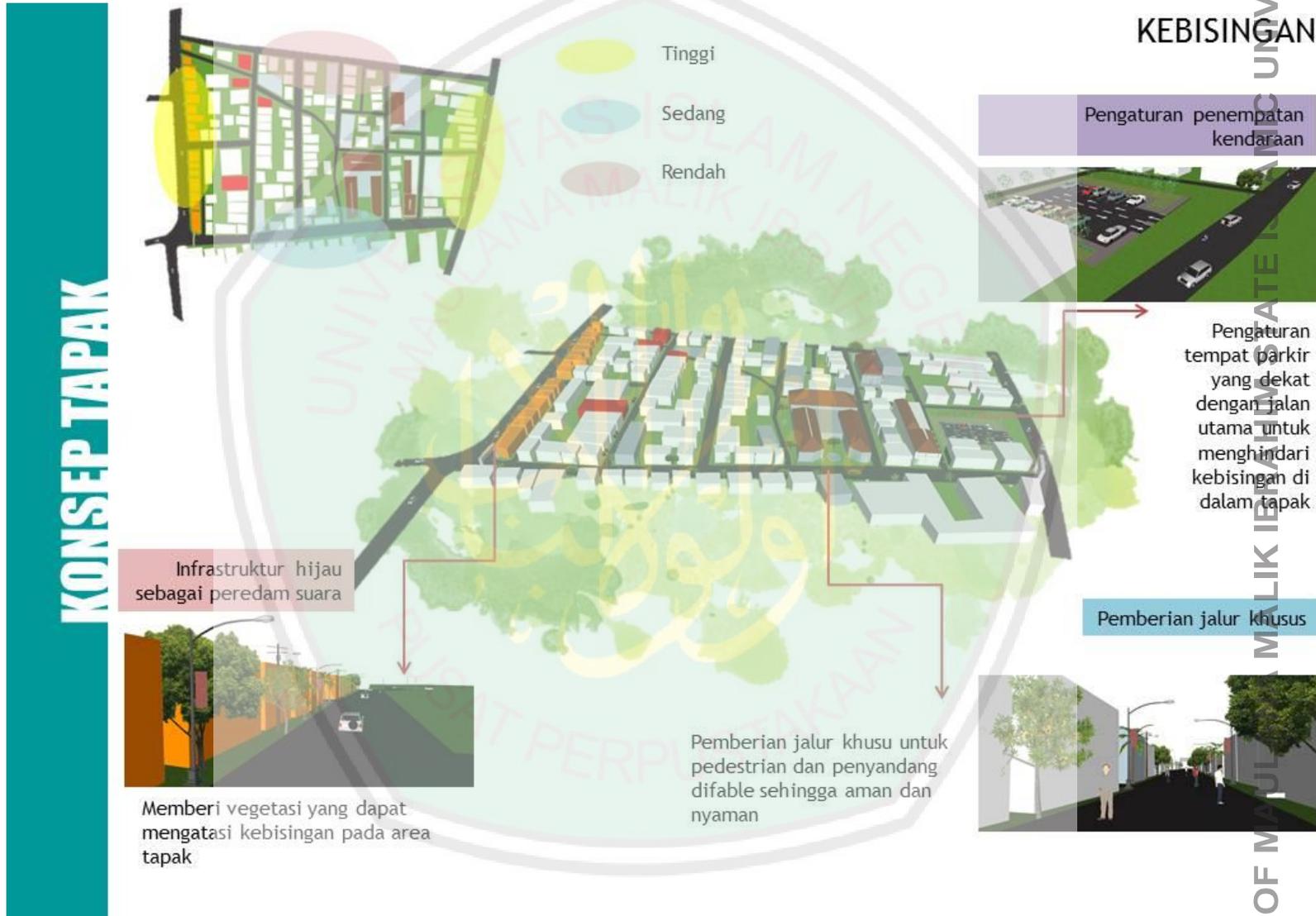
Sumber : Hasil Analisis

6.2.3 Konsep Tapak (View)



Gambar 6. 4 Konsep View
Sumber : Hasil Analisis

6.2.4 Konsep Tapak (Kebisingan)



Gambar 6. 5 Konsep Tapak (Kebisingan)
Sumber : Hasil Analisis

6.3 Konsep Ruang

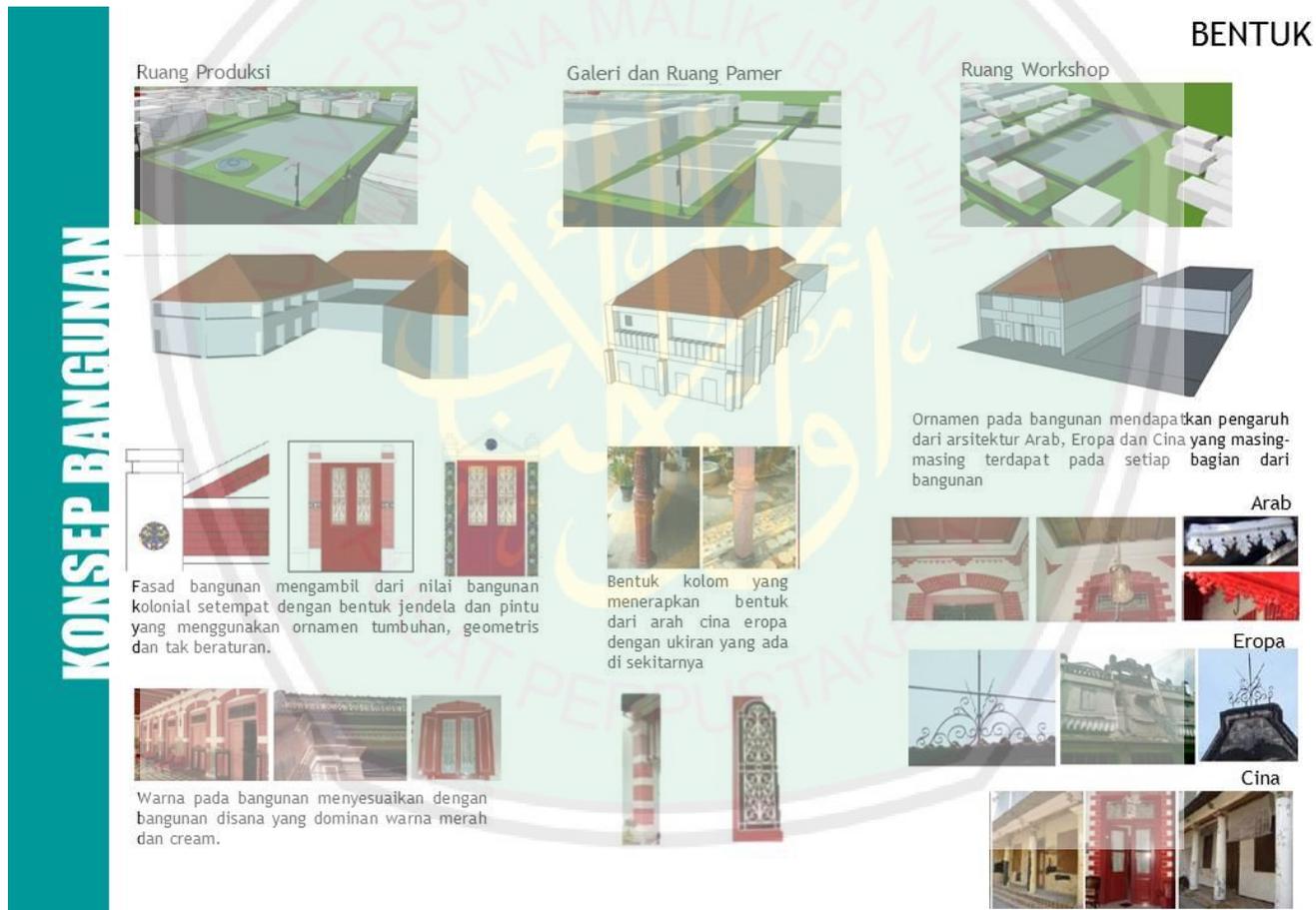
Konsep ruang dapat disimpulkan dari analisis fungsi yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari analisis tersebut disimpulkan dalam bentuk penzoningan yang akan berbentuk sebuah pola ruang. Pembagian zona ruang tersebut sesuai dengan prinsip pendekatan *Retrofitting* dan integrasi islam yang digunakan yaitu adanya ruang yang bermanfaat dan tepat guna bagi sehingga tidak mubadzir dan menghindari timbulnya ruang negatif dalam merancang suatu bangunan. Berikut merupakan konsep ruang :



Gambar 6. 6 Konsep Ruang
Sumber : Hasil Analisis

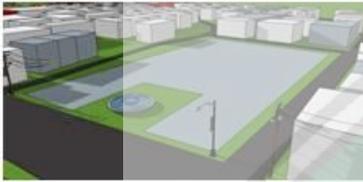
6.3 Konsep Bangunan

Konsep bangunan memiliki output atau hasil untuk perancangan berupa bentuk bangunan dan penentuan struktur yang digunakan. Konsep bangunan menyesuaikan pendekatan retrofitting dan integrasi islam, dimana bangunan terbentuk dari kebudayaan masyarakat yang sesuai dengan integrasi keislaman yang ada dengan menambah tipolohi/bentuk yang ada di lingkungan sekitarnya dan mengadaptasi dengan penambahan yang sesuai peraturan daerah yang ada di Kampung Kemasan juga budaya yang berkembang di dalamnya.

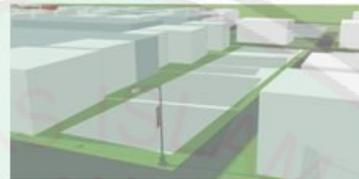


Gambar 6. 7 Konsep Bangunan
Sumber : Hasil Analisis

Ruang Produksi



Galeri dan Ruang Pamer



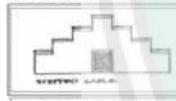
Ruang Workshop



Gambar 2.11.1 Gable roof
Sumber: American Varmacular Design, 1870-1940 dalam Handmana, 1996: 167



Gambar 2.11.2 Gambrel roof
Sumber: American Varmacular Design, 1870-1940 dalam Handmana, 1996: 167



Gambar 2.11.3 Shed roof
Sumber: American Varmacular Design, 1870-1940 dalam Handmana, 1996: 167



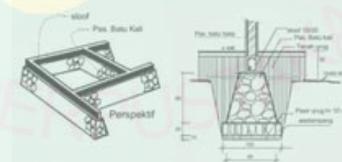
Gambar 2.11.4 Mansard roof
Sumber: American Varmacular Design, 1870-1940 dalam Handmana, 1996: 167

Gambar 2.11.5 Berbagai Variasi Bentuk Atap
Sumber: American Varmacular Design, 1870-1940 dalam Handmana, 1996: 167

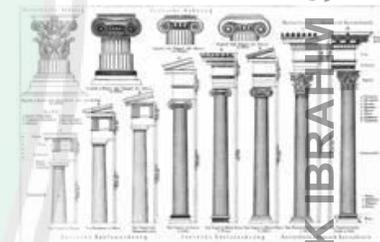
Struktur Atap

Struktur atap pada bangunan menggunakan kayu dengan domer menggunakan gaya arsitektur kolonial Belanda

Atap pada bangunan baru menggunakan struktur atap baja ringan. Sedangkan bangunan lama tetap menggunakan kayu



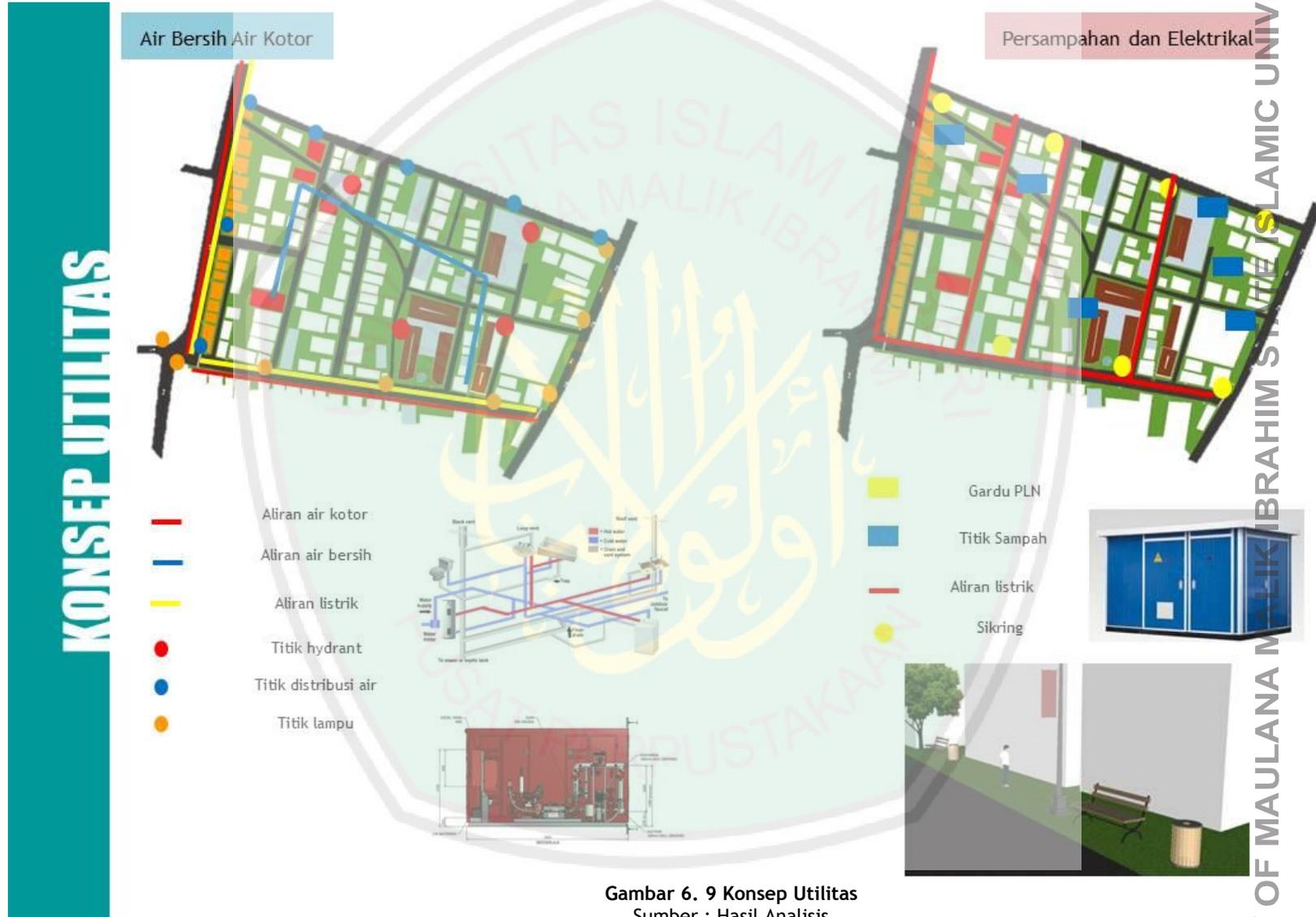
Struktur pondasi pada daerah permukiman menggunakan pondasi batu kali.



Struktur kolom yang digunakan pada bangunan kolonial di kampung kemas yaitu kolom gaya arsitektur belanda, ionic, doric, corinthian)

Gambar 6. 8 Konsep Bangunan (Struktur)
Sumber : Hasil Analisis

6.4 Konsep Utilitas



BAB VII HASIL RANCANGAN

7.1 Hasil Rancangan Kawasan

Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik dengan pendekatan *Retrofitting* ini memiliki keunggulan dari segi tempat atau lokasi, karena merupakan kawasan Cagar Budaya yang dilindungi dan diakui oleh pemerintah Kabupaten Gresik. Beberapa warga yang tinggal disana memiliki keahlian dan kreatifitas dalam membuat kerajinan songkok dan sarung tenun, namun belum ada wadah dan fasilitas yang memadai.

Kampung Kemas sering dijelaskan sebagai tempat penelitian dan pembelajaran terkait dengan bangunan lama yang masih dipertahankan hingga membentuk sebuah kawasan *heritage*. Kawasan ini juga sering digunakan sebagai tempat untuk menampung kegiatan seperti pameran ekonomi kreatif, pameran lampion damar kurung, dan kegiatan kesenian. Namun, beberapa bangunan yang ada di kawasan tersebut ada yang sudah terbengkalai dan memerlukan perbaikan. Aspek yang perlu untuk diperhatikan diantaranya, ekonomi, lingkungan, dan sosial.



Gambar 7. 1 Perspektif Kawasan Kampung Kemas
Sumber : hasil rancangan, 2018

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan pada bab IV sebelumnya, Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik dengan pendekatan *Retrofitting* menerapkan beberapa prinsip dari pendekatan itu sendiri diantaranya Adaptasi terhadap iklim, Infrastruktur, Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien, Menyeimbangkan dan menampilkan kebudayaan masyarakat

setempat dan Mendorong perekonomian masyarakat. Dari prinsip tersebut kemudian didapat konsep dasar yang mencakup perancangan yaitu Cultural Progression.



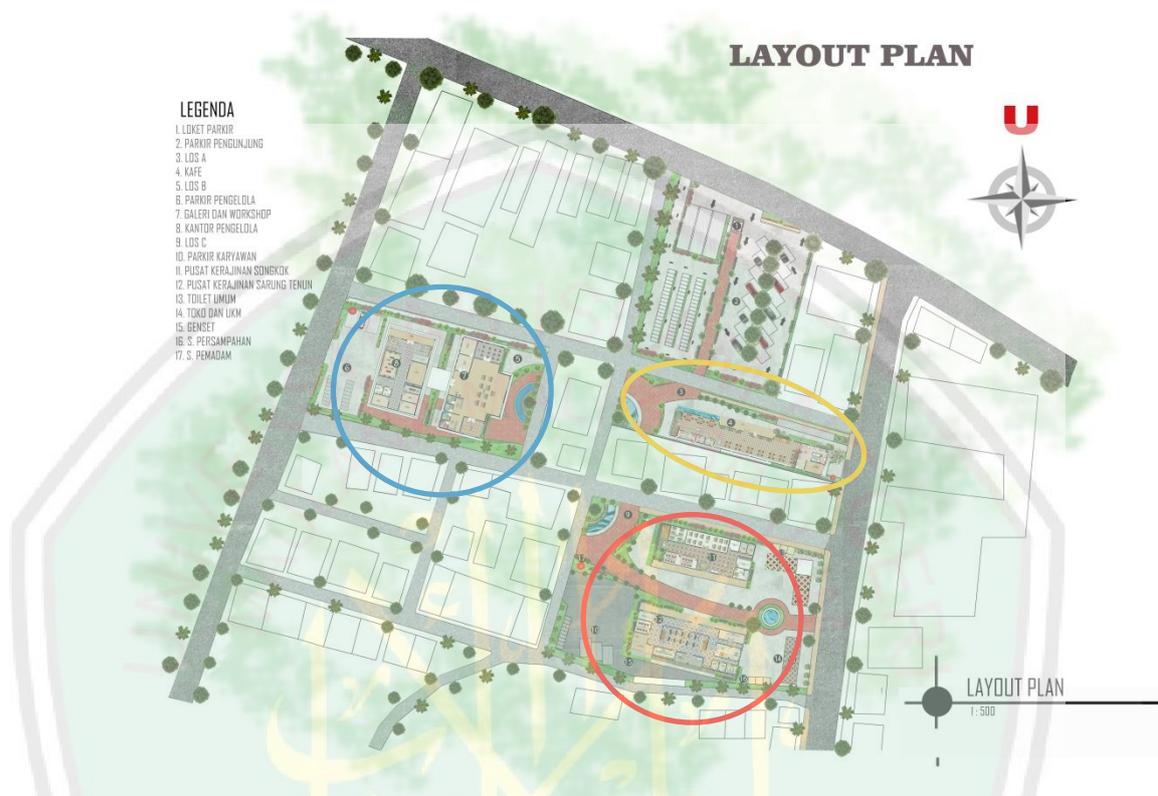
Gambar 7. 2 Perspektif Kawasan Mata Burung
Sumber : hasil rancangan, 2018

Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik dengan pendekatan *Retrofitting* ini terbangun di area Kampung Kemas yang kosong dan memanfaatkan bangunan lama yang sudah tidak berpenghuni dan terbangkalai. Perancangan ini memiliki keunikan dimana terletak di 4 tempat yang masing-masing berbatasan dengan rumah warga Kampung Kemas, 1 area parkir dan 3 tapak untuk bangunan yang dirancang. Ketiga tapak tersebut dibedakan berdasarkan penamaan los diantaranya Los A merupakan bangunan kafe dan visitor center, Los B merupakan kantor dan Galeri Kampung Kemas, dan Los C bangunan pusat songkok dan sarung tenun juga UKM.

7.2 Hasil Rancangan Tapak

Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas Gresik dengan pendekatan *Retrofitting* ini menghasilkan tiga tapak berbeda yang berada di area Kampung Kemas. Ketiga tapak tersebut memiliki kapasitas dan fungsi sesuai dengan kebutuhan rancangan. Masing-masing tapak memiliki penamaan sendiri yaitu Los A, Los B, dan Los C. Los A merupakan tapak untuk bangunan kafe dan visitor center. Los B untuk tapak galeri dan kantor, kemudian Los C merupakan tapak untuk bangunan utama yaitu pusat kerajinan songkok dan sarung tenun.

Sirkulasi pada tapak berdasarkan zona tata massa kawasan dimana zona publik, semi publik, dan privat tidak dibedakan berdasarkan tapak, melainkan bangunan itu sendiri. Masing-masing bangunan memiliki pembagian zona yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan baik bagi pengelola maupun pengunjung.



Gambar 7.3 Layout plan Rancangan
Sumber : hasil rancangan, 2018

Keterangan Gambar 7.3 :

- Los A, zona publik berupa kafedan visitor center
- Los B, zona semi publik berupa kantor dan galeri kampung kemas
- Los C, zona publik berupa pusat kerajinan songkok dan sarung tenun juga ukm

Sirkulasi pada tapak dimulai dari area parkir untuk pengunjung yang membawa kendaraan dan gang utama Kampung Kemas untuk *drop off* pengunjung pejalan kaki atau pengguna kendaraan umum.



Gambar 7. 4 Potongan Kawasan
Sumber : hasil rancangan, 2018



Gambar 7. 5 Tampak Kawasan
Sumber : hasil rancangan, 2018

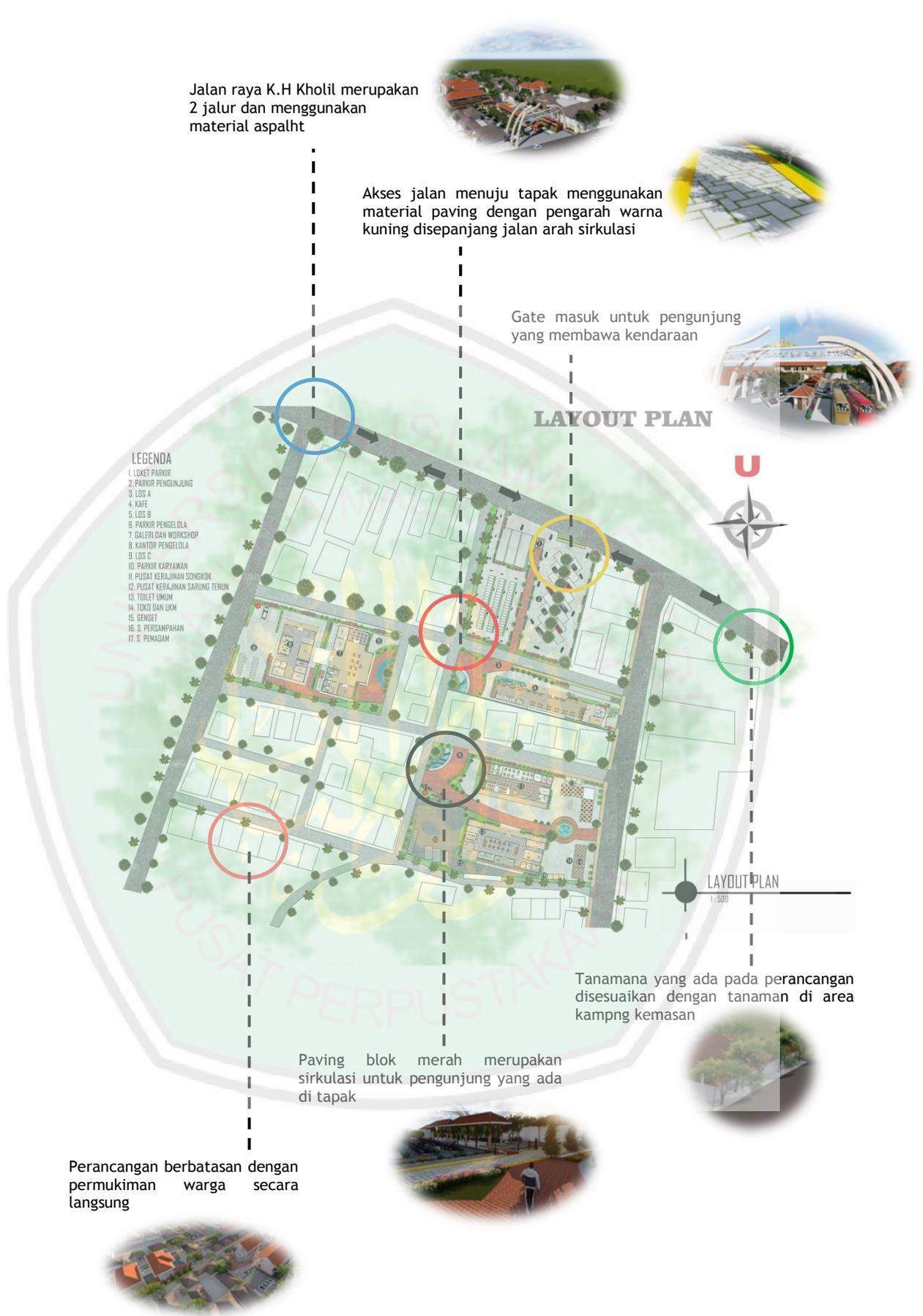
7.2.1 Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki meliputi perkerasan berupa paving dengan lebar 2 meter. Akses pejalan kaki dibuat dari paving agar tetap menyerap air hujan. Sirkulasi pejalan kaki juga diarahkan dengan adanya pemberian vegetasi pengarah dan warna jalan yang berbeda sebagai jalur sirkulasi dari tapak satu ke tapak lain, Los A ke Los B dan Los C.



Gambar 7. 6 Sirkulasi Alur Rancangan
Sumber : hasil rancangan, 2018

Pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor masuk melalui gate utama parkir dan berjalan di selasar. Sedangkan pengunjung yang menggunakan kendaraan umum atau berjalan kaki, masuk melalui gang kampung kemas. Kemudian alur pertama pengunjung ke Los A. Setelah Los A, pengunjung menuju bangunan galeri dan museum pada Los B. Setelah itu, pengunjung menuju Los C yang merupakan tempat bangunan utama pusat kerajinan dan UKM.





Gambar 7. 7 Sirkulasi Jalan Pengunjung
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.2.2 Entrance Tapak

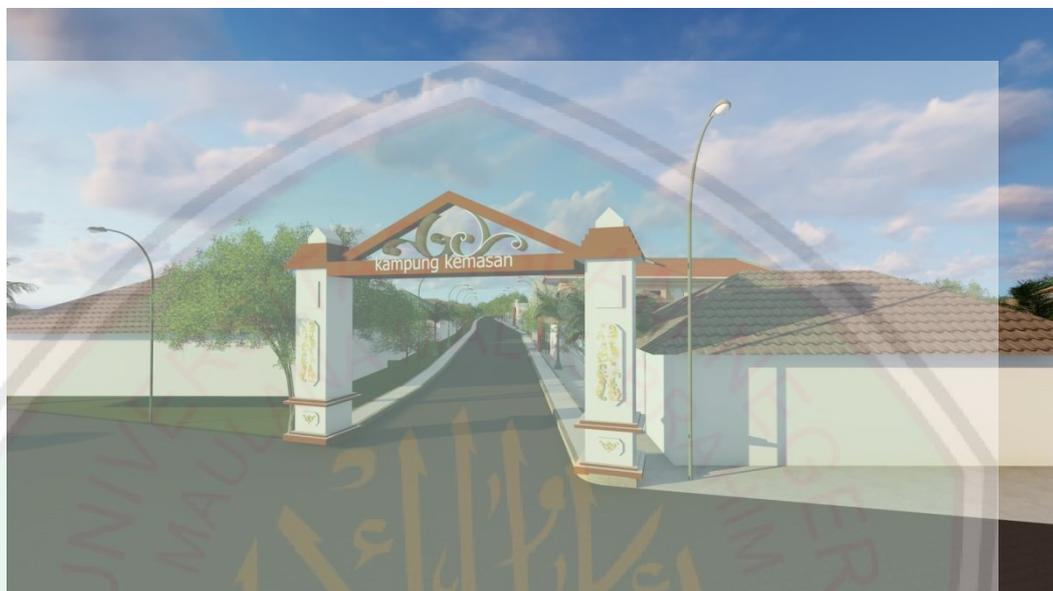
Exit kawasan berada pada sisi utara pada Jl. K.H Kholil dengan view gapura utama dan selasar yang mengarahkan pengunjung untuk berjalan pada bangunan kafe dan visitor center yang berfungsi sebagai penerima dan pengarah bagi pengunjung yang akan mengunjungi bangunan selanjutnya. Gate utama dirancang membingkai pintu masuk sebagai petunjuk akan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun. Dimana saat malam hari, tiang gate akan menyala terkena sorot lampu yang dipasang dibawah gate.



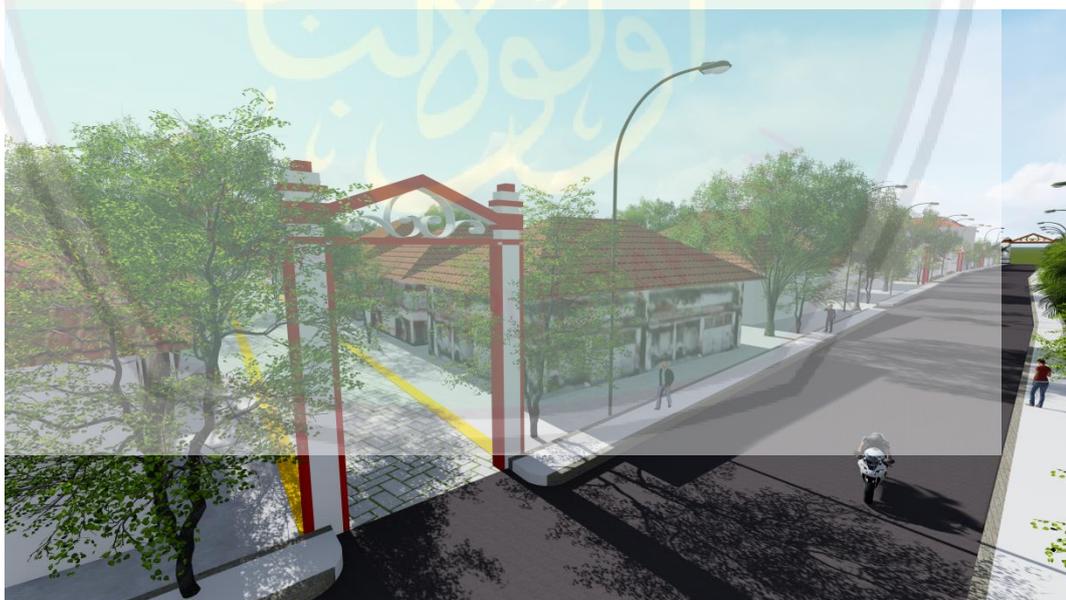
Gambar 7. 8 Gate Entrance Tapak
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.2.3 Exit Tapak

Exit tapak berada pada sisi utara dengan view gerbang utama untuk pengunjung yang membawa kendaraan dan gapura gang Kampung Kemasam untuk pengunjung pejalan kaki atau pengguna kendaraan umum yang mengarah pada jalan tama Jl. K.H Kholil



Gambar 7. 9 Gapura Kampung Kemasam
Sumber : hasil rancangan, 2018



Gambar 7. 10 Gapura di dalam tiap gang Kampung Kemasam
Sumber : hasil rancangan, 2018



Gambar 7. 11 Gate Utama Pusat Kerajinan
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.2.4 Lanskap

Area terbuka hijau pada Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun sejumlah 40% dari area terbangun dari area perkerasan. Aplikasi pendekatan *retrofitting* pada lanskap terdapat pada pemilihan tanaman dan perdu yang sesuai dengan wilayah di Kabupaten Gresik dan memperhatikan fungsi dari tanaman tersebut, dan sebagai peneduh, penghias, dan pengarah bagi pengunjung menuju tapak.



Gambar 7. 12 Selasar Akses menuju Tapak
Sumber : hasil rancangan, 2018



Gambar 7. 13 Area terbuka hijau dan Perkerasan
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.3 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan

Hasil rancangan ruang dan bentuk bangunan pada Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik berdasarkan hasil analisis dan konsep bangunan. Analisis ruang dan fungsi menghasilkan kesimpulan kebutuhan ruang dan *block plan* yang kemudian menghasilkan bentuk bangunan yang sesuai dengan prinsip dari pendekatan *retrofitting* sehingga dapat digunakan sebagai sebuah acuan dalam mendesain.

7.3.1 Massa Utama Pusat Songkok dan Sarung Tenun

Bangunan ini masing-masing terdiri dari dua lantai. Ruang produksi dan pembuatan pada lantai satu dan area pameran produk kreatif pada lantai dua. Pusat Songkok dan Sarung Tenun merupakan area publik yang dapat diakses oleh pengunjung umum. Lantai dua pada bangunan ini merupakan area pameran dan galeri produk yang dihasilkan. Kedua bangunan ini didesain hampir mirip atau menyerupai satu sama lain untuk menguatkan identitas rancangan dan sehingga pada satu tapak Los C saling terkoneksi.



Gambar 7. 14 Massa Bangunan Utama
Sumber : hasil rancangan, 2018

Penerapan pendekatan *retrofitting* pada bangunan diterapkan pada penggunaan ornamen dan tampilan fasad yang menyesuaikan dengan prinsip pendekatan rancangan juga lingkungan sekitar.



Gambar 7. 15 Bangunan Pusat Kerajinan Sarung Tenun
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.3.2 Massa Kafe dan Visitor Center

Bangunan ini merupakan massa bangunan sebagai area awal yang berfungsi sebagai area pemberhentian dan memulai perjalanan pengunjung menuju bangunan yang lain. Bangunan ini menyediakan tempat untuk makan dan sholat juga memberikan informasi kepada pengunjung mengenai wisata dan edukasi terkait songkok dan sarung tenun juga kawasan *heritage* Kampung Kemas.



Gambar 7. 16 eksterior kafe dan visitor center
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.3.3 Massa Galeri Kampung Kemas

Massa pada Los B ini merupakan bangunan yang menceritakan identitas Kampung Kemas, dari sejarah, kegiatan, dan informasi tentang produk yang dihasilkan oleh Kampung Kemas. Bangunan ini juga menyediakan ruang untuk pemutaran film sejarah Kampung Kemas yang dapat mengedukasi dan menambah wawasan mengenai kawasan *heritage* sebagai cagar budaya.



Gambar 7. 17 Eksterior Galeri
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.3.4 Massa Kantor

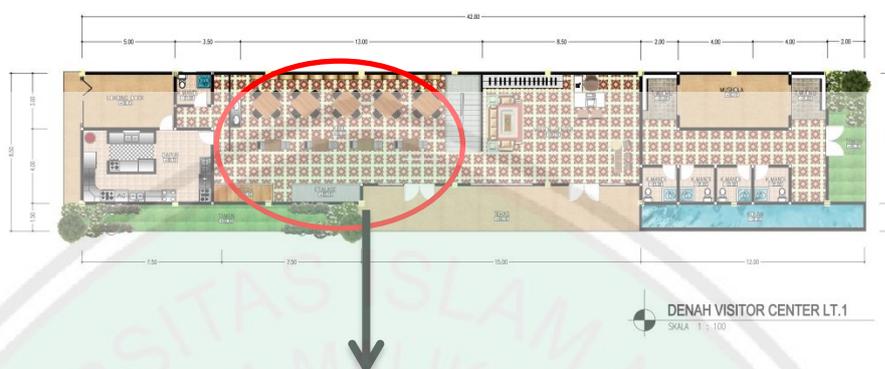
Bangunan ini berada di tapak Los B berdampingan dengan bangunan galeri. Bangunan ini merupakan bangunan yang digunakan oleh pengelola pusat kerajinan songkok dan sarung tenun. Semua kegiatan yang dilakukan diatur dan dikelola oleh warga sekitar.



Gambar 7. 18 Eksterior Kantor
Sumber : hasil rancangan, 2018

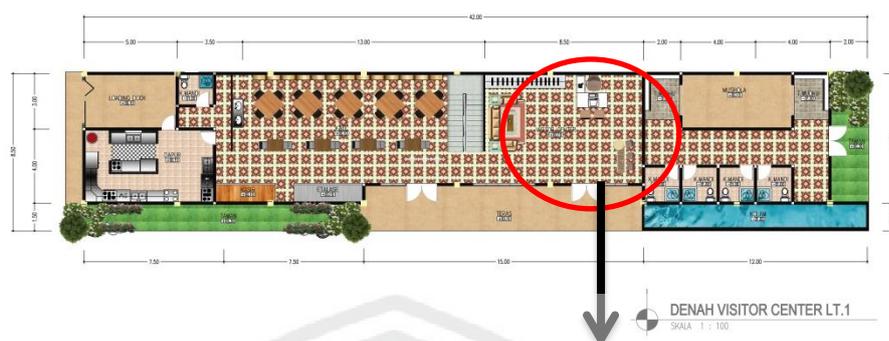
7.4 Hasil Rancangan Interior

Hasil rancangan interior menerapkan prinsip-prinsip pendekatan *retrofitting* dimana memberikan nuansa seperti berada pada bangunan *heritage*. Menggunakan ornamen dan tampilan yang senada dengan bangunan sekitar.



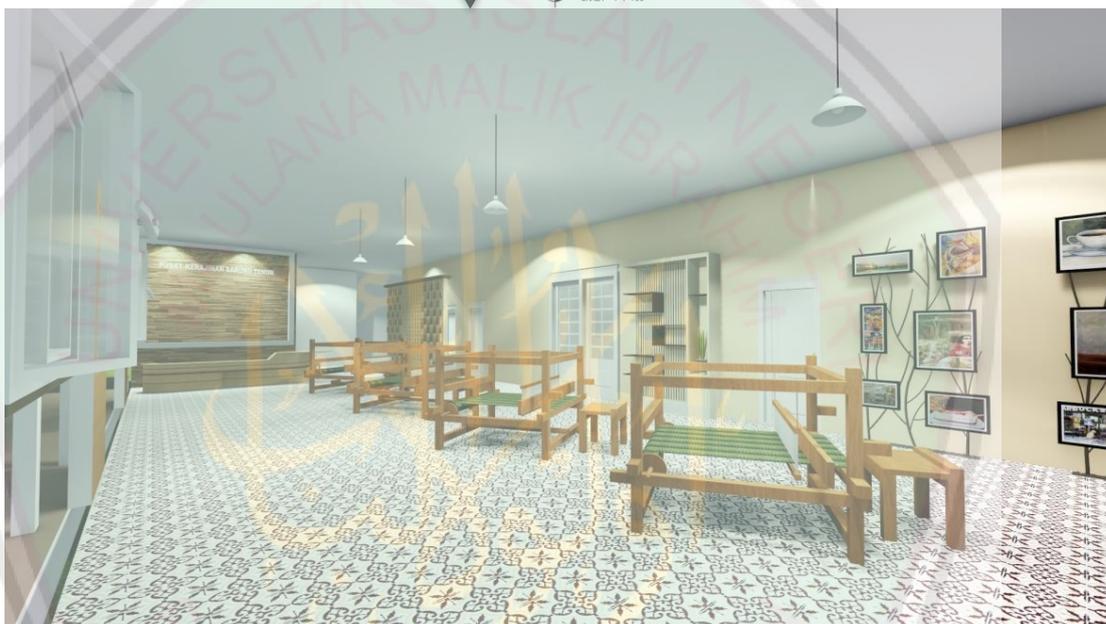
Gambar 7. 19 Interior Kafe
Sumber : hasil rancangan, 2018

Area Kafe merupakan ruang yang menyediakan tempat untuk istirahat dan makan. Kafe sengaja diletakkan di bagian depan karena mempertimbangkan pengunjung yang datang hanya sebagai pengantar. Sehingga tetap dapat merasakan suasana kampung wisata karena dalam interior kafe terdapat informasi mengenai kampung kemas dan kerajinan songkok dan sarung tenun yang ada di dinding-dinding kafe.



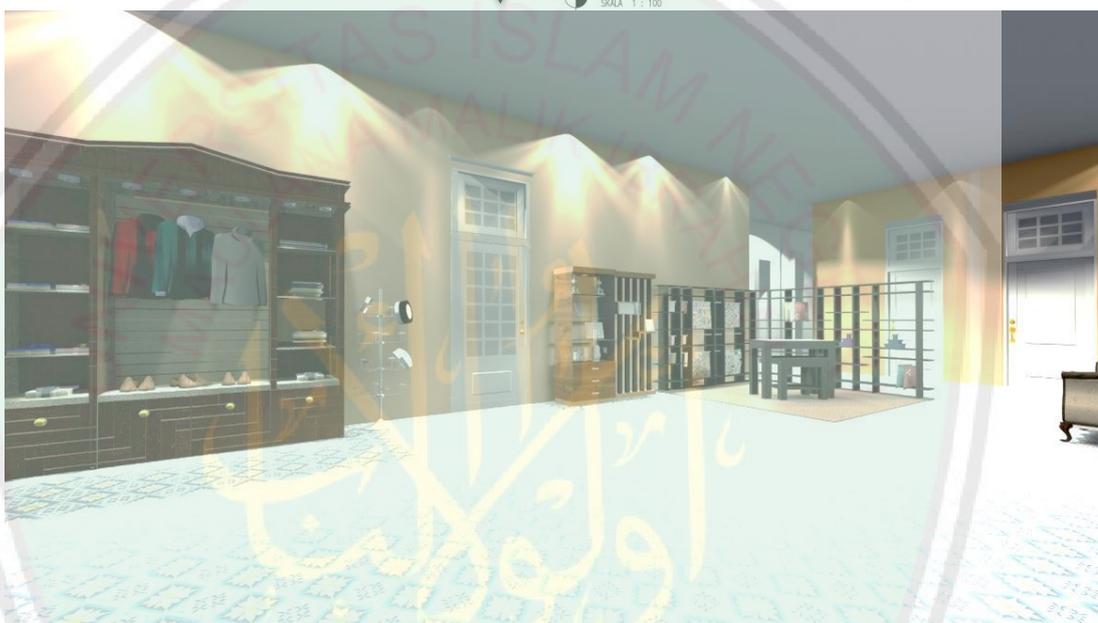
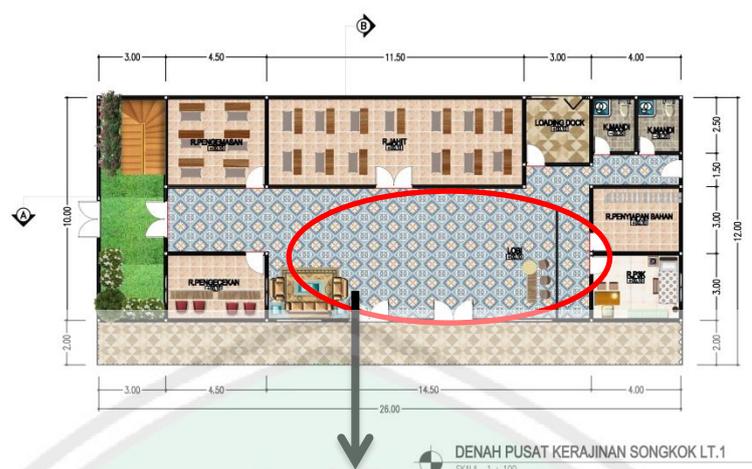
Gambar 7. 20 Interior Visitor Center
 Sumber : hasil rancangan, 2018

Visitor center sebagai tempat untuk mengetahui informasi dari pusat kerajinan songkok dan sarung tenun di Kampung Kemas. Disini pengunjung dapat bertanya kepada pengelola mengenai segala informasi tentang pusat kerajinan songkok dan sarung tenun baik mengenai jalur wisata maupun mengenai fasilitas apa saja yang disediakan. Terdapat lobby yang menampung pengunjung sebagai area tunggu.



Gambar 7. 21 Interior Pusat Kerajinan Sarung Tenun
Sumber : hasil rancangan, 2018

Ruang tenun pada bangunan pusat sarung tenun digunakan sebagai tempat produksi sekaligus pameran terbuka sehingga pengunjung mengetahui proses pembuatan sarung tenun dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Interior pusat tenun juga didesain dengan menggunakan prinsip pendekatan yang mempertahankan tampilan bangunan tipologi Kampung Kemas, yang dapat dilihat dari pintu dan tegel yang digunakan.



Gambar 7. 22 Interior Display Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun
 Sumber : hasil rancangan, 2018

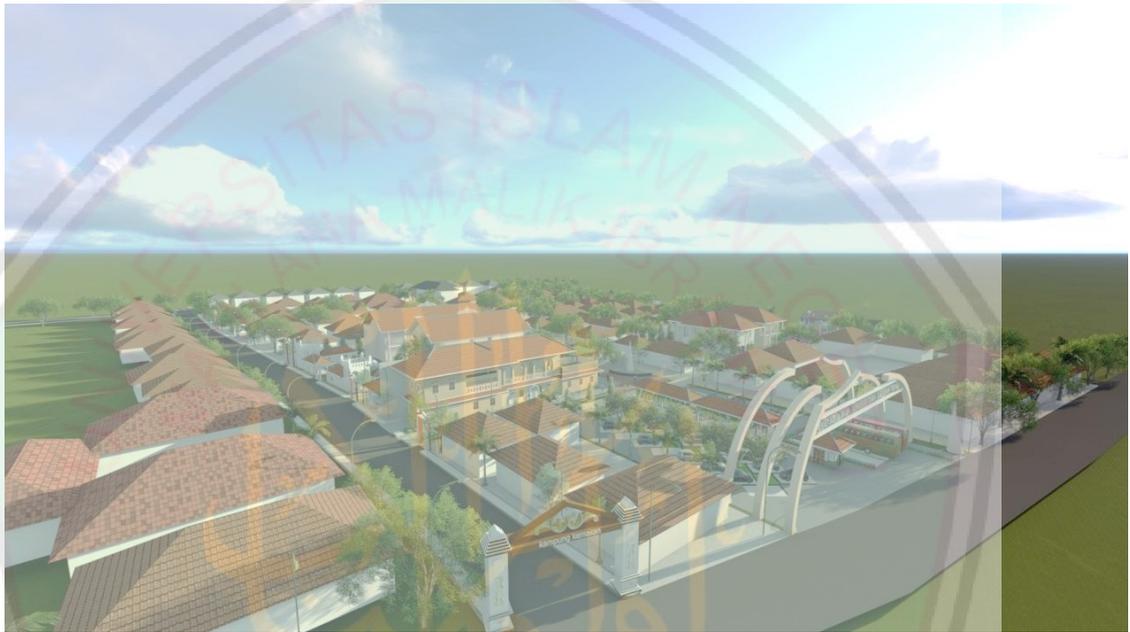
Ruang galeri songkok dan sarung tenun merupakan display produk yang dihasilkan dari proses pembuatan kerajinan dan dipamerkan pada ruang display yang ada pada bangunan utama. Pengunjung juga dapat melihat proses pembuatan dan hasil yang diperoleh. Kemudian membeli produk di bangunan UKM yang berada di dekat bangunan utama.

7.5 Hasil Rancangan Eksterior

Hasil rancangan eksterior pada kawasan mengacu pada konsep bangunan serta penerapan pendekatan *retrofitting*, baik dari segi fasad, atap, maupun ornamentasi yang digunakan.

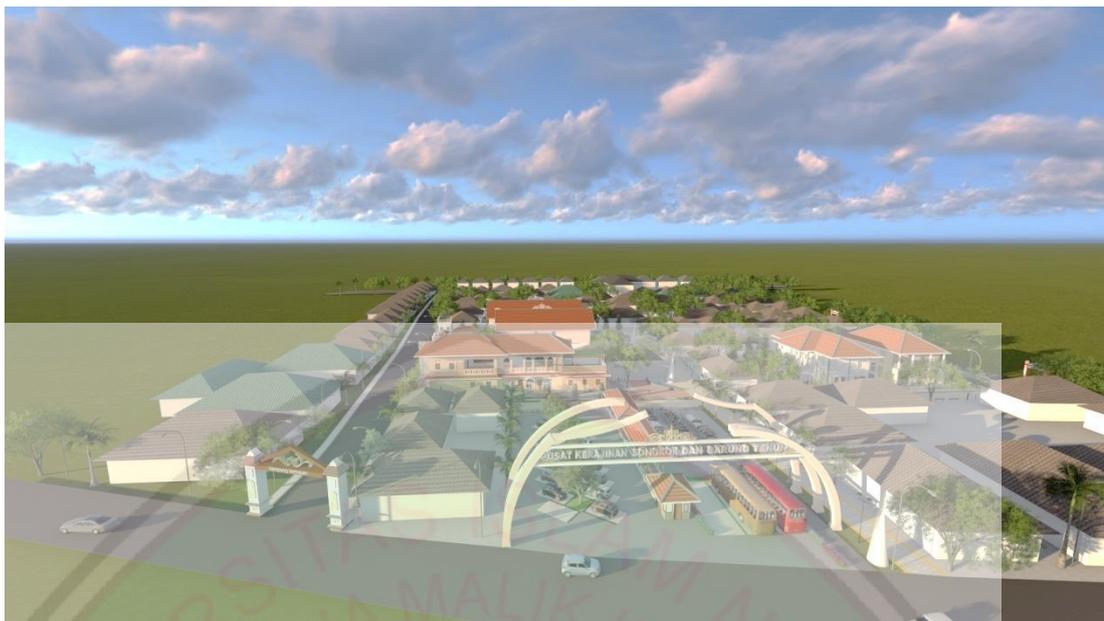
7.5.1 Eksterior Kawasan

Pada eksterior kawasan terlihat penyatuan antara massa-massa bangunan yang terpisah oleh rumah warga sekitar. Desain lansekap dan atap bangunan yang menyatu antara satu sama lain menjadikan rancangan eksterior kawasan menjadi selaras.



Gambar 7. 23 Eksterior Kawasan Mata Burung
Sumber : hasil rancangan, 2018

Pusat kerajinan songkok dan sarung tenun ini berada di tengah-tengah permukiman warga yaitu di area kampung kemas. Sehingga perancangan ini memiliki banyak akses untuk masuk. Hal tersebut memberikan tantangan untuk mendesain bangunan dengan banyak ornamen namun fokus pada satu titik yang menjadi identitas perancangan ini. Adanya pola jalan yang terarah secara linear sebagai sirkulasi untuk pengunjung, agar setiap bangunan akan terjamah satu per satu oleh pengunjung.



Gambar 7. 24 Eksterior Kawasan Kampung Kemas
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.5.2 Eksterior Bangunan

Eksterior bangunan utama yaitu pusat kerajinan songkok dan sarung tenun menampilkan fasad yang mengandung prinsip-prinsip *retrofitting*. Orientasi bangunan diarahkan saling berhadapan karena menyesuaikan orientasi dan tipologi kawasan.



Gambar 7. 25 Eksterior Pusat Kerajinan Sarung Tenun
Sumber : hasil rancangan, 2018

Eksterior bangunan penunjang kafe menyerupai bangunan gajah mungkur yang ada di Kampung Kemasan guna menampilkan suasana yang berbeda namun dalam cara pandang yang sama. Desain bangunan kafe juga menyesuaikan tapak yang memanjang dan menghadap gate utama sebagai ikon rancangan.



Gambar 7. 26 Ekaterior Kafe dan Visitor Center
Sumber : hasil rancangan, 2018

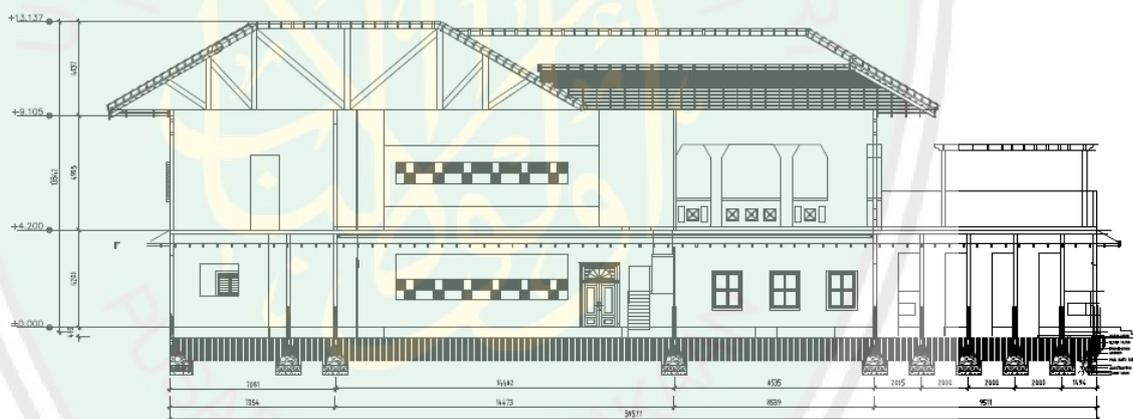
7.6 Hasil Rancangan Struktur

7.6.1 Struktur Pondasi dan Kolom

Struktur pondasi yang digunakan pada rancangan bangunan yaitu pondasi batu kali. Bangunan memiliki dua lantai yang ditopang oleh pondasi batu kali dan kolom bergaya kolonial pada setiap bangunannya. Hal tersebut dilakukan karena kawasan Kampung Kemasan merupakan area permukiman yang hanya bisa menggunakan pondasi batu kali agar tidak merusak lingkungan.



Gambar 7. 27 Kolom yang digunakan
 Sumber : hasil rancangan, 2018



POTONGAN A-A' KAFE
 SKALA 1 : 100

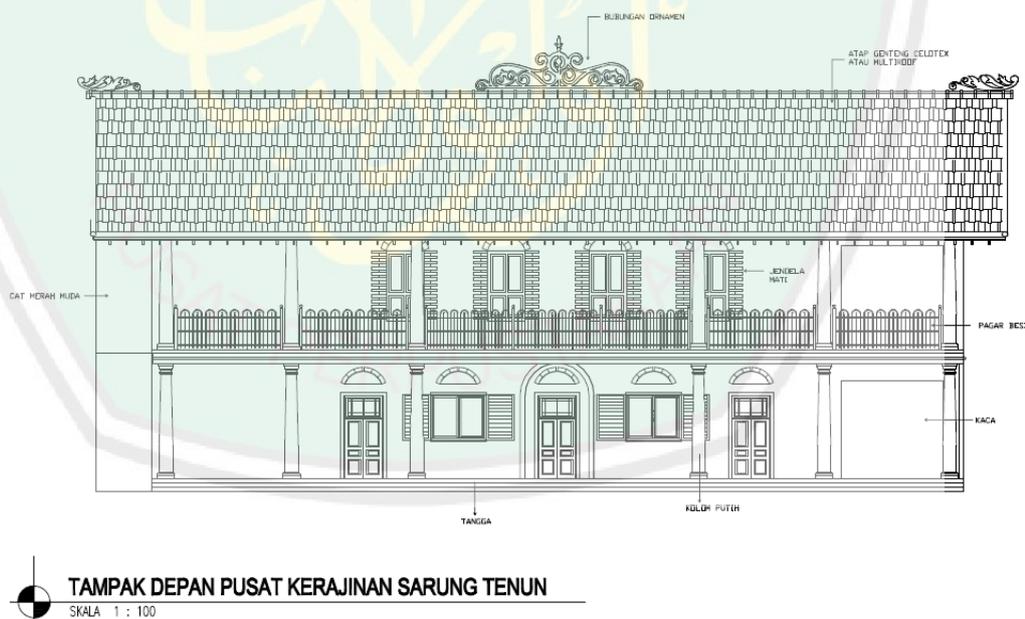
Gambar 7. 28 Struktur Atap dan Pondasi Bangunan
 Sumber : hasil rancangan, 2018

7.6.2 Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan pada bangunan uaitu struktur atap pelana dan perisai yang menggunakan material kayu dan genteng sebagai penutupnya. Penggunaan atap genteng menyesuaikan bangunan sekitar dan penambahan bubungan berornamen pada bangunan utama sebagai identitas bangunan.



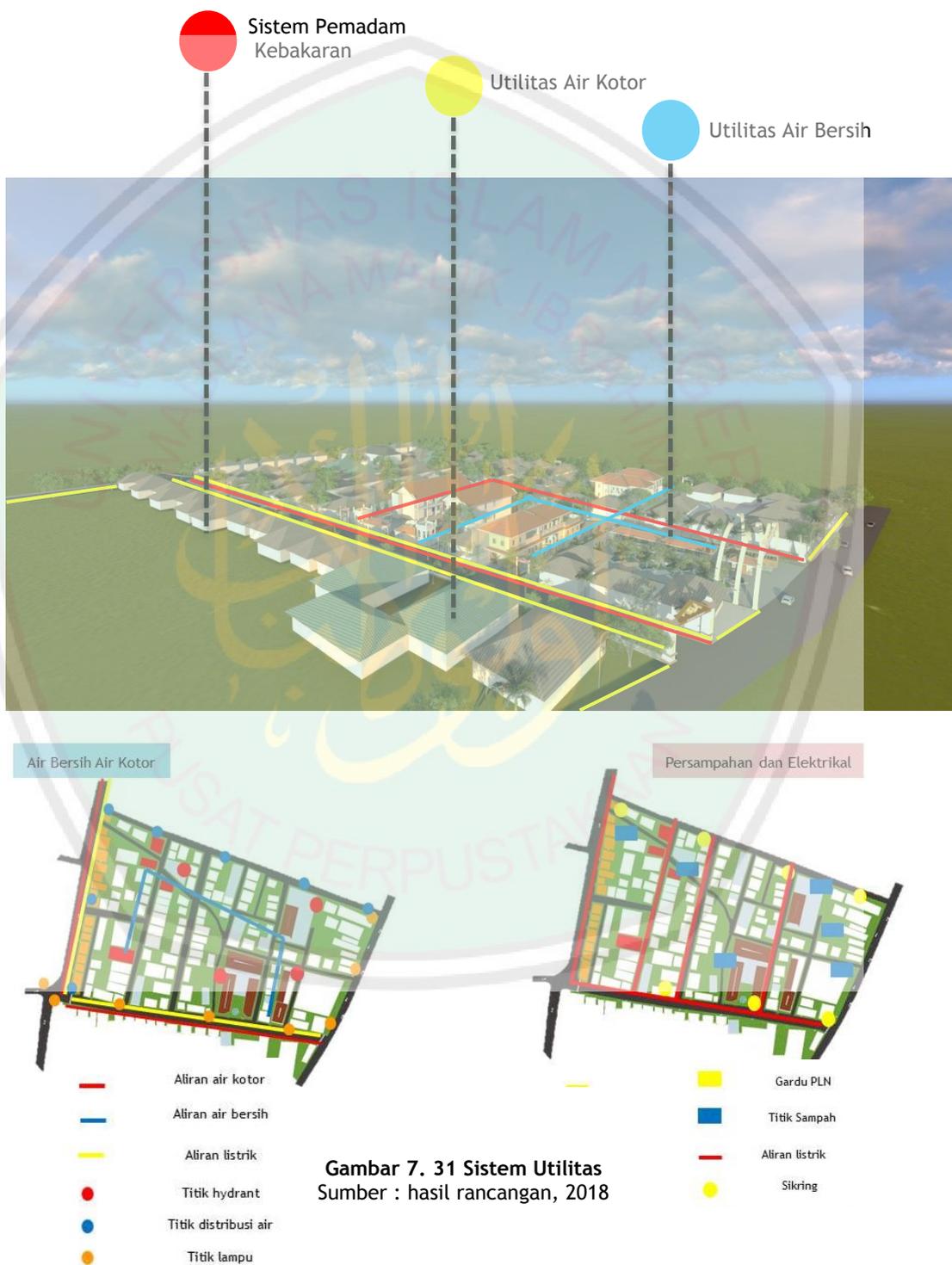
Gambar 7. 29 Tampak depan Kafe dan Visitor Center
Sumber : hasil rancangan, 2018



Gambar 7. 30 Bubungan pada Atap Bangunan Utama
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.7 Hasil Rancangan Utilitas

Utilitas plumbing pada Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik dibedakan menjadi plumbing air bersih dan air kotor. Sumber air bersih pada tapak berasal dari air PDAM yang sama dengan bangunan sekitar. Sedangkan untuk utilitas air kotor mengalir pada selokan yang berada di area luar bangunan.

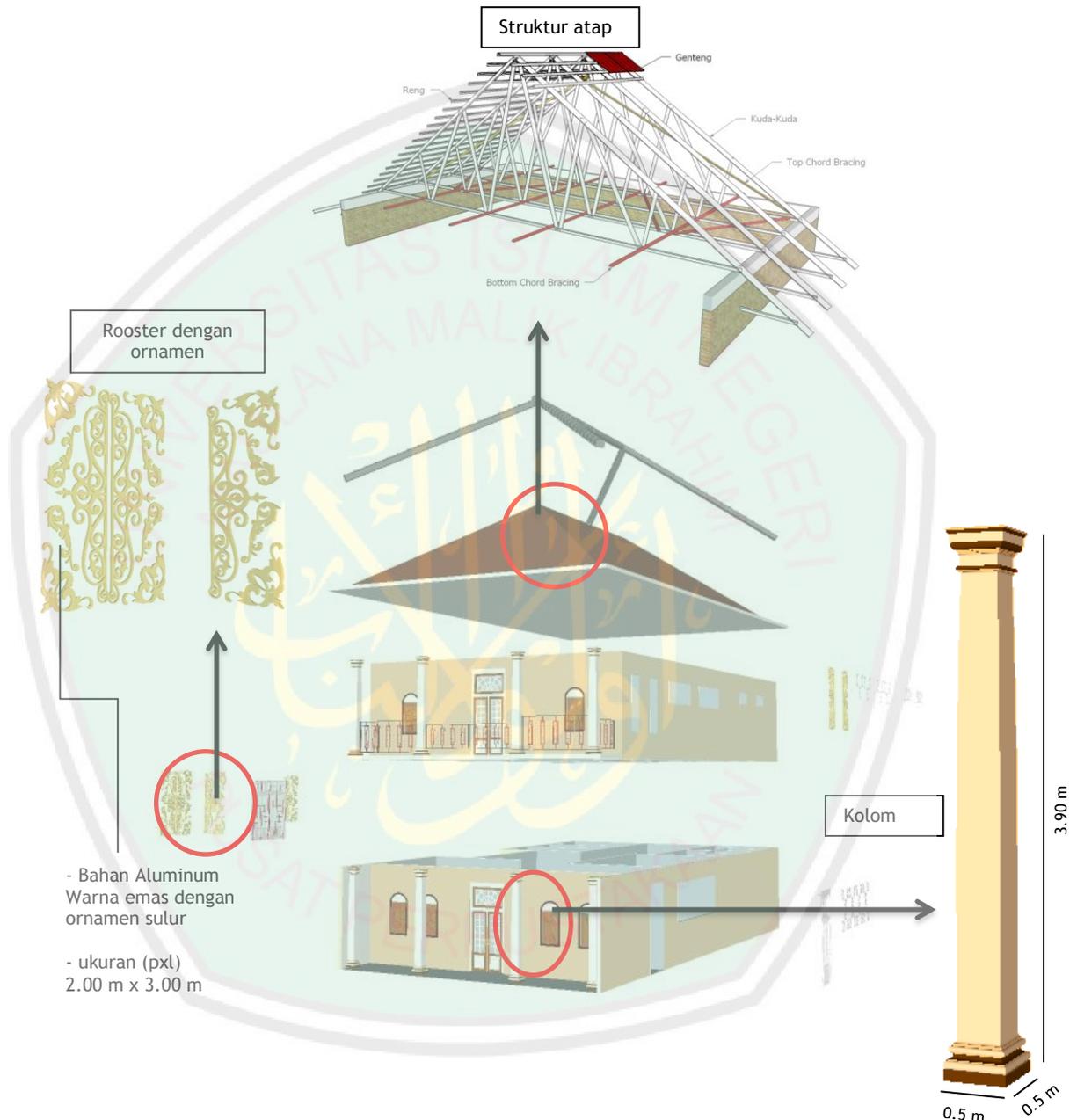


Gambar 7. 31 Sistem Utilitas
 Sumber : hasil rancangan, 2018

7.8 Detail

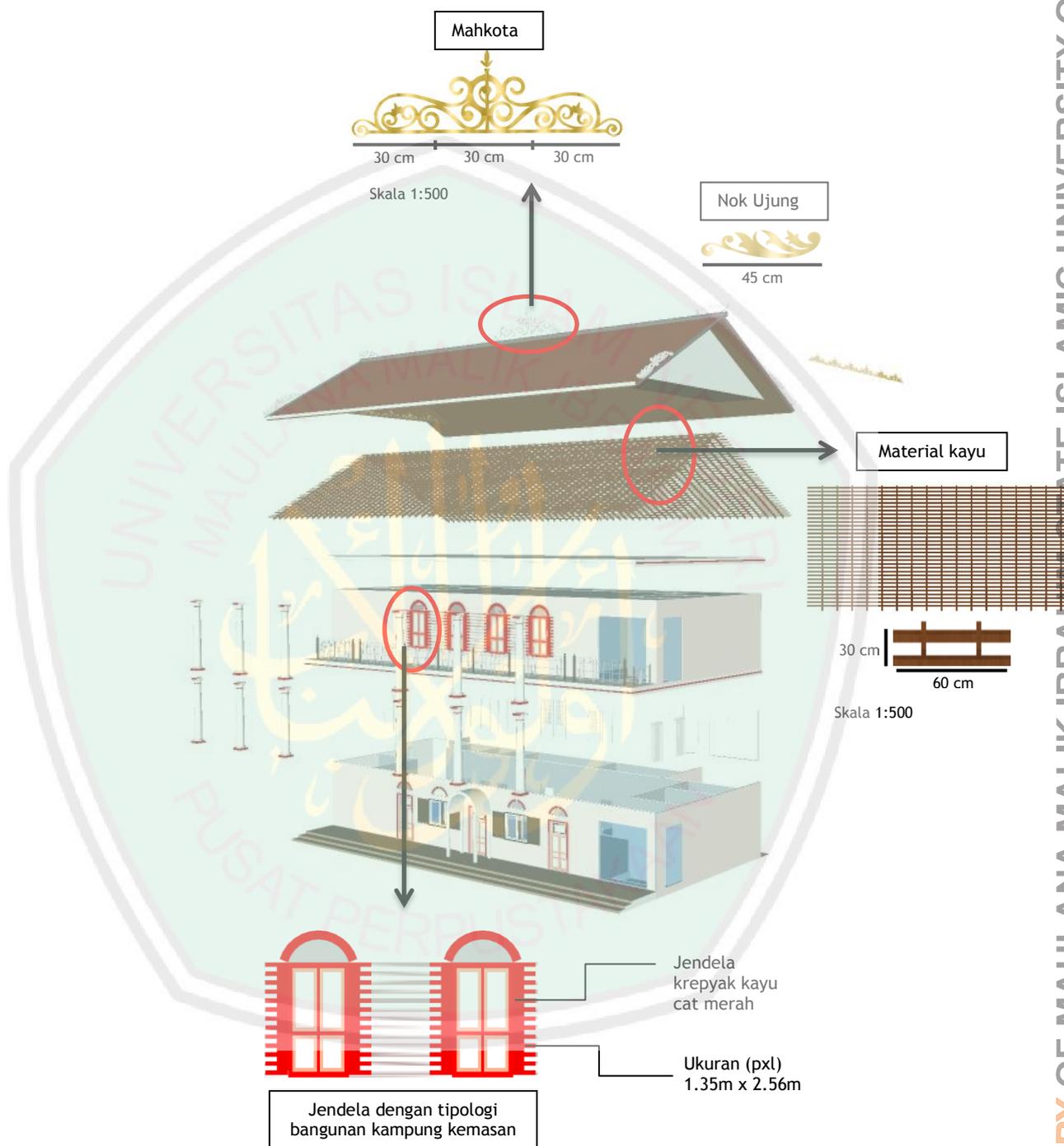
7.8.1 Detail Arsitektural

Bangunan memiliki ornamen yang berada di atap, fasad, dan kolom bangunan. Pemberian ornamen tersebut menyesuaikan dengan prinsip dari *retrofitting* dan diambil dari tipologi bangunan sekitar.



Gambar 7. 32 Detail Kantor
Sumber : hasil rancangan, 2018

Bangunan pusat kerajinan merupakan bangunan utama dalam perancangan. Oleh karena itu bangunan ini memiliki identitas yang berbeda pada atap yaitu pemberian mahkota dan nok ujung. Ornament tersebut terbentuk dari tipologi ornament setempat. Bukan hanya itu, fasad pada bangunan ini juga memiliki bentuk yang diambil dari tipologi bangunan setempat.



Gambar 7. 33 Detail Bangunan Pusat Sarung Tenun
 Sumber : hasil rancangan, 2018

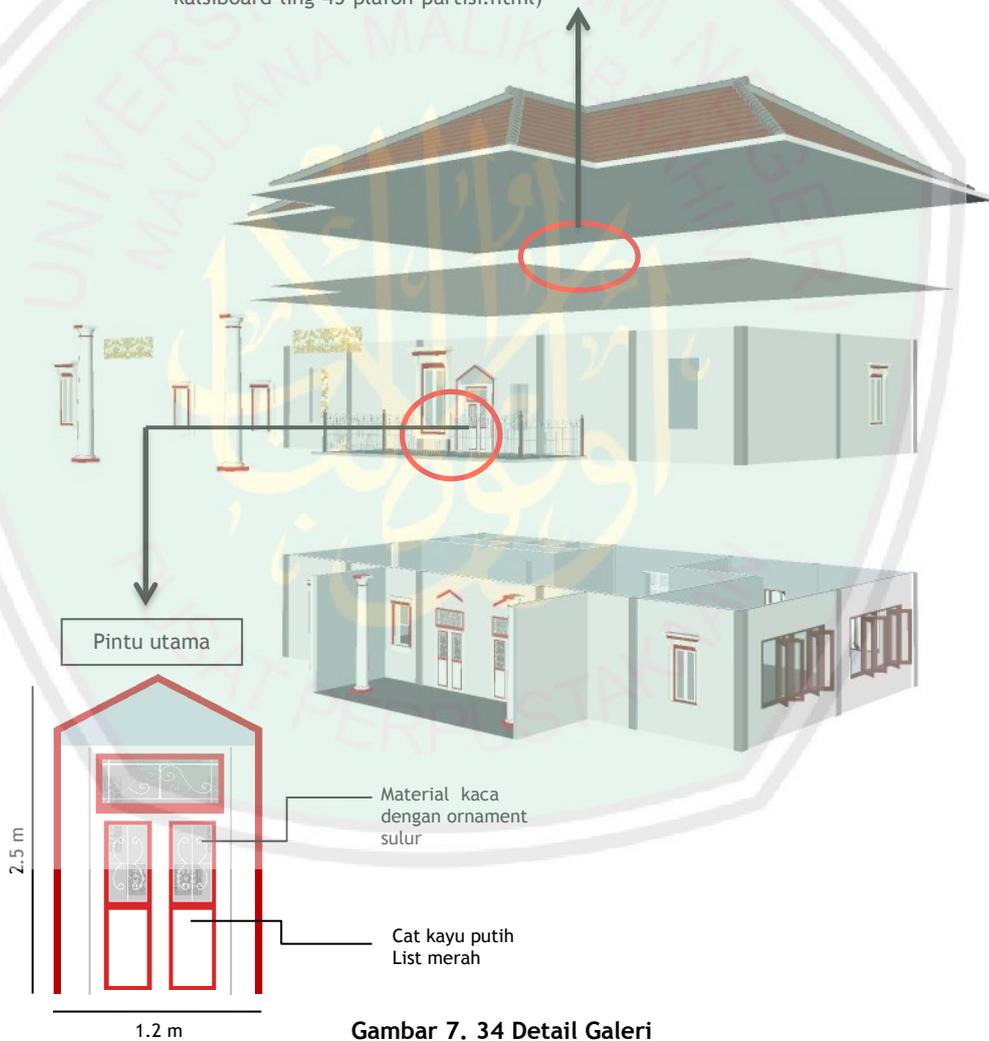
Bangunan kantor memiliki fasad yang juga mengambil dari tipologi bangunan setempat. Pintu utama yang berada di bangunan ini memiliki ornamen berupa bentukan sulur yang merupakan ciri khas ornamentasi islam.

Ceiling (Plafon)



Nama Produk	Tabel (mm)	Lebar (mm)	Panjang (mm)	Berat (kg)
Kalsiboard Ling 4.5	4.5	1220	2440	19.5
	4.5	1200	2400	19

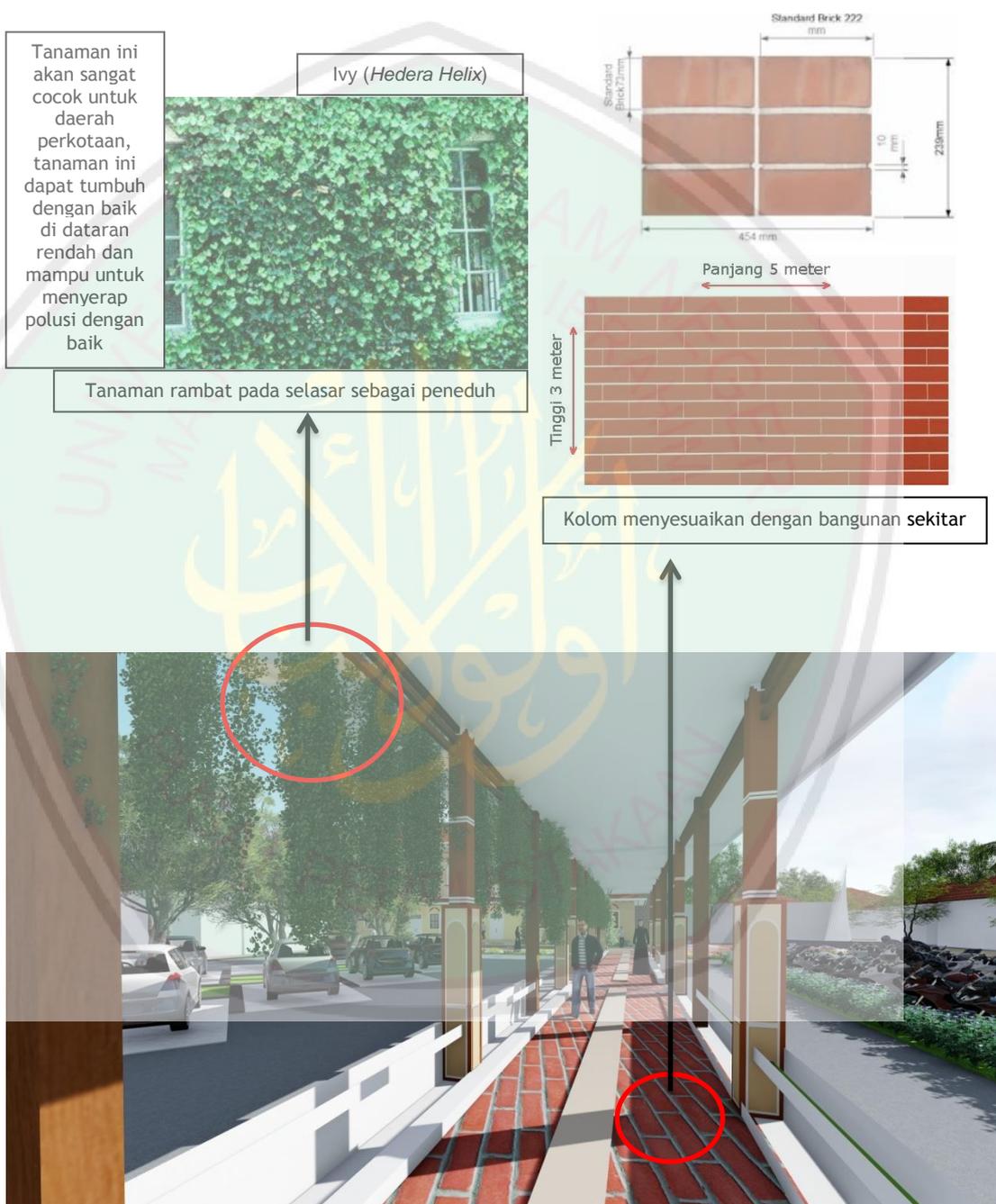
(sumber : <http://bahanbangunann.blogspot.com/2015/06/jual-kalsiboard-ling-45-plafon-partisi.html>)



Gambar 7. 34 Detail Galeri
Sumber : hasil rancangan, 2018

7.8.2 Detail Lansekap

Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemas memiliki keunikan dalam tapak dimana tapak memiliki 3 bagian yang dipisahkan dengan bangunan warga sekitar. Kondisi tersebut mengharuskan rancangan dapat mengarahkan pengunjung meskipun berada di lokasi yang berbeda-beda. Sehingga terdapat desain lansekap yang digunakan sebagai pengarah untuk mempermudah pengunjung.

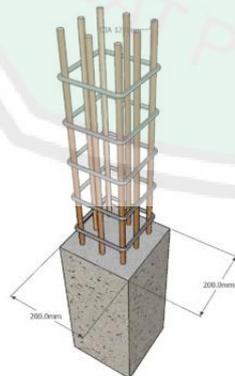


Gambar 7. 35 Selasar
Sumber : hasil rancangan, 2018

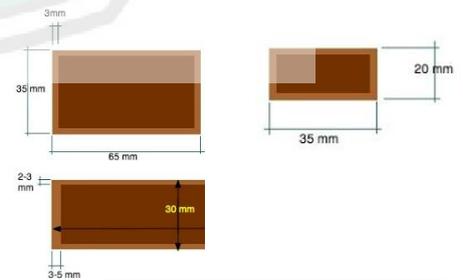
Sculpture pada tiap tapak (Los) sebagai penanda dan pengarah



Gapura pada tiap gang yang ada di kampung kemas



Material beton bertulang yang digunakan pada tiang gapura



Material kayu

Gambar 7. 36 Gapura Kampung Kemas
Sumber : hasil rancangan, 2018

BAB VIII PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasam Gresik merupakan sarana untuk mawadahi kreatifitas masyarakat dalam membuat kerajinan songkok dan sarung tenun. Di area Kampung Kemasam sendiri terdapat beberapa *home industry* yang memproduksi namun membutuhkan fasilitas dan tempat yang lebih, sehingga rancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun ini merupakan solusi dari isu yang ada dibutuhkan.

Dalam hal ini, rancangan diarahkan untuk tiga aspek yaitu aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Sarana menghimpun pelaku *home industry* yang memproduksi kerajinan songkok dan sarung tenun dengan menyediakan fasilitas yang memadahi untuk pengrajin, memikirkan aspek yang tidak merugikan warga sekitar karena lokasi perancangan yang berada di area permukiman warga.

Berdasarkan prinsip-prinsip dari pendekatan retrofitting dan integrasi keislaman yang diterapkan pada perancangan dihasilkan Konsep CULTURAL PROGRESSION. Konsep tersebut diuraikan menjadi kata kunci Cultural : linier, identik, dan berulang dan Progression : kemajuan dan perbaikan. Keduanya diterapkan pada perancangan yang menonjolkan identitas dari tipologi bangunan dan lingkungan setempat yaitu fasilitas Pusat kerajinan songkok dan sarung tenun, galeri, kafe, kantor.

8.2 Saran

Pendekatan Retrofitting pada Perancangan pusat kerajinan songkok dan sarung tenun memiliki peran dalam prinsip yang diterapkan. Prinsip Retrofitting yang dikemukakan oleh Ellen Dunham dan June Williamson dalam bukunya yang berjudul Retrofitting Suburbia menjadi acuan dalam perancangan ini. Dalam hal ini terdapat tiga aspek penting yang dihasilkan yaitu ekonomi, sosial, dan ekologi. Hal tersebut sejalan dengan integrasi islam yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadist yang digunakan dalam perancangan.

Sehingga untuk perancangan atau pendekatan sejenis, dapat menggunakan prinsip dari pendekatan untuk memperoleh rancangan yang berkelanjutan dengan menggunakan strategi pendekatan yaitu re-inhabitation, re-development dan re-greening yang mengarahkan perubahan kawasan yang lebih kompak dari segi ekonomi, sosial, dan ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boen, Teddy. 2009. Cara Memperbaiki Bangunan Sederhana yang Rusak Akibat Gempa Bumi. Jakarta : Australia-Indonesia Facility for Disaster Reduction dan BNPB
- Dunham, Ellen dan Jones. 1999. Downtown Kendall Urban Center (DKUC) District dalam Article XXXIII(I), Chapter 33, Florida : Code of Miami-Dade County
- Dunham, Ellen dan Jones. 2005. Suburban Retrofits, Demographics, and Sustainability (Retrofitting Suburbia) dalam Jurnal Places. Vol 2, No.17. eScholarship University of California
- Edrees, Munichy Bachroon. 2010. Konsep Arsitektur Islami sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur dalam Journal of Islamic Architecture. Vol 1. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Edward Inskip, dalam Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach, hal. 166
- Frick, Heinz dan Tri Hesti Mulyani. 2006. Arsitektur Ekologis : Seri Eko-Arsitektur 2. Semarang : Kansius
- George B. Dantzig dan Thomas L Suatzy. 1974. Compact City: A Plan for a Livable Urban Environment
- Hakim, Rustam. 2012. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasan, La Ode Amrul dan I made Krisna Adhi Dharma. 2016. Efisiensi Ruang melalui Optimalisasi Tata Letak Bangunan dalam Jurnal Temu Ilmiah IPLBI 2016
- Jones, Ellie Dunham. 2009. Retrofitting Suburbia : Urban Design Solution for Developing Countries. United States of America : John Willey and Sons, Inc
- Kumurur, Veronica A. 2015. Pengaruh Gaya Arsitektur Kolonial Belanda pada Bangunan Bersejarah di Kawasan Manado Kota Lama, dalam Temu Ilmiah IPLBI Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Maharika, Ilya Fadjat, dkk. 2010. Experiment with Kampung : Review on Architectural Student Designs dalam Jurnal Pendidikan Arsitektur Indonesia (JPAI). Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek. Jakarta : Erlangga
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan, Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal 2-3
- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No.8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030
- Perpres Nomor 39 Tahun 2014 Lampiran 2014
- Pyinkyawati, Theresia, dkk. 2014. Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall dan Hotel BTC dalam Jurnal Reka Karsa. Vol 2, No 1. Institut Teknologi Nasional
- Pyinkyawati, Theresia, dkk. 2015. *Utilitas Bangunan Modul Plumbing*. Jakarta : Griya Kreasi
- Qomariyah, Nur, dkk. 2009. Ornamen Bangunan Rumah Tinggal di Kampung kemasman Gresik dalam Arsitektur E-journal Malang : Universitas Brawijaya

Rizienta, Frisa, dkk. 2009. *Arsitektur Fasad Bangunan Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kawasan Nyai Ageng Arem-Arem Gresik dalam Arsitektur E-journal Malang* : Universitas Brawijaya

RPJDM Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021

Sukarno, Pipet Gayatri, dkk. 2014. *Karakter Visual Fasade Bangunan Kolonial Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun dalam Jurnal Arsitektur NALARS Vol.13* hal.99-112

Sari Dian Perwita dan Roychansyah M.Sani. 2014. *Konsep Smart Growth, Compact City dan "Retrofitting" sebagai Solusi Urban Sprawl di Kota-kota Besar di Indonesia dalam Jurnal Arsitektur dan Desain Vol.1 No.1*

Supriharjo, Rima Dewi, dkk. 2015. *Factors Influencing Community-Based Heritage Sustainability in Kampung Kemas Gresik dalam Journal Procedia : ScienceDirect 227*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November

Supriharjo, Rima Dewi, dkk. 2015. *The Rapid Assesment for Heritage Area Method (RAFHAM) for Kemas Heritage Area dalam Journal Procedia : ScienceDirect 227*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November

UNDP and WTO. 1981. *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara, Indonesia, Madrid* : World Tourism Organization Hal.69

<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-gresik-2013>

<https://www.google.co.id/maps/place/kampung+kemas+gresik/>

<http://www.laurentiadewi.com/78003>

<https://perencanaankota.blogspot.co.id/2015/02/faktor-faktor-penentuan-lokasi-industri.html>

<http://peta-kota.blogspot.co.id/2017/01/peta-kabupaten-gresik.html>

<http://fariable.blogspot.co.id/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>

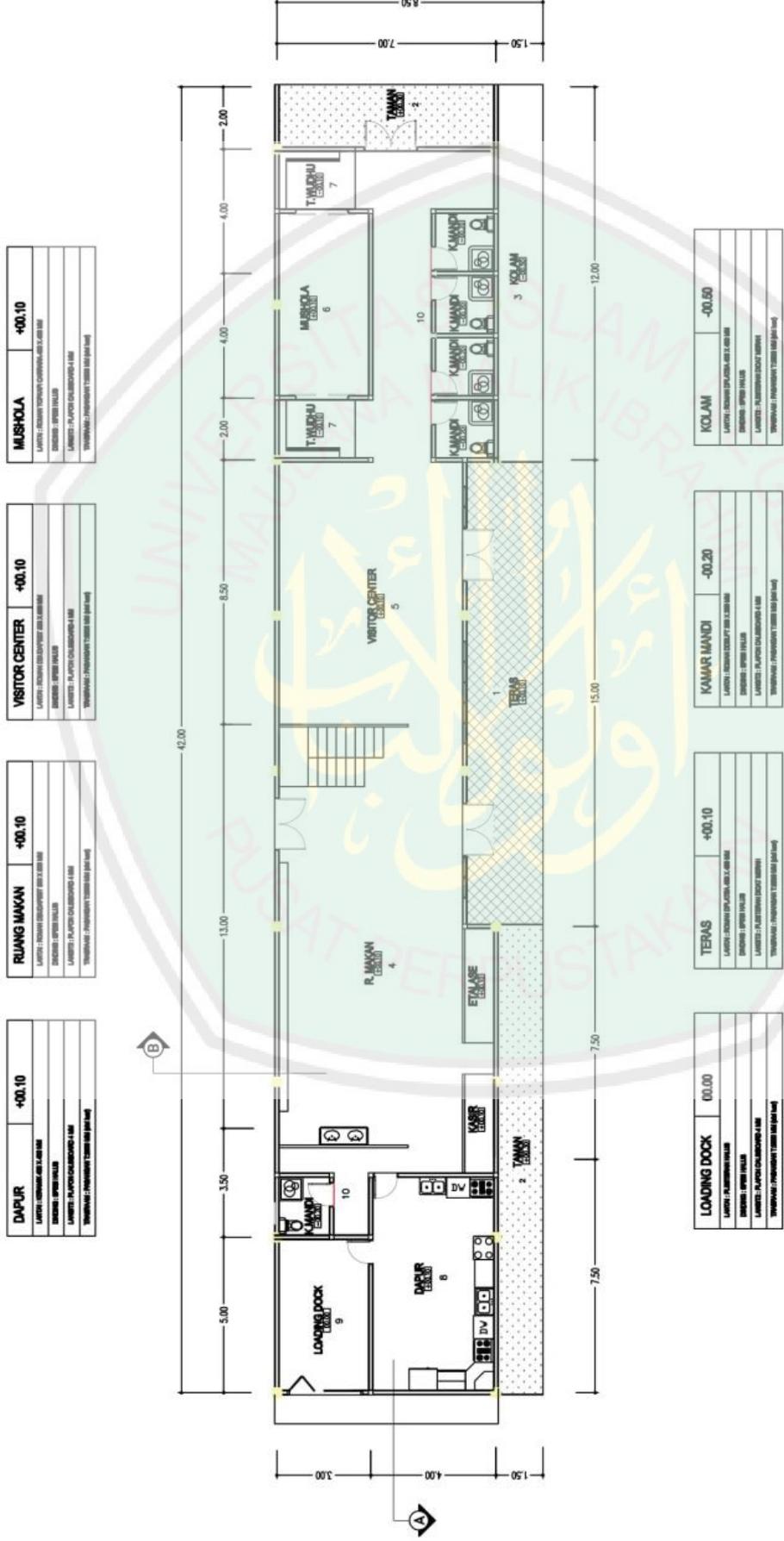


JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA	ISNA ROMADHONA P
NIM	14660059
MATA KULIAH	STUDIO TUGAS AKHIR
JUDUL RANCANGAN	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN SONGKOK DAN SARUNG TENUN DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK BENGAN PENDEKATAN RETROFITTING
DOSEN PEMBIMBING	A. FARIQ INDRAGUNEN, MT
DOSEN PEMBIMBING	A. FARIQ INDRAGUNEN, MT
DOSEN PEMBIMBING	A. FARIQ INDRAGUNEN, MT

CATATAN DOSEN	
NO	TOL
CATATAN	
PARAF	

NAMA GAMBAR	
GAMBAR KERJA DENAH KAFE LT.1	
NO. GAMBAR	SKALA



DENAH VISITOR CENTER LT.1
SKALA 1 : 100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ISNA ROMADHONA P

NIM

14660059

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SINGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 NURUL JAHARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ACH. GAT GAUTAMA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARID MAHRUBDIN, MT

CATATAN DOSEN

NO TGL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

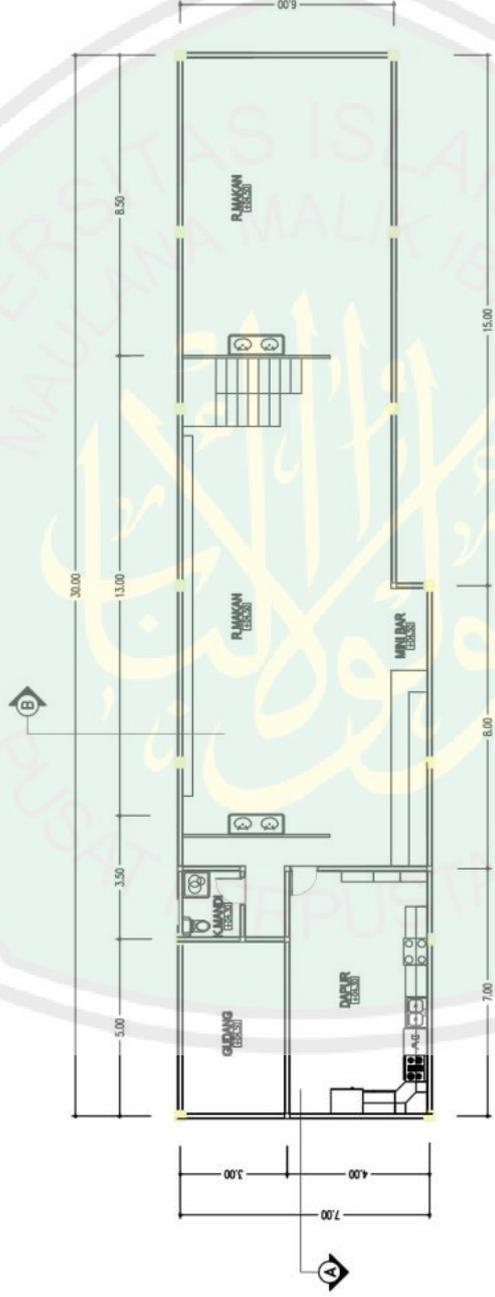
NO. GAMBAR SKALA

RUANG MAKAN		+04.50
LANTAI	PERENCANAAN PERABOTAN DAN BUKAN	
DAMPAK	SPESIFIKASI FINIS	
LANTAI	PLAFON CAKUPAN 4 M ²	
TITIKSANGAT: PERENCANAAN TITIKSANGAT (RUMAH)		

DAPUR		+04.50
LANTAI	PERENCANAAN PERABOTAN DAN BUKAN	
DAMPAK	SPESIFIKASI FINIS	
LANTAI	PLAFON CAKUPAN 4 M ²	
TITIKSANGAT: PERENCANAAN TITIKSANGAT (RUMAH)		

KAMAR MANDI		+04.30
LANTAI	PERENCANAAN PERABOTAN DAN BUKAN	
DAMPAK	SPESIFIKASI FINIS	
LANTAI	PLAFON CAKUPAN 4 M ²	
TITIKSANGAT: PERENCANAAN TITIKSANGAT (RUMAH)		

GUDANG		+04.50
LANTAI	PERENCANAAN PERABOTAN DAN BUKAN	
DAMPAK	SPESIFIKASI FINIS	
LANTAI	PLAFON CAKUPAN 4 M ²	
TITIKSANGAT: PERENCANAAN TITIKSANGAT (RUMAH)		



DENAH KAFE LT.2
SKALA 1 : 100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI GUNUNG
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ISNA ROMADHONA P

NIM
14660059

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SDANGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESEK
DENGAN PENDEKATAN RETRIFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 MURDOKO JAWABA, NT

DOSEN PEMBIMBING 2 ACH GAT GAUTAMA, NT

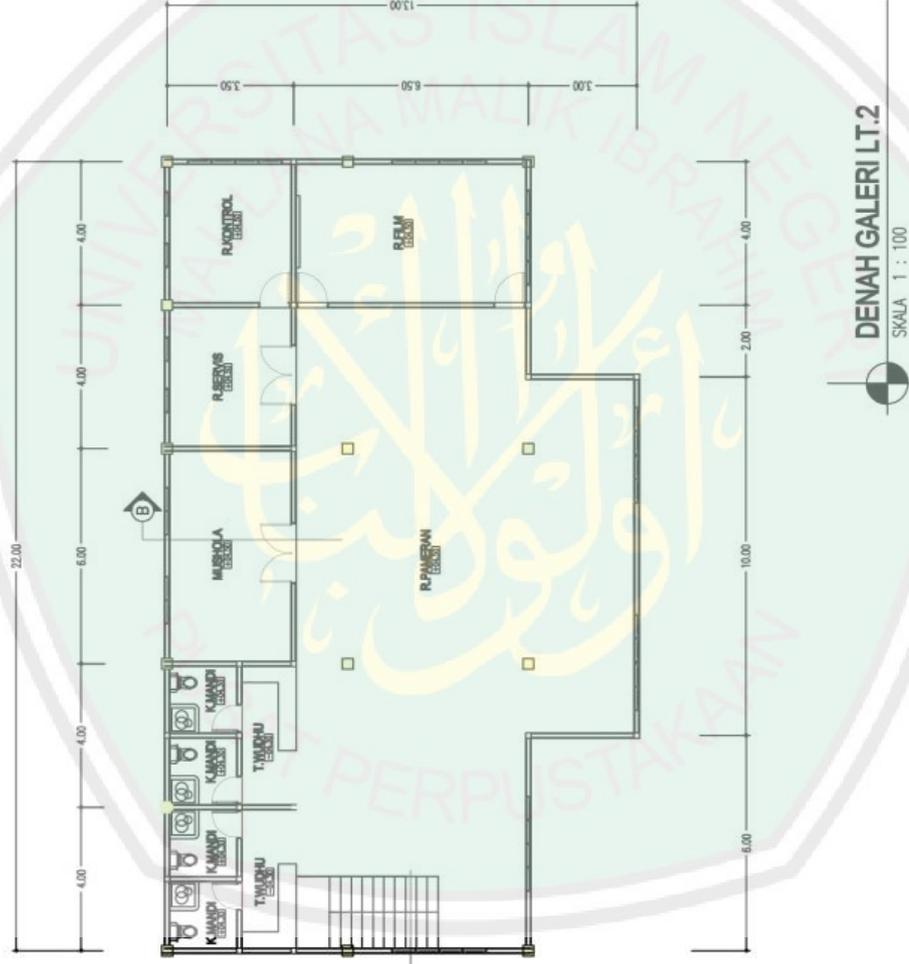
DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARID NAZARUDIN, NT
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO TGL DATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR SKALA



DENAH GALERI LT.2
SKALA 1 : 100

KAMAR MANDI	+04.30
LAYANAN: KAMAR MANDI	
STRUKTUR: SPESIAL	
LAYANAN: PLAFON GEDUNG 1 LEM	
STRUKTUR: PERENCANAAN TUBES (SUDUT BANGUNAN)	

MUSHOLA	+04.50
LAYANAN: KAMAR MANDI	
STRUKTUR: SPESIAL	
LAYANAN: PLAFON GEDUNG 1 LEM	
STRUKTUR: PERENCANAAN TUBES (SUDUT BANGUNAN)	

RUANG PAMERAN	+04.50
LAYANAN: KAMAR MANDI	
STRUKTUR: SPESIAL	
LAYANAN: PLAFON GEDUNG 1 LEM	
STRUKTUR: PERENCANAAN TUBES (SUDUT BANGUNAN)	

RUANG SERVIS	+04.50
LAYANAN: KAMAR MANDI	
STRUKTUR: SPESIAL	
LAYANAN: PLAFON GEDUNG 1 LEM	
STRUKTUR: PERENCANAAN TUBES (SUDUT BANGUNAN)	

RUANG KONTROL	+04.50
LAYANAN: KAMAR MANDI	
STRUKTUR: SPESIAL	
LAYANAN: PLAFON GEDUNG 1 LEM	
STRUKTUR: PERENCANAAN TUBES (SUDUT BANGUNAN)	

RUANG FILM	+04.50
LAYANAN: KAMAR MANDI	
STRUKTUR: SPESIAL	
LAYANAN: PLAFON GEDUNG 1 LEM	
STRUKTUR: PERENCANAAN TUBES (SUDUT BANGUNAN)	



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ISNA ROMADHONA P

NIM

14660059

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SINGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 NANI JUMPA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ACH. GAT GAUTAMA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARID IMZARUDDIN, MT
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO TGL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR SKALA

RUANG JEMUR	-00.10
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

KAMAR MANDI	-00.20
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

RUANG PEREMAMAN	-00.10
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

RUANG PENCUCIAN	-00.10
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

RUANG PEREMASAN	+00.50
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	



R. PEREMASAN	+00.10
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

RUANG TENUN	+00.10
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

LOBI	+00.10
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

TERAS	+00.10
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

RUANG PRK	+00.10
LAYOUT: PERENCANAAN LANTAI	
DISAIN: SPESIALIS	
LAINNYA: PLAFON CALABARONG 4 MM	
TIKUPAN: PERENCANAAN TUBUH DAN POKOK	

DENAH PUSAT KERAJINAN SARUNG TENUN LT.1

SKALA 1 : 100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ISNA ROMADHONA P

NIM

14660059

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SANGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEWASAN GRESIK
DEGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 NURDI JUMARA, NT

DOSEN PEMBIMBING 2 ICH. SAT. GAJAHANA, NT

DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARIQ MAZHAJJIDIN, NT

CATATAN DOSEN

NO TEL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR SKALA

RUANG RAPAT	+04.50
LAYOUT: PERENCANAAN RUANG KAWASAN	
REKONSTRUKSI: SPESIFIKASI RUMAH	
LAYANAN: PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

PANTRY	+04.50
LAYOUT: PERENCANAAN RUANG KAWASAN	
REKONSTRUKSI: SPESIFIKASI RUMAH	
LAYANAN: PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

MUSHOLA	+04.50
LAYOUT: PERENCANAAN RUANG KAWASAN	
REKONSTRUKSI: SPESIFIKASI RUMAH	
LAYANAN: PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

TEMPAT WUDHU	+04.30
LAYOUT: PERENCANAAN RUANG KAWASAN	
REKONSTRUKSI: SPESIFIKASI RUMAH	
LAYANAN: PERENCANAAN TUGAS AKHIR	



RUANG SERVIS	+04.50
LAYOUT: PERENCANAAN RUANG KAWASAN	
REKONSTRUKSI: SPESIFIKASI RUMAH	
LAYANAN: PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

RUANG DISPLAY	+04.30
LAYOUT: PERENCANAAN RUANG KAWASAN	
REKONSTRUKSI: SPESIFIKASI RUMAH	
LAYANAN: PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

RUANG PAMERAN	+04.50
LAYOUT: PERENCANAAN RUANG KAWASAN	
REKONSTRUKSI: SPESIFIKASI RUMAH	
LAYANAN: PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

KAMAR MANDI	+04.30
LAYOUT: PERENCANAAN RUANG KAWASAN	
REKONSTRUKSI: SPESIFIKASI RUMAH	
LAYANAN: PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

DENAH PUSAT KERAJINAN SARUNG TENUN LT.2

SKALA 1 : 100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ISNA ROMADHONA P

NIM
14660059

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SONGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 NURIK JUMARA, NT
DOSEN PEMBIMBING 2 ACH GAT GAUTAMA, MT
DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARID NAZARUDDIN, MT

CATATAN DOSEN
NOI TEL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

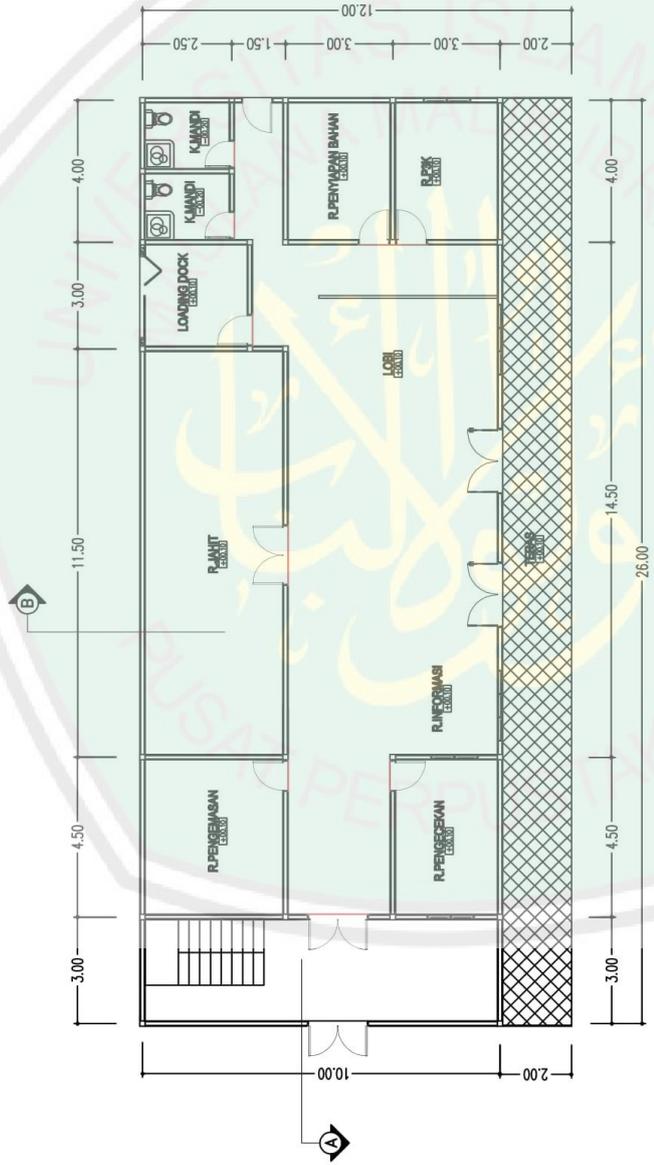
NO. GAMBAR SKALA

KAMAR MANDI	+00.20
LAYOUT: RENCANA DETAILED DAN 2D/3D ILMU	
DESAINER: ISNA ROMADHONA	
LAYANAN: PL. PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

RUANG JAHT	+00.10
LAYOUT: RENCANA DETAILED DAN 2D/3D ILMU	
DESAINER: ISNA ROMADHONA	
LAYANAN: PL. PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

RUANG PENGESEKAN	+00.10
LAYOUT: RENCANA DETAILED DAN 2D/3D ILMU	
DESAINER: ISNA ROMADHONA	
LAYANAN: PL. PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

RUANG PENGESEKAN	+00.10
LAYOUT: RENCANA DETAILED DAN 2D/3D ILMU	
DESAINER: ISNA ROMADHONA	
LAYANAN: PL. PERENCANAAN TUGAS AKHIR	



R. PENYAPAN BAHAN	+00.10
LAYOUT: RENCANA DETAILED DAN 2D/3D ILMU	
DESAINER: ISNA ROMADHONA	
LAYANAN: PL. PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

RUANG PAK	+00.10
LAYOUT: RENCANA DETAILED DAN 2D/3D ILMU	
DESAINER: ISNA ROMADHONA	
LAYANAN: PL. PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

LOBI	+00.10
LAYOUT: RENCANA DETAILED DAN 2D/3D ILMU	
DESAINER: ISNA ROMADHONA	
LAYANAN: PL. PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

TERAS	+00.10
LAYOUT: RENCANA DETAILED DAN 2D/3D ILMU	
DESAINER: ISNA ROMADHONA	
LAYANAN: PL. PERENCANAAN TUGAS AKHIR	

DENAH PUSAT KERAJINAN SONGKOK LT.1
SKALA 1 : 100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ISNA ROMADHONA P

NIM

14660059

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SONGKOK DAN SARUNG TENJUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 NUNIK JUNARA, KT

DOSEN PEMBIMBING 2 RICH GAT GUNTAMA, KT

DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARID NAZARUDDIN, KT
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO TEL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR SKALA

KAMAR MANDI	+04.30
LAYOUT: RENCANA RENCANA DETAILED KAMAR MANDI	
DISAINING: RICH GAT GUNTAMA	
LAYOUTING: PL. ARCHITECT COLLABORATIVE 4.00M	
TRUSMI/ANALISIS: PERENCANAAN TUGAS AKHIR (PUSAT KERAJINAN)	

GUIDANG	+04.50
LAYOUT: RENCANA RENCANA DETAILED GUIDANG	
DISAINING: RICH GAT GUNTAMA	
LAYOUTING: PL. ARCHITECT COLLABORATIVE 4.00M	
TRUSMI/ANALISIS: PERENCANAAN TUGAS AKHIR (PUSAT KERAJINAN)	

MUSHOLA	+04.50
LAYOUT: RENCANA RENCANA DETAILED MUSHOLA	
DISAINING: RICH GAT GUNTAMA	
LAYOUTING: PL. ARCHITECT COLLABORATIVE 4.00M	
TRUSMI/ANALISIS: PERENCANAAN TUGAS AKHIR (PUSAT KERAJINAN)	

RUANG DISPLAY	+04.30
LAYOUT: RENCANA RENCANA DETAILED RUANG DISPLAY	
DISAINING: RICH GAT GUNTAMA	
LAYOUTING: PL. ARCHITECT COLLABORATIVE 4.00M	
TRUSMI/ANALISIS: PERENCANAAN TUGAS AKHIR (PUSAT KERAJINAN)	



RUANG MANAGER	+00.10
LAYOUT: RENCANA RENCANA DETAILED RUANG MANAGER	
DISAINING: RICH GAT GUNTAMA	
LAYOUTING: PL. ARCHITECT COLLABORATIVE 4.00M	
TRUSMI/ANALISIS: PERENCANAAN TUGAS AKHIR (PUSAT KERAJINAN)	

RUANG PAPAT	+04.50
LAYOUT: RENCANA RENCANA DETAILED RUANG PAPAT	
DISAINING: RICH GAT GUNTAMA	
LAYOUTING: PL. ARCHITECT COLLABORATIVE 4.00M	
TRUSMI/ANALISIS: PERENCANAAN TUGAS AKHIR (PUSAT KERAJINAN)	

RUANG PAMERAN	+04.50
LAYOUT: RENCANA RENCANA DETAILED RUANG PAMERAN	
DISAINING: RICH GAT GUNTAMA	
LAYOUTING: PL. ARCHITECT COLLABORATIVE 4.00M	
TRUSMI/ANALISIS: PERENCANAAN TUGAS AKHIR (PUSAT KERAJINAN)	

RUANG LOKER	+04.50
LAYOUT: RENCANA RENCANA DETAILED RUANG LOKER	
DISAINING: RICH GAT GUNTAMA	
LAYOUTING: PL. ARCHITECT COLLABORATIVE 4.00M	
TRUSMI/ANALISIS: PERENCANAAN TUGAS AKHIR (PUSAT KERAJINAN)	

DENAH PUSAT KERAJINAN SONGKOK LT.2

SKALA 1 : 100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ISNA ROMADHONA P

NIM

14660059

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SANGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 NUNUK JUMARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ACH, GAT GAUTAMA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARID INAGRODDIN, MT
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO TGL

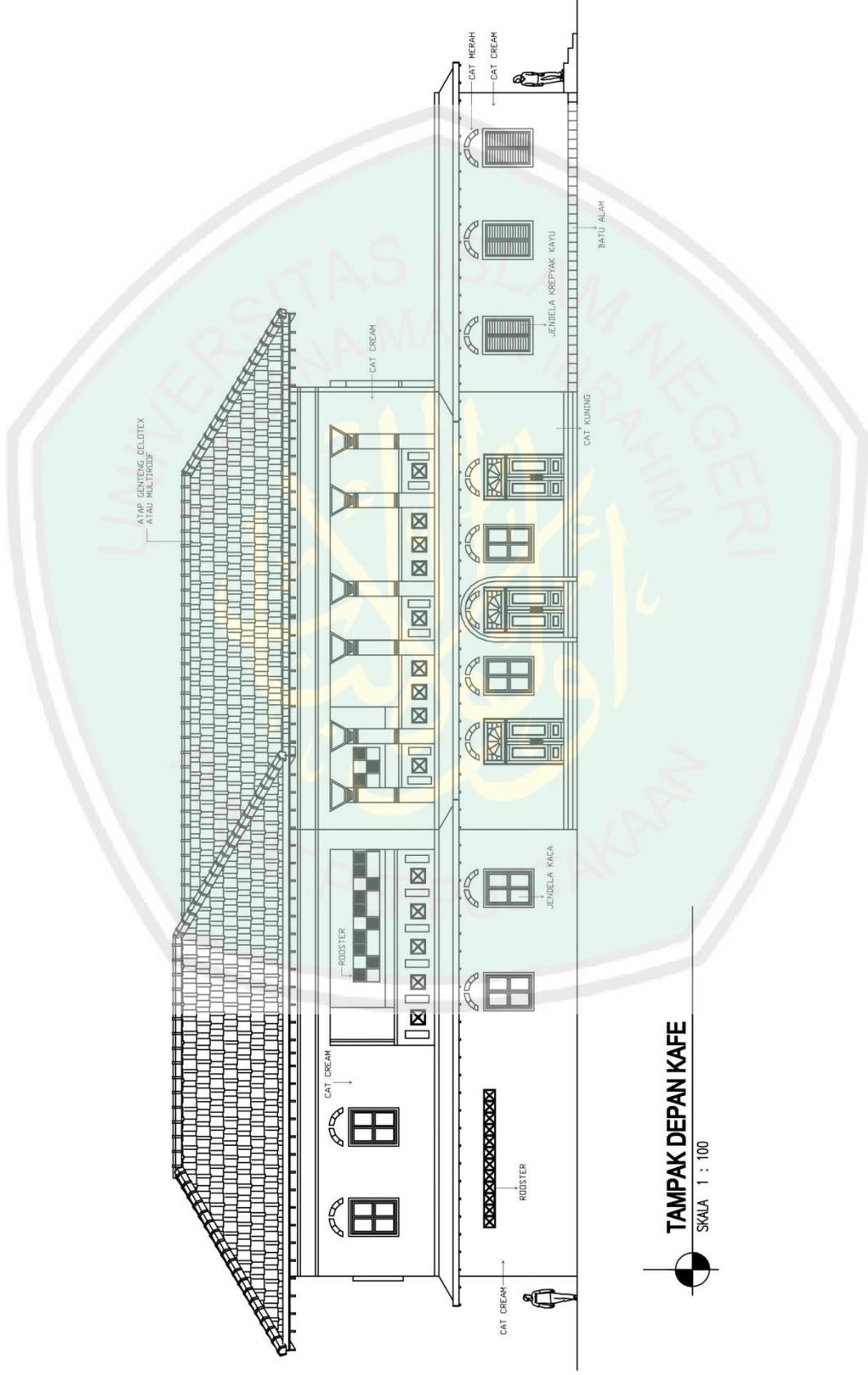
CATATAN

PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

SKALA



TAMPAK DEPAN KAFE

SKALA 1 : 100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ISNA ROMADHONA P

NIM

14660059

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SONGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETRIFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 NURIK JUNARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ACH GAT GAUTAMA, MT

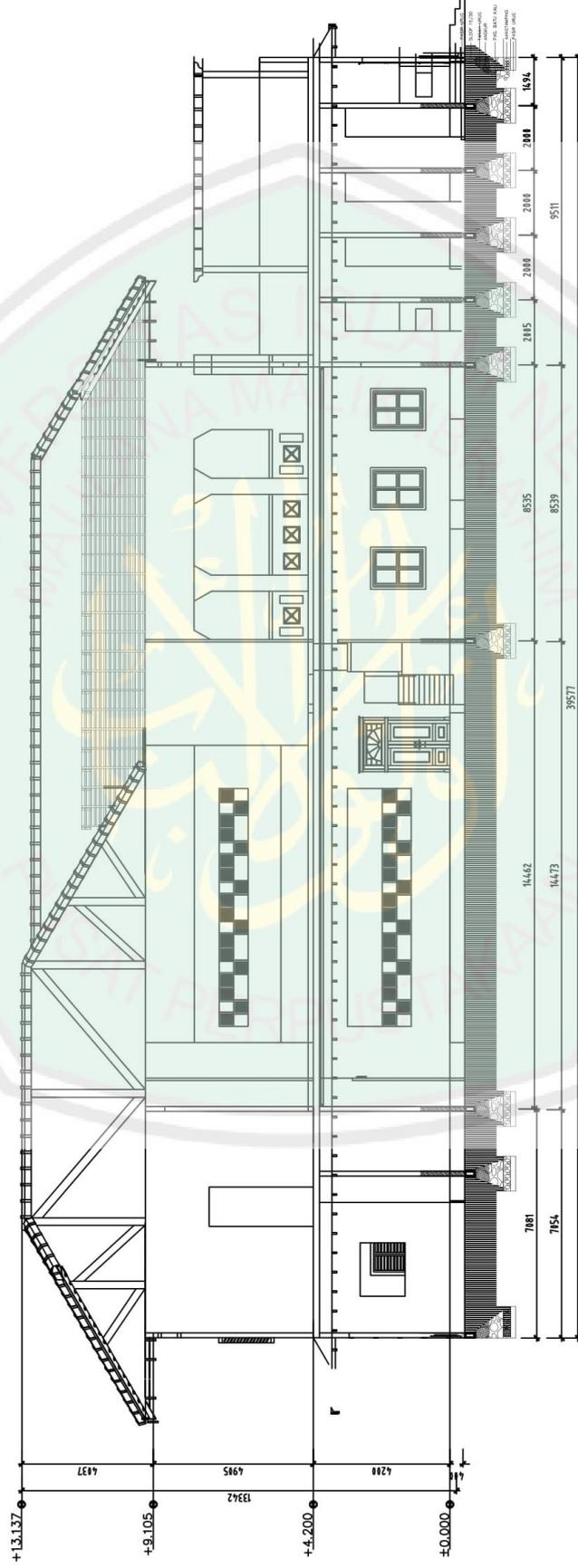
DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARID NAZRUBIN, MT
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO TGL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR SKALA



POTONGAN A-A' KAFE

SKALA 1 : 100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ISNA ROMADHONA P
NIM
14660059
MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SDONGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DOSEN PEMBIMBING I NURIK JUMARA, MT

DOSEN PEMBIMBING II ACH. GAT. GAUTAMA, MT

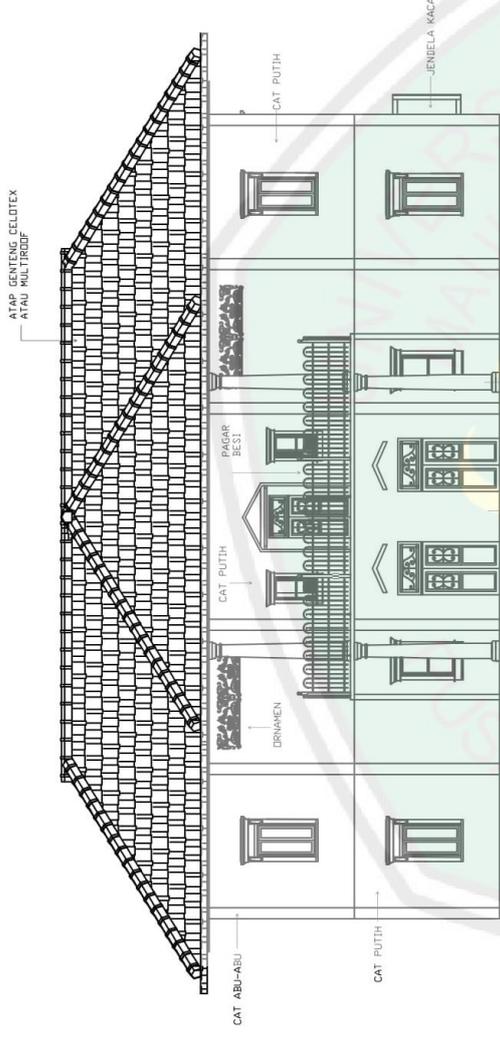
DOSEN PEMBIMBING III A. FARID HAZARUDDIN, MT
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO TGL CATATAN PARAF

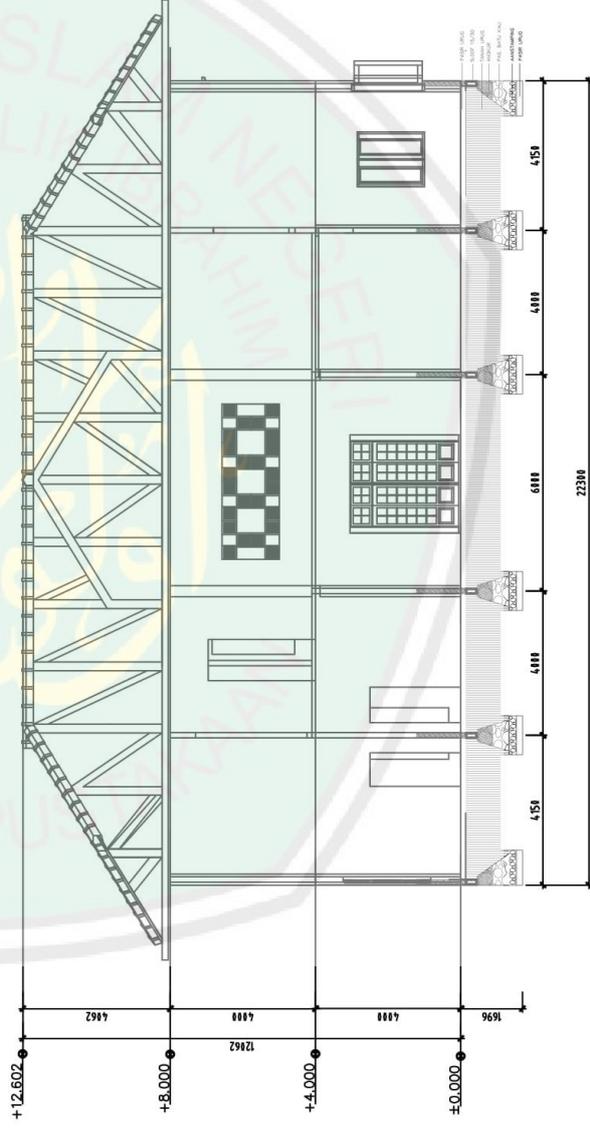
NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR SKALA



TAMPAK DEPAN GALERI

SKALA 1 : 100



POTONGAN A-A' GALERI

SKALA 1 : 100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ISNA ROMADHONA P
NIM
14660059
MATA KULIAH

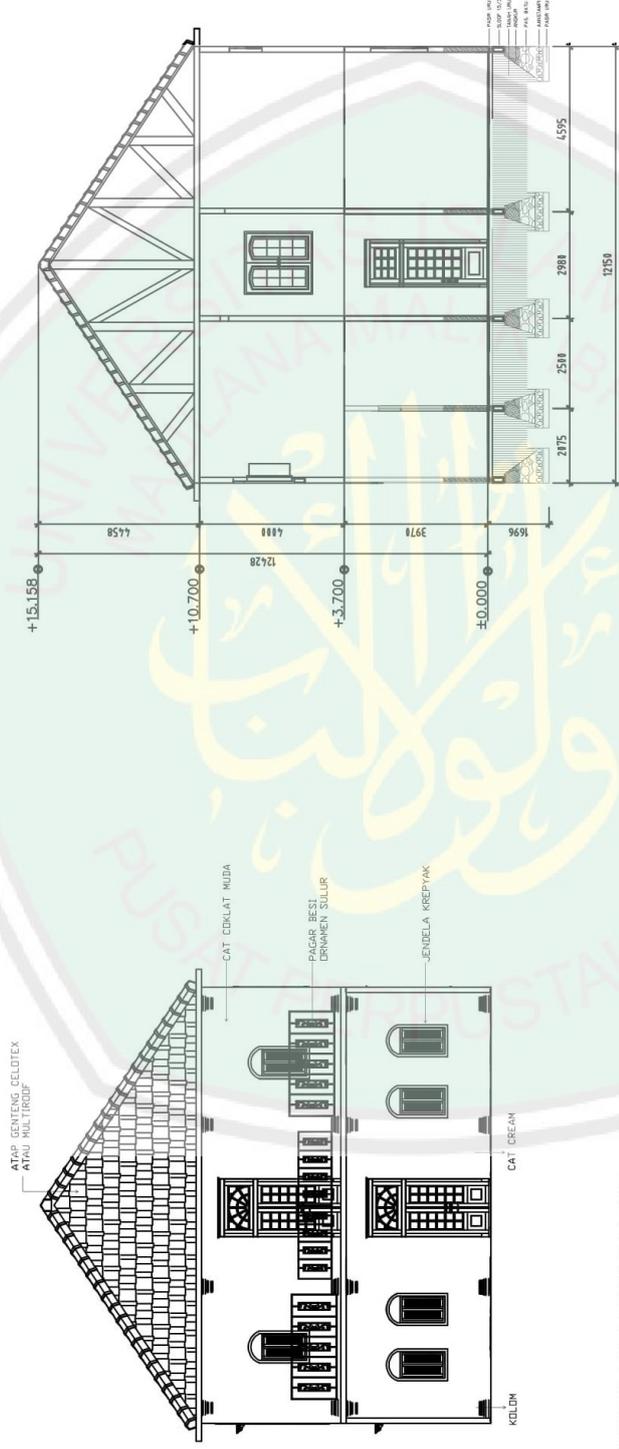
JUDUL RANCANGAN
STUDIO TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SINGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DOSEN PEMBIMBING I MUNIK JUMARA, KT
DOSEN PEMBIMBING II ACH-GAT GAUTAMA, KT
DOSEN PEMBIMBING III A. FARIQ MAZRUDDIN, KT
AGAMA

CATATAN DOSEN
NOI TOL
CATATAN
PARAF

NAMA GAMBAR
NOI GAMBAR
SKALA



TAMPAK DEPAN KANTOR
SKALA 1 : 100

POTONGAN A-A' KANTOR
SKALA 1 : 100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ISNA ROMADHONA P
NIM
14660059
MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SINGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

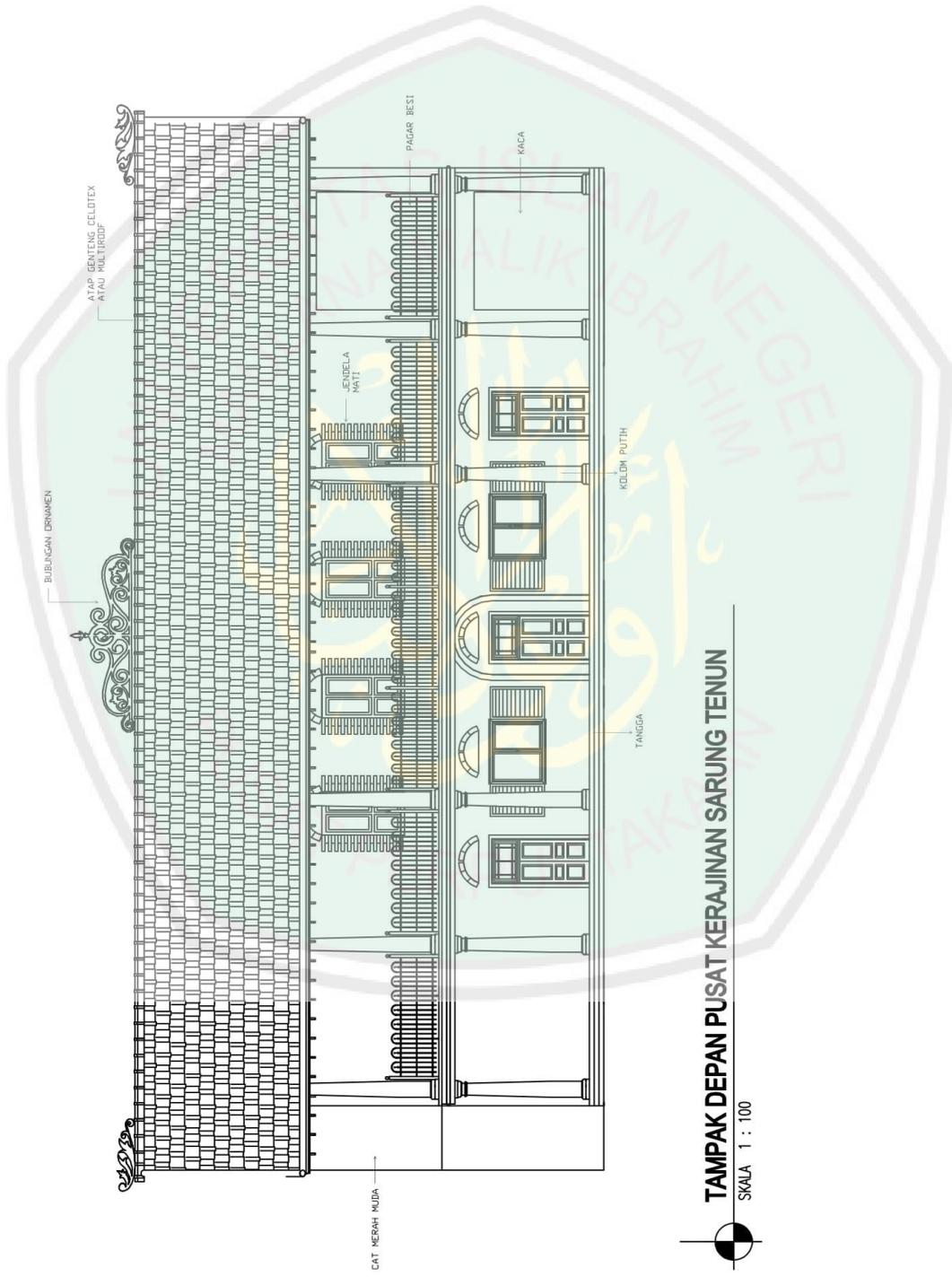
DOSEN PEMBIMBING 1 NAIK JUMPA, MT
DOSEN PEMBIMBING 2 ACH GAT GAUTAMA, MT
DOSEN PEMBIMBING 3 A FARID MAZARUDDIN, MT
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO	TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR	SKALA



TAMPAK DEPAN PUSAT KERAJINAN SARUNG TENUN
SKALA 1 : 100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ISNA ROMADHONA P

NIM

14660059

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SONGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROPFITTING

DOSEN PEMBIMBING 1 NURIK JUMRA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ACH GAT GAUTAMA, MT

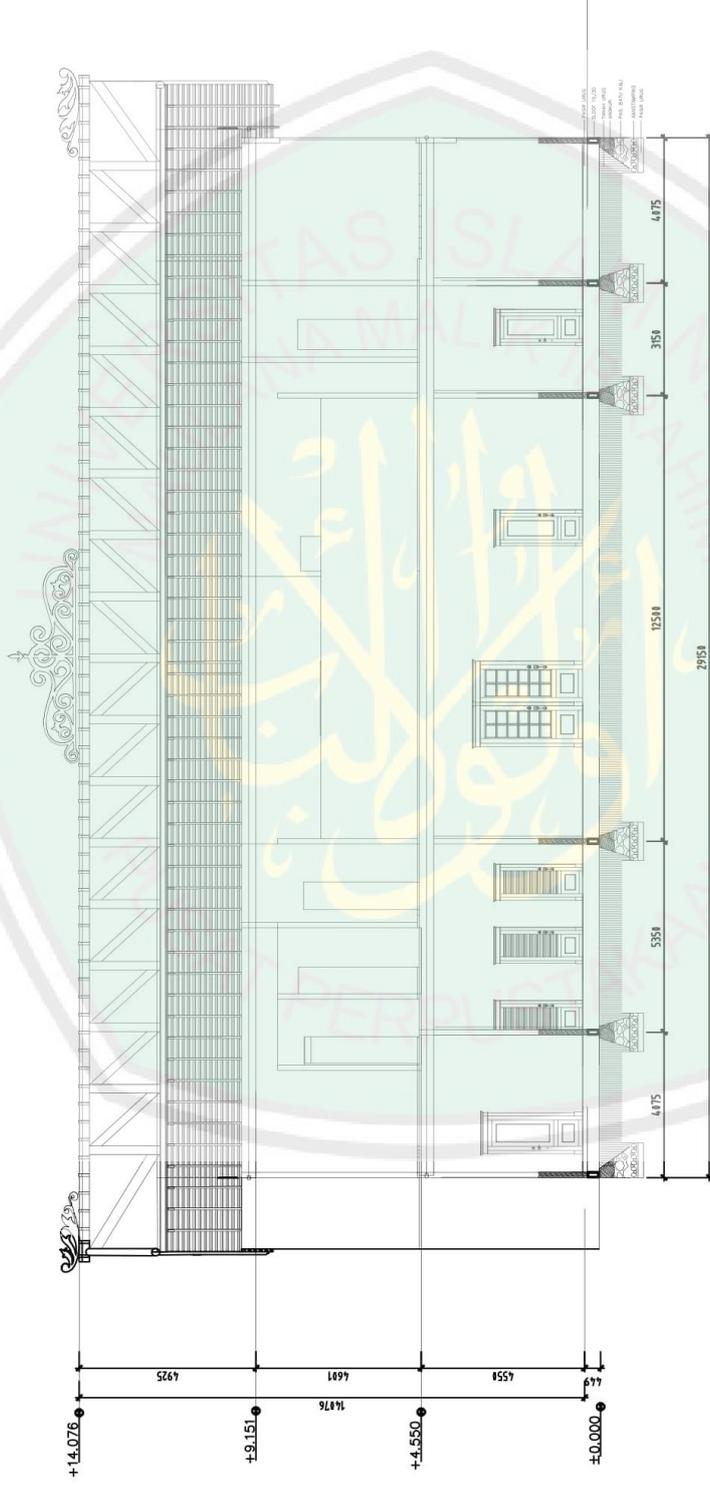
DOSEN PEMBIMBING 3 A. FARIH MAZRUDDIN, MT

CATATAN DOSEN

NO TGL CATATAN PARAF

POTONGAN A-A PUSAT KERAJINAN SARUNG TENUN

SKALA 1 : 100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

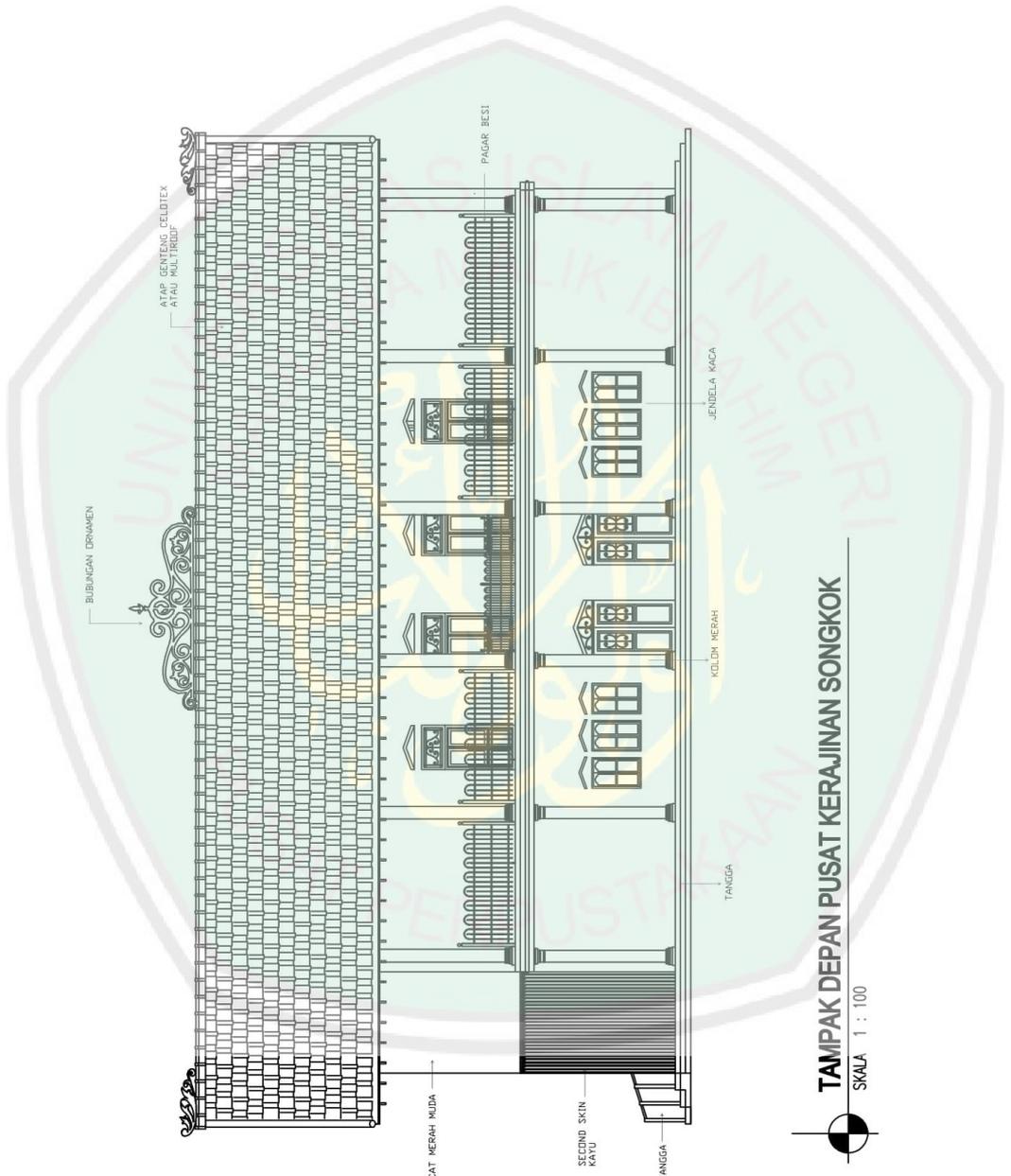
NAMA
ISNA ROMADHONA P
NIM
14660059
MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR
JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
SONGKOK DAN SARUNG TENUN
DI KAMPUNG KEMASAN GRESIK
DENGAN PENDEKATAN RETROFITTING

DISEN PEMBIMBING I NUNIK JUNIPRA, MT
DISEN PEMBIMBING P ACH GAT GAUTAMA, KT
DISEN PEMBIMBING A FARID INZARUDDIN, KT
AGAMA

CATATAN DOSEN
NO TGL
CATATAN
PARAF

NAMA GAMBAR
NO GAMBAR
SKALA



TAMPAK DEPAN PUSAT KERAJINAN SONGKOK

SKALA 1 : 100





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunik Junara, M.T.

NIP : 19710426 200501 2 005

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Isna Romadhona Putri

NIM : 14660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan Pendekatan *Retrofitting*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.Farid Nazaruddin, M.T.

NIPT : 19821011 20160801 1 079

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Isna Romadhona Putri

NIM : 14660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan Pendekatan *Retrofitting*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

A.Farid Nazaruddin, M.T.
NIPT. 19821011 20160801 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Kurniawaty, ST, M.Si.

NIPT : 19830528 20160801 2 081

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Isna Romadhona Putri

NIM : 14660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan Pendekatan *Retrofitting*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M.Si.
NIPT. 19830528 20160801 2 081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach.Gat Gautama, M.T.

NIP : 19760418 200801 1 009

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Isna Romadhona Putri

NIM : 14660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan Pendekatan *Retrofitting*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Ach.Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Farid Nazaruddin, M.T.

NIPT : 19821011 20160801 1 079

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Isna Romadhona Putri

NIM : 14660059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan Pendekatan *Retrofitting*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

A. Farid Nazaruddin, M.T.
NIPT. 19821011 20160801 1 079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Isna Romadhona Putri
NIM : 14660059
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung
Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan
Pendekatan *Retrofitting*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pembimbing I,

Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Isna Romadhona Putri
NIM : 14660059
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung
Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan
Pendekatan *Retrofitting*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- *Retrofitting yang dipertahankan sampai berapa % ?*
- *Peran masyarakat pada keberadaan Pusat Kerajinan ini seberapa jauh ?*
- *Seberapa jauh rancangan ini memberi manfaat pada masyarakat sosial, ekologis, ekonomi.*

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pembimbing II,

A. Farid Nazaruddin, M.T.
NIPT. 19821011 20160801 1 079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Isna Romadhona Putri
NIM : 14660059
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung
Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan
Pendekatan *Retrofitting*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- Konsep "Cultural Progression" diraikan ke arah yang lebih spesifik dari wisata, ekonomi, edukasi beri sub tagline.
- Harus ada alur perjalanan wisata yang jelas
- Parkir bis, perkirakan manufer
- Dominasi green dimana?
- Sisi penggambaran detail, lebih detail ke objek mis, kolom.
- Perbaiki Bab VIII, Saran.

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Penguji Utama,

Prima Kurniawaty, M.Si.
NIPT. 19830528 20160801 2 081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Isna Romadhona Putri
NIM : 14660059
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung
Tenun di Kampung Kemasan Gresik dengan
Pendekatan *Retrofitting*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- Pada pendekatan *Retrofitting* terdapat tiga strategi
pendekatan yaitu *re-inhabitation*, *re-development*
dan *regreening*. Letak *re-greening* pada perancangan,
Jelaskan!

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Ketua Penguji,

Ach. Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Isna Romadhona Putri
NIM : 14660059
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kerajinan Songkok dan Sarung
Tenun di Kampung Kemas Gresik dengan
Pendekatan *Retrofitting*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- Seberapa jauh rancangan ini memberi manfaat pada
masyarakat sosial, ekologi ekonomi

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Penguji Agama,

A. Farid Nazaruddin, M.T.
NIPT. 19821011 20160801 1 079